

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)
Tanggal Efektif
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) di:
• Pasar Reguler dan Negosiasi
• Pasar Tunai
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD di:
• Pasar Reguler dan Negosiasi
• Pasar Tunai
Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak atas HMETD (*Record Date*)
Distribusi HMETD
Tanggal Pencatatan HMETD dan Waran di Bursa

29 Agustus 2007
29 Agustus 2007
5 September 2007
10 September 2007
6 September 2007
11 September 2007
10 September 2007
11 September 2007
12 September 2007
Periode Perdagangan HMETD
Periode Pelaksanaan HMETD
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan
Tanggal Penjatahan
Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD secara elektronik
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Saham Tambahan yang Tidak Memperoleh Penjatahan
Periode Perdagangan Waran Seri I di:
• Pasar Reguler dan Negosiasi
• Pasar Tunai
Periode Pelaksanaan Waran Seri I
Akhir Masa Laku Waran Seri I

12 – 18 September 2007
12 – 18 September 2007
20 September 2007
21 September 2007
14 – 20 September 2007
25 September 2007
12 September 2007 – 6 September 2010
12 September 2007 – 9 September 2010
12 Maret 2008 – 10 September 2010
10 September 2010

BAPEPAM-LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT DI ATAS ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk. BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk.

Kegiatan Usaha:

Menyelenggarakan usaha-usaha diantaranya perkebunan karet dan kelapa sawit serta pabrik pengolahan karet dan kelapa sawit

Kantor Pusat
Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 21202, Kab. Asahan,
Sumatera Utara, Indonesia
Telepon : (62-623) 41434
Faksimili : (62-623) 41066
E-mail: kisaran@bakriesumatera.com
Website: <http://www.bakriesumatera.com>

Corporate Center - Jakarta
Wisma Bakrie 2, Lantai 15
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Telepon : (62-21) 252 1286 - 88
Faksimili : (62-21) 252 1252
E-mail: jakarta@bakriesumatera.com
Website: <http://www.bakriesumatera.com>

PENAWARAN UMUM TERBATAS II KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD

Sejumlah 1.456.875.000 (satu miliar empat ratus lima puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu) saham dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 1.602.562.500.000,- (satu triliun enam ratus dua miliar lima ratus enam puluh dua juta lima ratus ribu Rupiah) yang berasal dari saham portepel dan akan dicatatkan di PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya. Setiap Pemegang 8 (delapan) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 10 September 2007 sampai dengan pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat (WIB) memperoleh 5 (lima) HMETD untuk membeli 5 (lima) saham baru yang dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD, dimana setiap 20 (dua puluh) saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 5 (lima) Waran Seri I.

Sejumlah 364.218.750 (tiga ratus enam puluh empat juta dua ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh) Waran Seri I yang diterbitkan menyertai saham baru tersebut diberikan dengan cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham. Waran Seri I yang diberikan pada Penawaran Umum Terbatas II ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.375,- (seribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) setiap saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan yaitu mulai tanggal 12 Maret 2008 sampai dengan 10 September 2010 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I berhak membeli 1 (satu) saham baru pada harga pelaksanaannya. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Bila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Jangka waktu Waran Seri I tidak akan diperpanjang.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 143 tanggal 26 Juli 2007, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 209 tanggal 20 Agustus 2007, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, PT Danatama Makmur telah sepakat untuk mengambil bagian seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., yaitu sebesar Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah) setiap saham.

HMETD dapat diperdagangkan di PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya serta di luar Bursa mulai tanggal 12 September 2007 sampai dengan tanggal 18 September 2007.

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

PENAWARAN UMUM TERBATAS II MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA SEGALA KEGIATAN-KEGIATAN YANG AKAN DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADUAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG MUNGKIN DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO FLUKTUASI HARGA KOMODITI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

MENGINGAT BAHWA DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS II INI DITAWARKAN SAHAM DIMANA MELEKAT WARAN, APABILA PEMEGANG SAHAM LAMA TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA, MAKA AKAN TERJADI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 38,46% (TIGA PULUH DELAPAN KOMA EMPAT PULUH ENAM PERSEN) SEBELUM WARAN DILAKSANAKAN ATAU 43,86 % (EMPAT PULUH TIGA KOMA DELAPAN PULUH ENAM PERSEN) SESUDAH WARAN DILAKSANAKAN.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS II INI DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM, TETAPI SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek dengan surat No. 059/BSP-PUT II/Bapepam/VII/2007 tanggal 27 Juli 2007 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan HMETD (selanjutnya disebut PUT II) kepada Ketua Bapepam-LK, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan No. IX.D.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 mengenai HMETD dan Peraturan No. IX.D.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan HMETD" yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT II ini bertanggung jawab sepenuhnya akan kebenaran data, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku serta kode etik dan norma profesinya.

Sehubungan dengan PUT II ini, semua pihak yang terafiliasi dilarang memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan.

Lembaga serta Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut dalam PUT II ini dengan tegas menyatakan tidak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak terdapat lagi informasi material yang belum diungkapkan sehingga dapat mengakibatkan informasi yang tercantum dalam Prospektus ini menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.

PUT II ini tidak didaftarkan berdasarkan Undang-Undang dan/atau Peraturan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti HMETD, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli saham atau melaksanakan HMETD, kecuali bila penawaran tersebut, pembelian saham, maupun pelaksanaan HMETD tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap Undang-Undang dan/atau Peraturan yang berlaku di negara tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman

DEFINISI DAN SINGKATAN	III
RINGKASAN	VII
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS II	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT II.....	7
III. KETERANGAN TENTANG TRANSAKSI AKUISISI	8
IV. KETERANGAN TENTANG PENAMBAHAN MODAL TANPA HMETD MELALUI PEMBERIAN HAK OPSI UNTUK MEMBELI SAHAM BARU KEPADA MANAJEMEN	34
V. PERNYATAAN HUTANG.....	38
VI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	43
VII. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	47
1. UMUM	47
2. KEUANGAN.....	47
3. PEMASARAN	64
4. PROSPEK USAHA.....	65
VIII. FAKTOR RISIKO.....	66
IX. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN.....	68
X. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN	69
1. RIWAYAT SINGKAT	69
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN	69
KETERANGAN	70
3. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM YANG MEMILIKI 5% ATAU LEBIH SAHAM PERSEROAN	70
4. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN.....	72
5. SUMBER DAYA MANUSIA	80
6. SARANA DAN PRASARANA.....	82
7. KETERANGAN TENTANG ANAK PERUSAHAAN.....	83
8. KETERANGAN TENTANG AKUISISI YANG TELAH DILAKUKAN DAN AKAN DILAKUKAN PERSEROAN	104
9. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM.....	105
NAMA.....	105
10. IKATAN DAN KONTIJENSI.....	106
11. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	108
12. PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DIREKTUR DAN KOMISARIS, SERTA ANAK PERUSAHAAN	109
XI. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN	111
1. UMUM	111
2. KEUNGGULAN KOMPETITIF	112
3. PRODUKSI	113
4. PENJUALAN DAN PEMASARAN.....	129
5. STRATEGI USAHA	133
6. PERSAINGAN USAHA	134
7. ASURANSI	135

8. ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN	140
XII. INDUSTRI	144
1. KELAPA SAWIT	144
2. KARET ALAM	146
XIII. E K U I T A S	149
XIV. KEBIJAKAN DIVIDEN	151
XV. PERPAJAKAN	152
XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	154
XVII. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA	156
XVIII. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM	157
XIX. KETERANGAN TENTANG HMETD DAN WARAN SERI I	163
XX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SBHMETD	174

DEFINISI DAN SINGKATAN

AAI	: PT Asian Appraisal Indonesia
AGW	: PT Agrowiyana
AJB	: Akta Jual Beli
AM	: PT Air Muring
AMDAL	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
AMM	: PT Agro Mitra Madani
Anak Perusahaan	: Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Perseroan lebih dari 50% (lima puluh persen)
ARBV	: Agri Resources B.V.
BAE	: Biro Administrasi Efek
Bapepam	: Badan Pengawas Pasar Modal
Bapepam-LK	: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
BB	: PT Bakrie & Brothers Tbk
BNRI	: Berita Negara Republik Indonesia
BPP	: PT Bakrie Pasaman Plantations
BRBE	: PT Bakrie Rekin Bio Energy
BSEP	: PT Bakrie Sentosa Persada
BSR	: <i>Block Skim Rubber</i> , merupakan salah satu jenis produk karet yang menggunakan bahan baku dari produk sampingan hasil pemrosesan lateks pekat. Hasil produksi BSR dapat digunakan untuk membuat sandal dan sepatu kualitas rendah
BSPF	: BSP Finance B.V.
Bursa Efek	: PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya
CAGR	: <i>Compounded Average Growth Rate</i>
CB	: PT Cepu Batu
CPO	: <i>Crude Palm Oil</i> atau Minyak Sawit Mentah
DPS	: Daftar Pemegang Saham, yang dibuat, disusun dan diadministrasikan oleh PT EDI Indonesia
ECB	: PT Esa Citra Buana
FPE	: Formulir Pemesanan Efek

FPPS	: Formulir Pemesanan Pembelian Saham
GAPKI	: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia
GIN	: PT Guntung Idamannusa
GLP	: PT Grahadura Leidongprima
Ha	: Hektar
Hari Bursa	: Hari diselenggarakannya perdagangan efek di Bursa yaitu hari Senin sampai dengan hari Jum'at, kecuali hari tersebut adalah merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur Bursa oleh Bursa
HGB	: Hak Guna Bangunan
HGU	: Hak Guna Usaha
HIM	: PT Huma Indah Mekar
HMETD	: Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
IRSG	: <i>International Rubber Study Group</i> , merupakan sebuah lembaga penelitian/konsultan yang melakukan penelitian dibidang produk karet baik teknologi maupun harga
KV	: PT Kilang Vecolina
KKPA	: Kredit Koperasi Primer untuk Anggota
KSEI	: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, merupakan lembaga layanan jasa Penitipan Kolektif untuk Efek yang Bersifat Ekuitas serta Agen Pembayaran
KUD	: Koperasi Unit Desa
Masyarakat	: Pemegang saham Perseroan yang jumlah kepemilikan sahamnya kurang dari 5%
Menteri Kehakiman	: Menteri Kehakiman Republik Indonesia, yang namanya pernah diubah menjadi "Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia", dimana saat ini disebut dengan nama "Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia"
Manajemen	: Pihak yang berhak mendapatkan MSOP, yang mencakup Direksi, Komisaris, <i>Vice President</i> , Manajer, Asisten Manajer dan Staf.
MSOP	: <i>Management Stock Option Program</i>
NA	: PT Nibung Arthamulia
Para Penjual	: ECB dan CB
Perseroan	: PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Peraturan No. IX.D.4	: Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
Peraturan No. IX.E.1	: Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-32/PM/2000 tanggal 22 Agustus 2000 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu
Peraturan No. IX.E.2	: Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-02/PM/2001 tanggal 20 Pebruari 2001 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama
PKS	: Pabrik Kelapa Sawit
PPJB	: Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham
PT	: Perseroan Terbatas
PUT	: Penawaran Umum Terbatas
Rekin	: PT Rekayasa Industri
ROA	: <i>Return on Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
Rp	: Rupiah
RSS	: <i>Ribbed Smoked Sheets</i> , merupakan produk karet yang bermutu tinggi dan digunakan sebagai bahan baku ban dan karet cetakan
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
RZB	: Raiffeisen Zentralbank Österreich AG (RZB-Austria), Cabang Singapura, sebagai kreditur GLP
SBHMETD	: Sertifikat Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
SBK	: Surat Bukti Kepemilikan
S\$: Dolar Singapura
SIR	: <i>Standard Indonesia Rubber</i> , merupakan produk karet yang bermutu sedang dan digunakan sebagai bahan baku ban dan produk karet lainnya
Sisminbakum	: Sistem Administrasi Badan Hukum
SJD	: Soebagjo, Jatim, Djarot
SKS	: Surat Kolektif Saham
SNP	: PT Sumbertama Nusapertiwi

Tbk.	: Terbuka
TBM	: Tanaman Belum Menghasilkan
TBN	: Tambahan Berita Negara Republik Indonesia
TBS	: Tandan Buah Segar
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan
TM	: Tanaman Menghasilkan
Transaksi Akuisisi	: Transaksi pengakuisisian 100% seluruh saham GLP, yaitu sejumlah 540.000 (lima ratus empat puluh ribu) saham, terdiri dari 39.990 (tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham milik ECB serta saham baru sejumlah 500.000 (lima ratus ribu) saham yang terdiri dari saham dalam simpanan sejumlah 10.000 (sepuluh ribu) saham dan saham yang akan diterbitkan oleh GLP sejumlah 490.000 (empat ratus sembilan puluh ribu) saham yang akan diambil bagian oleh ECB, dan sejumlah 10 (sepuluh) saham milik CB
US\$: Dolar Amerika Serikat
UUPT	: Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas
WIB	: Waktu Indonesia Bagian Barat

RINGKASAN

Ringkasan ini memuat fakta-fakta dan pertimbangan penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terperinci serta laporan keuangan dan penjelasannya yang tercantum di dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Riwayat Singkat Perseroan

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya disebut “Perseroan”), didirikan pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikansche Plantage Maatschappij berdasarkan Akta tanggal 17 Mei 1911 dan disahkan oleh Koninkelijke Besluit No. 91 tanggal 14 Juni 1911. Nama Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan pertama kali diumumkan dalam *Javasche Courant* No. 14/1941 tanggal 18 Pebruari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 45 tanggal 10 Nopember 2004, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Perseroan melalui HMETD dengan cara mengeluarkan sebesar 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) saham dari portepel Perseroan sehingga modal ditempatkan/disetor Perseroan bertambah dari Rp 124.320.000.000,- (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah) menjadi Rp 233.100.000.000 (dua ratus tiga puluh tiga miliar seratus juta Rupiah). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, sesuai dengan data yang termuat dalam Format Isian Akta Notaris Model III yang tersimpan dalam *Database Sisminbakum* dan Salinan Akta No. 45 tanggal 10 Nopember 2004 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Sutjipto, S.H., beserta dokumen pendukungnya, yang diterima pada tanggal 17 Desember 2004, penerimaan dan pencatatan mana telah diterima dan dicatat pada tanggal 17 Desember 2004 dalam Suratnya No. C-30533 HT.01.04.TH.2004. Sedangkan pendaftarannya telah dilakukan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kotamadya Asahan dibawah No. 04/RUB.02.16/I/2005 pada tanggal 10 Januari 2005 dengan TDP No. 021010100042. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 69 tanggal 29 Agustus 2006, TBN No. 902/2006.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak dalam bidang pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan angkutan hasil tanaman dan hasil industri. Pada saat ini Perseroan merupakan perusahaan agribisnis yang terpadu secara vertikal dengan memiliki dan mengoperasikan perkebunan karet dan kelapa sawit dengan hasil produksi CPO beserta turunannya dari berbagai macam produk alam.

PUT II

Keterangan mengenai PUT II adalah sebagai berikut:

Jumlah saham yang ditawarkan dalam HMETD	: 1.456.875.000 (satu miliar empat ratus lima puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu)
Rasio saham lama dengan HMETD	: 8 : 5 (8 saham lama mendapatkan 5 HMETD)
Harga pelaksanaan HMETD	: Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah)
Rasio saham hasil HMETD dengan Waran Seri I	: 20 : 5 (20 saham hasil HMETD mendapatkan 5 Waran Seri I)
Harga pelaksanaan Waran Seri I	: Rp 1.375,- (seribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah)
Jumlah Waran Seri I	: 364.218.750 (tiga ratus enam puluh empat juta dua ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima)

puluh)

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 10 Agustus 2007 berdasarkan DPS yang diterbitkan oleh PT EDI Indonesia sebagai BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	652.680.000	65.268.000.000	28,00
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	617.970.000	61.797.000.000	26,51
• Soedjai Kartasasmita	14.465.500	1.446.550.000	0,62
• A. Nukman Halim Nasution	400	40.000	0,00
• Masyarakat	1.045.884.100	104.588.410.000	44,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.813.000.000	181.300.000.000	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT II ini dilaksanakan menjadi saham, maka jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebelum dan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham					
	Sebelum PUT II			Setelah PUT II		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		4.144.000.000	414.400.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	652.680.000	65.268.000.000	28,00	1.060.605.000	106.060.500.000	28,00
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	617.970.000	61.797.000.000	26,51	1.004.201.250	100.420.125.000	26,51
• Soedjai Kartasasmita	14.465.500	1.446.550.000	0,62	23.506.438	2.350.643.800	0,62
• A. Nukman Halim Nasution	400	40.000	0,00	650	65.000	0,00
• Masyarakat	1.045.884.100	104.588.410.000	44,87	1.699.561.662	169.956.166.200	44,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00	3.787.875.000	378.787.500.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.813.000.000	181.300.000.000		356.125.000	35.612.500.000	

Apabila seluruh Waran Seri I dalam rangka PUT II ini telah diterima oleh para pemegang saham dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan setelah pelaksanaan Waran Seri I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham					
	Sebelum Pelaksanaan Waran Seri I			Setelah Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		15.000.000.000*)	1.500.000.000.000*)	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	1.060.605.000	106.060.500.000	28,00	1.162.586.250	116.258.625.000	28,00
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	1.004.201.250	100.420.125.000	26,51	1.100.759.063	110.075.906.300	26,51
• Soedjai Kartasmita	23.506.438	2.350.643.800	0,62	25.766.672	2.576.667.200	0,62
• A. Nukman Halim Nasution	650	65.000	0,00	713	71.300	0,00
• Masyarakat	1.699.561.662	169.956.166.200	44,87	1.862.981.052	186.298.105.200	44,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.787.875.000	378.787.500.000	100,00	4.152.093.750	415.209.375.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	356.125.000	35.612.500.000		10.847.906.250	1.084.790.625.000	

* segera setelah RUPSLB tanggal 29 Agustus 2007 dilaksanakan, Perseroan akan mengadakan RUPS untuk peningkatan modal sehingga Perseroan memiliki portepel yang cukup untuk melaksanakan Waran Seri I dan MSOP.

Apabila seluruh pemegang saham lama tidak melaksanakan haknya atas HMETD, maka jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebelum dan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham					
	Sebelum PUT II			Setelah PUT II		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		4.144.000.000	414.400.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	652.680.000	65.268.000.000	28,00	652.680.000	65.268.000.000	17,23
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	617.970.000	61.797.000.000	26,51	617.970.000	61.797.000.000	16,32
• Soedjai Kartasmita	14.465.500	1.446.550.000	0,62	14.465.500	1.446.550.000	0,38
• A. Nukman Halim Nasution	400	40.000	0,00	400	40.000	0,00
• Masyarakat	1.045.884.100	104.588.410.000	44,87	1.045.884.100	104.588.410.000	27,61
• PT Danatama Makmur	-	-	-	1.456.875.000	145.687.500.000	38,46
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00	3.787.875.000	378.787.500.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.813.000.000	181.300.000.000		356.125.000	35.612.500.000	

Apabila seluruh pemegang saham lama tidak melaksanakan haknya atas HMETD dan Waran Seri I, maka jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan setelah pelaksanaan Waran Seri I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham					
	Sebelum Pelaksanaan Waran Seri I			Setelah Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		15.000.000.000*)	1.500.000.000.000*)	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	652.680.000	65.268.000.000	17,23	652.680.000	65.268.000.000	15,72
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	617.970.000	61.797.000.000	16,31	617.970.000	61.797.000.000	14,88
• Soedjai Kartasmita	14.465.500	1.446.550.000	0,38	14.465.500	1.446.550.000	0,35
• A. Nukman Halim Nasution	400	40.000	0,00	400	40.000	0,00
• Masyarakat	1.045.884.100	104.588.410.000	27,61	1.045.884.100	104.588.410.000	25,19
• PT Danatama Makmur	1.456.875.000	145.687.500.000	38,46	1.821.093.750	182.109.375.000	43,86
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.787.875.000	378.787.500.000	100,00	4.152.093.750	415.209.375.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	356.125.000	35.612.500.000		10.847.906.250	1.084.790.625.000	

* segera setelah RUPSLB tanggal 29 Agustus 2007 dilaksanakan, Perseroan akan mengadakan RUPS untuk peningkatan modal sehingga Perseroan memiliki portepel yang cukup untuk melaksanakan Waran Seri I dan MSOP.

Penggunaan Dana

Dana hasil PUT II ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, yaitu sekitar Rp 1.563,61 miliar, akan dialokasikan sebagai berikut:

1. Akuisisi 100% saham PT Grahadura Leidongprima ("GLP") yaitu sejumlah 540.000 saham, sekitar Rp 1.038,27 miliar atau 66,40%, yang terdiri dari:
 - a. 39.990 saham milik PT Esa Citra Buana ("ECB") dan saham baru sejumlah 500.000 saham yang terdiri dari saham dalam simpanan sejumlah 10.000 saham serta saham yang akan diterbitkan oleh GLP sejumlah 490.000 saham yang akan diambil bagian oleh ECB, dengan nilai transaksi sekitar Rp 1.038,27 miliar; dan
 - b. sejumlah 10 saham milik PT Cepu Batu ("CB") dengan nilai transaksi sebesar Rp 10 juta.
2. Meningkatkan modal kerja Perseroan yang sebagian besar akan digunakan untuk membeli bahan baku karet dan TBS untuk mengoptimalkan kapasitas produksi pabrik pengolahan karet dan CPO yang dimiliki dan akan dimiliki Perseroan, sekitar Rp 525,34 miliar atau 33,60%.

Sedangkan dana yang diperoleh dari pelaksanaan Waran Seri I, apabila dilaksanakan oleh para pemegang Waran, akan digunakan oleh Perseroan seluruhnya untuk tambahan modal kerja seperti yang disebutkan di atas.

Keterangan secara terperinci mengenai Penggunaan Dana Hasil PUT II dapat dilihat pada Bab II dalam Prospektus ini.

Keterangan Tentang Transaksi Akuisisi

Perseroan merencanakan untuk melakukan akuisisi atas 100% saham GLP, yaitu sejumlah 540.000 (lima ratus empat puluh ribu) saham, terdiri dari 39.990 (tiga puluh sembilan ribu

sembilan ratus sembilan puluh) saham milik ECB serta saham baru sejumlah 500.000 (lima ratus ribu) saham yang terdiri dari saham dalam simpanan sejumlah 10.000 (sepuluh ribu) saham dan saham yang akan diterbitkan oleh GLP sejumlah 490.000 (empat ratus sembilan puluh ribu) saham yang akan diambil bagian oleh ECB, dan sejumlah 10 (sepuluh) saham milik CB dengan harga Rp 1.038.265.950.000,- (satu triliun tiga puluh delapan miliar dua ratus enam puluh lima juta sembilan ratus lima puluh ribu Rupiah).

Keterangan Tentang Penambahan Modal Tanpa HMETD Melalui Pemberian Hak Opsi untuk Membeli Saham Baru kepada Manajemen (MSOP)

Perseroan bermaksud melakukan penambahan modal tanpa HMETD melalui pemberian hak opsi untuk membeli saham baru kepada Manajemen (MSOP) setelah mendapat persetujuan dari RUPSLB dan pihak yang berwenang, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penambahan modal tanpa HMETD tersebut akan dilakukan dengan mengeluarkan saham-saham yang masih dalam portepel sebanyak-banyaknya 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan atau sebanyak 116.550.000 (seratus enam belas juta lima ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Harga pelaksanaan MSOP adalah sekurang-kurangnya 90% (sembilan puluh persen) dari rata-rata harga penutupan saham Perseroan selama kurun waktu 25 Hari Bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan Perseroan perihal pelaksanaan MSOP ke Bursa.

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005	2004
Aktiva	2.287.372	1.783.001	1.244.909	1.124.746
Kewajiban	1.624.368	1.140.516	754.181	735.748
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	286	-	-	-
Ekuitas	662.718	642.485	490.728	388.998
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	2.287.372	1.783.001	1.244.909	1.124.746

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007	2006	2005	2004
	(3 bulan)	(1 tahun)	(1 tahun)	(1 tahun)
Penjualan Bersih	267.321	1.180.622	883.310	696.447
Laba Kotor	99.251	410.942	307.545	263.324
Laba Usaha	64.775	292.158	227.875	200.813
Laba Sebelum Taksiran Beban Pajak Penghasilan	28.814	250.464	161.115	140.889
Laba Bersih	20.162	172.898	115.716	95.916

Faktor Risiko

Risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Risiko fluktuasi harga komoditi
2. Risiko iklim
3. Risiko persaingan usaha
4. Risiko pemogokan tenaga kerja
5. Risiko perubahan regulasi
6. Risiko nilai tukar mata uang asing
7. Risiko pengadaan bibit unggul
8. Risiko keamanan kebun
9. Risiko pasokan bahan baku dari pihak ketiga
10. Risiko kontaminasi CPO
11. Risiko pencemaran lingkungan

Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jenis Komoditas	Lokasi	Pemegang Hak	Luas	Status	No. Sertifikat	Tanggal Berakhir
1.	Tanah Perkebunan	Karet dan Kelapa sawit	Desa Huta Padang, Sumatera Utara	BSP	2.714 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/ Huta Padang	31-12-2020
2.	Tanah Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Karet dan PKS	Karet dan Kelapa sawit	Kisaran Timur, Asahan, Sumatera Utara	BSP	18.517,76 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 2/ Kisaran Timur	30-04-2022
3.	Tanah Perkebunan	Karet dan Kelapa sawit	Desa Silau Jawa Sumatera Utara	BSP	730 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 2/ Silau Jawa	21-10-2034
4.	Tanah Perkebunan	Karet dan Kelapa sawit	Desa Bandar Pasir, Mandoge, Asahan Sumatera Utara	BSP	202 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 2/ Bandar Pasir Mandoge	21-10-2034
5.	Tanah Perkebunan	Karet dan Kelapa sawit	Desa Bandar Pasir, Mandoge, Asahan Sumatera Utara	BSP	20 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 3/ Bandar Pasir Mandoge	21-10-2034
6.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Desa Koto Harapan, Pasaman Sumatera Barat	BPP	4.370 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/ Koto Harapan	31-12-2029
7.	Tanah Perkebunan/ PKS	Kelapa sawit	Desa Nagari Aia Bangih, Pasaman Sumatera Barat	BPP	5.350 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/ Aia Bangih dan Parit	09-01-2038
8.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	2.715 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/ Tebing Tinggi	14-09-2031
9.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	259 Ha 216 Ha 970 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 15, 16 dan 17/Tebing Tinggi	06-05-2039
10.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	22 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 11/ Tebing Tinggi	11-02-2039
11.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	504 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 14/ Tebing Tinggi	06-05-2039
12.	PKS	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AMM	22 Ha	HGB	Sertifikat HGB No. 32/ Tebing Tinggi	24-09-2030
13.	Tanah Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Karet	Karet	Penunungan, Panaragan Jaya, Ujung Gunung Udik, Lampung	HIM	2.282 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 27/ Penunungan, Panaragan Jaya, Ujung Gunung Udik, Lampung	31-12-2010
14.	Tanah Perkebunan	Karet	Ujung Gunung Ilir Panaragan, Menggala Mas, Bandar Dewa, Lampung	HIM	2.125,35 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 16/ Ujung Gunung Ilir Panaragan, Menggala Mas, Bandar Dewa, Lampung	31-12-2019
15.	Tanah Perkebunan	Karet	Air Muring,	AM	3.639 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 40/	20-06-2026

	dan Pabrik Pengolahan Karet		Bengkulu				Air Muring, Bengkulu	
16.	Pabrik Pengolahan Karet	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	19.750 m2	HGB	Sertifikat HGB No.01/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
17.	Pabrik Pengolahan Karet	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	10.185 m2	HGB	Sertifikat HGB No.02/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
18.	Tanah Perkebunan	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	14.495 m2	HGB	Sertifikat HGB No.03/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
19.	Tanah Perkebunan	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	19.495 m2	HGB	Sertifikat HGB No.04/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
20.	Tanah Perkebunan	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	12.685 m2	HGB	Sertifikat HGB No. 05/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
21.	Tanah Perkebunan	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	7.680 m2	HGB	Sertifikat HGB No. 06/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033

Keterangan Mengenai Anak-Anak Perusahaan

Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha
AGW	Perkebunan kelapa sawit di Tungkal Ulu, Jambi seluas 4.686 Ha dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2039.
AM	Perkebunan karet dan pengolahannya yang terletak di jalan Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, Bengkulu Utara seluas 3.639 Ha dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2026.
AMM	Pengolahan minyak sawit.
BPP	Perkebunan kelapa sawit di Air Balam dan Sungai Aur, Pasaman, Sumatera Barat masing-masing seluas 5.350 Ha dan 4.370 Ha dengan masa umur HGU masing-masing sampai dengan tahun 2038 dan tahun 2029 dan pengolahan minyak sawit.
BRBE	Pengolahan minyak inti sawit menjadi biodiesel, merupakan perusahaan masih dalam tahap pengembangan.
BSPF	Jasa pendanaan didirikan dalam rangka penerbitan <i>Senior Notes</i> .
HIM	Perkebunan karet dan pengolahannya di Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung seluas 4.407 Ha dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2010 dan 2019.
NA	Pengolahan dan perdagangan hasil perkebunan karet.
SNP	Perkebunan kelapa sawit di Desa Arang-arang, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Propinsi Jambi dengan total lahan yang telah ditanami seluas 4138 Ha dan pabrik pengolahan kelapa sawit di Desa Parit dengan kapasitas terpasang sebesar 30 ton per jam.

Kebijakan Dividen

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen dalam bentuk tunai kepada seluruh pemegang saham tiap-tiap tahun yang dikaitkan dengan kondisi keuangan Perseroan dalam tahun yang bersangkutan tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Mulai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, Perseroan merencanakan untuk membayar dividen tunai dari laba bersih setelah pajak penghasilan dengan kebijakan sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan	Dividen Tunai
Sampai dengan Rp 100.000.000.000,-	10% - 15%
Diatas Rp 100.000.000.000,-	16% - 20%

Kebijakan dividen Perseroan tidak mengalami perubahan dari kebijakan dividen yang telah diungkapkan dalam prospektus PUT I pada tahun 2004.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS II

Direksi atas nama Perseroan, dengan ini melakukan PUT II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD sejumlah 1.456.875.000 (satu miliar empat ratus lima puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu) saham dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah) setiap saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 1.602.562.500.000,- (satu triliun enam ratus dua miliar lima ratus enam puluh dua juta lima ratus ribu Rupiah) yang berasal dari saham portepel dan akan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Setiap pemegang 8 (delapan) saham yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 10 September 2007 sampai dengan pukul 16.00 WIB mempunyai 5 (lima) HMETD untuk membeli sebanyak 5 (lima) saham baru yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD.

Pada setiap 20 (dua puluh) saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 5 (lima) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.375,- (seribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) setiap saham yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 12 Maret 2008 sampai dengan 10 September 2010 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri I berhak membeli 1 (satu) saham baru pada harga pelaksanaannya. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai pemegang saham, termasuk hak atas dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Bila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Jangka waktu Waran Seri I tidak akan diperpanjang.



PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk.

Bidang Usaha:

Menyelenggarakan usaha-usaha diantaranya perkebunan karet dan kelapa sawit serta pabrik pengolahan karet dan kelapa sawit

Kantor Pusat
Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 21202, Kab. Asahan,
Sumatera Utara, Indonesia
Telepon : (62-623) 41434
Faksimili : (62-623) 41066
E-mail: kisaran@bakriesumatera.com
Website: <http://www.bakriesumatera.com>

Corporate Center - Jakarta
Wisma Bakrie 2, Lantai 15
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Telepon : (62-21) 252 1286 - 88
Faksimili : (62-21) 252 1252
E-mail: jakarta@bakriesumatera.com
Website: <http://www.bakriesumatera.com>

Pabrik Kelapa Sawit

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 21202, Kab. Asahan,
Sumatera Utara, Indonesia

PT Bakrie Pasaman Plantations
Desa Air Balam, Kec. Sei Beremas,
Kab. Pasaman Barat,
Sumatera Barat, Indonesia

PT Agro Mitra Madani
Jl. Besar WKS Km. 11
Desa Tebing Tinggi, Kec. Tungkul Ulu,
Kab. Tanjung Jabung Barat,
Jambi, Indonesia

PT Sumbertama Nusapertiwi
Desa Parit, Tumpe Ulu,
Kab. Muara Jambi,
Jambi, Indonesia

Pabrik Karet

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
Jl. Ir. H. Juanda
Kisaran 21202, Kab. Asahan,
Sumatera Utara, Indonesia

PT Huma Indah Mekar
Desa Penumpang Baru,
Kec. Tulang Bawang Tengah,
Kab. Tanjung Karang,
Bandar Lampung, Indonesia

PT Air Muring
Desa Air Muring, Kec. Putri Hijau,
Kab. Bengkulu Utara,
Bengkulu, Indonesia

PT Nibung Arthamulia
Desa Jadi Mulia Km. 25,
Kec. Nibung, Musi Rawas,
Sumatera Selatan, Indonesia

**RISIKO UTAMA YANG MUNGKIN DIHADAPI PERSEROAN
ADALAH RISIKO FLUKTUASI HARGA KOMODITI**

Risiko usaha lainnya dapat dilihat pada Bab VI mengenai “Faktor Risiko” dalam Prospektus ini.

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya disebut “Perseroan”), didirikan pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikansche Plantage Maatschappij berdasarkan Akta tanggal 17 Mei 1911 dan disahkan oleh Koninkelijke Besluit No. 91 tanggal 14 Juni 1911”. Nama Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan pertama kali diumumkan dalam *Javasche Courant* No. 14/1941 tanggal 18 Pebruari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 45 tanggal 10 Nopember 2004, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Perseroan melalui HMETD dengan cara mengeluarkan sebesar 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh juta delapan ratus ribu) saham dari portepel Perseroan sehingga modal ditempatkan/disetor Perseroan bertambah dari Rp 124.320.000.000,- (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah) menjadi Rp 233.100.000.000 (dua ratus tiga puluh tiga miliar seratus juta Rupiah). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, sesuai dengan data yang termuat dalam Format Isian Akta Notaris Model III yang tersimpan dalam *Database Sisminbakum* dan Salinan Akta No. 45 tanggal 10 Nopember 2004 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Sutjipto, S.H., beserta dokumen pendukungnya, yang diterima pada tanggal 17 Desember 2004, penerimaan dan pencatatan mana telah diterima dan dicatat pada tanggal 17 Desember 2004 dalam Suratnya No. C-30533 HT.01.04.TH.2004. Sedangkan pendaftarannya telah dilakukan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kotamadya Asahan dibawah No. 04/RUB.02.16/I/2005 pada tanggal 10 Januari 2005 dengan TDP No. 021010100042. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 69 tanggal 29 Agustus 2006, TBN No. 902/2006.

Sebelum PUT II ini, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang merupakan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan dengan rincian pencatatan seperti yang tertera dalam tabel berikut ini:

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada Bursa	Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Saham	Akumulasi Jumlah Nominal (Rp)
Penawaran Umum Perdana	6 Maret 1990	11.100.000	11.100.000	11.100.000.000
<i>Company Listing</i>	2 Pebruari 1996	25.900.000	37.000.000	37.000.000.000
<i>Stock Split</i> (@Rp 500,-/saham)	26 Agustus 1996	37.000.000	74.000.000	37.000.000.000
Saham Bonus	16 September 1996	133.200.000	207.200.000	103.600.000.000
Dividen Saham	23 Agustus 1999	41.440.000	248.640.000	124.320.000.000
<i>Stock Split</i> (@Rp 100,-/saham)	3 Nopember 2004	994.560.000	1.243.200.000	124.320.000.000
Penawaran Umum Terbatas I	1 Desember 2004	1.087.800.000	2.331.000.000	233.100.000.000
Total Saham Yang Telah Dicatatkan		2.331.000.000		

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 10 Agustus 2007 berdasarkan DPS yang diterbitkan oleh PT EDI Indonesia sebagai BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
<ul style="list-style-type: none"> PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited 	652.680.000	65.268.000.000	28,00
<ul style="list-style-type: none"> PT Bakrie & Brothers Tbk. 	617.970.000	61.797.000.000	26,51
<ul style="list-style-type: none"> Soedjai Kartasasmita 	14.465.500	1.446.550.000	0,62
<ul style="list-style-type: none"> A. Nukman Halim Nasution 	400	40.000	0,00
<ul style="list-style-type: none"> Masyarakat 	1.045.884.100	104.588.410.000	44,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.813.000.000	181.300.000.000	

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT II ini dilaksanakan menjadi saham, maka jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebelum dan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham					
	Sebelum PUT II			Setelah PUT II		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		4.144.000.000	414.400.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	652.680.000	65.268.000.000	28,00	1.060.605.000	106.060.500.000	28,00
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	617.970.000	61.797.000.000	26,51	1.004.201.250	100.420.125.000	26,51
• Soedjai Kartasmita	14.465.500	1.446.550.000	0,62	23.506.438	2.350.643.800	0,62
• A. Nukman Halim Nasution	400	40.000	0,00	650	65.000	0,00
• Masyarakat	1.045.884.100	104.588.410.000	44,87	1.699.561.662	169.956.166.200	44,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00	3.787.875.000	378.787.500.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.813.000.000	181.300.000.000		356.125.000	35.612.500.000	

Apabila seluruh Waran Seri I dalam rangka PUT II ini telah diterima oleh para pemegang saham dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan setelah pelaksanaan Waran Seri I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham					
	Sebelum Pelaksanaan Waran Seri I			Setelah Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		15.000.000.000*)	1.500.000.000.000*)	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	1.060.605.000	106.060.500.000	28,00	1.162.586.250	116.258.625.000	28,00
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	1.004.201.250	100.420.125.000	26,51	1.100.759.063	110.075.906.300	26,51
• Soedjai Kartasmita	23.506.438	2.350.643.800	0,62	25.766.672	2.576.667.200	0,62
• A. Nukman Halim Nasution	650	65.000	0,00	713	71.300	0,00
• Masyarakat	1.699.561.662	169.956.166.200	44,87	1.862.981.052	186.298.105.200	44,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.787.875.000	378.787.500.000	100,00	4.152.093.750	415.209.375.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	356.125.000	35.612.500.000		10.847.906.250	1.084.790.625.000	

* segera setelah RUPSLB tanggal 29 Agustus 2007 dilaksanakan, Perseroan akan mengadakan RUPS untuk peningkatan modal sehingga Perseroan memiliki portepel yang cukup untuk melaksanakan Waran Seri I dan MSOP.

Apabila seluruh pemegang saham lama tidak melaksanakan haknya atas HMETD, maka jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebelum dan setelah PUT II secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham					
	Sebelum PUT II			Setelah PUT II		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		4.144.000.000	414.400.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	652.680.000	65.268.000.000	28,00	652.680.000	65.268.000.000	17,23
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	617.970.000	61.797.000.000	26,51	617.970.000	61.797.000.000	16,32
• Soedjai Kartasasmita	14.465.500	1.446.550.000	0,62	14.465.500	1.446.550.000	0,38
• A. Nukman Halim Nasution	400	40.000	0,00	400	40.000	0,00
• Masyarakat	1.045.884.100	104.588.410.000	44,87	1.045.884.100	104.588.410.000	27,61
• PT Danatama Makmur	-	-	-	1.456.875.000	145.687.500.000	38,46
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00	3.787.875.000	378.787.500.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.813.000.000	181.300.000.000		356.125.000	35.612.500.000	

Apabila seluruh pemegang saham lama tidak melaksanakan haknya atas HMETD dan Waran Seri I, maka jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebelum dan setelah pelaksanaan Waran Seri I secara proforma adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham					
	Sebelum Pelaksanaan Waran Seri I			Setelah Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000		15.000.000.000*)	1.500.000.000.000*)	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :						
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	652.680.000	65.268.000.000	17,23	652.680.000	65.268.000.000	15,72
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	617.970.000	61.797.000.000	16,31	617.970.000	61.797.000.000	14,88
• Soedjai Kartasasmita	14.465.500	1.446.550.000	0,38	14.465.500	1.446.550.000	0,35
• A. Nukman Halim Nasution	400	40.000	0,00	400	40.000	0,00
• Masyarakat	1.045.884.100	104.588.410.000	27,61	1.045.884.100	104.588.410.000	25,19
• PT Danatama Makmur	1.456.875.000	145.687.500.000	38,46	1.821.093.750	182.109.375.000	43,86
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.787.875.000	378.787.500.000	100,00	4.152.093.750	415.209.375.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	356.125.000	35.612.500.000		10.847.906.250	1.084.790.625.000	

* segera setelah RUPSLB tanggal 29 Agustus 2007 dilaksanakan, Perseroan akan mengadakan RUPS untuk peningkatan modal sehingga Perseroan memiliki portepel yang cukup untuk melaksanakan Waran Seri I dan MSOP.

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham baru dalam rangka PUT II ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 12 September 2007 sampai dengan 18 September 2007 melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta di luar Bursa, sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Tentang HMETD.

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisa saham yang ditawarkan akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam SBHMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Perseroan No. 143 tanggal 26 Juli 2007, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dan Addendum/Perubahan Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 209 tanggal 20 Agustus 2007, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, PT Danatama Makmur telah sepakat untuk mengambil bagian seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga PUT II Perseroan, yaitu sebesar Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah) setiap saham.

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) dalam jumlah maksimum sebesar 38,46% (tiga puluh delapan koma empat puluh enam persen) sebelum Waran dilaksanakan atau 43,86% (empat puluh tiga koma delapan puluh enam persen) setelah Waran dilaksanakan.

Perseroan tidak bermaksud untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham baru atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham di luar dari yang ditawarkan dalam PUT II ini dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal efektifnya PUT II ini, kecuali pengeluaran saham-saham yang berasal dari pelaksanaan Waran Seri I dan pelaksanaan MSOP.

Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT II ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

PT Bakrie & Brothers Tbk. selaku pemegang saham utama Perseroan telah menyatakan akan melaksanakan haknya dalam PUT II sebesar 53,87% (baik yang berasal dari kepemilikan langsung yaitu sebesar 26,51% maupun kepemilikan tidak langsung melalui BSP Limited yaitu sebesar 97,7% dari 28,00% atau sebesar 27,36%) dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PUT II

Dana hasil PUT II ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, yaitu sekitar Rp 1.563,61 miliar, akan dialokasikan sebagai berikut:

1. Akuisisi 100% saham PT Grahadura Leidongprima ("GLP") yaitu sejumlah 540.000 saham, sekitar Rp 1.038,27 miliar atau 66,40%, yang terdiri dari:
 - a. 39.990 saham milik PT Esa Citra Buana ("ECB") dan saham baru sejumlah 500.000 saham yang terdiri dari saham dalam simpanan sejumlah 10.000 saham serta saham yang akan diterbitkan oleh GLP sejumlah 490.000 saham yang akan diambil bagian oleh ECB, dengan nilai transaksi sekitar Rp 1.038.27 miliar ; dan
 - b. sejumlah 10 saham milik PT Cepu Batu ("CB") dengan nilai transaksi sebesar Rp 10 juta.
2. Meningkatkan modal kerja Perseroan yang sebagian besar akan digunakan untuk membeli bahan baku karet dan TBS untuk mengoptimalkan kapasitas produksi pabrik pengolahan karet dan CPO yang dimiliki dan akan dimiliki Perseroan, sekitar Rp 525,34 miliar atau 33,60%.

Sedangkan dana yang diperoleh dari pelaksanaan Waran Seri I, apabila dilaksanakan oleh para pemegang Waran, akan digunakan oleh Perseroan seluruhnya untuk tambahan modal kerja seperti yang disebutkan di atas.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam-LK Nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan sekitar Rp 38,95 miliar atau 2,43% dari dana hasil PUT II yang meliputi:

1. Biaya Jasa untuk Konsultasi Keuangan sekitar Rp 36,86 miliar atau 94,63%.
2. Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar Rp 1,28 miliar atau 3,29%, yang terdiri dari biaya jasa Akuntan 54,19%, Konsultan Hukum 29,82%, Penilai Independen 5,85%, Biro Administrasi Efek 5,46% dan Notaris 4,68%.
1. Biaya Lain-Lain (Pembuatan Prospektus, Percetakan, Iklan dan RUPSLB) sekitar Rp 810 juta atau 2,08%.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT II ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam RUPS Tahunan Perseroan dan melaporkannya kepada Bapepam-LK secara periodik sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-81/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 yang diubah dengan Nomor Kep-15/PM/1996 tanggal 17 Januari 1997 tanggal 30 April 1997 dan terakhir diubah dengan Nomor Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Dana yang diperoleh dari hasil PUT I telah dipergunakan seluruhnya dan telah dilaporkan kepada Bapepam-LK berdasarkan surat Perseroan No. 040/CS-BSP/Bapepam/X/2006 tanggal 11 Oktober 2006.

Apabila Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil PUT II tersebut, maka rencana perubahan tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada Bapepam-LK dengan mengemukakan alasan serta pertimbangannya sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari RUPS Perseroan.

III. KETERANGAN TENTANG TRANSAKSI AKUISISI

1. Umum

Perseroan merencanakan untuk melakukan akuisisi atas 100% saham GLP, yaitu sejumlah 540.000 (lima ratus empat puluh ribu) saham, terdiri dari 39.990 (tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham milik ECB serta saham baru sejumlah 500.000 (lima ratus ribu) saham yang terdiri dari saham dalam simpanan sejumlah 10.000 (sepuluh ribu) saham dan saham yang akan diterbitkan oleh GLP sejumlah 490.000 (empat ratus sembilan puluh ribu) saham yang akan diambil bagian oleh ECB, dan sejumlah 10 (sepuluh) saham milik CB dengan harga Rp 1.038.265.950.000,- (satu triliun tiga puluh delapan miliar dua ratus enam puluh lima juta sembilan ratus lima puluh ribu Rupiah).

Sehubungan dengan rencana Transaksi Akuisisi ini telah dibuat dan ditandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 53, tanggal 23 Juli 2007, dibuat dihadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta, ditandatangani oleh dan antara ECB dan CB sebagai penjual ("Para Penjual") dan Perseroan sebagai pembeli. Berdasarkan pasal 2 ayat 3 butir g. dalam PPJB tersebut, GLP berkewajiban untuk melunasi setiap dan atau seluruh hutang GLP kepada pihak lain termasuk tetapi tidak terbatas kepada (a) hutang kepada RZB, (b) hutang dagang, (c) hutang pemegang saham GLP, (d) hutang kepada pihak afiliasi serta surat pelepasan atas setiap dan seluruh aset GLP yang telah dipasang sebagai jaminan pelunasan kewajiban pembayaran GLP yang berjumlah sekitar Rp 562,08 miliar berdasarkan proforma per 31 Maret 2007.

Berdasarkan Peraturan No. IX.E.2., suatu transaksi dikategorikan transaksi material apabila nilai transaksi dimaksud sama atau melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan (*revenue*) atau 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Perseroan. Dengan memperhatikan harga pembelian GLP dan mempertimbangkan pendapatan Perseroan dan ekuitas Perseroan maka dapat disimpulkan bahwa nilai transaksi akuisisi memenuhi kriteria transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2, karena nilai transaksi akuisisi dimaksud melebihi batasan pengertian (nilai) "transaksi material" sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2.

2. Alasan dan Latar Belakang Transaksi Akuisisi

Perseroan menyelenggarakan usaha-usaha di bidang pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan angkutan hasil tanaman dan hasil industri dan mulai berdiri sejak 1911. Saat ini perusahaan berfokus pada usaha perkebunan karet dan kelapa sawit dan masih akan terus mengembangkan usaha karet dan kelapa sawit. Dalam rangka pengembangan usaha perkebunan Perseroan mempunyai strategi usaha sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan peluang industri.
- b. Pengembangan areal perkebunan melalui penanaman baru.
- c. Meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi.
- d. Pengembangan areal perkebunan melalui akuisisi secara selektif untuk menjadi perusahaan yang memiliki 150.000 Ha kebun pada tahun 2012. Dalam strategi jangka pendek, Perseroan akan mengakuisisi 20.000 Ha – 30.000 Ha kebun di tahun 2007.
- e. Pengembangan kebun pembibitan.

Sesuai dengan strategi usaha tersebut di atas, khususnya pengembangan areal perkebunan melalui akuisisi secara selektif, direksi mengusulkan untuk dilakukannya Transaksi Akuisisi ini.

3. Tujuan dan Manfaat

Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa Transaksi Akuisisi ini merupakan yang terbaik bagi kepentingan seluruh pemegang saham Perseroan. Hal ini dikarenakan Transaksi Akuisisi ini akan menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi pemegang saham Perseroan, tidak hanya lewat dividen namun juga dari pertumbuhan nilai perusahaan yang berkesinambungan.

Secara lebih terperinci, manfaat Transaksi Akuisisi ini bagi seluruh Pemegang Saham sebagai berikut:

- a. Dalam rangka pengembangan kebun kelapa sawit dan PKS yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional dan keuangan dengan masuknya GLP ke dalam Perseroan.
- b. Mewujudkan tujuan strategis jangka pendek Perseroan untuk mengakuisisi 20.000 Ha – 30.000 Ha kebun di tahun 2007.
- c. Mewujudkan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan yang terdepan dalam sektor agri bisnis dan menciptakan lapangan kerja di Indonesia.
- d. Meningkatkan produksi dan pasokan minyak kelapa sawit serta produk karet baik untuk pasar lokal maupun pasar internasional. Dengan meningkatnya volume ekspor ke luar negeri secara tidak langsung akan meningkatkan penerimaan devisa negara.

4. Nilai Transaksi Akuisisi dan Kewajaran Nilai Transaksi Akuisisi

AAI selaku penilai independen dalam Laporan Penilaian Usaha Perusahaan GLP per 31 Maret 2007 File No. AAI 2007-2253/BV/R tanggal 22 Juni 2007 menyatakan bahwa nilai pasar wajar usaha perusahaan GLP berkisar antara Rp 885.698.938.227,- (delapan ratus delapan puluh lima miliar enam ratus sembilan puluh delapan juta sembilan ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus dua puluh tujuh Rupiah) sampai dengan Rp 1.044.906.166.437,- (satu triliun empat puluh empat miliar sembilan ratus enam juta seratus enam puluh enam ribu empat ratus tiga puluh tujuh Rupiah) .

AAI selaku pihak independen dalam Laporan Pendapat Tentang Kewajaran File No. AAI 2007-2253/FO/R tanggal 24 Juli 2007 berpendapat bahwa nilai Transaksi Akuisisi GLP sejumlah 540.000 saham terdiri dari 39.990 saham milik ECB serta saham baru sejumlah 500.000 dan sejumlah 10 saham milik CB; dan kewajiban GLP untuk melunasi setiap dan atau seluruh hutang GLP kepada pihak lain termasuk tetapi tidak terbatas kepada (a) hutang kepada RZB, (b) hutang dagang, (c) hutang pemegang saham GLP, (d) hutang kepada pihak afiliasi serta surat pelepasan atas setiap dan seluruh aset GLP yang telah dipasang sebagai jaminan pelunasan kewajiban pembayaran GLP yang berjumlah sekitar Rp 562,08 miliar berdasarkan proforma per 31 Maret 2007, sebesar Rp 1.038.265.950.000,- (satu triliun tiga puluh delapan miliar dua ratus enam puluh lima juta sembilan ratus lima puluh ribu Rupiah) merupakan transaksi yang wajar karena berada dalam kisaran hasil penilaian seperti yang tersebut di atas.

5. Informasi Mengenai Para Penjual

PT Esa Citra Buana

a. Riwayat Singkat

ECB didirikan pada tahun 2006 di Jakarta berdasarkan Akta No. 03 tanggal 23 Maret 2006, dibuat dihadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 8 Mei 2006 dengan Surat Keputusan No. C-13195 HT.01.01.TH.2006 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Barat pada tanggal 7 September 2006 di bawah No. 1734/BH.09.02/IX/2006 dengan TDP No. 09.02.1.51.31508.

b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta No. 03 tanggal 23 Maret 2006, dibuat dihadapan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan dari ECB adalah bergerak dalam bidang usaha perdagangan, pembangunan, jasa, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan, real estat dan perindustrian. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, ECB dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan, meliputi perdagangan impor dan ekspor, antarpulau/daerah serta lokal dan *interinsulair* untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain dan perdagangan komputer dan alat elektronika serta perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estat yaitu penjualan dan pembelian bangunan-bangunan rumah, gedung perkantoran, gedung pertokoan, unit-unit apartemen, ruangan kondominium, ruangan kantor, ruangan pertokoan;
- menerima pengangkutan sebagai distributor dan agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan, grosir, *supplier*, leveransir dan komisi dari berbagai macam barang dagangan untuk perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri kecuali agen perjalanan;
- menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan, yaitu:
 - bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya termasuk perencanaan pembangunan, mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurukan, pemerataan;
 - pemborongan pada umumnya (*general contractor*), antara lain pembangunan kawasan perumahan (*real estate*), kawasan industri (*industrial estate*), gedung-gedung apartemen, kondominium, perkantoran, gedung rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah dan lain-lain;
 - pembangunan konstruksi gedung, jembatan, jalan taman, bandara, dermaga dan sebagainya serta kegiatan usaha terkait;
 - pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, telekomunikasi, *air conditioner*, limbah dan dalam bidang teknik sipil, elektro serta mesin;
- menjalankan usaha-usaha di bidang jasa, meliputi jasa pada umumnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- menjalankan usaha dalam bidang jasa periklanan, promosi, pemasaran, reklame, dan jasa kebersihan, jasa penyelenggara usaha teknik serta jasa teknologi informasi, internet, dan *software*;
- menjalankan usaha-usaha pengangkutan darat, meliputi menjalankan usaha ekspedisi dan pergudangan, transportasi pengangkutan dan penumpang;
- menjalankan usaha-usaha di bidang perbengkelan, meliputi perawatan, pemeliharaan dan perbaikan;
- menjalankan usaha di bidang percetakan, meliputi pencetakan buku-buku, penjilidan, *kartonage* dan pengepakan;
- menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan darat/laut, pertambakan dan peternakan;
- menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan, meliputi eksplorasi dan eksploitasi air mineral, dan tambang non migas; dan
- menjalankan usaha di bidang industri garmen dan pakaian jadi, serta industri kebutuhan rumah tangga.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 03 dimaksud pada butir a dan b di atas, *jo.* Akta No. 20 tanggal 16 Agustus 2006, dibuat dihadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham ECB sesuai dengan adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	1.000	1.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• Joni Sarjono	125	125.000.000	50,00
• Edi Waluyo	125	125.000.000	50,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	250	250.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	750	750.000.000	

d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 20 tanggal 16 Agustus 2006, dibuat dihadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta, susunan komisaris dan direksi ECB adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris : Edi Waluyo

Direksi

Direktur : Joni Sarjono

PT Cepu Batu

a. Riwayat Singkat

CB adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 1 tanggal 1 Pebruari 2006 dibuat dihadapan Ny. Etty Roswitha Moelia, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusannya No. C-07164 HT.01.01.TH.2006 tanggal 13 Maret 2006 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan No. 2204/BH-09-03/IX/2006 tanggal 13 September 2006 dengan TDP No. 09.03.1.51.50614.

Anggaran Dasar CB sebagaimana dimaksud dalam Akta No. 1 tanggal 1 Pebruari 2006 diatas telah diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 14 tanggal 5 Juni 2006 dibuat dihadapan Ny. Rosita Siagian, S.H., Notaris di Bekasi, telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan format akta isian Notaris Model III yang disimpan di dalam *database* Sisminbakum, salinan Akta Notaris No. 14, tanggal 5 Juni 2006 yang dibuat dan disampaikan oleh Ny. Rosita Siagian, S.H., di Bekasi, penerimaan dan pencatatan di dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. W7-HT.01.10-295 tanggal 9 Oktober 2006.

b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Pebruari 2006 dibuat dihadapan Ny. Etty Roswitha Moelia, S.H. Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan dari CB adalah bergerak dalam bidang usaha jasa, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat dan pertambangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, CB dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- menyelenggarakan perdagangan ekspor, meliputi kegiatan ekspor barang dagangan, berupa antara lain batubara;
- menyelenggarakan jasa konsultasi di bidang manajemen pertambangan;
- menyelenggarakan usaha-usaha di bidang pertambangan, yang meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan serta penjualan bahan galian, batubara, gasifikasi batubara, dan pembuatan briket batubara;
- menyelenggarakan penggalian batu tambang, tanah liat, granit, gamping dan pasir, meliputi penggalian batuan tambang yaitu marmer, granit dan andesit, koral, split, gamping, tanah liat dan pasir, mencakup usaha penggalian, pemisahan pembersihan, pemurnian dan penghalusan.
- jasa penunjang pertambangan umum meliputi penyelidikan umum dan eksploitasi, analisa laboratorium dan pengolahan, pelaksanaan konstruksi, penebasan, pengupasan/pembongkaran lapisan penutup, penambangan dan pengangkutan bahan galian dan reklamasi tambang.
- menyelenggarakan usaha-usaha dibidang perdagangan, meliputi perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal, untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain, bertindak sebagai *grossier house*, *supplier*, *leveransir*, *waralaba* dan *commission* bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
- menyelenggarakan usaha-usaha dibidang transportasi pengangkutan darat, meliputi pengangkutan barang, kontainer, *tracking trailer*, peti-kemas termasuk pengepakan barang yang akan dikirim/bawa dan kegiatan usaha terkait; dan
- menyelenggarakan usaha-usaha dibidang jasa konsultasi bidang pertambangan meliputi eksplorasi dan teknologi pertambangan serta mineral, komoditi hasil eksplorasi serta ekonomi pemasarannya serta subbidang pertambangan yang lainnya serta kegiatan usaha yang terkait.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 1 dimaksud pada butir a di atas, *jo.* Akta No. 14 tanggal 5 Juni 2006, dibuat dihadapan Ny. Rosita Siagian, S.H., Notaris di Bekasi, struktur permodalan dan susunan pemegang saham CB adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	2.400	2.400.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Make Great Things Happen International	570	570.000.000	95,00
• Nevi Wirawati	30	30.000.000	5,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	600	600.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.800	1.800.000.000	

d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 5 Juni 2006, dibuat dihadapan Ny. Rosita Siagian S.H., Notaris di Bekasi, susunan komisaris dan direksi CB adalah sebagai berikut:

Komisaris
Komisaris : Nevi Wirawati

Direksi
Direktur Utama : Edi Waluyo
Direktur : M. Helmi Rizani Rifai

6. Informasi Mengenai GLP

a. Riwayat Singkat

GLP didirikan pada tahun 1995 di Medan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Desember 1995, dibuat dihadapan Munir Nasution, S.H., Notaris di Medan. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 28 Pebruari 1996 dengan Surat Keputusan No. C2-2836.HT.01.01.TH'96 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Medan pada tanggal 29 April 1996 di bawah No. 315/PT/Pend/1996 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 48 tanggal 14 Juni 1996, TBN No. 5405/1996. Anggaran Dasar GLP telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta No. 11 tanggal 27 Nopember 2002, dibuat dihadapan Munir Nasution, S.H., Notaris di Medan sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, serta oleh karenanya perubahan pasal 4 dari Anggaran Dasar GLP. Perubahan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13742 HT.01.04.TH.2003 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kotamadya Medan pada tanggal 20 Nopember 2003 di bawah No. 2189/BH.02.12/XI/2003 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 102 tanggal 23 Desember 2003, TBN No. 12228/2003.

Kantor Pusat GLP beralamatkan di Jalan Bilal Harmonis II No. 11, Medan – Sumatera Utara dan kantor di Labuhan Batu beralamatkan di Jalan Besar, Desa Sukarame Baru, Aek Kanopan, Kecamatan Kuala Hulu, Kabupaten Labuhan Batu – Sumatera Utara dengan nomor telepon (62-624) 633116 dan nomor faksimili (62-624) 693040.

b. Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 18 September 2000, dibuat dihadapan Munir Nasution, S.H., Notaris di Medan, maksud dan tujuan dari GLP adalah bergerak dalam bidang pertanian, industri, kehutanan, perdagangan umum, dan transportasi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, GLP dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan dan memperdagangkan hasil-hasilnya;
- menjalankan usaha dalam bidang industri hasil pertanian, perkebunan termasuk memperdagangkan hasil industrinya;
- menjalankan usaha dalam bidang kehutanan dan perkayuan termasuk memproses hasil hutan dan memperdagangkannya;
- menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum termasuk ekspor, impor, interinsuler, interlokal dan lokal (sebagai grosir, leveransir, *supplier* dan distributor) baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan orang atau badan lain atas dasar komisi atau secara amanat; dan
- menjalankan usaha pengangkutan darat dengan menerima dan mengangkut barang-barang dari tempat yang satu ke tempat yang lain atau bertindak sebagai agen atau perwakilan dari perusahaan pengangkutan.

Saat ini, GLP bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit serta industri pengolahan minyak kelapa sawit dengan jumlah karyawan per 31 Maret 2007 sebesar

373 orang. Lokasi perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit terletak di Desa Sukarame dan Desa Sukarame Baru, Kecamatan Kualah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Propinsi Sumatera Utara. Per 31 Maret 2007, GLP memiliki luas lahan setara 8.323 Ha yang keseluruhannya merupakan kebun inti dengan tahun penanaman pertama yaitu pada tahun 1993 yang merupakan penanaman yang dilakukan oleh masyarakat dan arealnya dibeli oleh GLP. Dari luas lahan GLP tersebut, 4.469 Ha merupakan perkebunan dengan tanaman yang telah menghasilkan, 1.695 Ha merupakan perkebunan dengan tanaman belum menghasilkan, 1.782 Ha merupakan areal siap tanam dan infrastruktur, dan 377 Ha merupakan lahan yang tidak dapat ditanami.

Keterangan mengenai tahun tanam GLP beserta luas lahan masing-masing tahun tanam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Keterangan	TM (Ha)	TBM (Ha)	Jumlah (Ha)
Tahun tanam 1993	107	-	107
Tahun tanam 1996	261	-	261
Tahun tanam 1997	866	-	866
Tahun tanam 1998	923	-	923
Tahun tanam 1999	901	-	901
Tahun tanam 2000	595	-	595
Tahun tanam 2001	179	-	179
Tahun tanam 2002	413	-	413
Tahun tanam 2003	224	-	224
Tahun tanam 2004	-	105	105
Tahun tanam 2005	-	1.111	1.111
Tahun tanam 2006	-	218	218
Tahun tanam 2007	-	261	261
Jumlah	4.469	1.695	6.164

PKS GLP mempunyai kapasitas terpasang saat ini sebesar 60 ton/jam (dapat ditingkatkan menjadi 90 ton/jam) dengan tingkat utilisasi rata-rata sebesar 86,7% dan hasil produksi berupa minyak kelapa sawit dan inti sawit. Untuk memenuhi kebutuhan PKS-nya, GLP mendapatkan pasokan dalam jumlah yang signifikan dari petani sekitarnya (sebesar 45,0% dari total TBS yang diolah). Menurut keterangan dari manajemen GLP, pembelian TBS dari petani direncanakan akan terus berlanjut karena lokasi pabrik pengolahan kelapa sawit milik GLP sangat strategis dengan jarak tempuh yang dekat dengan kebun para petani yang berada di sekitar pabrik pengolahan kelapa sawit milik GLP tersebut.

Selain asset berupa 1 bidang lahan HGU seluas 8.323 Ha dimaksud di atas, GLP juga memiliki 8 bidang tanah HGB, seluruhnya seluas 18,628 Ha. HGU dan HGB yang dimiliki GLP masing-masing mempunyai jangka waktu sekitar 35 tahun dan antara 20 tahun sampai 30 tahun.

GLP mempunyai perjanjian dengan Perseroan sebagai berikut:

- Perjanjian Jasa Manajemen dan Teknik yang ditandatangani pada tanggal 18 September 2006:
 - Perseroan akan memberikan jasa teknis dan jasa manajemen untuk melakukan perencanaan, perawatan dan pengelolaan lahan kebun dan PKS;

- GLP membayar 1,5% dari hasil penjualan kotor sebagai uang jasa atas bantuan pengelolaan operasional perkebunan dan pemasaran produk GLP sesuai dengan perjanjian kerjasama jasa manajemen yang telah ditandatangani; dan
- Perseroan mempunyai hak opsi untuk membeli seluruh saham ECB dalam GLP.

Pemberian jasa teknis dan jasa manajemen telah dilakukan dengan besarnya *fee* adalah 1,5% dari total penjualan. Nilai *fee* dimaksud adalah wajar berdasarkan pertimbangan dari manajemen Perseroan dan GLP.

Berkenaan dengan hak opsi Perseroan untuk membeli seluruh saham ECB merupakan sebuah komitmen yang diberikan oleh ECB sebagai pemegang saham mayoritas GLP, di mana hak opsi tersebut tidak dapat ditarik kembali oleh GLP dan/atau ECB.

- *Offtake Agreement* (Jual Beli Minyak Kelapa sawit dan Inti Sawit) oleh dan antara Perseroan dan GLP yang ditandatangani pada tanggal 18 Januari 2007.
 - GLP sepakat dan setuju untuk menjual seluruh produksi minyak kelapa sawit dan inti sawit kepada Perseroan;
 - Formulasi harga jual adalah minus Rp 15/kg dari harga jual Perseroan kepada pihak ketiga (sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai); dan
 - Apabila diminta oleh pihak bank, Perseroan dapat memberikan *take or pay commitment*, di mana pembayaran minimum atas pembelian minyak kelapa sawit adalah sebesar cicilan pembayaran pokok pinjaman dan bunga.

Jual beli minyak kelapa sawit telah dilakukan dan menurut pertimbangan dari manajemen Perseroan, nilai jual beli tersebut adalah wajar karena mengacu kepada pedoman harga transaksi perdagangan minyak kelapa sawit yang berlaku umum di pasar.

Jika GLP diakuisisi oleh Perseroan maka perjanjian Jasa Manajemen dan Teknik serta *Offtake Agreement* tidak akan diperpanjang atau dibatalkan karena tidak memberikan nilai tambah kepada Perseroan.

Kewajiban GLP terhadap RZB adalah atas pinjaman untuk pembiayaan akuisisi saham SNP dan pelunasan pinjaman SNP kepada PT Bank Mandiri Tbk (Persero) dan pihak ketiga lainnya. Sifat pinjaman merupakan *term loan facility* berjangka waktu pendek. Pembayaran pokok pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2007 sedangkan pembayaran bunga dilakukan setiap bulan.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 17 tanggal 27 Nopember 2002, dibuat dihadapan Munir Nasution, S.H., Notaris di Medan, *jo*. Akta No. 18 tanggal 16 Agustus 2006, dibuat di hadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham GLP adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	50.000	50.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Esa Citra Buana	39.990	39.990.000.000	99,98
• PT Cepu Batu	10	10.000.000	0,02
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	40.000	40.000.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	10.000	10.000.000.000	

Keterangan mengenai riwayat kepemilikan pemegang saham GLP sampai dimiliki ECB dan CB adalah sebagai berikut:

Tahun 1995

Berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.1 tanggal 1 Desember 1995, dibuat di hadapan Munir Nasution, S.H., Notaris di Medan, struktur modal, pemegang saham dan komposisi pemilikan saham dalam GLP adalah:

- Modal Dasar: Rp 1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah), terbagi atas 1.000 (seribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah).
- Modal Ditempatkan: Rp 500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah), yang diambil bagian dan disetor penuh oleh para pendiri sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Lauray Agus Yusbirama	100	100.000.000	20
Chairul Alamsyah	200	200.000.000	40
Lianna	200	200.000.000	40
Jumlah	500	500.000.000	100

- Modal Disetor: Rp 500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).

Tahun 2000

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No.4 tanggal 2 Juni 2000, dibuat di hadapan Munir Nasution, S.H., Notaris di Medan, diadakan peningkatan modal dasar dari Rp 1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) menjadi Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah), sehingga struktur modal, pemegang saham dan komposisi pemilikan saham dalam GLP adalah:

- Modal Dasar: Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah), terbagi atas 25.000 (dua puluh lima ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah).
- Modal Ditempatkan: Rp 10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah), yang diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Djohan	9.500	9.500.000.000	95
Lauray Agus Yusbirama	100	100.000.000	1
William Lim	200	200.000.000	2
Lianna	200	200.000.000	2
Jumlah	10.000	10.000.000.000	100

- Modal Disetor: Rp 10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah).

Tahun 2001

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 4 tanggal 28 Maret 2001, dibuat di hadapan Munir Nasution, S.H., Notaris di Medan, diadakan pengeluaran saham dalam simpanan (portepel) sebanyak 15.000 (lima belas ribu) saham GLP, sehingga struktur pemegang saham dan komposisi pemilikan saham dalam GLP adalah:

- Modal Dasar: Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah), terbagi atas 25.000 (dua puluh lima ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah).
- Modal Ditempatkan: Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah), yang diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Djohan	23.750	23.750.000.000	95
Lauray Agus Yusbirama	250	250.000.000	1
William Lim	500	500.000.000	2
Lianna	500	500.000.000	2
Jumlah	25.000	25.000.000.000	100

- Modal Disetor: Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah).

Tahun 2002

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No.11 tanggal 27 November 2002 dibuat di hadapan Munir Nasution, S.H., Notaris di Medan, diadakan peningkatan modal dasar dari Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah) menjadi Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah), modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah) menjadi Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah), sehingga struktur modal, pemegang saham dan komposisi pemilikan saham dalam GLP adalah:

- Modal Dasar: Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah), terbagi atas 50.000 (lima puluh ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah).
- Modal Ditempatkan: Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah), yang diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
Djohan	38.000	38.000.000.000	95
Lauray Agus Yusbirama	400	400.000.000	1
William Lim	800	800.000.000	2
Lianna	800	800.000.000	2
Jumlah	40.000	40.000.000.000	100

- Modal Disetor: Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah).

Tahun 2006

- Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB GLP No.185 tanggal 30 Juni 2006, dibuat di hadapan Sopar Siburian, S.H., Notaris di Medan, diadakan RUPSLB GLP yang menyetujui:
 - Penjualan 38.000 (tiga puluh delapan ribu) saham GLP dari Djohan kepada ECB;
 - Penjualan 400 (empat ratus) saham GLP dari Lauray Agus Yusbirama kepada ECB;
 - Penjualan 800 (delapan ratus) saham GLP dari William Lim kepada ECB;
 - Penjualan 800 (delapan ratus) saham GLP dari Lianna kepada ECB; dan
 - Perubahan susunan pengurus dan Komisaris GLP.

Dengan demikian, struktur pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam GLP adalah:

- Modal Dasar: Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah), terbagi atas 50.000 (lima puluh ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah).
- Modal Ditempatkan: Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah), yang diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
ECB	40.000	40.000.000.000	100
Jumlah	40.000	40.000.000.000	100

- Modal Disetor: Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah).
- Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.18 tanggal 16 Agustus 2006, dibuat di hadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta Timur, diadakan RUPSLB GLP pada tanggal 14 Agustus 2006 yang menyetujui:
 - Penjualan 10 (sepuluh) lembar saham GLP dari ECB kepada CB.
 - Perubahan susunan pengurus dan Komisaris GLP.

Dengan demikian, struktur pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam GLP adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar: Rp 50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah), terbagi atas 50.000 (lima puluh ribu) saham, dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah).
- Modal Ditempatkan: Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah), yang diambil bagian dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
ECB	39.990	39.990.000.000	99,98
CB	10	10.000.000	0,02
Jumlah	40.000	40.000.000.000	100

- Modal Disetor: Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah).

Perubahan komposisi kepemilikan saham, Direksi dan Komisaris GLP tersebut telah diberitahukan ke Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. W7-HT.01.10-2605 tanggal 1 Maret 2007 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Nama Pemegang Saham, Direksi dan Komisaris GLP.

d. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 2 Desember 2006, dibuat di hadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta, susunan komisaris dan direksi GLP adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris : Apandi Kosasih

Direksi

Direksi : Haji Mohamad Dimyati Ridwan

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting GLP untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Sofwan, Adnan & Rekan, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Bismar, Salmon & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005*)	2004
AKTIVA				
Aktiva Lancar	20.628	9.637	7.077	17.805
Aktiva Tidak Lancar	464.439	260.134	159.465	116.474
Jumlah Aktiva	485.067	269.771	166.542	134.279
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	360.829	73.664	78.613	108.553
Kewajiban Tidak Lancar	113.212	177.368	53.879	25.106
Jumlah Kewajiban	474.041	251.032	132.492	133.659
Ekuitas	11.026	18.739	34.050	620
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	485.067	269.771	166.542	134.279

*) Disajikan kembali

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007	2006	2005*)	2004
	(3 bulan)	(1 tahun)	(1 tahun)	(1 tahun)
Penjualan Bersih	28.724	147.897	145.314	529.244
Beban Pokok Penjualan	29.424	149.717	155.811	495.400
Laba (Rugi) Kotor	(700)	(1.820)	(10.497)	33.844
Beban Usaha	2.174	11.011	13.199	9.562
Laba (Rugi) Usaha	(2.874)	(12.831)	(23.696)	24.282
Pendapatan (Beban) Lain-lain	(8.150)	(7.345)	(13.923)	10.406
Rugi Sebelum Taksiran Manfaat (Beban) Pajak	(11.024)	(20.176)	(37.619)	13.876
Taksiran Beban Pajak Bersih	3.312	4.865	10.683	-
Rugi Bersih	(7.713)	(15.311)	(26.936)	13.876

*) Disajikan kembali

Dari tahun 2005 sampai dengan kuartal I 2007, GLP terus mencatat rugi kotor dan rugi bersih. Hal ini terutama disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan yang melebihi penjualan bersih. Tingginya beban pokok penjualan disebabkan banyaknya TBS yang dibeli dari pihak ketiga dengan harga yang relatif tinggi dikarenakan pihak GLP tidak dapat memenuhi kapasitas pabriknya dengan hanya menggunakan TBS dari kebun sendiri.

Walaupun terus merugi, GLP dapat mengurangi jumlah rugi kotor dan rugi bersih dari tahun ke tahun. Hal ini terutama disebabkan berkurangnya beban bunga yang dibayarkan kepada pihak debitur pada tahun 2005, 2006, dan kuartal I 2007 masing-masing sebesar Rp 13,9 miliar, Rp 9,2 miliar dan Rp 6,7 miliar.

f. Keterangan Mengenai Anak Perusahaan

GIN

- **Riwayat Singkat**

GIN didirikan pada tahun 1990 di Jakarta dengan Akta Pendirian No. 68 tanggal 11 September 1990 sebagaimana diubah berturut-turut dengan Akta No. 15 tanggal 4 Desember 1993 dan Akta No. 3 tanggal 4 April 1994, ketiga-tiganya dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta (untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut “Akta Pendirian”). Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9454 HT.01.01 Tahun 1994 tanggal 20 Juni 1994 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tembilahan berturut-turut No. 04/PT/1995/PN.TBH dan No. 05/PT/1995/PN.TBH tanggal 10 Pebruari 1995 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 18 tanggal 1 Maret 1996, TBN No. 2173. Anggaran Dasar GIN telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta No. 2 tanggal 5 Pebruari 2007 dibuat dihadapan Besri Zakaria, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor GIN. Perubahan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W7-02064 HT.01.04-TH.2007 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Indragiri Hilir di bawah No. 08/BH.04-07/III/2007.

- **Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha**

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 24 Agustus 2000, dibuat dihadapan Besri Zakaria, S.H., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan GIN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, kontraktor, pengadaan dan penyewaan, pertanian, perindustrian dan pertambangan, agen, jasa, percetakan, pengangkutan, konpeksi dan leveransir. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, GIN dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- menjalankan perdagangan umum, termasuk perdagangan secara impor, ekspor, lokal serta antar pulau, baik untuk perhitungan sendiri maupun secara komisis atas perhitungan pihak lain;
- menjalankan usaha dalam bidang bangunan, baik sebagai perencana, pelaksana, pemborong (*general contractor*) atau penyelenggara pembuatan gedung-gedung, jalan-jalan, jembatan-jembatan, landasan-landasan, irigasi, pengurugan dan pemasangan instalasi listrik, gas, telepon dan air minum serta bidang real estat, yaitu antara lain membeli dan memamatkan tanah, mendirikan gedung atau perumahan dan menjual atau menyewakannya kepada pihak lain;
- mengusahakan/mengadakan/mendatangkan (impor) alat-alat berat (*heavy equipment*) dan menyewakan (*rental heavy equipment*), mesin-mesin, termasuk suku cadang mesin-mesin besar dan alat-alat perlengkapan perindustrian, bangunan;
- menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan (termasuk penyiapan lahan);
- menjalankan usaha-usaha dalam bidang industri yang menunjang usaha-usaha dalam bidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan dan kehutanan;
- menjalankan usaha pertambangan segala jenis, bahan galian, tanah kaolin, kerikil, granit, bauksit dan dapat diperdagangkan;

- menjalankan usaha-usaha sebagai agen dari perusahaan-perusahaan lain, baik didalam maupun diluar negeri, terkecuali sebagai agen perjalanan;
- menjalankan usaha-usaha dalam bidang jasa, seperti jasa periklanan, promosi dan jasa-jasa lainnya, terkecuali jasa dalam bidang hukum;
- menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, penjilidan dan penerbitan;
- menjalankan usaha-usaha dalam bidang pengangkutan;
- menjalankan usaha-usaha dalam bidang konveksi; dan
- menjalankan usaha-usaha sebagai leveransir, grosir, distributor dan *supplier* (pengadaan) untuk segala macam barang dagangan dengan mengindahkan peraturan-peraturan yang berlaku.

Kegiatan usaha GIN saat ini bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan minyak sawit.

Perkebunan GIN berlokasi di Desa/Kelurahan Lubuk Kempas, Pelanduk, Bakau Aceh, Batang Tamu, Lahang Hulu, Terusan Kempas, Balanta Raya; Kecamatan Pelangiran, Mandah, Gaung; Kabupaten Indragiri Hilir; Propinsi Riau. Per 31 Maret 2007, GIN memiliki lahan seluas 7.713 Ha yang telah ditanam dengan tahun penanaman pertama dilakukan pada tahun 2002, dimana seluas 4.810 Ha merupakan perkebunan dengan tanaman yang telah menghasilkan dan 2.903 Ha merupakan perkebunan dengan tanaman belum menghasilkan.

Keterangan mengenai tahun tanam GIN beserta luas lahan masing-masing tahun tanam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Keterangan	TM (Ha)	TBM (Ha)	Jumlah (Ha)
Tahun tanam 2002	1.625	-	1.625
Tahun tanam 2003	2.391	-	2.391
Tahun tanam 2004	794	-	794
Tahun tanam 2005	-	1.269	1.269
Tahun tanam 2006	-	1.123	1.123
Tahun tanam 2007	-	511	511
Jumlah	4.810	2.903	7.713

Kapasitas PKS GIN saat ini adalah 30 ton/jam dengan tingkat utilisasi selama 3 bulan terakhir sampai dengan bulan Juni 2007 masih rendah yaitu sebesar 18,3%. Pabrik GIN mulai memproduksi pada bulan April 2007.

- **Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham**

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 48 tanggal 18 Juli 2007 *jo.* Akta No. 49 tanggal 18 Juli 2007, keduanya dibuat di hadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham GIN adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 10.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	16.176	161.760.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Grahadura Leidongprima	16.176	16.176.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	16.176	161.760.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	-	

Sebelum dimiliki oleh GLP, pemegang saham GIN adalah PT Sumatera Timur Indonesia (sebanyak 15.776 lembar saham atau 97,53%) dan Yayasan Bahtera Dwipaabadi (sebanyak 400 lembar saham atau 2,47%).

- **Pengurusan dan Pengawasan**

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 April 2007, dibuat dihadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta, susunan komisaris dan direksi GIN adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris : Apandi Kosasih

Direksi

Direktur : Mohamad Dimyati Ridwan

- **Ikhtisar Data Keuangan Penting**

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting GIN untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S. Manan, Sofwan, Adnan & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Rodi Kartamulja, Budiman & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005*)	2004
AKTIVA				
Aktiva Lancar	1.976	5.923	11.781	8.414
Aktiva Tidak Lancar	250.140	228.499	115.128	82.234
Jumlah Aktiva	252.116	234.422	126.909	90.648
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	735	5.033	1.639	527
Kewajiban Tidak Lancar	99.841	172.052	60.823	25.133
Jumlah Kewajiban	100.576	177.085	62.462	25.660
Ekuitas	151.540	57.337	64.447	64.987
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	252.116	234.422	126.909	90.648

*) Disajikan kembali

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)	2005*) (1 tahun)	2004 (1 tahun)
Penjualan Bersih	992	1.105	966	623
Beban Pokok Penjualan	1.297	2.924	1.046	720
Laba (Rugi) Kotor	(305)	(1.818)	(80)	(97)
Beban Usaha	1.875	7.846	550	466
Laba (Rugi) Usaha	(2.180)	(9.664)	(630)	(562)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	46	20	50	0,55
Rugi Sebelum Taksiran Manfaat (Beban) Pajak	(2.134)	(9.644)	(580)	-
Taksiran Beban Pajak	577	2.533	180	-
Laba (Rugi) Bersih	(1.556)	(7.110)	(400)	(562)

*) Disajikan kembali

Pada tahun 2006, GIN masih belum mempunyai pabrik pengolahan kelapa sawit sehingga hanya mengandalkan penjualan TBS sebagai sumber pendapatan. Namun pada tahun 2007, GIN akan mulai mengoperasikan pabriknya sehingga sumber pendapatan tidak hanya berasal dari TBS tetapi juga dari produk turunan lainnya. Sejak tahun 2005 sampai dengan periode kuartal I 2007, GIN terus mengalami kerugian yang lebih disebabkan karena tingginya beban usaha terutama beban penyusutan. Hal ini disebabkan karena GIN terletak di pulau sehingga perlu dibuat kanalisasi untuk transportasi yang menyebabkan beban penyusutan dan beban perawatan yang tinggi.

Selain beban penyusutan dan beban perawatan yang tinggi, terdapat pula beban gaji dan tunjangan lainnya serta beban jamuan yang jumlahnya cukup signifikan pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp 1,9 miliar dan Rp 1,1 miliar. Total kedua beban itu mencapai Rp 3,0 miliar atau sekitar 38,78% dari total beban usaha. Jumlah dari kedua beban tersebut menurun jauh pada tahun kuartal I 2007 dengan hanya merepresentasikan 21,54% total beban usaha.

7. Ringkasan Pendapat Konsultan Independen

Dalam rangka Transaksi Akuisisi, Perseroan telah menunjuk pihak-pihak independen sebagai berikut:

- Soebagjo, Jatim, Djarot, selaku konsultan hukum yang memberikan pendapat segi hukum mengenai rencana Transaksi Akuisisi.
- PT Asian Appraisal Indonesia selaku penilai independen yang memberikan penilaian saham GLP dan memberikan pendapat mengenai kewajaran atas nilai Transaksi Akuisisi.

Pendapat Penilai Independen:

AAI selaku penilai independen dalam Laporan Penilaian Usaha Perusahaan GLP per 31 Maret 2007 File No. AAI 2007-2253/BV/R tanggal 22 Juni 2007 menyatakan bahwa nilai pasar wajar usaha perusahaan GLP berkisar antara Rp 885.698.938.227,- (delapan ratus delapan puluh lima miliar enam ratus sembilan puluh delapan juta sembilan ratus tiga puluh delapan ribu dua ratus dua puluh tujuh Rupiah) sampai dengan Rp 1.044.906.166.437,- (satu triliun empat puluh empat miliar sembilan ratus enam juta seratus enam puluh enam ribu empat ratus tiga puluh tujuh Rupiah).

Metode yang digunakan adalah metode *Discounted Cash Flow Method*. Pertimbangan AAI dalam menggunakan *Discounted Cash Flow Method* adalah mengingat GLP dan (terutama) GIN masih memiliki areal yang berpotensi untuk ditanami sehingga bisa

menambah *Capital Expenditure* yang nilainya hanya bisa tercermin dengan digunakannya metode *Discounted Cash Flow Method*. Hal tersebut tidak tercermin jika menggunakan dua pendekatan lainnya, yaitu *Adjusted Book Value (ABV)* dan *Market Approach (MA)*. Dengan menggunakan ABV, nilai aset hanya dimasukkan dalam neraca saat ini. Penilai mempunyai data pasar tetapi hanya digunakan sebagai referensi untuk kontrol terhadap nilai pasar.

Dalam penentuan kisaran penilaian, AAI menggunakan dua harga CPO dan PK yaitu harga CPO dan PK di bulan Maret dan Juni 2007 dengan alasan dan pertimbangan bahwa harga CPO dan PK di bulan Maret mencerminkan kepesimisan asumsi proyeksi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penilaian terjadi di bulan Juni maka harga yang digunakan disesuaikan. Dengan menggunakan dua harga yang berbeda tersebut maka didapatkan kisaran nilai terendah sampai tertinggi.

AAI selaku pihak independen dalam Laporan Pendapat Tentang Kewajaran File No. AAI 2007-2253/FO/R tanggal 24 Juli 2007 berpendapat bahwa nilai Transaksi Akuisisi GLP sejumlah 540.000 saham terdiri dari 39.990 saham milik ECB serta saham baru sejumlah 500.000 dan sejumlah 10 saham milik CB; dan kewajiban GLP untuk melunasi setiap dan atau seluruh hutang GLP kepada pihak lain termasuk tetapi tidak terbatas kepada (a) hutang kepada RZB, (b) hutang dagang, (c) hutang pemegang saham GLP, (d) hutang kepada pihak afiliasi serta surat pelepasan atas setiap dan seluruh aset GLP yang telah digunakan sebagai jaminan pelunasan kewajiban pembayaran GLP yang berjumlah sekitar Rp 562,08 miliar berdasarkan proforma per 31 Maret 2007, sebesar Rp 1.038.265.950.000,- (satu triliun tiga puluh delapan miliar dua ratus enam puluh lima juta sembilan ratus lima puluh ribu Rupiah) merupakan transaksi yang wajar karena berada dalam kisaran hasil penilaian seperti yang tersebut di atas.

Pendapat Segi Hukum:

Pokok-pokok Pendapat dari Segi Hukum dari Kantor Konsultan Hukum SJD sebagaimana termaktub dalam surat No. Ref. 1091/0958.016/FOS-RS-JAG-SS tanggal 24 Agustus 2007 atas aspek-aspek hukum yang berkaitan dengan kewajiban Perseroan selaku Emiten untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku umum bagi perseroan terbatas maupun yang berlaku di bidang pasar modal dalam rangka rencana Transaksi Akuisisi.

Ringkasan Pendapat dari Segi Hukum atas rencana Transaksi Akuisisi adalah sebagai berikut:

1. Transaksi Akuisisi Saham GLP akan menjadi efektif dengan dipenuhinya ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan berikut, dan berdasarkan ketentuan sebagaimana dimuat dalam Pengikatan Jual Beli Saham, Akta No. 53 tanggal 23 Juli 2007, dibuat dihadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta yang ditandatangani oleh Perseroan, ECB dan CB, sehubungan dengan pengikatan untuk penjualan saham ECB dan saham CB dengan jumlah total sejumlah 540.000 (lima ratus empat puluh ribu) saham :
 - (a) Persetujuan sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 12 ayat 3 (f) dari anggaran dasar Perseroan.

Direksi Perseroan harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau dokumen bersangkutan turut ditandatangani oleh Komisaris Utama dan seorang anggota Komisaris lainnya.

Untuk keperluan transaksi Akuisisi GLP, persetujuan dimaksud di atas dibuktikan dengan Surat Persetujuan tanggal 18 Juli 2007, dibuat di bawah tangan dan bermeterai cukup.
 - (b) Persetujuan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan No. IX.E.2

Berdasarkan Peraturan No. IX.E.2. suatu transaksi dikategorikan transaksi material apabila nilai transaksi dimaksud sama atau melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan (*revenue*) atau 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Perseroan.

Dengan memperhatikan harga pembelian GLP dan mempertimbangkan pendapatan Perseroan dan ekuitas Perseroan maka dapat disimpulkan bahwa nilai transaksi akuisisi memenuhi kriteria transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No.IX.E.2, karena nilai transaksi akuisisi dimaksud melebihi batasan pengertian (nilai) "transaksi material" sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.2.

Perseroan hanya dapat melaksanakan transaksi dimaksud setelah dipenuhinya syarat-syarat sebagai berikut:

- (i) menunjuk pihak independen untuk melaksanakan penilaian dan memberikan pendapat tentang kelayakan transaksi dimaksud;
 - (ii) mengumumkan informasi berkaitan dengan rencana pelaksanaan pengambilalihan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional selambat-lambatnya 28 (dua puluh delapan) hari sebelum RUPS;
 - (iii) menyediakan data tentang transaksi material bagi pemegang saham dan menyampaikannya kepada Bapepam-LK selambat-lambatnya 28 (dua puluh delapan) hari sebelum RUPS;
 - (iv) diperolehnya persetujuan dari RUPS;
 - (v) surat pernyataan yang bermeterai cukup yang menyatakan bahwa transaksi pengambilalihan GLP tidak mengandung unsur benturan kepentingan dilihat dari sisi Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham Utama Perseroan.
- (c) Persetujuan sebagaimana disyaratkan dalam UUPT, anggaran dasar GLP, ECB dan CB.
- (i) Berdasarkan Pasal 9.1. *juncto* Pasal 9.3. dari anggaran dasar GLP, setiap pengalihan saham harus dilakukan dengan menandatangani dokumen tertulis dan disetujui terlebih dahulu oleh RUPS.
 - (ii) Apabila nilai transaksi peralihan saham dalam GLP diklasifikasikan sebagai peralihan sebagian besar kekayaan ECB dan/atau CB sebagaimana relevan, maka berdasarkan Pasal 88 UUPT, serta anggaran dasar dari ECB dan CB, diperlukan persetujuan dari RUPS yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga perempat bagian) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh paling sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga perempat bagian) dari jumlah suara tersebut, dan diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak perbuatan hukum tersebut dilakukan.

GLP, ECB dan CB telah melaksanakan RUPS sebagaimana dipersyaratkan dalam pasal 88 UUPT sebagaimana dituangkan berturut-turut dalam Akta Berita Acara No.50, 51 dan 52 tanggal 19 Juli 2007, ketiganya dibuat oleh Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta.

2. Berdasarkan data tentang susunan Direksi, Komisaris, dan pemegang saham GLP, dan data susunan Direksi, Komisaris atau pemegang saham utama Perseroan atau pihak terafiliasi dari Direksi, Komisaris atau pemegang saham utama Perseroan, dapat disimpulkan bahwa Transaksi Akuisisi oleh Perseroan tidak termasuk dalam pengertian transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan No.IX.E.1.

Kesimpulan dimaksud di atas juga didukung oleh Perseroan dalam Surat Pernyataan tanggal 26 Juli 2007, di buat di bawah tangan dan bermeterai cukup.

3. Sebelum dipenuhinya persyaratan Akuisisi GLP sebagaimana dimaksud pada butir 1. di atas, sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini, pelaksanaan rencana Akuisisi GLP dimaksud telah dinyatakan dalam Pengikatan Jual Beli Saham sebagaimana dimaksud pada butir 1. di atas, sehubungan dengan pengikatan untuk penjualan Saham ECB dan Saham CB dengan jumlah total sejumlah 540.000 (lima ratus empat puluh ribu) saham.

Pengikatan Jual Beli Saham telah dilakukan:

- (a) sesuai dengan anggaran dasar Perseroan dan masing-masing GLP, ECB dan CB dan tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku; karenanya sah dan mengikat Perseroan dan masing-masing GLP, ECB dan CB sebagai pihak yang menandatangani, dan dapat dilaksanakan menurut syarat-syarat yang tercantum di dalamnya, kecuali apabila pelaksanaan tersebut dibatasi oleh kekuatan Undang-Undang;
- (b) ECB dan CB telah mendapatkan persetujuan dari rapat umum pemegang sahamnya masing-masing untuk melakukan penjualan atas penyertaan saham mereka pada GLP kepada Perseroan, sebagaimana dibuktikan dengan berturut-turut Akta Berita Acara Rapat No.51 dan No.52 tanggal 19 Juli 2007, keduanya dibuat oleh Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta.
- (c) tidak memuat hal-hal yang membatasi hak-hak pemegang saham publik dan tidak terdapat pertentangan antara klausula yang satu dengan yang lain dari Pengikatan Jual Beli Saham.

8. Keterangan Penting dalam PPJB

Para Penjual akan menjual dan mengalihkan seluruh saham yang mereka miliki dalam GLP yaitu sejumlah 540.000 (lima ratus empat puluh ribu) saham, terdiri dari 39.990 (tiga puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh) saham milik ECB serta saham baru sejumlah 500.000 (lima ratus ribu) saham yang terdiri dari saham dalam simpanan sejumlah 10.000 (sepuluh ribu) saham dan saham yang akan diterbitkan oleh GLP sejumlah 490.000 (empat ratus sembilan puluh ribu) saham yang akan diambil bagian oleh ECB, dan sejumlah 10 (sepuluh) saham milik CB kepada Perseroan dengan harga Rp 1.038.265.950.000,- (satu triliun tiga puluh delapan miliar dua ratus enam puluh lima juta sembilan ratus lima puluh ribu Rupiah).

Jual beli dan pengalihan saham akan dilaksanakan dalam waktu selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja setelah diperolehnya dan dipenuhinya seluruh dokumen dan persyaratan sebagai berikut:

- 1) persetujuan RUPS GLP untuk menyetujui dilakukannya (i) peningkatan struktur permodalan serta perubahan anggaran dasar untuk itu (ii) pengeluaran saham baru; dan pengambilalihan saham baru oleh ECB.
- 2) persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan anggaran dasar GLP untuk keperluan di atas.
- 3) persetujuan RUPS ECB dan/atau CB sebagaimana relevan, dan disyaratkan dalam Pasal 88 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.
- 4) persetujuan RUPS GLP, sebagaimana disyaratkan dalam Pasal 9 ayat 3 dari anggaran dasar GLP
- 5) persyaratan-persyaratan yang dipersyaratkan dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2, antara lain RUPS sehubungan dengan pembelian saham ECB.

- 6) disediakannya oleh ECB dan CB kepada Perseroan dokumen-dokumen dan ijin-ijin yang membuktikan pemenuhan kewajiban GLP berdasarkan (a) peraturan perundang-undangan yang berlaku; (b) perpanjangan ijin-ijin tertentu dan pelunasan retribusi pajak berkaitan dengan SITU; (c) pemenuhan kewajiban pelaporan berkala dengan hasil pengelolaan dan pemantauan lingkungan secara berkala; dan (d) bukti pelunasan atas pemenuhan kewajiban kepada pihak ketiga.

Pembayaran pertama sebesar Rp 700 miliar (tujuh ratus miliar Rupiah) dilakukan pada tanggal 30 September 2007 dan sisanya sebesar Rp 338.265.950.000,- (tiga ratus tiga puluh delapan miliar dua ratus enam puluh lima juta sembilan ratus lima puluh ribu Rupiah) akan dibayar pada waktu dilaksanakannya jual beli dan pengalihan saham dan menurut ketentuan AJB.

Perseroan akan membeli saham baru yang akan dimiliki oleh ECB dengan kondisi (i) struktur permodalan GLP telah ditingkatkan sesuai dengan jumlah saham baru yang akan dimiliki oleh ECB dan telah diperolehnya persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas peningkatan struktur permodalan dan pengeluaran saham baru dimaksud; dan (ii) semua hutang GLP kepada pihak ketiga, termasuk hutang kepada RZB telah dilunasi.

Jual beli dan oleh karenanya penandatanganan Akta Jual Beli harus dilaksanakan paling lambat 14 (empat belas) hari kerja setelah diperolehnya seluruh dokumen dan persyaratan sebagaimana dimuat pada Pasal 2.3 PPJB, antara lain adalah pelaksanaan penerbitan saham baru. Apabila setelah 3 (tiga) bulan berakhirnya jangka waktu 14 (empat belas) hari kerja tersebut, dokumen dan persyaratan, yang antara lain adalah pelaksanaan penerbitan saham baru belum dapat dipenuhi, maka para penjual yang dalam hal ini ECB dan CB berkewajiban untuk mengembalikan kepada Perseroan setiap dan seluruh bagian dari harga pembelian yang telah dibayar oleh Perseroan.

Berdasarkan Pasal 2.7 PPJB, apabila GLP tidak memperoleh persetujuan dari RZB dan/atau syarat-syarat lain sebagaimana dimuat dalam Pasal 2.3 PPJB, maka Para Penjual berkewajiban untuk mengembalikan kepada Perseroan setiap dan seluruh bagian dari harga pembelian yang telah diterimanya dari Perseroan.

RUPSLB hanyalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh para pihak sebelum dapat melaksanakan Transaksi Akuisisi. Selain RUPSLB sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan Bapepam No. IX.E.2, Pasal 2.3 PPJB mensyaratkan adanya syarat-syarat lain yang harus dipenuhi oleh para pihak. Transaksi Akuisisi akan dilaksanakan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari kerja atau jangka waktu lainnya yang disepakati oleh para pihak setelah seluruh syarat dimaksud pada Pasal 2.3 PPJB dipenuhi oleh para pihak.

PPJB tersebut ditandatangani pada tanggal 23 Juli 2007, di hadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta. Pada saat ditandatanganinya PPJB, saham-saham GLP yang akan diakuisisi Perseroan berada dalam keadaan digadaikan untuk kepentingan RZB.

Saham-saham GLP yang digadaikan untuk kepentingan RZB akan dibebaskan dari beban gadai setelah seluruh hutang GLP kepada RZB dilunasi oleh GLP dengan menggunakan dana yang akan diperoleh dari setoran modal ECB sebesar Rp 490.000.000.000,- (empat ratus sembilan puluh miliar Rupiah).

9. Dampak Keuangan dari Transaksi Akuisisi

Proforma Laporan Keuangan Perseroan sebagaimana ditunjukkan pada bagian di bawah ini telah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia (PSAK), dengan mengasumsikan bahwa Perseroan melakukan Transaksi Akuisisi pada awal tahun 2007. Proforma Laporan Keuangan Perseroan tersebut ditelaah oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit per tanggal 31 Maret 2007. Berikut ini Proforma Ikhtisar Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak

Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 yang telah ditelaah oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang, sebelum dan setelah dilakukannya Transaksi Akuisisi.

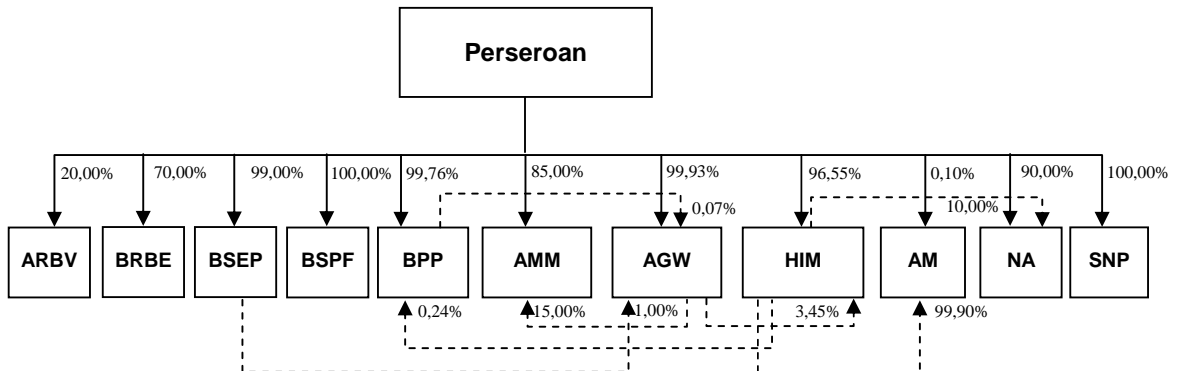
(dalam jutaan Rupiah kecuali laba bersih per saham)

	31 Maret 2007	
	Sebelum Transaksi Akuisisi	Setelah Transaksi Akuisisi
NERACA		
Aktiva		
Jumlah Aktiva Lancar	1.139.565	2.030.836
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	1.147.807	2.442.686
Jumlah Aktiva	2.287.372	4.473.522
Kewajiban		
Jumlah Kewajiban Lancar	217.384	327.052
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.406.983	1.409.729
Jumlah Kewajiban	1.624.367	1.736.781
Hak Minoritas atas Aktiva Berish Anak Perusahaan	286	286
Ekuitas	662.718	2.736.455
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	2.287.372	4.473.522
LAPORAN LABA RUGI		
Penjualan Bersih	267.321	305.142
Beban Pokok Penjualan	168.070	243.569
Laba Kotor	99.251	61.573
Beban Usaha	34.476	38.613
Laba Usaha	64.775	22.960
Laba Bersih	20.161	29.487
Laba Bersih per Saham (Rp)	9	6

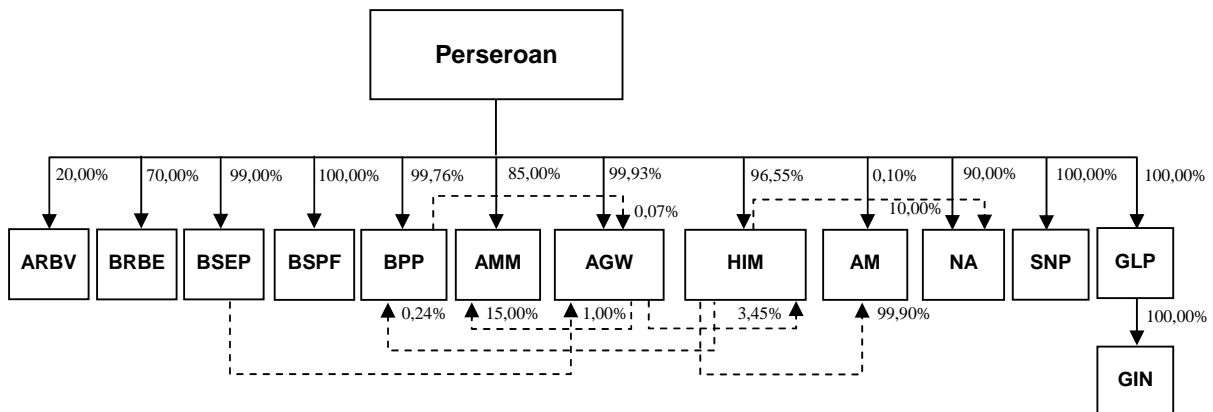
10. Struktur Grup Perseroan Sebelum dan Setelah Transaksi Akuisisi

Struktur grup Perseroan sebelum dan setelah Transaksi Akuisisi dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Perseroan – Sebelum Transaksi Akuisisi



Perseroan – Setelah Transaksi Akuisisi



11. RUPSLB Perseroan

Berikut ini adalah jadual pemberitahuan, panggilan dan RUPSLB.

Keterangan	Tanggal
Pemberitahuan RUPSLB	27 Juli 2007
Daftar Pemegang Saham yang Berhak Menghadiri RUPSLB	10 Agustus 2007
Panggilan RUPSLB	13 Agustus 2007
RUPSLB	29 Agustus 2007

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bapepam No. IX.E.2 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan UUPT, Pemberitahuan RUPSLB Perseroan telah diterbitkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, pada tanggal 27 Juli 2007 yaitu Bisnis Indonesia dan Waspada – Medan, Sumatra Utara.

Panggilan RUPSLB Perseroan telah diterbitkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, pada tanggal 10 Agustus 2007 yaitu Bisnis Indonesia dan Waspada – Medan, Sumatra Utara

RUPSLB Perseroan akan diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 29 Agustus 2007 pukul 10.00 WIB, bertempat di Hotel Nikko, Diamond 2 & 3, Lobby Level, Jl. M.H. Thamrin No. 59, Jakarta, untuk memberikan persetujuan atas hal-hal sebagai berikut :

1. Persetujuan atas rencana Perseroan untuk menambah modal sahamnya melalui HMETD II disertai dengan Waran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari saham yang dikeluarkan dan diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham serta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan berkaitan dengan penambahan modal dimaksud;
2. Persetujuan atas rencana Perseroan melakukan penyertaan saham di GLP, suatu perseroan terbatas yang didirikan dan diatur berdasarkan hukum Republik Indonesia berkedudukan di Medan, Sumatra Utara;
3. Persetujuan Pelaksanaan MSOP, mengacu pada Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Peraturan Nomor IX.D.4: Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, serta ketentuan pasar modal terkait.

Para Pemegang Saham yang berhak menghadiri RUPSLB Perseroan adalah mereka yang namanya tercantum dalam DPS Perseroan pada hari Senin, tanggal 13 Agustus 2007 pukul 16.00 WIB.

Para Pemegang Saham yang berhalangan untuk menghadiri RUPSLB, dapat menunjuk seorang wakilnya yang sah dengan memberikan Surat Kuasa yang telah secara sah ditandatangani kepada *Corporate Secretary* Perseroan, Wisma Bakrie 2, Lantai 15, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta 12920 selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sebelum tanggal RUPSLB.

Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi dalam RUPSLB adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan rencana HMETD, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, RUPSLB harus dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 bagian saham dengan hak suara yang sah. Transaksi tersebut dapat dilakukan jika memperoleh persetujuan dari para pemegang saham Perseroan yang mewakili paling sedikit 2/3 bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam RUPSLB.
2. Berkaitan dengan rencana Transaksi Akuisisi, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, RUPSLB harus dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/4 bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah. Transaksi Akuisisi tersebut dapat dilakukan jika memperoleh persetujuan dari para pemegang saham Perseroan yang mewakili paling sedikit 3/4 bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam RUPSLB.
3. Berkaitan dengan rencana MSOP, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, RUPSLB harus dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 bagian dari saham dengan hak suara yang sah. Transaksi tersebut dapat dilakukan jika memperoleh persetujuan dari para pemegang saham Perseroan yang mewakili paling sedikit 2/3 bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam RUPSLB.

12. Pernyataan Komisaris dan Direksi

Direksi dan Komisaris Perseroan bertanggung jawab penuh atas kebenaran semua informasi yang dimuat dalam Prospektus ini dan menegaskan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan yang cukup dan sepanjang pengetahuan mereka, semua fakta dan pendapat yang diberikan dalam Prospektus ini adalah benar dan tidak terdapat fakta penting lainnya yang dihilangkan yang dapat memberikan pengertian yang menyesatkan.

IV. KETERANGAN TENTANG PENAMBAHAN MODAL TANPA HMETD MELALUI PEMBERIAN HAK OPSI UNTUK MEMBELI SAHAM BARU KEPADA MANAJEMEN

1. Pendahuluan

Guna memenuhi ketentuan Peraturan Nomor IX.D.4 mengenai Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang merupakan lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998, maka sesuai dengan rencana Perseroan untuk mengeluarkan saham dalam portepel sebanyak-banyaknya 5% dari saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh dalam Perseroan atau sebanyak-banyaknya 116.550.000 (seratus enam belas juta lima ratus lima puluh ribu) saham, dengan ini Direksi Perseroan memberitahukan kepada para pemegang saham Perseroan tentang rencana untuk melakukan penambahan modal tanpa HMETD melalui pemberian Hak Opsi untuk Membeli Saham Baru kepada Manajemen (MSOP).

2. Latar Belakang

Pertimbangan dan tujuan dari program MSOP tersebut adalah sebagai berikut:

- a. memberikan motivasi dan penghargaan kepada manajemen Perseroan atas kemampuan dan kemauan untuk berperan serta sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing dalam rangka peningkatan dan pencapaian tujuan usaha Perseroan;
- b. menyelaraskan kepentingan manajemen sebagai pengemban misi dan pelaksana kemajuan usaha Perseroan dengan kepentingan pemegang saham Perseroan selaku pemilik modal; dan
- c. merupakan insentif yang dapat diberikan Perseroan dalam rangka memperoleh dan memelihara sumber daya manusia yang berdedikasi, terampil dan profesional.

Sedangkan manfaat dari program ini adalah:

- a. memberikan kesempatan kepada manajemen Perseroan untuk ikut serta memiliki saham Perseroan;
- b. merupakan insentif bagi manajemen dengan adanya rasa ikut memiliki diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam seluruh kegiatan operasional Perseroan; dan
- c. memberikan pengaruh positif terhadap arus kas Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan MSOP tersebut.

3. Penambahan Modal Tanpa HMETD dan Pemberian MSOP

Perseroan bermaksud melakukan penambahan modal tanpa HMETD melalui pemberian hak opsi untuk membeli saham baru kepada Manajemen (MSOP) setelah mendapat persetujuan dari RUPSLB dan pihak yang berwenang, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penambahan modal tanpa HMETD tersebut akan dilakukan dengan mengeluarkan saham-saham yang masih dalam portepel sebanyak-banyaknya 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan atau sebanyak 116.550.000 (seratus enam belas juta lima ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Pelaksanaan pengeluaran saham-saham dari portepel tersebut akan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal persetujuan MSOP.

Saham-saham baru yang dikeluarkan sehubungan dengan pelaksanaan MSOP, mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan saham-saham Perseroan yang telah dikeluarkan, dan akan dicatatkan pada Bursa Efek dimana saham-saham Perseroan telah dicatatkan.

Dalam hal penambahan modal tanpa HMETD tersebut mengakibatkan terjadinya benturan kepentingan, maka pelaksanaannya wajib mengikuti ketentuan Peraturan No.IX.E.1. tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Namun demikian, memperhatikan pengecualian sebagaimana dimuat dalam butir 3.(d) dari Peraturan No.IX.E.1. dimaksud, pengeluaran saham oleh Perseroan dan keputusan manajemen untuk mempergunakan hak opsinya untuk membeli saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka pelaksanaan MSOP dimaksud dapat dikecualikan dari keberlakuan ketentuan Peraturan No.IX.E.1. sepanjang (i) pelaksanaan hak dimaksud diberikan dengan persyaratan yang sama, diantaranya kesamaan harga pelaksanaan (yang akan ditentukan berdasarkan Keputusan Direksi BEJ No. Kep-305/BEJ/07-2004; dan (ii) hal ini diungkapkan kepada Bapepam-LK, yang dalam hal ini dilakukan sebagai bagian dari informasi yang disajikan dalam Prospektus dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II yang dilakukan oleh Perseroan.

4. Penggunaan Dana Hasil Pelaksanaan MSOP

Dana yang diterima dari pelaksanaan MSOP akan dipergunakan untuk meningkatkan modal kerja Perseroan.

5. Ketentuan MSOP

a. Pemberian Hak Opsi Manajemen

Adapun jumlah dan ketentuan-ketentuan tentang pemberian Hak Opsi Manajemen dan pengeluaran saham baru adalah sebagai berikut:

- Hak Opsi Manajemen tersebut akan dilakukan dengan mengeluarkan saham-saham yang masih dalam portepel sebanyak-banyaknya 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan atau sebanyak 116.550.000 (seratus enam belas juta lima ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham.
- Harga pelaksanaan MSOP adalah sekurang-kurangnya 90% (sembilan puluh persen) dari rata-rata harga penutupan saham Perseroan selama kurun waktu 25 Hari Bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan Perseroan perihal pelaksanaan MSOP ke Bursa, sebagaimana diatur dalam Keputusan Direksi BEJ No.Kep-305/BEJ/07-2004 yang dijelaskan pada Peraturan No.I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

b. Penerima Hak Opsi Manajemen

Hak Opsi Manajemen akan diberikan kepada 3 (tiga) kelompok manajemen sebagai berikut:

Grup A : Direksi dan Komisaris (tidak termasuk Komisaris Independen)
Grup B : *Vice President* dan Manajer
Grup C : Asisten Manajer dan Staf

Pemberian Hak Opsi Manajemen tersebut diberikan sesuai dengan kriteria yang akan ditetapkan oleh Direksi dan harus disetujui oleh Komisaris.

c. Masa Pelaksanaan Hak Opsi Manajemen

Adapun masa pelaksanaan Hak Opsi Manajemen untuk melakukan pembelian saham baru adalah 3 tahun.

d. Berakhirnya Hak Opsi Manajemen

Hak Opsi Manajemen akan berakhir jika masa pelaksanaan yang disebutkan pada butir c di atas telah berakhir dan Manajemen tidak melaksanakan Hak Opsi Manajemen yang dimilikinya.

Ketentuan lainnya mengenai berakhirnya Hak Opsi Manajemen ditetapkan oleh Direksi dan harus disetujui oleh Komisaris.

6. Struktur Permodalan Perseroan dan Komposisi Pemegang Saham Perseroan

Apabila MSOP telah dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan maka proforma struktur permodalan Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham			
	Sebelum Pelaksanaan MSOP		Setelah Pelaksanaan MSOP	
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000	4.144.000.000	414.400.000.000
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :				
• Saham yang telah dikeluarkan	2.331.000.000	233.100.000.000	2.331.000.000	233.100.000.000
• Saham hasil pelaksanaan MSOP	-	-	116.550.000	11.655.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.331.000.000	233.100.000.000	2.447.550.000	244.755.000.000
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.813.000.000	181.300.000.000	1.696.450.000	169.645.000.000

Apabila MSOP telah dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan maka proforma komposisi pemegang saham Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham	Sebelum Pelaksanaan MSOP		Setelah Pelaksanaan MSOP	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	652.680.000	28,00	652.680.000	26,67
PT Bakrie & Brothers Tbk.	617.970.000	26,51	617.970.000	25,25
Soedjai Kartasasmita	14.465.500	0,62	14.465.500	0,59
A. Nukman Halim Nasution	400	0,00	400	0,00
Masyarakat	1.045.884.100	44,87	1.045.884.100	42,73
Manajemen	-	-	116.550.000	4,76
Jumlah Saham	2.331.000.000	100,00	2.447.550.000	100,00

Pemegang saham lama akan mengalami penurunan persentase kepemilikan (dilusi) sebesar 4,76% (empat koma tujuh puluh enam persen) atas kemungkinan pelaksanaan opsi ini.

7. Rekomendasi Direksi

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dan kepercayaan bahwa Penambahan Modal Tanpa HMETD merupakan pilihan yang terbaik dalam usaha mencapai tujuan sebagaimana telah disampaikan di atas, maka Direksi mengharapkan diperolehnya persetujuan dari para pemegang saham atas rencana tersebut, dalam RUPSLB Perseroan yang akan diselenggarakan di Jakarta, pada tanggal 29 Agustus 2007.

8. Informasi Lainnya

Informasi lebih lanjut mengenai rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa HMETD dan pemberian MSOP untuk membeli saham baru Perseroan ini dapat diperoleh dari Perseroan pada setiap hari kerja (Senin sampai dengan Jumat) mulai pukul 08.30 sampai 16.00 WIB, pada alamat berikut ini:

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Wisma Bakrie 2, Lantai 15
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2
Jakarta 12920, Indonesia
Telepon : (62-21) 252 1286 - 88
Faksimili : (62-21) 252 1252
Up. *Corporate Secretary*

V. PERNYATAAN HUTANG

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Maret 2007 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, Perseroan memiliki total kewajiban sebesar Rp 1.624,36 miliar yang terdiri dari kewajiban lancar sebesar Rp 217,38 miliar dan kewajiban tidak lancar sebesar Rp 1.406,98 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007
Kewajiban Lancar	
Hutang usaha – pihak ketiga	62.219
Hutang lain-lain	
Pihak ketiga	16.612
Pihak hubungan istimewa	400
Biaya yang masih harus dibayar	84.629
Hutang pajak	40.581
Hutang dividen	979
Uang muka penjualan	9.356
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	
Pinjaman jangka panjang	2.329
Hutang sewa guna usaha	279
Jumlah Kewajiban Lancar	217.384
Kewajiban Tidak Lancar	
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	14.005
Kewajiban imbalan kerja	39.320
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
Pinjaman jangka panjang	4.295
Obligasi	1.349.364
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.406.984
Jumlah Kewajiban	1.624.368

Perincian lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut adalah sebagai berikut

a. Hutang Usaha – Pihak Ketiga

Hutang usaha – pihak ketiga merupakan hutang pembelian bahan baku, bahan kimia, pupuk, suku cadang dan peralatan lainnya yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
PT Riau Alamindo Sejahtera	24.428
PT Sari Persada Raya	4.640
PT Sumber Agrindo Sejahtera	4.604
PT Mitra Kuningan Lestari	4.461
Abeng	2.369
PT Bintika Kusuma	2.279
PT Buluh Cawang	1.767
PT Torpika Abadi	694
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	16.977
Jumlah Hutang Usaha – Pihak Ketiga	62.219

b. Hutang Lain-lain

Hutang ini merupakan hutang pembayaran kontraktor pemeliharaan kebun dan tanaman, pembelian beras karyawan yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak Ketiga:	
UD Pertiwi	3.921
Tuan Husin	3.196
PT Triroyal Timur Raya	2.423
Boustead MI	1.060
PT Karya Mitra Andalan	886
UD Jaya	600
PT Sentang Raya Indonesia	511
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	4.015
Jumlah	16.612
Pihak Hubungan Istimewa:	
PT Bakrie Corrugated Metal Industry	243
PT Dana Pensiun Bakrie	157
Jumlah	400
Jumlah Hutang Lain-lain	17.012

Hutang PT Dana Pensiun Bakrie merupakan hutang sehubungan dengan iuran dana pensiun karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan tertentu.

c. Biaya yang Masih Harus Dibayar

Akun ini pada tanggal 31 Maret 2007 terdiri dari biaya bunga sebesar Rp 70,90 miliar, biaya gaji, upah dan tunjangan sebesar Rp 11,04 miliar, sisanya sebesar Rp 2,69 miliar terdiri dari biaya jasa profesional, jamsostek, listrik, telepon dan air, dan biaya lainnya.

d. Hutang Pajak

Hutang pajak pada tanggal 31 Maret 2007 terdiri dari hutang PPh pasal 29 sebesar Rp 30,91 miliar, hutang PPh pasal 25 sebesar Rp 3,61 miliar, hutang Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp 2,58 miliar, PPh pasal 26 sebesar Rp 2,34 miliar dan sisanya sebesar Rp 1,14 miliar terdiri dari hutang PPh pasal 21, 22 dan 23.

e. Hutang Dividen

Akun ini merupakan hutang atas dividen kepada pemegang saham. Pada tanggal 31 Maret 2007, jumlah hutang dividen Perseroan adalah sebesar Rp 979 juta.

f. Uang Muka Penjualan

Akun ini merupakan uang muka penjualan atas produk karet, minyak sawit, inti sawit, TBS dan kayu karet yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
PT Multimas Nabati	7.075
PT Musim Mas	418
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.863
Jumlah Uang Muka Penjualan	9.356

g. Hutang Sewa Guna Usaha

Rincian sewa guna usaha pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan Sewa Guna Usaha	Jenis Aktiva	Jumlah
PT Orix Indonesia Finance	Alat-alat pengangkutan	29
PT Astra International Auto 2000	Kendaraan	122
PT Oto Muliarta	Kendaraan	104
PT Bank Niaga Tbk	Kendaraan	24
Jumlah Hutang Sewa Guna Usaha		279
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun		279
Bagian Jangka Panjang		0

h. Kewajiban Pajak Tangguhan

Per 31 Maret 2007, jumlah kewajiban pajak tangguhan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp 14,00 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Perseroan:	
Penyisihan imbalan kerja	9.589
Beban umum dikapitalisasi	(14.754)
Penyisihan atas penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan dan piutang ragu-ragu – bersih	14.012
Penyisihan piutang ragu-ragu	2.433
Transaksi sewa guna usaha	24
Nilai buku bersih aktiva tetap	(17.736)
Koreksi penjualan	(475)
Selisih kurs ditangguhkan	(2.266)
	(9.173)
Anak Perusahaan:	
NA	(1)
HIM	(155)
AMM	(1.271)
AGW	(3.405)
	(4.832)
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	(14.005)

i. Kewajiban Imbalan Kerja

Jumlah kewajiban imbalan kerja per 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 39,32 miliar dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Nilai kini kewajiban	87.689
Nilai aktiva program	(48.503)
Selisih lebih (kurang) nilai kini kewajiban	39.186
Biaya jasa lalu yang belum diamortisasi	(1.072)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	1.206
Jumlah Kewajiban Imbalan Kerja	39.320

j. Pinjaman Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 6,62 miliar yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
PT Bank Niaga Tbk.	5.833
Pengadaan kendaraan operasional	791
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang	6.624
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2.329
Bagian Jangka Panjang	4.295

Pada tanggal 26 Pebruari 2007, NA mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Bank Niaga Tbk., berdasarkan Perjanjian No. 109/MDN-PTS/2007 terdapat 2 macam fasilitas (1) Pinjaman Transaksi Khusus I dengan pagu maksimum sebesar Rp 3 miliar. Jangka waktu pinjaman adalah 3 tahun sejak tanggal penarikan 28 Pebruari 2007. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 15 % per tahun dan digunakan sebagai tambahan modal kerja; dan (2) Pinjaman Transaksi Khusus dengan pagu maksimum sebesar Rp 3 miliar. Jangka waktu pinjaman adalah 3 tahun sejak tanggal penarikan 28 Pebruari 2007. Pinjaman ini dikenai bunga sebesar 14,50 % per tahun dan digunakan sebagai pembiayaan kembali pabrik. Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan senilai Rp 3,25 miliar dan mesin pabrik senilai Rp 5 miliar dan fidusia atas tagihan dari Perseroan senilai Rp 3 miliar.

Sedangkan hutang pengadaan kendaraan operasional merupakan hutang atas pengadaan kendaraan operasional karyawan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan.

k. Hutang Obligasi

Hutang obligasi pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 1.349,36 miliar. Hutang obligasi ini merupakan *Senior Secured Notes* ("Notes") yang diterbitkan BSPF, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Belanda, yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan, pada tanggal 17 Oktober 2006 sebesar US\$ 110 juta dengan tingkat bunga 10,75% per tahun, jatuh tempo pada tahun 2011 dan dicatatkan pada Bursa Efek Singapura. Penerbitan Notes dijamin dengan sebagian besar aset Perseroan, antara lain: (i) seluruh saham milik Perseroan di dalam BSPF, BPP, AGW, AMM, HIM dan AM; (ii) fidusia atas (1) bahan baku dan produk; (2) mesin-mesin dan peralatan; (3) hasil klaim asuransi; (4) tagihan; (5) rekening bank; dan (6) barang-barang tidak bergerak milik Perseroan dan BPP, AGW, AMM, HIM dan AM; dan (iii) hak tanggungan atas barang-barang tidak bergerak milik Perseroan dan BPP, AGW, AMM, HIM dan AM. Kemudian pada tanggal 27 Pebruari 2007, BSPF menerbitkan Notes tambahan sebesar US\$ 50 juta dengan tingkat bunga 10,75% per tahun, jatuh tempo pada tahun 2011.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Notes tersebut digunakan antara lain oleh Perseroan sebesar US\$ 76,48 juta dimana untuk pelunasan hutang pokok kepada RZB Austria sebesar US\$ 62,5 juta dan sisanya untuk modal kerja, BPP, AGW, AMM, dan HIM, masing-masing sebesar US\$ 10,67 juta, US\$ 3,10 juta, US\$ 3,45 juta dan US\$ 6,20 juta yang digunakan untuk modal kerja, sedangkan dana yang diperoleh dari penerbitan Notes tambahan digunakan untuk keperluan transaksi akuisisi bisnis atau aset dan pembelanjaan modal (*capital expenditure*).

Pembayaran bunga obligasi akan dilakukan setiap 6 bulan yaitu pada setiap tanggal 1 Mei dan 1 Nopember setiap tahun, dan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 1 Mei 2007.

BSPF telah menunjuk The Bank of New York, cabang London, sebagai wali amanat, agen pembayaran dan agen *Escrow*, dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. bertindak sebagai agen penjamin di Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkat yang dikeluarkan oleh Moody's Investor Service, Inc. dan Standard & Poor's Rating Group, divisi dari the McGraw-Hill Companies, Inc. masing-masing tertanggal 22 September 2006, obligasi *Senior Notes* ini mendapat peringkat "B2" dan "B".

Pada tanggal 31 Maret 2007 Perseroan tidak mempunyai kewajiban lain selain yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan serta diungkapkan dalam Prospektus ini.

Setelah tanggal 31 Maret 2007 sampai dengan tanggal pernyataan pendaftaran menjadi efektif dari Baepam, Perseroan tidak menarik pinjaman baru atau tambahan fasilitas yang signifikan.

Manajemen Perseroan berkeyakinan akan dapat menyelesaikan seluruh kewajibannya sesuai dengan persyaratan sebagaimana mestinya.

VI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005, 2004, 2003 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2002 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto masing-masing dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember				
		2006**)	2005***)	2004 *)	2003 *)	2002 *)
AKTIVA						
Aktiva Lancar	1.139.565	671.586	280.152	182.807	102.060	81.883
Tanaman Perkebunan						
Tanaman Menghasilkan - bersih	396.381	403.131	404.882	353.472	353.728	352.711
Tanaman Belum Menghasilkan	120.721	113.127	89.771	77.841	61.110	60.580
Aktiva Tetap – bersih	359.735	340.382	269.229	313.949	228.393	231.608
Aktiva Tidak Lancar Lainnya	270.970	254.775	200.875	196.677	109.382	130.534
Jumlah Aktiva	2.287.372	1.783.001	1.244.909	1.124.746	854.673	857.317
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN						
Kewajiban Lancar	217.384	189.279	134.141	175.423	200.300	211.890
Kewajiban Tidak Lancar	1.406.984	951.237	620.040	560.325	572.779	626.473
Jumlah Kewajiban	1.624.368	1.140.516	754.181	735.748	773.079	838.363
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	286	-	-	-	-	-
Ekuitas	662.718	642.485	490.727	388.998	81.593	18.954
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	2.287.372	1.783.001	1.244.909	1.124.746	854.673	857.317

*) - Disajikan kembali

- Tidak termasuk angka AM yang diakuisisi oleh HIM, Anak Perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2005

- Tidak termasuk angka AMM dan HIM, yang diakuisisi pada tanggal 20 Desember 2004

**) Tidak termasuk angka BSPF yang didirikan oleh Perseroan pada tanggal 12 September 2006

***) Tidak termasuk angka NA yang diakuisisi oleh Perseroan pada tanggal 11 Januari 2007

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

(dalam jutaan Rupiah, kecuali laba/rugi per saham)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006***) (1 tahun)	2005***) (1 tahun)	2004*) (1 tahun)	2003 *) (1 tahun)	2002 *) (1 tahun)
Penjualan Bersih	267.321	1.180.622	883.310	696.447	457.221	357.758
Beban Pokok Penjualan	168.070	769.680	575.765	433.123	301.537	243.556
Laba Kotor	99.251	410.942	307.545	263.324	155.684	114.202
Beban Usaha	34.476	118.784	79.670	62.512	88.637	44.377
Laba Usaha	64.775	292.158	227.875	200.813	67.047	69.825
Penghasilan (Beban) Lain Lain - Bersih	(35.961)	(41.694)	(66.761)	(59.924)	20.796	50.680
Laba Sebelum Taksiran Beban Pajak Penghasilan	28.814	250.464	161.115	140.889	87.842	120.505
Taksiran Beban Pajak	(8.666)	(77.567)	(37.911)	(45.498)	(30.173)	(44.550)
Laba Sebelum Pos Luar Biasa	20.148	172.898	123.203	95.391	57.669	75.955
Pos Luar Biasa	-	-	-	10.010	2.829	-
Laba Sebelum Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi sebelum Diakuisisi	20.148	172.898	123.203	105.401	60.498	75.955
Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi sebelum Diakuisisi	0	-	(7.488)	(9.485)	-	-
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan	14	-	-	-	-	-
Laba Bersih	20.162	172.898	115.716	95.916	60.498	75.955
Laba Per Saham	9	74	50	68	243	305

*) - Disajikan kembali

- Tidak termasuk angka AM yang diakuisisi oleh HIM, Anak Perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2005

- Tidak termasuk angka AMM dan HIM, yang diakuisisi pada tanggal 20 Desember 2004

**) Tidak termasuk angka BSPF yang didirikan oleh Perseroan pada tanggal 12 September 2006

***) Tidak termasuk angka NA yang diakuisisi oleh Perseroan pada tanggal 11 Januari 2007

Berikut ini adalah informasi keuangan tambahan mengenai EBITDA dan belanja modal untuk periode tahun 2004 sampai dengan bulan Maret 2007

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006***) (1 tahun)	2005***) (1 tahun)	2004*) (1 tahun)
EBITDA	79.108	344.947	277.518	258.796
Belanja modal (Capex)	69.450	139.222	82.687	86.882

RASIO-RASIO PENTING

Keterangan	31 Maret	31 Desember				
	2007	2006	2005	2004	2003	2002
RASIO PERTUMBUHAN						
Penjualan Bersih	N.A.	33,66%	26,83%	52,32%	27,80%	28,91%
Laba Kotor	N.A.	33,62%	16,79%	69,14%	36,32%	33,51%
Laba Usaha	N.A.	28,21%	13,48%	199,51%	-3,98%	38,32%
Laba Bersih	N.A.	49,42%	20,64%	58,54%	-20,35%	7,67%
Jumlah Aktiva	28,29%	43,22%	10,68%	31,60%	-0,31%	-5,79%
Jumlah Kewajiban	42,42%	51,23%	2,51%	-4,83%	-7,79%	-13,30%
Jumlah Ekuitas	3,15%	30,93%	26,15%	376,75%	330,49%	-133,25%
RASIO USAHA						
Laba Kotor / Penjualan Bersih	37,13%	34,81%	34,82%	37,81%	34,05%	31,92%
Laba Usaha / Penjualan Bersih	24,23%	24,75%	25,80%	28,83%	14,66%	19,52%
Laba Bersih / Penjualan Bersih	7,54%	14,64%	13,10%	13,77%	13,23%	21,23%
Laba Usaha / Jumlah Ekuitas	9,77%	45,47%	46,44%	51,62%	82,17%	368,40%
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas	3,04%	26,91%	23,58%	24,66%	74,15%	400,74%
Laba Usaha / Jumlah Aktiva	2,83%	16,39%	18,30%	17,85%	7,84%	8,14%
Laba Bersih / Jumlah Aktiva	0,88%	9,70%	9,30%	8,53%	7,08%	8,86%
RASIO KEUANGAN						
Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	5,24x	3,55x	2,09x	1,04x	0,51x	0,39x
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas	2,45x	1,78x	1,54x	1,89x	9,47x	44,23x
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aktiva	0,71x	0,64x	0,61x	0,65x	0,90x	0,98x

Keterangan	31-Mar	31 Desember				
	2007	2006	2005	2004	2003	2002
Acid Test Ratio	394,99%	288,06%	159,80%	77,92%	30,46%	23,62%
Inventory Turnover	9,59	16,04	17,89	14,69	10,42	8,81
Sales to Assets	46,75%	66,22%	70,95%	61,92%	53,50%	41,73%
Return on Assets	3,53%	9,70%	9,30%	8,53%	7,08%	8,86%
Return on Equity	12,17%	26,91%	23,58%	24,66%	74,15%	400,74%
Dividend Payout Ratio	-	20,22%	18,13%	14,58%	0,00%	0,00%
Book value per share (IDR)	284,31	275,63	210,52	166,88	328,16	76,23
Rasio efesiensi yakni beban usaha terhadap laba usaha	53,23%	40,66%	34,96%	31,13%	132,20%	63,56%
Rasio modal kerja bersih terhadap penjualan	86,24%	40,85%	16,53%	1,06%	-21,49%	-36,34%
Rata-rata jumlah hari pembayaran hutang usaha	34,52	27,18	22,96	20,48	22,96	21,58
Conversion Period (days)	81,16	54,30	44,09	46,02	61,41	71,09
Rata-rata jumlah hari tertagihnya piutang	43,08	31,55	23,69	21,17	26,39	29,68
Rasio pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan kas yang dihasilkan dari operasi	16,79%	-101,51%	11,01%	-129,77%	40,18%	159,38%
Rasio jumlah kas yang dihasilkan dari operasi terhadap laba bersih	254,53%	67,70%	151,34%	53,13%	141,14%	66,45%
Rasio jumlah kas yang dihasilkan dari arus kas neto terhadap kewajiban lancar	112,59%	43,54%	-16,04%	8,20%	2,71%	0,26%

Tabel perkembangan harga saham untuk masing-masing periode tahun 2002 sampai dengan bulan Maret 2007 adalah sebagai berikut:

Periode	31/03/2007			31/12/2006			31/12/2005		
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata
Kuartal I	950,00	1200,00	1045,87	400,00	730,00	535,00	310,00	485,00	384,49
Kuartal II	-	-	-	660,00	1160,00	865,90	390,00	450,00	413,71
Kuartal III	-	-	-	830,00	1100,00	978,71	335,00	425,00	384,46
Kuartal IV	-	-	-	830,00	1020,00	888,10	350,00	445,00	394,07
1 Tahun	-	-	-	400,00	1160,00	816,41	310,00	485,00	394,11

Periode	31/12/2004			31/12/2003			31/12/2002		
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata
Kuartal I	600,00	1.150,00	826,67	140,00	175,00	149,49	165,00	215,00	185,00
Kuartal II	825,00	1.225,00	1.007,79	145,00	270,00	188,68	160,00	215,00	190,00
Kuartal III	900,00	1.600,00	1.128,39	175,00	450,00	304,83	150,00	185,00	172,50
Kuartal IV	300,00	1.975,00	834,31	420,00	725,00	581,72	125,00	165,00	153,54
1 Tahun	300,00	1.975,00	947,19	140,00	725,00	315,60	125,00	215,00	179,18

Berikut ini adalah rasio-rasio yang berhubungan dengan *price measure* dan *leverage*.

Keterangan	31-Mar	31 Desember				
	2007	2006	2005	2004	2003	2002
P/E Ratio	30,55	13,11	8,30	4,56	2,37	0,49
Market to Book value ratio	4,04	3,52	1,97	1,86	1,75	1,97
Earning Yield (EPS/Market Price)	0,82%	7,63%	12,05%	21,94%	42,26%	203,33%
Dividend Yield (Dividend/Market Price)	0,00%	1,55%	2,17%	1,94%	0,00%	0,00%
Consolidated leverage ratio*)	2,85	2,61	2,02	2,13	4,69	5,84
Fixed charge coverage ratio*)	2,51	4,92	6,13	6,24	3,53	2,63

*) Menurut indenture covenant, consolidated leverage ratio tidak boleh lebih tinggi dari 3.5 sedangkan fixed charge coverage ratio tidak boleh lebih rendah daripada 2.5

VII. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

1. Umum

Sejak berdirinya Perseroan dari tahun 1911, sejarah Perseroan mencakup berbagai perkembangan seperti nasionalisasi, privatisasi dan penjualan saham ke masyarakat. Perseroan telah meningkatkan jumlah saham sebanyak tujuh kali dan sejak akhir tahun 2004 jumlah sahamnya adalah 2,331 miliar lembar.

Dalam perkembangannya, Perseroan telah membangun infrastruktur yang kokoh, termasuk kebun pembibitan, jalan dan sistem transportasi kelas satu, serta praktek perkebunan dan perkembangan sumber manusia yang unggul. Secara historis, Perseroan dikenal sebagai produsen karet terkemuka di dunia. Namun, dalam sepuluh tahun terakhir, Perseroan berkembang pada dua bidang usaha utama, yaitu industri karet dan industri minyak sawit, mulai dari perkebunan hingga industri pengolahannya. Perseroan merupakan salah satu produsen minyak sawit yang terbesar diantara perusahaan publik di Indonesia.

Untuk industri karet, produk utama Perseroan termasuk *Cream Latex*, *Centrifuge Latex*, SIR 3 CV, SIR 10/20, RSS 1 dan BSR. Per 31 Maret 2007, lokasi dan luas lahan perkebunan karet adalah sebagai berikut: Kabupaten Asahan, Sumatera Utara (13.895 Ha); Kabupaten Tulang Bawang, Lampung (3.708 Ha); serta Kabupaten Air Muring, Bengkulu (2.541 Ha). Sedangkan lokasi dan kapasitas pabrik pengolahan karet adalah sebagai berikut: Asahan (57.950 ton per tahun), Tulang Bawang (8.390 ton per tahun), Air Muring, Bengkulu (3.000 ton per tahun), dan Musi Rawas (1.000 ton per tahun).

Untuk industri minyak sawit, produk utama Perseroan yang telah dipasarkan antara lain minyak sawit mentah dan inti sawit. Per 31 Maret 2007, lokasi dan luas lahan perkebunan sawit adalah sebagai berikut: Kabupaten Asahan, Sumatera Utara (6.250 Ha); Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat (13.925 Ha); Kabupaten Tanjung Jabung, Jambi (12.118 Ha); serta lahan perkembangan di Kabupaten Tebo (807 Ha) dan Kabupaten Sarolangun (431 Ha), keduanya di Jambi, serta satu di Kalimantan Tengah (516 Ha). Sedangkan lokasi dan kapasitas pabrik adalah sebagai berikut: Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat (60 ton per jam); Kabupaten Tanjung Jabung (60 ton per jam); serta proyek pembangunan pabrik baru di Kabupaten Asahan (45 ton per jam).

Pada tahun 2006, Perseroan mulai mengembangkan usaha produksi biodiesel dengan sebuah perusahaan nasional sebagai mitra di Batam. Perusahaan itu, diharapkan akan mampu memberikan kontribusi pendapatan secara signifikan di masa depan. Juga pada tahun 2006, sehubungan dengan tindakan korporasi yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat bagi pengembangan usaha, Perseroan membentuk sebuah perusahaan di Belanda untuk mengurus penghimpunan dana bagi belanja modal dan pengembangan usaha Perseroan.

2. Keuangan

Analisis keuangan secara umum ini disajikan berdasarkan pada laporan keuangan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar dengan pengecualian.

Kondisi keuangan Perseroan secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2007	2006	2005	2004
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI				
Penjualan Bersih	267.321	1.180.622	883.310	696.447
Laba Kotor	99.251	410.942	307.545	263.324
Laba Usaha	64.775	292.158	227.875	200.813
Laba Bersih	20.162	172.898	115.716	95.916
NERACA KONSOLIDASI				
Aktiva Lancar	1.139.565	671.586	280.152	182.807
Aktiva Tidak Lancar	1.147.807	1.111.415	964.757	941.939
Jumlah Aktiva	2.287.372	1.783.001	1.244.909	1.124.746
Kewajiban Lancar	217.384	189.279	134.141	175.423
Kewajiban Tidak Lancar	1.406.984	951.237	620.040	560.325
Jumlah Kewajiban	1.624.368	1.140.516	754.181	735.748
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	286			
Ekuitas	662.718	642.485	490.727	388.998
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	2.287.372	1.783.001	1.244.909	1.124.746

Berikut ini disajikan analisis keuangan Perseroan sejak tanggal 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Maret 2007.

1. Penjualan Bersih

Penjualan bersih Perseroan dan Anak Perusahaan berasal dari produk kelapa sawit dan turunannya, termasuk, TBS, PK dan CPO; dan juga produk karet, termasuk, *cream latex*, *centrifuged latex*, *RSS*, *block skim rubber* ("BSR"), dan produk olahan lainnya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penjualan bersih menurut segmen usaha:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)	2005 (1 tahun)	2004 (1 tahun)
Penjualan Bersih				
Produk turunan kelapa sawit	153.420	639.808	436.287	413.641
Karet	127.516	543.214	449.327	306.288
TBS	33.690	123.026	105.886	97.410
Jumlah sebelum eliminasi	314.626	1.306.049	991.501	817.340
Eliminasi	(47.304)	(125.427)	(108.191)	(120.892)
Jumlah setelah eliminasi	267.321	1.180.622	883.310	696.447

Penjualan bersih Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 267,32 miliar.

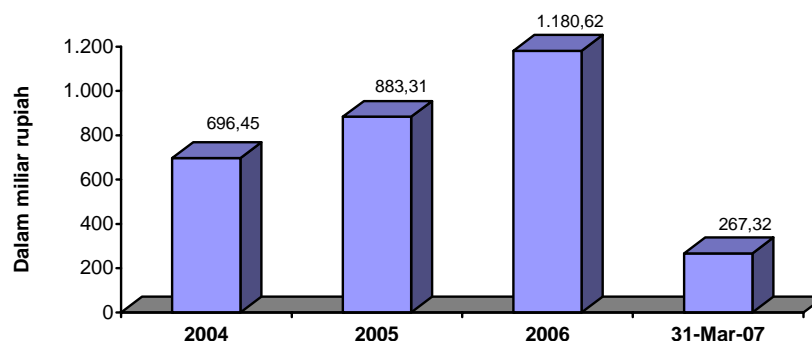
Penjualan bersih untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp 1.180,62 miliar yang mengalami peningkatan sebesar Rp 297,31 miliar atau 33,66% dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 883,31 miliar. Peningkatan penjualan

tersebut disebabkan oleh kenaikan harga penjualan CPO dan karet yang disebabkan oleh kenaikan harga minyak mentah (digunakan dalam produksi karet sintentis) dan permintaan yang tinggi untuk produk karet alami dan produk turunan minyak kelapa sawit seperti biodiesel. Penjualan bersih Perseroan pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar Rp 186,86 miliar atau 26,83% dibandingkan nilai penjualan pada tahun 2004, yang mencapai Rp 696,45 miliar. Peningkatan penjualan terutama disebabkan oleh penjualan karet yang meningkat 46,7%. Kenaikan penjualan karet disebabkan juga oleh kenaikan harga minyak mentah. Penjualan bersih dari produk turunan kelapa sawit dan TBS juga meningkat sebesar masing-masing 5,5% dan 8,7% dari tahun 2004.

Harga penjualan CPO dan karet dipengaruhi pasar komoditas internasional dan merupakan hal yang tidak dapat dikontrol oleh pihak manajemen.

Di antara Perseroan dan Anak Perusahaannya, pertumbuhan terbesar dicapai oleh AM (81,30%) diikuti oleh BSP (Perseroan) (45,67%), HIM (30,56%), BPP (19,98%), AGW (14,65%), dan AMM (8,82%).

**Grafik Pertumbuhan Penjualan
2004 – 31 Maret 2007**



2. Beban Pokok Penjualan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)	2005 (1 tahun)	2004 (1 tahun)
Beban Pokok Penjualan				
Produk turunan kelapa sawit	141.625	587.224	399.095	364.226
Karet	73.750	307.883	284.861	189.789
Jumlah sebelum eliminasi	215.375	895.107	683.956	554.015
Eliminasi	(47.304)	(125.427)	(108.192)	(120.893)
Jumlah beban pokok penjualan	168.070	769.680	575.764	433.122

Beban pokok penjualan dicatat pada saat digunakan dengan menggunakan sistem *accrual*. Beban pokok penjualan terdiri dari bahan baku, tenaga kerja, dan biaya lain-lain yang digunakan untuk memproduksi produk Perseroan. Bahan baku, produk dalam pengolahan dan produk jadi dinilai dengan menggunakan *lower of cost* dan *estimated net realizable value* (biaya perolehan dan nilai realisasi bersih). Sedangkan penentuan beban pokok penjualan menggunakan metode *weighted-average* (rata-rata tertimbang).

Beban pokok penjualan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 168,07 miliar.

Beban pokok penjualan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp 769,68 miliar, meningkat Rp 193,92 miliar atau sebesar 33,68% dibandingkan beban pokok penjualan tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 575,76 miliar yang disebabkan terutama oleh kenaikan bahan baku serta juga biaya lainnya seperti peningkatan gaji dan upah pekerja sesuai dengan peningkatan UMP, peningkatan biaya panen dan transportasi yang berkaitan dengan peningkatan volume produksi.

Beban pokok penjualan untuk 2005 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 142,64 miliar atau sebesar 32,93% dibandingkan dengan beban pokok penjualan tahun 2004 yang tercatat sebesar Rp 433,12 miliar. Dari peningkatan tersebut terdapat peningkatan beban pokok penjualan karet sebesar 71,5% dari Rp 166,1 miliar di tahun 2004 menjadi Rp 284,9 miliar di tahun 2005. Hal ini merupakan efek langsung dari kenaikan volume bahan baku yang dibeli akibat kenaikan utilisasi kapasitas dan tambahan kapasitas melalui pengakuisisian AM. Beban pokok kelapa sawit meningkat 8,9% dari Rp 267 miliar dari tahun 2004 menjadi Rp 290,9 miliar akibat dari kenaikan pembelian TBS dari pihak ketiga. Beban gaji juga mengalami peningkatan sebesar 125,5% dari Rp 4,4 miliar menjadi Rp 10 miliar yang disebabkan terutama dari kenaikan gaji dan tunjangan lainnya akibat inflasi ekonomi. Pada umumnya beban pokok penjualan mengalami peningkatan akibat harga TBS yang lebih mahal serta meningkatnya volume pembelian dari pihak ketiga.

Harga TBS, peningkatan gaji dan upah pekerja sesuai dengan peningkatan UMP, peningkatan biaya panen dan transportasi merupakan hal yang tidak dapat dikontrol oleh pihak manajemen.

3. Laba Kotor

Laba kotor Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 99,25 miliar dengan margin laba kotor sebesar 37,13%.

Laba kotor Perseroan pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 410,94 miliar dengan margin laba kotor sebesar 34,81%, yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp 103,40 miliar atau 33,62% dibandingkan laba kotor pada tahun 2005 yang tercatat sebesar

Rp 307,55 miliar dengan margin laba kotor sebesar 34,82%. Sedangkan laba kotor Perseroan pada tahun 2005 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 44,22 miliar atau 16,79% dibandingkan laba kotor pada tahun 2004 yang tercatat sebesar Rp 263,32 miliar dengan margin laba kotor sebesar 37,81%.

Kenaikan laba kotor pada tahun 2005 dan tahun 2006 terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan bersih baik produk karet maupun produk turunan kelapa sawit, sedangkan untuk margin laba kotor dari tahun 2004 sampai tahun 2006 tidak terlalu berubah, yaitu berkisar antara 34,81% sampai 37,81%.

Laba kotor dipengaruhi secara langsung oleh penjualan bersih dan beban pokok penjualan seperti tersebut di atas merupakan hal yang tidak bisa dikontrol oleh manajemen.

4. Beban Usaha

Beban usaha terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Beban penjualan terdiri dari pengangkutan produk dari pelabuhan, termasuk komisi penjualan dan bank. Sedangkan beban administrasi terdiri dari gaji untuk pihak manajemen, biaya profesional, biaya pensiun, depresiasi kantor, biaya perawatan dan perbaikan serta biaya lain-lain.

Beban usaha Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 34,48 miliar.

Beban usaha Perseroan pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 118,78 miliar yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp 39,11 miliar atau 49,10% dibandingkan beban usaha pada tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 79,67 miliar. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh kenaikan beban umum dan administrasi seperti beban jasa profesional, beban imbalan jasa karyawan, gaji dan tunjangan lainnya. Beban usaha Perseroan pada tahun 2005 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 17,16 miliar atau 27,45% dibandingkan beban usaha pada tahun 2004 yang tercatat sebesar Rp 62,51 miliar. Persentase beban usaha terhadap penjualan bersih tetap stabil dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2005 yaitu sebesar 9%. Beban penjualan melalui pelabuhan untuk mengeksport produk CPO mengalami kenaikan sebesar 220,2% dari Rp 1,6 miliar menjadi Rp 5 miliar. Komisi dan beban penjualan lainnya hanya meningkat 4,3% meskipun penjualan bersih meningkat cukup besar. Peningkatan tersebut juga disebabkan oleh beban umum dan administrasi seperti yang disebutkan di atas serta kenaikan beban pajak.

Beban usaha pada dasarnya dapat dikontrol oleh manajemen seperti biaya administrasi yang berhubungan dengan gaji dan tunjangan karyawan. Namun hal ini pada saat tertentu tidak bisa dikontrol oleh manajemen apabila pemerintah menaikkan upah minimum atau kenaikan harga jasa dan lainnya karena inflasi.

5. Laba Usaha

Laba usaha Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 64,77 miliar dengan margin laba usaha sebesar 24,23%.

Laba usaha Perseroan pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 292,16 miliar dengan margin laba usaha sebesar 24,75%, yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp 64,28 miliar atau 28,21% dibandingkan laba usaha pada tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 227,88 miliar dengan margin laba usaha sebesar 25,80%. Laba usaha Perseroan pada tahun 2005 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 27,06 miliar atau 13,48% dibandingkan laba usaha pada tahun 2004 yang tercatat sebesar Rp 200,81 miliar dengan margin laba usaha sebesar 28,83%. Kenaikan laba usaha pada tahun 2005 dan tahun 2006 terutama karena disebabkan oleh kenaikan penjualan bersih baik produk karet maupun produk turunan kelapa sawit, sedangkan untuk margin laba usaha dari tahun 2004 sampai tahun 2006 tidak terlalu berubah, yaitu berkisar antara 24,75% sampai 28,83%.

Laba usaha Perseroan dipengaruhi oleh akun-akun yang dapat dikontrol oleh manajemen (beban operasional dan beban lainnya) dan akun-akun yang tidak bisa dikontrol oleh manajemen (harga bahan baku, harga penjualan bersih dan lainnya).

6. Laba Bersih

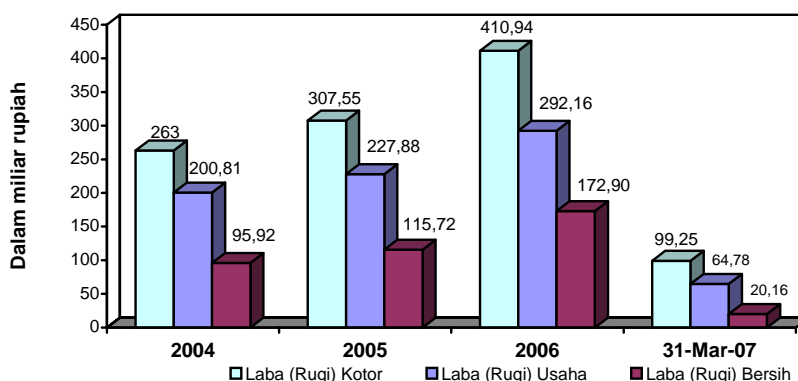
Laba bersih Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 20,16 miliar dengan margin laba kotor sebesar 7,54%.

Laba bersih Perseroan pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 172,90 miliar dengan margin laba bersih sebesar 14,64%, yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp 57,18 miliar atau 49,42% dibandingkan laba bersih pada tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 115,72 miliar dengan margin laba bersih sebesar 13,10%. Di antara Perseroan dan Anak perusahaan, AM mencatat pertumbuhan laba bersih tertinggi (200,67%), disusul oleh HIM (159,44%), AGW (122,02%), BSP (Perseroan) (32,56%), serta BPP dan AMM yang mencatat pertumbuhan negatif (-29,22% dan -11,38%). Pertumbuhan yang negatif di BPP pada tahun 2006 sesungguhnya merupakan akibat peningkatan beban pajak yang naik Rp 14,22 miliar, dari pendapatan pajak sebesar Rp 3,827 juta menjadi beban pajak sebesar Rp 9,234 juta. Pertumbuhan negatif laba bersih BPP ini serta pertumbuhan pesat laba bersih AM dan HIM tidak diperkirakan sebelumnya, sementara pertumbuhan laba bersih AGW (102%) telah diperhitungkan.

Laba bersih Perseroan pada tahun 2005 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 19,80 miliar atau 20,64% dibandingkan laba bersih pada tahun 2004 yang tercatat sebesar Rp 95,92 miliar dengan margin laba bersih sebesar 13,77%. Kenaikan laba bersih dari tahun 2004 sampai tahun 2006 terutama karena disebabkan oleh kenaikan penjualan bersih baik produk karet maupun produk turunan kelapa sawit, sedangkan untuk margin laba bersih dari tahun 2004 sampai 2006 tidak terlalu berubah, yaitu berkisar antara 13,10% sampai 14,64%.

Laba bersih Perseroan seperti laba kotor dipengaruhi oleh akun-akun yang dapat dikontrol oleh manajemen (beban operasional dan beban lainnya) dan akun-akun yang tidak bisa dikontrol oleh manajemen (harga bahan baku, harga penjualan bersih dan lainnya). Namun terdapat lagi tambahan akun lainnya yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen seperti beban pajak dan beban bunga.

**Grafik Pertumbuhan Laba Bersih
2004 – 31 Maret 2007**



7. Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas

a. Pertumbuhan Aktiva

Posisi aktiva Perseroan pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 2.287,37 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 504,37 miliar atau 28,29% dibandingkan dengan posisi aktiva pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp 1.783,00 miliar.

Peningkatan tersebut antara lain berasal dari kenaikan kas dan setara kas yang berasal dari penerbitan *Notes* tambahan oleh BSPF, uang muka akuisisi saham SNP sebesar Rp 78,00 miliar dan piutang lain-lain yang berasal dari pinjaman kepada SNP sebesar Rp 53,98 miliar. Posisi aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp 538,09 miliar atau 43,22% dibandingkan dengan posisi aktiva pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp 1.244,91 miliar.

Peningkatan aktiva Perseroan selama tahun 2006 disebabkan oleh kenaikan atas investasi jangka pendek sebesar Rp 175,06 miliar, piutang usaha sebesar Rp 70,06 miliar, aktiva tetap sebesar Rp 71,15 miliar dan proyek pengembangan sebesar Rp 43,47 miliar.

Sedangkan posisi aktiva Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp 1.244,91 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 120,16 miliar atau 10,68% dibandingkan dengan posisi aktiva pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp 1.124,75 miliar. Peningkatan pada tahun

2005 tersebut disebabkan oleh peningkatan atas tanaman menghasilkan sebesar Rp 51,41 miliar, piutang lain-lain pihak ketiga sebesar Rp 49,00 miliar dan piutang plasma sebesar Rp 39,55 miliar.

Penambahan aktiva tetap di tahun 2006 dan 2005 meliputi pemindahan aktiva dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 16,52 miliar dan Rp 55,3 miliar ke akun aktiva tetap yang bersangkutan. Pada tahun 2005, penambahan aktiva tetap termasuk didalamnya nilai buku bersih awal tahun 2005 dari aktiva tetap yang berasal dari akuisisi AM oleh HIM, Anak perusahaan sebesar Rp 5,85 miliar.

Pada tahun 2005, penambahan aktiva tetap termasuk di dalamnya selisih antara nilai wajar dan nilai perolehan aktiva tetap sehubungan dengan hasil laporan penilaian independen dalam rangka akuisisi AM oleh HIM, Anak Perusahaan. Selisih tersebut adalah sebesar Rp 3,2 miliar.

Pertumbuhan aktiva yang berasal dari akuisisi, penambahan aset serta investasi lainnya dapat dikontrol oleh manajemen tetapi terdapat pula akun-akun seperti piutang yang tidak dapat dikontrol oleh manajemen karena berhubungan langsung dengan penjualan bersih.

b. Pertumbuhan Kewajiban

Posisi kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 1.624,37 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 483,85 miliar atau 42,42% dibandingkan dengan posisi kewajiban pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp 1.140,52 miliar. Posisi kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 386,33 miliar atau 51,23% dibandingkan dengan posisi kewajiban pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp 754,18 miliar. Peningkatan posisi kewajiban pada tanggal 31 Maret 2007 dan 31 Desember 2006 tersebut berasal dari hutang obligasi atas *Senior Secured Notes* yang diterbitkan oleh BSPF pada tanggal 17 Oktober 2006 sebesar US\$ 110 juta dan penerbitan *Notes* tambahan sebesar US\$ 50 juta pada tanggal 27 Februari 2007. *Senior Secured Notes* yang diterbitkan oleh BSPF mempunyai tingkat bunga 10,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2011. *Notes* tersebut diterbitkan pada harga penerbitan 98% dan dicatatkan pada Bursa Efek Singapura.

Dana yang diperoleh dari penerbitan *Senior Notes* tersebut digunakan antara lain oleh Perseroan sebesar US\$ 76,48 juta dimana untuk pelunasan hutang pokok kepada RZB Austria sebesar US\$ 62,5 juta dan sisanya untuk modal kerja BPP, AGW, AMM, dan HIM, masing-masing sebesar US\$ 10,67 juta, US\$ 3,10 juta, US\$ 3,45 juta dan US\$ 6,20 juta yang digunakan untuk modal kerja.

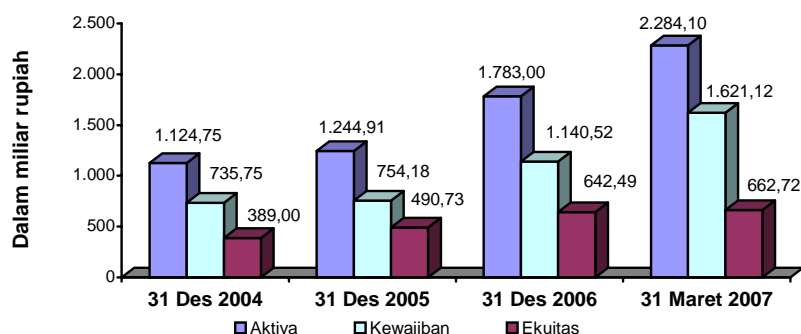
Posisi kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 mengalami peningkatan sebesar Rp 18,43 miliar atau 2,51% dibandingkan dengan posisi kewajiban pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp 735,75 miliar. Peningkatan pada tahun tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha kepada pihak ketiga sebesar Rp 28,31 miliar atau 131,08% atas pembelian bahan baku, bahan kimia, pupuk, suku cadang dan peralatan lainnya.

Pertumbuhan kewajiban pada dasarnya dapat dikontrol oleh manajemen seperti penerbitan obligasi ataupun hutang jangka panjang lainnya. Tetapi terdapat kewajiban seperti hutang dagang yang tidak dapat dikontrol karena berhubungan langsung dengan pembelian bahan baku yang menggunakan harga pasar internasional.

c. Pertumbuhan Ekuitas

Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar Rp 662,72 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp 20,23 miliar atau 3,15% dibandingkan dengan posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp 642,49 miliar dan posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp 151,76 miliar atau 30,93% dibandingkan dengan posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar Rp 490,73 miliar. Sedangkan posisi ekuitas Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 mengalami peningkatan sebesar Rp 101,73 miliar atau 26,15% dibandingkan dengan posisi ekuitas pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp 389,00 miliar. Peningkatan pada tahun-tahun tersebut tersebut di atas disebabkan oleh peningkatan saldo laba.

**Grafik Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas
31 Desember 2004 – 31 Maret 2007**



8. Likuiditas dan Solvabilitas

Likuiditas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Tingkat Likuiditas diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2007, 31 Desember 2006, 2005, dan 2004 adalah 5,24, 3,55, 2,09 dan 1,04. Rasio likuiditas Perseroan semakin tinggi dari tahun ke tahun.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang dapat diukur dengan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva dan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas. Semakin rendah rasio solvabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio kewajiban terhadap aktiva Perseroan pada tanggal 31 Maret 2007, 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 adalah sebesar 0,71, 0,64, 0,61, dan 0,65. Rasio kewajiban terhadap ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2007, 31 Desember 2006, 2005 dan 2004 adalah 2,45, 1,78, 1,54 dan 1,89. Peningkatan rasio ini terutama disebabkan karena bertambahnya kewajiban jangka pendek dan jangka panjang yang dipergunakan untuk meningkatkan modal kerja.

9. Pertumbuhan Imbal Hasil Ekuitas dan Imbal Hasil Investasi

Imbal hasil ekuitas atau ROE adalah kemampuan menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Imbal hasil ekuitas adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah ekuitas. Untuk periode yang berakhir pada tanggal, 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, ROE Perseroan adalah sebesar 26,91%, 23,58% dan 24,66%. ROE Perseroan dari tahun 2004 sampai 2006 yang cukup stabil ini disebabkan oleh kondisi pasar yang cukup kondusif terlihat dari harga CPO yang terus meningkat dan permintaan akan CPO yang terus bertambah.

Imbal hasil investasi atau ROA adalah kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dibanding dengan jumlah aktiva. Imbal hasil ekuitas adalah perbandingan antara laba bersih dengan jumlah aktiva. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, ROA Perseroan adalah sebesar 9,70%, 9,30% dan 8,53%.

10. Aktiva dan Kewajiban dalam Mata Uang Asing

a. Aktiva dalam Mata Uang Asing

Jumlah aktiva dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar US\$ 38.297.768 dan EUR 4.862.

Jumlah aktiva dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar US\$ 13.805.797 dan EUR 17.198. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah aktiva dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2005 yang tercatat sebesar US\$ 4.663.210, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2004, Perseroan memiliki aktiva dalam mata uang asing sebesar US\$ 4.206.076.

b. Kewajiban dalam Mata Uang Asing

Jumlah kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebesar US\$ 152.849.304 dan EUR 10.609.

Jumlah kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar US\$ 103.827.808 dan EUR 15.529. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2005 yang tercatat sebesar US\$ 58.180.023 dan EUR 14.369, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2004, Perseroan memiliki kewajiban dalam mata uang asing sebesar US\$ 55.617.029.

Rincian aktiva dan kewajiban Perseroan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005	2004
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	US\$32.027.433 EUR 4.862	US\$ 5.172.357 EUR 17.198	US\$ 362.559	US\$ 269.408
Piutang usaha	US\$6.270.335	US\$ 8.630.640	US\$ 3.708.788	US\$ 3.913.336
Pajak dibayar dimuka / Uang Muka Pembelian	-	US\$ 2.800	US\$ 591.863	US\$ 23.332
Jumlah Aktiva dalam Mata Uang Asing	US\$38.297.770 EUR 4.862	US\$ 13.805.797 EUR 17.198	US\$ 4.663.210	US\$ 4.206.076
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar				
Hutang usaha	US\$3.862.371 EUR 10.609	US\$ 3.839.409 EUR 15.529	US\$ 3.111.937 EUR 14.369	US\$ 745.578
Hutang lain-lain		US\$ 32		US\$ 379.819
Biaya yang masih harus dibayar	US\$692.674		US\$ 19.987	US\$ 32.375
Uang muka penjualan	-	-	US\$ 118.840	
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam satu tahun	-	-	-	US\$ 5.530.000
Kewajiban Tidak Lancar				
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	US\$148.294.259	US\$ 99.988.367	US\$ 54.929.259	US\$ 48.929.257

Jumlah Kewajiban dalam Mata Uang Asing	US\$152.849.304	US\$103.827.808	US\$ 58.180.023	US\$ 55.617.029
	EUR 10.609	EUR 15.529	EUR 14.369	

Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal

Beberapa kontrak/ikatan yang material untuk investasi barang modal antara lain:

Perjanjian antara Perseroan, BPP dan AGW dengan PT Multi Kontrol Nusantara untuk pengembangan *integrated information system "E-plantations"* senilai US\$ 362.500 yang akan menggunakan dana internal Perseroan dan Anak Perusahaan. Proyek ini akan berlangsung selama 3 tahun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 dan pembayaran akan dilakukan sesuai dengan kemajuan pekerjaan.

Perjanjian Konsultasi Perseroan dengan PT Cahayamas Agroservindo dalam rangka pembangunan pabrik kelapa sawit di Kisaran dengan nilai US\$ 216.000. Pembayaran kontrak ini menggunakan dana hasil PUT I dan internal perusahaan.

Perjanjian Kerjasama Perseroan dengan PT Bakrie Corrugated Metal Industry dalam rangka pembangunan pabrik kelapa sawit di Kisaran dengan nilai Rp 12,65 miliar. Pembayaran kontrak ini menggunakan dana hasil PUT I dan telah selesai pada tahun 2006.

Perjanjian Kerjasama Perseroan dengan PT Triroyal Timur Raya dalam rangka pembangunan pabrik kelapa sawit di Kisaran dengan nilai Rp 25,51 miliar. Pembayaran kontrak ini menggunakan dana hasil PUT I dan internal perusahaan.

Perseroan tidak melakukan kebijakan tertentu untuk melindungi risiko fluktuasi mata uang asing atas perjanjian yang telah diterbitkan karena pendapatan Perseroan dalam Dolar Amerika atau Rupiah yang dihubungkan dengan Dolar Amerika sehingga kemampuan bayar Perseroan terhadap kewajiban dalam mata uang asing akan mengikuti tren fluktuasi nilai tukar.

Dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih Perseroan serta laba operasi Perseroan selama periode penyajian.

Sebagian besar hutang Perseroan dalam mata uang Dolar Amerika sehingga sangat terpengaruh dengan fluktuasi nilai tukar mata uang Dolar Amerika dengan Rupiah. Sementara untuk suku bunga pinjaman Perseroan merupakan suku bunga dengan tingkat suku bunga tetap sehingga tidak terpengaruh dengan fluktuasi bunga di pasar keuangan.

Hasil produksi Perseroan yang dijual menggunakan basis mata uang Dolar Amerika mengurangi risiko kerugian terhadap Perseroan yang diakibatkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit Akuntan

Dalam melaksanakan operasional perusahaan, manajemen tidak memiliki kebijakan yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang tidak normal yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh Perseroan kecuali kebijakan pemerintah dalam hal kenaikan tarif pajak ekspor dan adanya rencananya pembatasan ekspor CPO. Penetapan tarif pajak ekspor sebesar 6,5% sedikit banyak telah mengurangi jumlah pendapatan bersih yang diperoleh Perseroan dibanding jika pajak ekspor masih menggunakan tarif lama yaitu sebesar 1,5%.

Dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih Perseroan serta laba operasi Perseroan selama periode penyajian.

Harga komoditi yang menjadi hasil produksi Perseroan sangat bergantung pada tingkat

penawaran dan permintaan yang berlaku di pasar dimana terdapat kemungkinan perbedaan harga antara pasar Indonesia dan internasional. Pembentukan harga domestik sangat terpengaruh dengan kebijakan pemerintah di bidang pajak ekspor dan peraturan lain seperti pembatasan ekspor barang komoditas.

Penetapan harga ekspor untuk komoditi karet biasanya merujuk kepada harga komoditi tersebut di pasar komoditi Singapura (SICOM) sementara harga pasar domestik akan melakukan penyesuaian berdasarkan nilai tukar Rupiah yang berlaku saat itu dan biaya ekspor lainnya.

Sementara harga pasar ekspor untuk CPO ditentukan oleh 2 pasar komoditi yang cukup berpengaruh saat ini yaitu Rotterdam dan MDEX (pasar komoditi Malaysia). Seperti halnya penetapan harga domestik karet, harga domestik CPO dan PK akan terkoreksi dengan pajak ekspor yang berlaku dan biaya ekspor lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut perubahan harga merupakan suatu yang berada di luar kontrol manajemen Perseroan. Perubahan harga akan berdampak kepada penjualan dan pendapatan bersih Perseroan termasuk juga kepada hasil operasi Perseroan.

Bahasan mengenai operasi per segmen usaha

Karet

Saat ini Perseroan memiliki perkebunan dan pabrik pengolahan karet di beberapa lokasi antara lain Kisaran, Lampung dan Bengkulu serta satu pabrik pengolahan karet di Nibung, Sumatera Selatan. Perseroan mengoperasikan 20.144 hektar tanaman karet dimana 4.439 diantaranya hektar merupakan tanaman belum menghasilkan. Hasil produksi karet untuk tahun 2005, 2006 dan Maret 2007 adalah sebagai berikut:

2007	5.111 ton	atau	0,32 ton/ha
2006	20.391 ton	atau	1,29 ton/ha
2005	20.643 ton	atau	1,27 ton/ha

Fasilitas pengolahan karet yang dimiliki Perseroan saat ini sebagai berikut:

	2007	2006	2005
Centrifuge latex	26.130	26.130	26.130
Cream latex	19.000	19.000	19.000
SIR 3 CV	4.275	4.275	4.275
SIR 10/20	13.800	12.600	12.600
RSS-I	3.060	4.260	3.060
BSR.	3.075	3.075	3.075
Jumlah	69.340	69.340	68.140

Perubahan kapasitas produksi pengolahan karet sebagai dampak diakuisisinya NA pada awal tahun 2007.

Penjualan karet adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	2007 (dalam juta Rp)	2006 (dalam juta Rp)	2005 (dalam juta Rp)
Centrifuge latex	46.293	265.956	239.533
Cream latex	0	0	3.065
SIR 3 CV	11.132	32.692	16.111
SIR 10/20	46.605	182.364	131.112
RSS-I	8.569	45.008	31.453
BSR.	1.751	17.194	28.053
Jumlah	114.350	543.214	449.327

Dari hasil penjualan produksi karet telah diperoleh laba kotor rata-rata sebesar 36,6% sampai 43,3%. Perkembangan laba kotor produk karet adalah sebagai berikut:

	Laba Kotor (dalam jutaan Rupiah)	Persentase
2007	53.766	42,2
2006	235.331	43,3
2005	164.465	36,6

Kelapa Sawit

Saat ini Perseroan memiliki perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit di beberapa lokasi antara lain Kisaran, Jambi dan Sumatera Barat serta areal pengembangan di Jambi dan Kalimantan Tengah. Perseroan mengoperasikan 20.834 hektar tanaman kelapa sawit inti dan 13.214 hektar plasma. Dari areal tersebut seluas 2.581 hektar merupakan tanaman belum menghasilkan untuk inti dan 1.246 hektar tanaman belum menghasilkan untuk plasma. Hasil produksi TBS untuk tahun 2005, 2006 dan Maret 2007 adalah sebagai berikut:

Inti:

2007	82.327 ton atau	4,5 ton/ha
2006	427.945 ton atau	23,4 ton/ha
2005	386.288 ton atau	21,8 ton/ha

Plasma

2007	35.149 ton atau	2,9 ton/ha
2006	164.220 ton atau	13,8 ton/ha
2005	146.340 ton atau	12,3 ton/ha

Fasilitas pengolahan yang dimiliki saat ini sebagai berikut:

	2007 (ton TBS/jam)	2006 (ton TBS/jam)	2005 (ton TBS/jam)
Sumatera Utara	45	-	-
Sumatera Barat	60	60	45
Jambi	60	60	60
Jumlah	165	120	105

Kapasitas produksi pengolahan CPO meningkat dengan dioperasikannya PKS Kisaran, Sumatera Utara pada tahun 2007 dan peningkatan kapasitas produksi di PKS BPP dari 45 ton TBS per jam menjadi 60 ton TBS per jam.

Penjualan produk kelapa sawit adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

	2007	2006	2005
CPO	137.721	588.189	387.402
PK	15.136	48.924	45.884
TBS	115	295	313
Jumlah	152.972	637.408	433.599

Dari hasil penjualan produk kelapa sawit telah diperoleh laba kotor rata-rata sebesar 29,7%, 27,5% dan 33,0% masing-masing untuk tahun 2007, 2006 dan 2005. Rincian laba kotor kelapa sawit berdasarkan produk adalah sebagai berikut:

Tahun	Produk	Laba Kotor (dalam jutaan Rupiah)	Persentase
2007			
	CPO	41.282	30,0
	PK	4.088	27,0
	TBS	115	100
2006			
	CPO	164.588	28,0
	PK	10.727	21,9
	TBS	295	100
2005			
	CPO	127.600	32,9
	PK	15.203	33,1
	TBS	385	100

Bahasan mengenai arus kas

(dalam jutaan Rupiah)

	2007	2006	2005
Arus kas dari Operasi	51.318.306	117.057.265	175.125.565
Arus kas dari Investasi	(117.475.580)	(362.312.042)	(124.688.644)
Arus kas dari Pendanaan	310.905.002	327.666.801	(71.955.442)
Kenaikan (penurunan) arus kas bersih	244.747.728	82.412.024	(21.518.521)
Dampak perubahan selisih kurs	393.755	(9.452.821)	1.455.672
Kas dan setara kas awal periode	87.230.692	14.271.489	32.407.390
Kas dan setara kas Anak Perusahaan diakuisisi dan dekonsolidasi	-	-	1.926.948
Kas dan setara kas akhir periode	332.372.175	87.230.692	14.271.489

Arus kas dari operasi terutama digunakan untuk pembayaran pemasok dan karyawan. Selain itu pembayaran bunga dan pajak juga mendominasi pembayaran operasional.

Pada tahun 2007 arus kas investasi terutama digunakan untuk melakukan akuisisi Anak Perusahaan yaitu NA sebesar Rp 11,5 miliar dan uang muka penyertaan modal di SNP sebesar Rp 78 miliar.

Arus kas pendanaan pada tahun 2007 terutama diperoleh dari penerbitan tambahan *Notes* sebesar US\$ 50.000.000 atau ekuivalen dengan Rp 464,3 miliar dan pinjaman perbankan dari Bank Niaga, Medan untuk NA sebesar Rp 5,8 miliar. Penggunaan dana yang berasal dari aktivitas pendanaan pada tahun 2007 terutama untuk pembayaran hutang jangka panjang NA, Anak Perusahaan dan pemberian pinjaman ke SNP untuk pengembangan kebun.

Berdasarkan kondisi keuangan diatas Perseroan tidak memiliki kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya dalam hal pembayaran tunai kepada pihak ketiga.

Bahasan mengenai pinjaman

Saat ini mayoritas pinjaman Perseroan berasal dari penerbitan *Notes* sebesar US\$ 160.000.000 yang akan jatuh tempo pada 2011 dengan tingkat suku bunga tetap 10,75% per tahun. Dana dari penerbitan *Notes* dibagi atas 2 tahap yaitu *Notes* sejumlah US\$ 110.000.000 yang dipergunakan untuk pembayaran pinjaman sindikasi dari RZB Bank, Singapura, pengembangan kebun kelapa sawit, penyertaan modal pada proyek biodiesel, belanja modal dan modal kerja Perseroan serta tambahan *Notes* sebesar US\$ 50.000.000 yang dipergunakan untuk akuisisi perkebunan kelapa sawit dan pengembangan/belanja modal untuk perkebunan yang diakuisisi tersebut. Disamping itu NA, Anak Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman investasi sebesar Rp 3.000.000.000 yang dipergunakan untuk *refinancing* pinjaman dari Bank BNI dan kredit modal kerja sebesar Rp 3.000.000.000 yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Pinjaman tersebut diperoleh dari Bank Niaga, Medan dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan. Perseroan tidak memiliki fasilitas pinjaman lain yang belum direalisasikan. Dengan penerbitan *Notes* dan pinjaman dari Bank Niaga maka tingkat rasio hutang terhadap modal saham *gearing ratio* per 31 Maret 2007 adalah sebesar 2,05x atau meningkat dari 1,40x pada 31 Desember 2006.

Bahasan mengenai kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.

Saat ini kemampuan bayar atas kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) cukup baik dengan rasio lancar sebesar lebih dari 4x jumlah kewajiban yang jatuh tempo dalam 1 tahun. Manajemen berpendapat bahwa cadangan tagihan piutang ragu-ragu yang dibentuk oleh Perseroan cukup untuk menutupi kemungkinan piutang tidak tertagih.

Saat ini modal kerja Perseroan mencukupi untuk kebutuhan modal kerja 12 bulan kedepan dengan kondisi produksi seperti saat ini. Jika Perseroan akan melakukan penambahan produksi dengan menggunakan bahan baku dari pihak ketiga untuk mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada maka Perseroan memerlukan tambahan modal kerja yang cukup besar. Saat ini kapasitas produksi masih memungkinkan ditingkatkan karena masih cukup rendah.

Bahasan mengenai perubahan kebijakan akuntansi

Tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang akan dilaksanakan manajemen kecuali yang telah dinyatakan dalam laporan keuangan ataupun diterbitkannya kebijakan akuntansi baru yang nantinya harus diterapkan oleh Perseroan.

Bahasan mengenai kebijakan pemerintah dalam bidang fiskal, moneter, ekonomi publik, dan politik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha dan investasi Perseroan dan Anak Perusahaan yang tercermin di laporan keuangan

Beberapa kebijakan Pemerintah dibidang perkebunan dapat berdampak kepada kegiatan usaha Perseroan. Kebijakan dalam hal pembatasan lahan untuk setiap Perusahaan dalam satu propinsi sebesar 100.000 hektar tentunya akan membatasi kemampuan Perseroan untuk melakukan pengembangan di satu propinsi tertentu. Kebijakan lain adalah kebijakan dalam pembatasan ekspor produk CPO dan tarif

ekspor yang diberlakukan akan berdampak terhadap margin ataupun kesempatan keuntungan (*opportunity gain*) yang akan diperoleh oleh Perseroan atas peningkatan harga CPO dunia.

Adanya kebijakan Pemerintah yang mendorong penggunaan minyak nabati sebagai bahan bakar sebagai pengganti *Fossil Oil* akan mendorong peningkatan industri biodiesel yang sedang dijalani oleh Perseroan. Hal ini akan memberikan kontribusi yang cukup baik untuk perkembangan Perseroan di masa depan.

Bahasan mengenai perubahan perilaku konsumen terhadap perubahan teknologi, kondisi demografi pasar dan faktor lainnya.

Pasar karet alam adalah pasar komoditi, di mana harga sangat ditentukan oleh situasi permintaan dan penawaran. Industri yang paling mempengaruhi jumlah permintaan terhadap karet alam adalah industri otomotif dimana lebih dari 83% produk karet alam diserap oleh sektor industri ini.

Permintaan akan karet alam sangat tinggi dan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan industri otomotif, khususnya di RRC dan India yang merupakan dua negara importir karet alam terbesar di dunia.

Peningkatan yang pesat terhadap permintaan karet alam di pasar China dan India berhubungan dengan perkembangan industri otomotif yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi diiringi dengan peningkatan pendapatan per kapita dan daya beli yang mendorong keinginan untuk memiliki kendaraan bermotor. Selain itu tingginya harga minyak bumi akhir-akhir ini menyebabkan produsen produk karet khususnya ban kendaraan beralih untuk menggunakan komposisi karet alam lebih banyak.

Adanya peningkatan kesadaran masyarakat Eropa dan Amerika akan bahaya kandungan TFA (*trans fatty acid*) yang terbentuk dari proses *hydrogenation* dalam minyak kedelai bagi kesehatan manusia telah mendorong produsen bahan makanan Amerika Serikat untuk menggunakan minyak sawit yang memiliki TFA yang cukup rendah sebagai pengganti minyak kedelai. Hal ini berdampak kepada peningkatan terhadap kebutuhan CPO dunia.

Perkembangan yang lebih menarik terjadi pada industri minyak sawit, yaitu adanya "*new demand creation*" terhadap pasokan biodiesel pada khususnya dan "*renewable energy*" pada umumnya.

Pada tahun 2006 Uni Eropa telah menerapkan regulasi yang mendorong penggunaan biodiesel. Amerika Serikat pun telah mengambil inisiatif untuk mengganti 75% minyak bumi impor dengan bahan bakar alternatif yang berasal dari sumber energi terbarukan. Demikian pula dengan kebijakan yang terjadi di Indonesia dan negara-negara di Asia Tenggara lainnya khususnya Malaysia yang telah dengan serius menyatakan dukungannya terhadap *renewable energy* ini.

Bahasan mengenai perubahan dalam metode penjualan

Manajemen telah melakukan beberapa perubahan dalam strategi pemasaran produk yang dihasilkan dalam menghadapi tantangan dan kesempatan yang ada dalam industri karet dan kelapa sawit. Melihat kesempatan pada harga ekspor baik karet dan CPO yang cukup baik, manajemen telah melakukan "*off take agreement*" dengan beberapa pemain besar di bidang karet dan CPO diantaranya Tong Teik Pte Ltd untuk karet dan Wilmar Trading dan Intercontinental Pte.Ltd untuk CPO masing –masing sebesar 300 ton SIR 10/20 dan 6.000 ton CPO setiap bulannya. Perjanjian ini hanya mengikat volume yang harus diekspor ke pembeli dengan menggunakan harga pasar pada saat pengiriman terjadi.

Bahasan mengenai perubahan yang terjadi pada kompetitor utama dan kondisi pasar

Kondisi pasar komoditi CPO mengalami perubahan permintaan yang sangat tinggi sebagai akibat adanya perubahan dalam "*renewable energy*" yang menggunakan CPO sebagai bahan baku. Dari sisi produsen beberapa perusahaan besar yang selama tidak berkecimpung dalam industri perkebunan mulai berdatangan diantaranya Sampoerna Agro dan beberapa perkebunan lainnya. Dengan struktur permodalan yang cukup kuat dapat dipastikan beberapa tahun kedepan penambahan areal tanaman perkebunan kelapa sawit akan bertambah dengan cukup pesat. Hal ini tentu akan menambah pasokan penawaran CPO Indonesia di pasar global.

Untuk komoditi karet tidak begitu mengalami perubahan yang berarti. Tetapi dengan terus meningkatnya harga minyak mentah dunia yang tentunya akan meningkatkan harga karet sintetis tentu akan meningkatkan permintaan dan harga karet alam. Hal ini tentunya akan menjadi keadaan yang cukup menarik buat investor untuk menanamkan modal di bidang perkebunan karet. Akan tetapi dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk menghasilkan tentunya persaingan dalam industri karet alam baru akan terjadi 5 atau 8 tahun kedepan. Saat ini yang lebih dominan untuk menjadi pesaing bisnis adalah karet sintetis.

Bahasan mengenai manajemen risiko yang telah dilakukan Perseroan.

Perseroan menghadapi berbagai risiko umum dan khusus sebagai industri agrikultur. Risiko yang bersifat khas perkebunan adalah sebagai berikut:

Fluktuasi Harga Komoditi

Harga jual pada pasar internasional mempengaruhi harga produk Perseroan. Perseroan telah memiliki strategi *pricing* yang selaras dengan kontrak-kontrak penjualan untuk mengatasi risiko ini.

Iklim

El Nino dan kemarau panjang dapat memperlambat operasi Perseroan. Risiko iklim ini diantisipasi dengan jadwal tanam dan panen, serta diversifikasi geografis yang baik.

Persaingan Usaha

Dalam jangka panjang, kampanye negatif di pasar ekspor dapat memperkecil permintaan CPO. *Road show* yang diadakan dalam rangka mendukung upaya pencarian dana di pasar-pasar modal luar negeri telah dapat menjawab sebagian persoalan ini.

Pemogokan Tenaga Kerja

Proses produksi Perseroan dapat terganggu oleh pemogokan. Kesepakatan kerja dengan serikat pekerja maupun para petani plasma, yang diwujudkan pula dalam upaya memelihara hubungan baik dengan para *stakeholder* ini dalam semangat kemitraan dan transaksi yang adil mampu mengatasi risiko ini.

Perubahan Regulasi

Luas lahan, strategi penjualan, serta kebijakan pengurusan dapat berubah akibat perubahan ini. Dalam konteks risiko ini, strategi korporasi menyelaraskan kebutuhan untuk tumbuh secara pesat dengan sifat usaha perkebunan yang pada dasarnya konservatif.

Nilai Tukar Valuta Asing

Harga jual produk dan nilai hutang Perseroan dalam Dolar Amerika Serikat dipengaruhi oleh kinerja Rupiah. BSP melakukan hedging untuk mengatasi risiko ini.

Pengadaan Bibit Unggul

Gangguan pengadaan dapat menunda rencana tanam kelapa sawit. Perseroan sedang mengembangkan kebun bibit sendiri untuk mengatasi risiko ini.

Keamanan Kebun

Pencurian, penjarahan, dan kerusakan dapat mengganggu operasi Perseroan. Upaya Perseroan untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah di dalam kegiatan tanggung jawab perusahaan dapat mengatasi risiko ini.

Pasokan Bahan Baku

Kinerja pemasok pihak ketiga dapat mempengaruhi operasi pabrik CPO. Kontrak pembelian bahan baku dengan pemasok terpercaya merupakan upaya utama Perseroan untuk mengatasi risiko ini.

Kontaminasi CPO

Penurunan kualitas akibat pencemaran dapat terjadi dalam pengangkutan. BSP berupaya mengatasi persoalan ini dengan mendekatkan jarak antara pabrik dengan kebun, serta selalu mempekerjakan pihak ketiga yang memiliki reputasi terpuji.

Pencemaran Lingkungan

Perseroan menaati seluruh regulasi pemerintah untuk memperkecil dampak lingkungan serta menjaga standar mutu kegiatan pelestarian lingkungan dengan mengikuti sertifikasi ISO 14000.

3. Pemasaran

Saat ini, strategi utama Perseroan dalam memenuhi tingkat permintaan adalah koordinasi dengan pihak kebun dan pabrik. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas produksi dapat dijaga agar sesuai dengan target penjualan.

Tingkat permintaan dunia dan domestik tetap lebih tinggi dibandingkan penawaran pada tahun 2006. Harga jual yang optimum diperoleh pada saat tertentu, sehingga saat itulah yang menjadi target utama dalam upaya penjualan. Didukung dengan hubungan pelanggan yang senantiasa dijaga baik, Perseroan mampu mencapai target tersebut.

Pembeli produk sawit Perseroan adalah PT Musim Mas, Intercontinental Oils & Fats, Wilmar Pte Ltd, PT Multimas Nabati Asahan, PT Intan Surya Pratama, Kuok Oils & Grains, PT Bukit Kapur Reksa, PT Sinar Alam Permai dan PT Teluk Bayur Bulk Terminal.

Dalam pemasaran produk karet, Perseroan juga menerapkan strategi koordinasi dengan pihak kebun dan pabrik agar mutu dan jumlah produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan.

Pembeli produk karet Perseroan adalah Tong Teik Pte Ltd, PT WRP Buana Multicorpora, PT Mandiri Inti Buana, PT Healthcare Glovindo, Eastland Produce Pte Ltd, PT Intan Surya Pratama, PT Bitung Guna Sejahtera, Welcome Trading Co Pte Ltd dan PT Swasti Parama Mulya.

Strategi pemasaran produk karet Perseroan berpusat pada peningkatan produk *mix* dan peningkatan *delivery time* kepada pembeli.

4. Prospek Usaha

Produksi minyak sawit telah mengalami pertumbuhan yang pesat selama dekade terakhir ini, melebihi 2 kali lipat, yaitu 16,3 juta ton di tahun 1996 menjadi 36,8 juta ton di tahun 2006. Pertumbuhan produksi terutama dipicu oleh pesatnya pertumbuhan konsumsi dunia (yang diakibatkan pertumbuhan populasi penduduk dunia, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola dan kebiasaan makan), besarnya laba yang dihasilkan dari pengusahaan minyak sawit, harga yang tinggi dan tingginya pertumbuhan popularitas minyak sawit dan lemak lainnya.

Meningkatnya kebutuhan global, yakni dari industri pangan, sektor oleokimia dan industri *biofuel*, ketergantungan terhadap tingkat pertumbuhan produksi CPO diperkirakan juga akan meningkat di masa depan. Didukung lagi dengan perkembangan pangsa pasar Eropa dan Amerika Serikat, permintaan dunia atas kelapa sawit meningkat setiap tahunnya.

Sedangkan di Indonesia, produksi CPO diprediksi akan meningkat menjadi 16,8 ton atau sebesar 6% di tahun 2007 dari 15,9 juta ton di tahun sebelumnya. Konsumsi kelapa sawit di Indonesia tahun ini diprediksikan akan meningkat 11% atau 4,2 juta ton.

Permintaan minyak sawit diprediksi akan meningkat. Peningkatan permintaan atas minyak sawit bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Konsumsi minyak sawit tumbuh lebih pesat dibandingkan minyak nabati lainnya
- Permintaan atas biodiesel mendukung permintaan minyak sawit
- Bertambahnya kekhawatiran terhadap *Trans-Fatty Acid* di negara-negara maju
- Dampak El Nino
- Permintaan mendesak dari negara yang sedang berkembang

Untuk industri karet alam, menurut *International Rubber Study Group* (IRSG), konsumsi karet akan meningkat 5,7% pada tahun 2007 karena didukung oleh pertumbuhan ekonomi Cina dan India. Kedua negara tersebut, diprediksikan akan mengimpor 67% lebih banyak tahun ini.

Permintaan atas karet alam pada masa mendatang diprediksi tidak akan menurun karena ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan, yang disebabkan karena permintaan dunia atas karet alam yang terus meningkat, penawaran yang terbatas dan meningkatnya harga minyak bumi.

VIII. FAKTOR RISIKO

Seperti halnya bidang usaha lainnya, bidang usaha Perseroan juga tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro. Risiko yang diperkirakan dapat mempengaruhi usaha Perseroan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Risiko Fluktuasi Harga Komoditi

Harga jual pada pasar internasional mempengaruhi harga produk Perseroan. Harga internasional untuk produk Perseroan ditentukan oleh sejumlah faktor, seperti permintaan dunia dan pasokan CPO; permintaan dunia dan pasokan serta harga minyak nabati lainnya; perkembangan ekonomi dan pertumbuhan populasi, konsumsi per kapita dan permintaan pangan; dan kondisi cuaca serta pengaruh alam lainnya.

Fluktuasi harga yang menurun pada harga internasional dapat berdampak negatif bagi harga produk Perseroan yang pada akhirnya bisa mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

2. Risiko Iklim

Sekitar lima tahun sekali terjadi perubahan iklim yang dinamai El Nino. El Nino muncul di perairan tropik di antara Pasifik Barat dan Amerika Selatan dan mengakibatkan perubahan iklim global, kekeringan dan badai hujan. Penyebab El Nino tidak diketahui secara pasti tetapi diduga disebabkan oleh lava yang meletus di antara lempengan tektonik di dasar Samudra Pasifik dan memanaskan air di atasnya. Selain itu musim kemarau yang berkepanjangan dapat menimbulkan terjadinya kebakaran di daerah perkebunan Perseroan. Dengan terjadinya kondisi iklim seperti tersebut di atas, dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

3. Risiko Persaingan Usaha

Saat ini, CPO adalah produk minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia, selanjutnya minyak kedelai dan minyak *rapeseed* adalah kedua dan ketiga yang paling banyak dikonsumsi. Produk substitusi dari CPO tersebut kebanyakan dihasilkan oleh negara maju. Negara-negara produsen minyak nabati sebagai pesaing CPO sering melakukan kampanye yang mendiskreditkan minyak sawit melalui isu kesehatan seperti kandungan kolesterol yang tinggi. Kampanye seperti ini dalam jangka panjang dapat membentuk citra negatif bagi konsumen tentang penggunaan CPO. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pergeseran konsumsi dari minyak sawit ke minyak nabati lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan Perseroan.

4. Risiko Pemogokan Tenaga Kerja

Perkebunan Perseroan mempekerjakan banyak tenaga kerja. Selain itu, perkebunan Perseroan juga dikelilingi oleh perkebunan-perkebunan plasma yang dimiliki oleh para petani plasma. Apabila terjadi pemogokan, baik tenaga kerja Perseroan maupun petani plasma maka akan mengganggu proses produksi Perseroan sehingga target produksi tidak dapat terpenuhi.

5. Risiko Perubahan Regulasi

Perubahan regulasi seperti perubahan atas pajak ekspor dan larangan ekspor dapat menahan perusahaan CPO Indonesia untuk mengeksport produk mereka, sehingga meningkatkan jumlah persediaan dan mempengaruhi harga dalam negeri. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak buruk bagi kemampuan ekspor produk Perseroan dan harga yang ditetapkan untuk produk Perseroan di Indonesia.

6. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar Rupiah sangat berpengaruh terhadap pendapatan Perseroan karena komoditas karet dan minyak sawit mentah selalu bergerak mengikuti harga internasional yang didasarkan pada mata uang asing terutama Dolar Amerika Serikat. Perubahan nilai tukar juga berpengaruh terhadap kewajiban hutang Perseroan yang menggunakan Dolar Amerika Serikat.

7. Risiko Pengadaan Bibit Unggul

Perseroan memerlukan bibit unggul yang cukup untuk rencana pengembangan tanaman perkebunannya. Terganggunya pengadaan pasokan bibit unggul kelapa sawit dapat mempengaruhi kinerja operasional dan menunda rencana penanaman Perseroan.

8. Risiko Keamanan Kebun

Pencurian hasil kebun dan penjarahan serta kerusakan antar kelompok masyarakat di sekitar perkebunan merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Risiko ini berpotensi untuk menyebabkan jumlah TBS Perseroan menjadi berkurang sehingga dapat berdampak negatif bagi kinerja keuangan Perseroan.

9. Risiko Pasokan Bahan Baku dari Pihak Ketiga

Sebagian bahan baku untuk memenuhi kapasitas pabrik pengolahan kelapa sawit berasal dari pihak ketiga. Apabila pihak ketiga tersebut tidak menyetorkan atau menjual bahan baku ke Perseroan maka akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan dan jumlah pendapatan Perseroan.

10. Risiko Kontaminasi CPO

Proses pendistribusian CPO melibatkan banyak pihak, terutama pengangkutan/transportasi, pengapalan dan penyimpanan. Penggunaan transportasi yang sebagian besar berada di luar kontrol langsung dari Perseroan menyebabkan CPO berpeluang terkontaminasi. Apabila terjadi kontaminasi terhadap CPO yang dipasarkan, akan menurunkan kualitas produk.

11. Risiko Pencemaran Lingkungan

Risiko pencemaran lingkungan merupakan salah satu risiko bagi Perseroan dalam menjalankan usahanya. Perseroan berusaha memperkecil risiko pencemaran lingkungan ini dengan menaati seluruh regulasi pemerintah dan menjaga standar mutu kegiatan pelestarian lingkungan dengan mengikuti sertifikasi ISO 14000. Namun, bisa terjadi perubahan regulasi pemerintah yang dikeluarkan pada masa mendatang yang dapat mempengaruhi proses pengolahan limbah yang ada dan memerlukan tambahan biaya.

Perseroan telah mengungkapkan semua risiko yang mungkin dihadapi.

IX. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan.

X. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

1. Riwayat Singkat

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (selanjutnya disebut "Perseroan"), didirikan pada tahun 1911 dengan nama "NV Hollandsch Amerikansche Plantage Maatschappij" berdasarkan Akta tanggal 17 Mei 1911 dan disahkan oleh Koninkelijke Besluit No. 91 tanggal 14 Juni 1911. Nama Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan pertama kali diumumkan dalam *Javasche Courant* No. 14/1941 tanggal 18 Pebruari 1941 Tambahan No. 101. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 45

tanggal 10 Nopember 2004, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan penambahan modal saham Perseroan melalui HMETD dengan cara mengeluarkan

sebesar 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) saham dari portepel Perseroan sehingga modal ditempatkan/disetor Perseroan bertambah dari Rp 124.320.000.000,- (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah) menjadi Rp 233.100.000.000 (dua ratus tiga puluh tiga miliar seratus juta Rupiah). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, sesuai dengan data yang termuat dalam Format Isian Akta Notaris Model III yang tersimpan dalam *Database* Sisminbakum dan Salinan Akta No. 45 tanggal 10 Nopember 2004 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Sutjipto, S.H., beserta dokumen pendukungnya, yang diterima pada tanggal 17 Desember 2004, penerimaan dan pencatatan mana telah diterima dan dicatat pada tanggal 17 Desember 2004 dalam Suratnya No. C-30533 HT.01.04.TH.2004. Sedangkan pendaftarannya telah dilakukan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten/Kotamadya Asahan dibawah No. 04/RUB.02.16/I/2005 pada tanggal 10 Januari 2005 dengan TDP No. 021010100042. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 69 tanggal 29 Agustus 2006, TBN No. 902/2006.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak dalam bidang pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan angkutan hasil tanaman dan hasil industri. Pada saat ini Perseroan merupakan perusahaan agribisnis yang terpadu secara vertikal dengan memiliki dan mengoperasikan perkebunan karet dan kelapa sawit dengan hasil produksi CPO beserta turunannya dari berbagai macam produk alam.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak PUT I sampai dengan Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Tahun 2004

Berdasarkan RUPSLB Perseroan tanggal 10 Nopember 2004, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk menambah modal saham Perseroan melalui HMETD dengan cara mengeluarkan 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) lembar saham dari portepel Perseroan dengan harga penawaran Rp 200,- (dua ratus Rupiah) per lembar saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan berubah menjadi 2.331.000.000 (dua miliar tiga ratus tiga puluh satu juta) lembar saham. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah dilaporkan dan telah

mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-30533 HT.01.04.TH.2004 tanggal 17 Desember 2004.

Berdasarkan Surat Pernyataan Bakrie (BSP) Limited, tanggal 3 Nopember 2004, Bakrie (BSP) Limited menyatakan tidak akan mengambil haknya selaku pemegang saham dalam PUT I. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kepemilikan saham Bakrie (BSP) Limited terdilu dari sebelumnya adalah sebesar 52,5% menjadi 28,00% kepemilikan saham.

Dengan demikian struktur permodalan, pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perseroan berubah menjadi berikut:

	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	662.179.689	66.217.968.900	28,41
• Bakrie (BSP) Limited	652.680.000	65.268.000.000	28,00
• HSBC Fund Services	172.607.812	17.260.781.200	7,40
• Masyarakat	843.532.499	84.353.249.900	36,19
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.813.000.000	181.300.000.000	

Tahun 2007

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 10 Agustus 2007 berdasarkan DPS yang diterbitkan oleh PT EDI Indonesia adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.144.000.000	414.400.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie & Brothers Tbk. qq Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Limited	652.680.000	65.268.000.000	28,00
• PT Bakrie & Brothers Tbk.	617.970.000	61.797.000.000	26,51
• Soedjai Kartasmita	14.465.500	1.446.550.000	0,62
• A. Nukman Halim Nasution	400	40.000	0,00
• Masyarakat	1.045.884.100	104.588.410.000	44,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.331.000.000	233.100.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.813.000.000	181.300.000.000	

3. Keterangan Singkat mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum yang Memiliki 5% atau Lebih Saham Perseroan

Badan hukum yang memiliki 5% atau lebih saham Perseroan adalah sebagai berikut ini:

BSP Limited

a. Keterangan Singkat

BSP Limited adalah sebuah perusahaan internasional yang didirikan pada tanggal 14 Juni 2001 di Republik Mauritius dan merupakan perusahaan yang dibentuk oleh para kreditur BB sehubungan dengan restrukturisasi hutang BB. BSP Limited terletak di 10 Frere Felix de Valois Street Port Louis, Republik Mauritius.

b. Maksud Dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya BSP Limited adalah menjalankan setiap kegiatan usaha yang tidak dilarang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Mauritius dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tempat perusahaan melakukan transaksi usaha.

c. Struktur Permodalan

Saham-saham BSP Limited dikeluarkan dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

Modal ditempatkan BSP Limited adalah US\$1,000,000 (satu juta dolar Amerika Serikat) yang terbagi dalam 100.000.000 (seratus juta) saham biasa dengan nilai nominal US\$0.01 (seperseratus dolar Amerika Serikat) setiap saham. Pemegang saham BSP Limited saat ini terdiri dari PT Bakrie & Brothers Tbk. sebesar 97,7% dan Tiger Nomiees Ltd dan Orchid Nominees Ltd. sebesar 2,3%.

d. Pengawasan dan Pengurusan

Direksi terdiri dari 2 (dua) orang, dengan susunan sebagai berikut:

Direktur : Louis Emmanuel Ng Cheong Tin
Direktur : Uday Kumar Gujadhur

BB

a. Keterangan Singkat

BB didirikan pada tahun 1951 berdasarkan Akta No. 55 tanggal 13 Maret 1951 dari Notaris Sie Khwan Djioe dengan nama "N.V. Bakrie & Brothers". Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 1951 dengan Surat Keputusan No. J.A.8/81/6. Anggaran Dasar BB telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 2 Mei 2005 dibuat di hadapan Notaris Abdul Madjid, S.H., mengenai peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor penuh, penerbitan atas 19.220.198.400 saham baru (Seri C) melalui mekanisme PUT III dengan HMETD. Saham Seri C tersebut merupakan saham biasa dengan nilai nominal Rp 100,- per saham yang memiliki hak yang sama dengan saham-saham Perusahaan yang telah diterbitkan sebelumnya.

BB berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Wisma Bakrie 2, Lantai 16, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan.

b. Maksud Dan Tujuan

Berdasarkan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BB meliputi perdagangan umum, industri terutama produksi pipa baja, bahan bangunan dan bahan konstruksi lainnya, perangkat dan sistem komunikasi, barang elektronik dan elektrik, serta penyertaan modal dan investasi dalam perusahaan lain.

c. Struktur Permodalan

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham BB pada tanggal 31 Maret 2007 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Seri A Rp 2.500,- per saham Nilai Nominal Seri B Rp 350,- per saham Nilai Nominal Seri C Rp 100,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	44.393.176.000	10.000.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• Mellon S/A Cundill Recovery FD	2.050.000.000	717.500.000.000	7,60
• MS+CO Int Ltd Client AC	1.431.175.104	500.911.286.000	5,31
• Masyarakat	23.489.103.296	4.249.270.154.000	87,09
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	26.970.278.400	5.467.681.440.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	17.422.897.600	4.532.318.560.000	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Susunan komisaris dan direksi BB sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 26 tanggal 15 Juni 2007 yang dibuat di hadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama/ Independen : Irwan Sjarkawi
 Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit : Setio Anggoro Dewo
 Komisaris Independen : Mohamad Ikhsan
 Komisaris : Moh. Amrin Yamin

Direksi

Direktur Utama : Gafur Sulistyo Umar
 Direktur : Yuanita Rohali
 Direktur/Sekretaris Perusahaan : Juliandus A. L. Tobing
 Direktur : Ambono Janurianto
 Direktur : Alex J. Pollack

4. Pengurusan dan Pengawasan

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi di bawah pengawasan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Hak dan Kewajiban Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Direksi dan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Tugas dan Fungsi Komisaris

Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Sejak tahun 2005, Dewan Komisaris telah didukung Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Manajemen Risiko. Masing-masing komite diketuai seorang komisaris. Dengan demikian, fungsi pengawasan telah tersebar dan masing-masing bidangnya dijalankan dengan sepenuh perhatian.

Tugas dan Fungsi Direktur

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi mengelola Perseroan dan kekayaan Perseroan, serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya pada RUPS.

Direksi merumuskan dan mengusulkan anggaran Perseroan, yang kemudian ditetapkan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Pada rapat ini pun ditetapkan target individual para Direktur, yang harus selalu mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 30 Mei 2005 yang dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, susunan dewan komisaris dan direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama / Independen	:	Soedjai Kartasasmita
Komisaris Independen	:	A. Nukman Halim Nasution
Komisaris	:	Gafur Sulistyo Umar
Komisaris	:	Yuanita Rohali

Direksi

Direktur Utama	:	Ambono Janurianto
Direktur Keuangan	:	Harry M. Nadir
Direktur Produksi dan Komersial	:	Bambang Aria Wisena
Direktur Operasional dan Kebun	:	Howard J. Sargeant
Direktur Pengembangan Usaha	:	M. Iqbal Zainuddin

Periode jabatan masing-masing Direktur dan Komisaris Perseroan yaitu 3 tahun sejak ditutupnya rapat tanggal 18 Mei 2005.

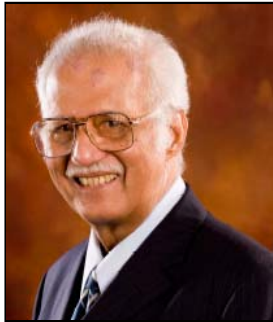
KOMISARIS



Soedjai Kartasasmita, Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1926. Beliau diangkat menjadi Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 13 Desember 2001; juga menjabat sebagai Komisaris Utama BPP; berpengalaman lebih dari 40 tahun dalam bidang usaha perkebunan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, pernah menjabat sebagai Dewan Gula Indonesia (Nopember 1982 sampai April 1988), membantu Menteri Pertanian dalam mengelola BUMN di lingkungan Departemen Pertanian (Juni 1979 sampai Oktober 1982), Direktur Utama PNP6 (1968 sampai 1979), Koordinator PP Dwikora I, II, III Sumut (Juni 1965 sampai April 1968), Direktur PP Dwikora II Sumut ex Harrison dan Crossfield (April 1968), Direktur Muda Produksi PP Dwikora III Sumut (Desember 1964). Beliau menyelesaikan pendidikan formal pada *Middelbare Landbouwschool* Bogor dan Sekolah Bisnis Eropa (INSEAD) - Fountainbleau, Perancis serta Program Manajemen Lanjutan INSEAD di Fountainbleau (1977,1984,1991,1995), Avignon (Perancis.1997), Kyoyo

dan Tokyo (1984), Seoul (1989,1997), Singapura (1994,1997,2001,2002,2004,2005) dan San Fransisco (1995).



A. Nukman Halim Nasution, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Pematang Siantar pada tahun 1929. Beliau diangkat menjadi Komisaris Independen pada tanggal 1 Desember 2001; juga menjabat sebagai Komisaris Utama AGW. Sebelum bergabung dengan Perseroan, pernah menjabat sebagai Komisaris dan Direktur Utama di sejumlah perusahaan, khususnya Perusahaan Perkebunan Negara. Pada tahun 1960, Beliau ditunjuk oleh perusahaan Indonesia untuk menjabat sebagai Direktur Indonesia di perusahaan patungan Pemerintah Indonesia dengan empat perusahaan Jerman, dengan tugas memasarkan hasil perkebunan Negara di pasar internasional dengan nama "Hamburg Indonesische Import GMBH" di Hamburg. Setelah kembali ke Indonesia, Beliau ditugaskan sebagai Anggota Panitia Tetap Pengembangan Ekspor pada Departemen Perdagangan dan Departemen Pertanian, Anggota Majelis Pertimbangan Bursa Komoditi Indonesia (1985 sampai 1988) dan Anggota Majelis Pertimbangan Kamar Dagang Indonesia (KADIN). Beliau menyelesaikan pendidikan sarjananya di Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada pada tahun 1957.



Gafur Sulistyo Umar , Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1968. Beliau diangkat menjadi sebagai Komisaris Perseroan sejak Juli 2002; juga menjabat sebagai Komisaris AGW dan Direktur Utama BB (Agustus 2002-sekarang). Karirnya berawal pada BB sebagai Manajer Restrukturisasi dan Akuisisi Proyek Perkebunan Mangga (Oktober 1997-Februari 1998). Pernah menjadi Asisten Pimpinan Bakrie Group, Asisten Pimpinan Kamar Dagang Indonesia, Wakil Pimpinan GAPKI Cabang Sumatera Barat (Mei 2001-September 2004), serta Pimpinan Sektor Perkebunan KADIN Jambi (Februari 2001-sekarang). Beliau memperoleh gelar *Master of Business Administration* (MBA) dari Universitas Arkansas, Little Rock, Arkansas, Amerika Serikat (September 1993-Juli 1995).



Yuanita Rohali, Komisaris

Warga negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1967. Beliau diangkat menjadi sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2005; juga menjabat sebagai Direktur Keuangan BB. Karirnya bermula sebagai *Analyst Programmer* (Februari 1991-Desember 1991), sebelum beliau bergabung dengan Bank Credit Lyonnaise, dengan jabatan terakhir *Head of Corporate Banking* (Juni 2000-Maret 2002). Bergabung dengan BB pada tahun 2002 sebagai *Senior Manager Business Development*. Pada tahun 2004, beliau ditunjuk menjadi *Deputy Director*

Finance and Administration dan kemudian diangkat menjadi Direktur Keuangan pada bulan Juni 2004. Kini, ia juga menjabat sebagai Kepala Hubungan Kelembagaan pada Asosiasi Perusahaan Terbuka Indonesia. Beliau adalah lulusan Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ilmu Komputer pada tahun 1991, sedangkan gelar *Master of Commerce in Advanced Finance* diperolehnya dari University of New South Wales, Sydney, Australia, pada tahun 1994.

DIREKSI



Ambono Janurianto, Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir di Ambon pada tahun 1960. Beliau diangkat menjadi Direktur Utama Perseroan sejak Juni 2000; juga menjabat sebagai Komisaris pada semua Anak Perusahaan Perseroan; dan sebelumnya menjabat sebagai *Chief Financial Officer* Perseroan (Oktober 1999-Juni 2000). Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Ketua II pada Badan Kerjasama Perusahaan Perkebunan Sumatera. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai General Manager PT Satelindo (Maret 1998-Oktober 1999), *Finance Director* pada PT Sony Music Entertainment Indonesia (February 1997-Maret 1998), Finance Manager pada PT Motorola Indonesia (Agustus 1995-Februari 1997) dan PT Philips Ralin Electronics (Agustus 1992-Agustus 1995). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan, Bandung pada tahun 1986.



Harry M. Nadir, Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1960. Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak Juli 2002. Memulai karirnya di Perseroan sebagai *Corporate Audit* pada tahun 2000 yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap Perseroan dan Anak Perusahaan. Kemudian pada tahun 2001, diangkat sebagai *Corporate Secretary*. Pernah menduduki posisi sebagai Head Compliance dan Surveillance pada sebuah perusahaan efek (2000-2001) dan Bursa Efek Jakarta (1997-2000). Beliau menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Akutansi Negara pada tahun 1989.



Bambang Aria Wisena, Direktur Produksi dan Komersial

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor pada tahun 1963. Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2003; juga menjabat sebagai Direktur pada BPP (Agustus 2002-sekarang); sebelumnya *Chief Operating Officer* BPP (Mei 2001-Agustus 2002). Saat ini, Beliau merupakan salah satu Ketua GAPKI Pusat (2006-sekarang), Penasehat GAPKI Sumatera Barat dan anggota Dewan Penasehat KADIN Propinsi Sumatera Barat. Sebelum bergabung dengan Perseroan, pernah menjabat sebagai *Regulatory and Escrow Manager* pada Thames Pam Jaya

(Januari 1998-April 1999), *General Manager Finance and Administration* PT Arseto Internusa Polystyrene (1995-1997), *General Manager Operation* PT Adityadasa Cipta Manunggal (1992-1995) dan *Finance and Budget Manager* PT CIRI (1991-1992). Beliau memperoleh gelar MBA dari Prasetya Mulya Management School pada tahun 1991.



Howard J. Sargeant, Direktur Operasional dan Kebun

Warga Negara Inggris, lahir di Carshalton pada tahun 1943. Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak Mei 2004. Mempunyai pengalaman selama 40 tahun dalam manajemen dan pengembangan perkebunan di beberapa negara seperti Malaysia (1961-1984), Liberia (1984-1985), Malawi (1986-1987), Papua Nugini (1988-1990) dan Indonesia (1990-sekarang). Tahun 2001, menulis publikasi berjudul "*Vegetation Fires in Sumatera Indonesia. Oil Palm Agriculture in Wetlands of Sumatera: Destruction or Development*". Pada tahun 2000 sampai 2001, dipercaya oleh Menteri Kehutanan Republik Indonesia sebagai konsultan industri kelapa sawit untuk Proyek Percepatan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan (FFPCP) di Palembang, Sumatera Selatan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, menjabat sebagai Direktur Perkebunan Rea Kaltim Plantations di Kalimantan Timur terhitung sejak Maret 2001 sampai April 2004. Beliau menyelesaikan studinya di University of London Jurusan Pertanian pada tahun 1963 dan memiliki kualifikasi untuk sektor perkebunan, ditandai dengan bukti lulus ujian tanaman tropis yang diadakan oleh *Incorporated Society of Planters Malaysia*.



M. Iqbal Zainuddin, Direktur Pengembangan Usaha

Warga Negara Indonesia, lahir di Jambi pada tahun 1967. Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak Mei 2005; juga menjabat sebagai Direktur AMM dan AGW. Beliau merupakan ketua Kompartemen Perkebunan dan Kehutanan (Maret 2001-sekarang), KADIN Propinsi Jambi (October 2003-2005). Memperoleh gelar sarjana dalam bidang Budidaya Perairan di Institut Pertanian Bogor (1991) dan gelar MBA dalam bidang Keuangan dari Western Michigan University, Kalamazoo, MI, USA (1994).

Renumerasi

Para komisaris dan direksi Perseroan memperoleh imbalan atas jasanya berupa gaji, tunjangan, fasilitas, dan bonus. Adapun besarnya bersifat wajar dan kompetitif sesuai survei remunerasi di lingkungan perusahaan swasta Indonesia. Penetapan struktur dan besaran remunerasi para komisaris diusulkan oleh Dewan Komisaris dan ditetapkan di dalam RUPS sedangkan penetapan struktur dan besaran remunerasi para direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan merupakan kewenangan Dewan Komisaris.

Pada tahun 2006, besaran paket remunerasi keseluruhan komisaris dan direksi Perseroan masing-masing sebesar Rp 1,33 miliar dan Rp 5,22 miliar.

Komite-komite yang Dimiliki oleh Perseroan

1. Komite Audit

Mengantisipasi pertumbuhan usaha Perseroan yang pesat, Dewan Komisaris mendirikan Komite Audit pada tahun 2004. Kehadiran komite ini diharapkan meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan regulasi pasar modal Indonesia.

Tugas Utama Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Menganalisa laporan keuangan kuartal, semester dan tahunan.
- Mengkaji independensi dan ruang lingkup auditor independen
- Mengevaluasi dan merekomendasi metode budidaya kebun.
- Mengkaji hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal.

Ketua Komite Audit Perseroan pada tahun 2006 adalah Soedjai Kartasasmita, Komisaris Utama dan sekaligus Komisaris Independen Perseroan. Anggotanya adalah Apandi Kosasih dan Marzuki Ramli. Apandi Kosasih merupakan profesional perkebunan yang berpengalaman 40 tahun setelah lulus dari Sekolah Pertanian Menengah Atas Bogor; ia menggantikan Henandar Musa sebagai anggota Komite Audit sejak 2005. Adapun Marzuki Ramli adalah akuntan terdaftar lulusan Universitas Syiah Kuala yang berpengalaman sebagai manajer pada sebuah perusahaan akuntan publik; sejak 2004 ia menggantikan Raharyanto Susilo. Hasil pekerjaan kedua anggota Komite Audit juga telah membantu pelaksanaan tugas Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Manajemen Risiko Perseroan pada tahun 2006.

Pada tahun 2006, Komite Audit telah mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali per kuartal, dan membahas kebijakan pengelolaan yang ditetapkan oleh Direksi, dengan fokus keuangan, operasional perkebunan, serta sistem pengendalian internal Perseroan.

Komite Audit juga telah melakukan penelitian lapangan, studi banding, dan telaah atas berbagai dokumen Perseroan untuk memantau tindak lanjut rekomendasi perihal pengelolaan kebun dan pabrik Perseroan, menganalisa kemajuan penelitian dan teknologi perkebunan di Indonesia, khususnya pemupukan, serta mengawasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Komite Audit pun telah menjalin komunikasi dengan akuntan publik Perseroan pada tahun 2006 guna memastikan independensi auditor independen tersebut dalam pelaksanaan tugasnya.

Komite Audit berpendapat bahwa sistem pengendalian internal perlu ditingkatkan sehubungan dengan pertumbuhan Perseroan yang meningkatkan kompleksitas usahanya.

2. Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tahun 2006, Dewan Komisaris telah mengambil inisiatif untuk membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi di bawah pimpinan seorang komisaris Perseroan.

Pokok perhatian Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

- Kebijakan Direksi perihal pengembangan sumber daya manusia.
- Perkembangan kualitas sumber daya manusia dan organisasi.
- Perkembangan remunerasi Direksi dan karyawan.

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan pada tahun 2006 adalah komisaris Perseroan, Bobby Gafur S. Umar. Di dalam pelaksanaan fungsinya, ia memanfaatkan laporan anggota Komite Audit yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal.

Laporan tersebut memperlihatkan semakin pentingnya pengembangan sumber daya manusia sehubungan dengan pertumbuhan Perseroan pada tahun 2006.

Komite Nominasi dan Remunerasi memandang upaya pengembangan "*BSP Academy*" di Kisaran sebagai langkah yang tepat untuk mengantisipasi kebutuhan sumber daya manusia di masa mendatang.

Di samping itu, laporan Komite Audit yang berfokus pada pengembangan *Virtual Corporate Center* Perseroan sebagai langkah yang tepat untuk menjaga efektivitas manajemen dalam kegiatan usaha perseroan yang semakin dinamis.

3. Komite Manajemen Risiko

Pada tahun 2006, Dewan Komisaris telah mengambil inisiatif untuk membentuk Komite Manajemen Risiko di bawah pimpinan seorang komisaris Perseroan.

Pokok Perhatian Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Penerapan rasio-rasio keuangan yang wajar di dalam pengembangan usaha.
- Minimalisasi risiko dalam investasi.
- Melakukan penilaian atas kebijakan manajemen risiko yang diimplementasikan Direksi.

Ketua Komite Manajemen Risiko Perseroan pada tahun 2006 adalah komisaris BSP, Yuanita Rohali. Di dalam pelaksanaan fungsinya, ia memanfaatkan laporan anggota Komite Audit yang berfokus pada manajemen risiko.

Laporan tersebut memperlihatkan semakin pentingnya penerapan rasio-rasio keuangan sehubungan dengan pertumbuhan Perseroan pada tahun 2006.

Komite Manajemen Risiko memandang Direksi tetap menjaga kondisi keuangan agar sesuai rasio-rasio keuangan yang wajar.

Di samping itu, laporan Komite Audit yang berfokus pada manajemen risiko itu juga memperlihatkan pentingnya meminimalkan risiko pada investasi yang dilakukan Perseroan sehubungan dengan pengembangan usahanya.

Dalam hal ini, Komite Manajemen Risiko melihat upaya minimalisasi risiko telah dilakukan oleh Direksi dan Manajemen Perseroan.

Adapun kegiatan investasi dan tindakan korporasi yang diperhatikan oleh Komite Manajemen Risiko mencakup:

- Pembiayaan sindikasi senilai USD 69 juta yang telah dipersiapkan sejak pertengahan 2005 dan dilaksanakan awal 2006;
- Penerbitan obligasi yang dicatatkan di Singapura senilai Rp 992,2 miliar;
- Akuisisi NA, sebuah pabrik karet di Sumatera Selatan; serta
- Investasi BRBE yang menjalankan proyek pabrik biodiesel di Batam senilai USD 20 juta.

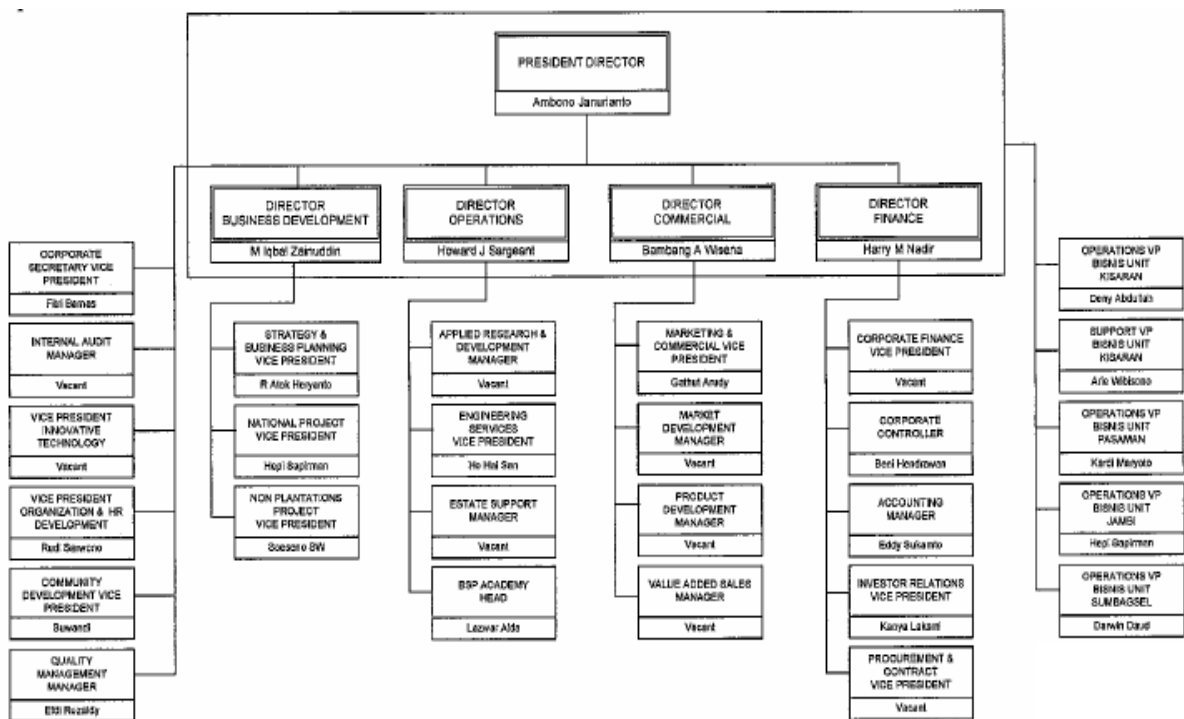
Komite Manajemen Risiko menilai bahwa risiko-risiko yang terkandung dalam investasi dan tindakan korporasi telah diantisipasi dengan baik.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan telah disesuaikan dengan regulasi seluruh pasar modal yang berlaku bagi Perseroan. Dengan demikian, Sekretaris Perusahaan menjalankan peran penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, pemodal dan masyarakat, melalui berbagai kegiatan, antara lain RUPS dan RUPSLB. Sekretaris Perusahaan juga mengupayakan pemenuhan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka tindakan korporasi Perseroan. Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya, Sekretaris Perusahaan harus menghadiri Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi dan Rapat Gabungan, serta memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan Perseroan memenuhi persyaratan keterbukaan dan ketentuan pasar modal yang berlaku.

Struktur Organisasi Perseroan

Struktur organisasi Perseroan per 31 Maret adalah sebagai berikut:



5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia tetap menjadi komponen penting dalam sistem produksi perkebunan, meskipun teknologi sudah demikian majunya. Produktivitas perkebunan sangat dipengaruhi oleh kemampuan, dedikasi dan integritas para karyawannya. Oleh karena itu, sejak tahun 1999, Perseroan telah memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan kualitas SDM-nya. Sejak tahun 2001, Perseroan telah menyusun kebijakan SDM sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan SDM. Pada tahun 2003, Perseroan berhasil mendapatkan penghargaan Juara ke II tingkat propinsi Sumatera Utara untuk "Peluang serta Kesetaraan Gender" dalam bidang ketenagakerjaan.

Seiring dengan diperolehnya ISO 9001:2000 yang mensyaratkan adanya standar kompetensi bagi karyawan, maka Perseroan telah memiliki kompetensi yang berisi kriteria jabatan dan pekerjaan sebagai standar acuan bagi karyawan. Selain itu, bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) Medan, Perseroan melakukan program *Assessment Center*.

Perencanaan SDM dilaksanakan setiap tahun dan Perseroan menerapkan sistem penilaian kinerja yang objektif untuk mendorong karyawan mencapai target yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya (*performance contract*) dengan sistem reward yang sesuai. Sedangkan pengembangan SDM dilakukan secara terencana sesuai Panduan Kompetensi, mulai dari analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan sampai dengan penyusunan program dan pelaksanaan pelatihan.

Dalam rangka menjaga hubungan industrial yang harmonis, Perseroan mengadakan berbagai program mulai dari pembinaan budaya kerja sampai dengan kegiatan-kegiatan sosial dan olahraga. Perseroan juga menyediakan sejumlah fasilitas seperti sarana kesehatan, perumahan, pendidikan bagi putra-putri karyawan di lingkungan perkebunan, tempat ibadah, sarana olahraga, koperasi dan lain sebagainya.

Per 31 Maret 2007, keseluruhan karyawan Perseroan berjumlah 11.455 orang yang terdiri atas 10.250 laki-laki dan 1.205 perempuan. Pada tahun 2006, Perseroan telah melanjutkan berbagai pendidikan dan pelatihan yang rutin. Di samping itu, Perseroan juga mengirimkan para manajer dari berbagai tingkatan untuk mengikuti seminar dan konferensi, baik nasional dan internasional guna memperluas wawasan mereka. Berikut ini adalah komposisi karyawan menurut jenjang jabatan, pendidikan, usia dan masa kerja.

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

No	Jenjang Jabatan	31 Maret 2007		2006		2005		2004	
		Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.
1	Direktur	5	-	5	-	5	0	4	0
2	Manager	40	23	39	23	17	23	17	24
3	Supervisor/Officer	103	118	100	122	88	124	64	88
4	Non Staf	5.600	5.523	5.594	5.457	4718	3319	4718	3431
5	Management Trainee	25	18	22	20	0	0	0	0
	Jumlah	5.773	5.682	5.760	5.622	4.828	3.466	4.803	3.543

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	31 Maret 2007		2006		2005		2004	
		Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.
1	S-3	-	-	-	-	-	-	-	-
2	S-2	7	1	6	1	7	2	7	1
3	S-1	159	215	151	220	156	86	159	48
4	D-III	46	75	45	75	46	39	36	11
5	SMA	2.740	1.389	2.649	1.470	1.970	767	1.959	752
6	SLTP	805	1.076	814	1.049	774	731	773	869
7	SD	2.016	2.926	2.095	2.807	1.875	1.841	1.869	1.862
	Jumlah	5.773	5.682	5.760	5.622	4.828	3.466	4.803	3.543

Komposisi Karyawan Menurut Usia

No	Usia	31 Maret 2007		2006		2005		2004	
		Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.
1	s/d 30 tahun	2.556	2.130	2.550	2.091	1.940	1.378	1.961	1.378
2	30-40 tahun	3.094	2.602	3.090	2.594	2.758	1.306	2.712	1.294
3	>40	123	950	120	937	130	782	130	871
	Jumlah	5.773	5.682	5.760	5.622	4.828	3.466	4.803	3.543

Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

No	Masa Kerja	31 Maret 2007		2006		2005		2004	
		Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.	Perseroan	Anak Perush.
1	0-5 tahun	1.291	1.271	1.288	1.260	1.080	775	1.074	792
2	5-10 tahun	1.691	1.664	1.688	1.645	1.414	1.015	1.407	1.037
3	10-15 tahun	1.294	1.273	1.290	1.260	1.080	778	1.076	797
4	15-20 tahun	956	942	954	931	801	573	796	586
5	Diatas 20 tahun	541	532	540	526	453	325	450	331
	Jumlah	5.773	5.682	5.760	5.622	4.828	3.466	4.803	3.543

Jumlah karyawan tetap dan karyawan kontrak Perseroan per 31 Maret 2007 masing-masing sebanyak 9.46 orang dan 1.989 orang.

Per 31 Maret 2007, Perseroan juga mempekerjakan 3 (tiga) tenaga kerja asing, dengan ijin TKA Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama	KITAS		IMTA		Kewarganegaraan	Jabatan
		No. Ijin	Masa Berlaku	No. Ijin	Masa Berlaku		
1.	Howard James Sargeant	2C2GC0010-F	27-7-2006 s/d 22-8-2008	Kep.5109/MEN/P/IMTA/2007	23-8-2007 s/d 22-8-2008	Inggris	Direktur
2.	Hoe Hai San	2C2GC0014-E	14-11-2006 s/d 30-11-2007	Kep.9730/MEN/P/IMTA/2006	1-12-2006 s/d 30-11-2007	Malaysia	General Manager
3.	Cornelis Jan Breure	2C2JE9626-F	30-7-2007 s/d 28-7-2008	Kep.5339/MEN/P/IMTA/2007	29-7-2007 s/d 28-7-2008	Belanda	Agronomist Advisor

Perseroan mempunyai jumlah karyawan yang mempunyai keahlian di bidang perkebunan sebanyak 9 orang dan keahlian di bidang *processing* sebanyak 3 orang.

6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jenis Komoditas	Lokasi	Pemegang Hak	Luas	Status	No. Sertifikat	Tanggal Berakhir
1.	Tanah Perkebunan	Karet dan Kelapa sawit	Desa Huta Padang, Sumatera Utara	BSP	2.714 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/ Huta Padang	31-12-2020
2.	Tanah Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Karet dan PKS	Karet dan Kelapa sawit	Kisaran Timur, Asahan, Sumatera Utara	BSP	18.517,76 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 2/ Kisaran Timur	30-04-2022
3.	Tanah Perkebunan	Karet dan Kelapa sawit	Desa Silau Jawa Sumatera Utara	BSP	730 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 2/ Silau Jawa	21-10-2034
4.	Tanah Perkebunan	Karet dan Kelapa sawit	Desa Bandar Pasir, Mandoge, Asahan Sumatera Utara	BSP	202 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 2/ Bandar Pasir Mandoge	21-10-2034
5.	Tanah Perkebunan	Karet dan Kelapa sawit	Desa Bandar Pasir, Mandoge, Asahan Sumatera Utara	BSP	20 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 3/ Bandar Pasir Mandoge	21-10-2034
6.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Desa Koto Harapan, Pasaman Sumatera Barat	BPP	4.370 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/ Koto Harapan	31-12-2029
7.	Tanah Perkebunan/ PKS	Kelapa sawit	Desa Nagari Aia Bangih, Pasaman Sumatera Barat	BPP	5.350 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/ Aia Bangih dan Parit	09-01-2038
8.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	2.715 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 1/ Tebing Tinggi	14-09-2031
9.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	259 Ha 216 Ha 970 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 15, 16 dan 17/Tebing Tinggi	06-05-2039
10.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	22 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 11/ Tebing Tinggi	11-02-2039
11.	Tanah Perkebunan	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AGW	504 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 14/ Tebing Tinggi	06-05-2039
12.	PKS	Kelapa sawit	Tebing Tinggi, Jambi	AMM	22 Ha	HGB	Sertifikat HGB No. 32/ Tebing Tinggi	24-09-2030
13.	Tanah Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Karet	Karet	Penunangan, Panaragan Jaya, Ujung Gunung Udik, Lampung	HIM	2.282 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 27/ Penunangan, Panaragan Jaya, Ujung Gunung Udik, Lampung	31-12-2010
14.	Tanah Perkebunan	Karet	Ujung Gunung Ilir Panaragan, Menggala Mas, Bandar Dewa, Lampung	HIM	2.125,35 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 16/ Ujung Gunung Ilir Panaragan, Menggala Mas, Bandar Dewa, Lampung	31-12-2019
15.	Tanah Perkebunan dan Pabrik Pengolahan Karet	Karet	Air Muring, Bengkulu	AM	3.639 Ha	HGU	Sertifikat HGU No. 40/ Air Muring, Bengkulu	20-06-2026
16.	Pabrik Pengolahan Karet	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	19.750 m2	HGB	Sertifikat HGB No.01/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
17.	Pabrik Pengolahan Karet	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	10.185 m2	HGB	Sertifikat HGB No.02/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
18.	Tanah Perkebunan	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	14.495 m2	HGB	Sertifikat HGB No.03/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
19.	Tanah Perkebunan	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	19.495 m2	HGB	Sertifikat HGB No.04/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
20.	Tanah Perkebunan	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	12.685 m2	HGB	Sertifikat HGB No. 05/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033
21.	Tanah Perkebunan	Karet	Jadi Mulya, Sumatera Selatan	NA	7.680 m2	HGB	Sertifikat HGB No. 06/ Jadi Mulya, Sumatera Selatan	24-07-2033

7. Keterangan Tentang Anak Perusahaan

AGW

a. Keterangan Singkat

AGW didirikan pada tanggal 14 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 7, dibuat dihadapan Notaris Ny. Harry Hardjito, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/197/21 tanggal 24 April 1979 dan telah didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung No. 283 dan No. 115 tanggal 30 Juli 1983 dan 20 Maret 1984, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 86 tanggal 26 Oktober 1984, TBN No. 1030/1984. Anggaran Dasar AGW telah beberapa kali perubahan, diantaranya dengan Akta No. 91 yang dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 19 Mei 1999 berkenaan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh AGW dan perubahan struktur permodalan. Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar AGW dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 110 tanggal 29 Nopember 2002, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan perubahan tempat kedudukan atau domisili AGW yang semula di Jakarta menjadi di Jambi. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusan No. C-01877 HT.01.04.TH.2003 tanggal 29 Januari 2003.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar AGW, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha di bidang agrobisnis. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut AGW dapat menjalankan usaha sebagai berikut:

- menyelenggarakan usaha-usaha eksploitasi perkebunan, mengusahakan tanah-tanah perkebunan pertanian;
- membangun dan mengusahakan industri pengolahan hasil-hasil perkebunan dan pertanian dan industri produksi barang-barang tersebut; dan
- meningkatkan hasil penjualan produksi AGW dan menyalurkannya di dalam dan di luar wilayah Republik Indonesia.

Saat ini, AGW bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit AGW terletak di Tungkal Ulu, Jambi seluas 4.686 Ha dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2039.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 48 tanggal 29 Januari 1999, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham AGW adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	40.000	40.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	23.035	23.035.0000.000	99,93
• PT Bakrie Pasaman Plantations	15	15.000.000	0,07

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	23.050	23.050.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	16.950	16.950.000.000	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 28 tanggal 16 September 2005, dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., susunan komisaris dan direksi AGW adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : A. Nukman H. Nasution
 Komisaris : Ambono Janurianto
 Komisaris : Gafur Sulisty Umar

Direksi

Direktur : M. Iqbal Zainuddin

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting AGW untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005	2004
AKTIVA				
Aktiva Lancar	16.978	22.147	6.562	9.668
Aktiva Tidak Lancar	154.454	149.717	115.084	94.183
Jumlah Aktiva	171.432	171.864	121.645	103.851
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	38.287	35.154	25.843	21.808
Kewajiban Tidak Lancar	44.285	50.634	24.121	16.845
Jumlah Kewajiban	82.572	85.788	49.964	38.653
Ekuitas	88.860	86.077	71.681	65.198
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	171.432	171.864	121.645	103.851

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)	2005 (1 tahun)	2004 (1 tahun)
Penjualan Bersih	43.426	159.596	139.203	127.103
Laba Kotor	9.098	29.798	26.734	30.664
Laba Usaha	4.938	20.842	18.103	23.714
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	3.967	20.705	9.271	22.662
Laba Bersih	2.783	14.396	6.484	15.840

AM

a. Keterangan Singkat

AM didirikan berdasarkan Akta No. 57 tanggal 16 Agustus 1994, dibuat dihadapan Gusman Taher, pengganti Rahmah Arie Soetardjo, Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-16390.HT.01.01.TH.94 tanggal 1 Nopember 1994 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 1965/A.PT/HKM/1994/PN.JAK.SEL. tanggal 11 Nopember 1994 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 11 tanggal 7 Pebruari 1995, TBN No. 1145/1995. Anggaran Dasar AM telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 16 tanggal 5 Januari 2006, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan perubahan status AM dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri dan perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar AM berkaitan dengan perubahan status tersebut. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-03196 HT.01.04.TH.2006 tanggal 6 Pebruari 2006.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 16 tanggal 5 Januari 2006, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan AM adalah perkebunan karet. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, AM dapat melaksanakan kegiatan usaha perkebunan karet terpadu pada unit pengolahannya.

Saat ini, AM bergerak dalam bidang perkebunan karet dan pengolahannya. Perkebunan karet dan pabrik AM terletak di Desa Air Muring, Putri Hijau Sebelat, Bengkulu Utara seluas 3.639 Ha dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2026.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 50 tanggal 31 Agustus 1998, dibuat dihadapan Rahmah Arie Soetardjo, S.H., Notaris di Jakarta dan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 19 tanggal 13 Desember 2006, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham AM adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 709.456,30 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	10.000	7.094.563.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Huma Indah Mekar	9.990	7.087.468.437	99,90
• PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	10	7.094.563	0,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	10.000	7.094.563.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	-	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 114 tanggal 30 Nopember 2005, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, susunan komisaris dan direksi AM adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Ambono Janurianto
 Komisaris : Gafur Sulistyono Umar

Direksi:

Direktur : Supatno Handoko

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting AM untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006, dan 2005, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Yogi Sibarani Hananta (BDO) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005	2004
AKTIVA				
Aktiva Lancar	18.753	12.027	2.228	4.376
Aktiva Tidak Lancar	36.373	36.719	20.357	19.221
Jumlah Aktiva	55.126	48.747	22.586	23.597
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	7.854	7.394	1.673	1.591
Kewajiban Tidak Lancar	2.692	2.628	2.158	9.894
Jumlah Kewajiban	10.545	10.022	3.831	11.485
Ekuitas	44.580	38.725	18.754	12.112
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	55.126	48.747	22.586	23.597

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007	2006	2005	2004
	(3 bulan)	(1 tahun)	(1 tahun)	(1 tahun)
Penjualan Bersih	13.511	46.017	25.381	22.700
Laba Kotor	9.735	32.342	11.574	10.840
Laba Usaha	8.240	28.669	9.627	10.717
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	8.409	28.539	9.923	9.157
Laba Bersih	5.855	19.971	6.642	6.248

f. Keterangan Keterlibatan Perkara

AM termasuk sebagai salah satu tergugat yang digugat oleh PT Shamrock Manufacturing Corpora ("Shamrock") dalam perkara No. 1276/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel, yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 6 Desember 2005 ("Perkara Shamrock"). Shamrock menggugat pemilik saham lama AM karena melalui surat tertanggal 17 Nopember 2003 menyatakan menarik diri dari kesepakatan untuk melakukan penjualan saham mereka di dalam AM kepada Shamrock, dimana kesepakatan tersebut telah

dituangkan ke dalam *term sheet* jual beli saham yang ditandatangani para pihak pada tanggal 28 Oktober 2003.

Karena merasa telah dirugikan akibat pembatalan kesepakatan penjualan saham tersebut, di dalam gugatannya Shamrock menuntut pemilik saham lama AM, AM, dan Rabobank International sebagai agen penjualan untuk membayar ganti kerugian material dan immaterial secara tanggung renteng sebesar USD 28.426.294,75 dan Rp 5.101.841.110,-.

Pada tanggal 14 Februari 2007, majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusan atas Perkara Shamrock dengan isi putusan menolak gugatan Shamrock. Dengan isi putusan yang menolak gugatannya atas Perkara Shamrock, pihak Shamrock melalui kuasa hukumnya telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta pada tanggal 28 Mei 2007.

AMM

a. Keterangan Singkat

AMM didirikan pada tanggal 23 Januari 2001 berdasarkan Akta No. 2, dibuat dihadapan Susy Susilowaty, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-2033 HT.01.01.TH.2001 tanggal 12 Maret 2001. Anggaran Dasar AMM telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar AMM dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 2 tanggal 8 Maret 2005, dibuat dihadapan Erni Rohaini, S.H., MBA, Notaris di Jakarta sehubungan perubahan tempat kedudukan AMM. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-09836 HT.01.04.TH.2005 tanggal 12 April 2005 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Tanjab Barat di bawah No. 04/BH.05.01/VIII/2005, dengan No. TDP. 050152100055 tanggal 15 Agustus 2005 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 2 tanggal 6 Januari 2006, TBN No. 13/2005.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 23 Januari 2001, dibuat dihadapan Susy Susilowaty, S.H., Notaris Kotamadya Daerah Tingkat II Depok, maksud dan tujuan AMM adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, jasa dan industri. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, AMM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- menyelenggarakan usaha-usaha perkebunan kelapa sawit, inti sawit, karet, coklat, kopi dan pertanian lainnya;
- mendirikan pabrik pengolahan kelapa sawit, inti sawit, karet, coklat dan kopi dan mengelola hasil perkebunan kelapa sawit, inti sawit serta menjalankan usaha dalam bidang perkebunan dan memasarkan hasilnya;
- melakukan perdagangan kelapa sawit, inti sawit, karet, coklat dan kopi serta hasil pertanian lainnya secara lokal, antarpulau, ekspor dan impor; dan
- menyelenggarakan angkutan hasil produksi kelapa sawit, inti sawit, karet, coklat, kopi dan hasil-hasil pertanian lainnya.

Saat ini, AMM bergerak dalam bidang pengolahan minyak sawit.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 05 tanggal 15 Oktober 2004, dibuat dihadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta dan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 13 tanggal 29 Desember 2004, dibuat

dihadapan Erni Rohaini, S.H., MBA, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham AMM adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	30.000	30.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	6.375	6.375.000.000	85,00
• PT Agrowiyana	1.125	1.125.000.000	15,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	7.500	7.500.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	22.500	22.500.000.000	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 24 Pebruari 2005 dibuat dihadapan Erni Rohaini, S.H., MBA, Notaris di Jakarta dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 21 tanggal 14 September 2005, dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., susunan komisaris dan direksi AMM adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Ambono Janurianto
 Komisaris : Gafur Sulisty Umar

Direksi:

Direktur : M. Iqbal Zainuddin

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting AMM untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005	2004
AKTIVA				
Aktiva Lancar	24.852	19.084	8.341	10.821
Aktiva Tidak Lancar	68.609	70.058	67.303	69.195
Jumlah Aktiva	93.461	89.141	75.644	80.016
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	7.503	5.355	2.118	22.727
Kewajiban Tidak Lancar	67.997	69.258	62.627	50.484
Jumlah Kewajiban	75.500	74.613	64.745	73.211
Ekuitas	17.961	14.528	10.899	6.804
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	93.461	89.141	75.644	80.016

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)	2005 (1 tahun)	2004 (1 tahun)
Penjualan Bersih	43.140	153.947	141.462	139.641
Laba Kotor	9.346	15.808	17.728	17.685
Laba Usaha	7.324	7.365	11.591	8.640
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	4.872	6.056	5.731	(4.204)
Laba (Rugi) Bersih	3.433	3.629	4.095	(3.034)

ARBV

a. Keterangan Singkat

ARBV adalah sebuah perusahaan terbatas yang didirikan dan diatur menurut hukum Belanda. ARBV didirikan pada tanggal 12 Juni 2007 dan berdomisili di Amsterdam.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha ARBV adalah sebagai berikut:

- mengeluarkan, menjual dan membeli penyertaan dalam perusahaan dan badan usaha lainnya;
- mengakuisisi, menjadi *holding* dan aliansi di perusahaan-perusahaan lain dan mencari pendanaan di perusahaan-perusahaan tersebut, meminjam dan meminjamkan uang menjadi jaminan dan mengumpulkan aset dari perusahaan untuk kepentingan pihak ketiga, termasuk perusahaan terafiliasi dalam 1(satu) grup.
- mengakuisisi, eksplotasi dan menjual aset yang terdaftar dan aset lainnya;
- menyediakan jasa administrasi, klerikal dan jasa lainnya kepada perusahaan-perusahaan lain;
- mengakuisisi, aliansi, *holding*, administrasi dan atau eksploitasi paten, *trade names*, *trade marks*, sistem, lisensi, *know-how*, *copyrights*, royalti dan dan hak atas industri properti dan/atau hak intelektual lainnya; dan
- melakukan semua yang berhubungan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang disebutkan di atas dalam lingkup yang luas dan kondusif.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Saham-saham ARBV dikeluarkan dalam mata uang Euro.

Modal ditempatkan ARBV adalah EUR 90.000 (sembilan puluh ribu Euro) yang terbagi dalam 90.000 (sembilan puluh ribu) saham biasa dengan nilai nominal EUR 1 (satu Euro) setiap saham. Perseroan memiliki 20% kepemilikan saham di BSPF.

d. Pengawasan dan Pengurusan

Susunan Direksi ARBV adalah sebagai berikut:

Direktur : TMF Management B.V
Direktur : Alexander Jean Hooft van Huysduynen

BPP

a. Keterangan Singkat

BPP didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 11 Januari 1991 serta Akta Pembedulan No. 53 tanggal 19 Agustus 1991, keduanya dibuat dihadapan Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL. M. Akta Pendirian dan Akta Pembedulan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2.5246.HT.01.01.Th.1992 tanggal 27 Juni 1992 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Lubuk Sikaping berturut-turut No. 01/X/Pend./PT/PN-LBS/1992 dan No. 02/X/Pend./PT./PN-LBS/1992 tanggal 27 Oktober 1992, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 101 tanggal 17 Desember 1993, TBN No. 6012/1993. Anggaran Dasar BPP telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 79 tanggal 25 Oktober 2004, dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., diantaranya sehubungan dengan Penegasan atas penyelesaian proses pengurusan struktur permodalan BPP serta Penegasan atas Perubahan dan Penyusunan Kembali Seluruh dengan ketentuan UUPT serta Penegasan Penyelesaian Proses Pengurusan atas struktur permodalan BPP, yaitu peningkatan modal dasar BPP dari Rp 40.000.000.000,- (empat puluh miliar Rupiah) menjadi Rp 170.000.000.000,- (seratus tujuh puluh miliar Rupiah) serta modal ditempatkan dan disetor dari Rp 8.000.000.000,- (delapan miliar Rupiah) menjadi Rp 167.500.000.000,- (seratus enam puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah). Perubahan Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri kehakiman sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusan No. C-27165-HT.01.04.TH.2004 tanggal 29 Oktober 2004 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Pasaman Barat dengan No. TDP. 0317102000028 tanggal 16 Agustus 2006 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 73 tanggal 12 September 2006, TBN No. 9799/2006.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 79 tanggal 25 Oktober 2004, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan BPP adalah berusaha dalam bidang agrobisnis, industri dan pertambangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, BPP dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- menyelenggarakan usaha-usaha eksploitasi perkebunan, mengusahakan tanah-tanah perkebunan, pertanian dan perikanan;
- membangun dan mengusahakan industri pengolahan hasil-hasil perkebunan termasuk tetapi tidak terbatas pada perkebunan kelapa sawit dan pertanian dan industri produksi barang-barang tersebut;
- meningkatkan hasil penjualan produksi BPP dan menyalurkannya di dalam dan di luar wilayah Republik Indonesia;
- mengusahakan dan menjalankan industri alat-alat dan/atau perlengkapan penggarapan tanah perkebunan dan pertanian termasuk perikanan; dan
- menjalankan usaha pertambangan umum dan pengolahan hasil pertambangan tersebut.

Saat ini, BPP bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya. Perkebunan kelapa sawit BPP terletak di Air Balam dan Sungai Aur, Pasaman, Sumatera Barat masing-masing seluas 5.350 Ha dan 4.370 Ha dengan masa umur HGU masing-masing sampai dengan tahun 2038 dan tahun 2029.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 79 tanggal 29 Oktober 2004 dan No. 79 tanggal 31 Mei 2005, keduanya dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BPP adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 5.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	34.000	170.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	33.420	167.100.000.000	99,76
• PT Huma Indah Mekar	80	400.000.000	0,24
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	33.500	167.500.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	500	2.500.000.000	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 27 tanggal 16 September 2005, dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., susunan komisaris dan direksi BPP adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Soedjai Kartasasmita
 Komisaris : Ambono Janurianto
 Komisaris : Gafur Sulistyo Umar

Direksi:

Direktur : Bambang Aria Wisena

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting BPP untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005	2004
AKTIVA				
Aktiva Lancar	36.194	46.923	56.398	16.304
Aktiva Tidak Lancar	338.843	333.564	332.329	303.659
Jumlah Aktiva	375.037	380.487	388.727	319.963
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	29.424	29.940	30.415	9.462
Kewajiban Tidak Lancar	101.821	107.374	137.030	119.911
Jumlah Kewajiban	131.245	137.314	167.445	129.373
Ekuitas	243.792	243.173	221.282	190.590
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	375.037	380.487	388.727	319.963

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)	2005 (1 tahun)	2004 (1 tahun)
Penjualan Bersih	38.032	188.244	156.893	143.709
Laba Kotor	8.220	50.274	43.386	45.716
Laba Usaha	3.101	31.173	26.685	35.842
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	226	31.124	26.865	34.355
Laba Bersih	619	21.891	30.692	23.991

BRBE

a. Keterangan Singkat

BRBE didirikan pada tanggal 2 Agustus 2006 berdasarkan Akta No. 27, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. W7-03028 HT.01.01-TH.2006 tanggal 28 Nopember 2006. Anggaran Dasar BRBE kemudian mengalami perubahan dengan Akta No. 117 tanggal 26 Maret 2007, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., berkenaan dengan perubahan tempat kedudukan Perseroan. Perubahan Akta ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia di bawah No. W7-HT.01.04-5947 tanggal 27 April 2007.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 2 Agustus 2006, maksud dan tujuan BRBE adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut BRBE dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

- menjalankan usaha di bidang bio-diedel beserta turunannya; dan
- menjalankan usaha di bidang perdagangan produk bio-diedel beserta turunannya.

BRBE bergerak dalam bidang pengolahan minyak inti sawit menjadi biodiesel. Saat ini, BRBE merupakan perusahaan masih dalam tahap pengembangan.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 2 Agustus 2006, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., struktur permodalan dan susunan pemegang saham BRBE adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	4.000	4.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	700	700.000.000	70,00
• PT Rekayasa Industri	300	300.000.000	30,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.000	1.000.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	3.000	3.000.000.000	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta No. 45 tanggal 12 Juli 2007, dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, S.H., susunan komisaris dan direksi BRBE adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Ambono Janurianto
Komisaris : Harry M. Nadir
Komisaris : Djati Poetryono

Direksi:

Direktur Utama : M. Iqbal Zainuddin
Direktur : Soeseno Suparman
Direktur : Saut Poltak H Simanjuntak

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting BRBE untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007
AKTIVA	
Aktiva Lancar	252
Aktiva Tidak Lancar	7.644
Jumlah Aktiva	7.896
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN	
Kewajiban Lancar	6.942
Kewajiban Tidak Lancar	-
Jumlah Kewajiban	6.942
Ekuitas	954
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	7.896

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)
Penjualan Bersih	-
Laba Kotor	-
Laba (Rugi) Usaha	(45)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(45)
Laba (Rugi) Bersih	(45)

BSEP

a. Keterangan Singkat

BSEP didirikan pada tanggal 23 Pebruari 2007 berdasarkan Akta No. 118, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-06604 HT.01.01-TH.2006 tanggal 14 Juni 2007. Anggaran Dasar BSEP kemudian mengalami perubahan dengan Akta No. 25 tanggal 3 Mei 2007, dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., berkenaan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BSEP.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta No. 25 tanggal 3 Mei 2007, maksud dan tujuan BSEP adalah berusaha dalam bidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan pengangkutan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut BSEP dapat menjalankan usaha sebagai berikut:

- menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian, seperti: agroindustri; industri pertanian; peternakan; perikanan darat/laut dan pertambakan; kehutanan; agrobisnis (perdagangan hasil-hasil pertanian); perkebunan tanaman keras (palawija); perkebunan tanaman industri; perkebunan kopi, perkebunan coklat (*cocoa/cacao*); perkebunan kelapa (*coconut*); perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet serta pembenihan kelapa sawit, kelapa, karet, coklat, kopi, tanaman keras (palawija) dan tanaman industri;
- menjalankan usaha-usaha di bidang industri, seperti industri makanan-minuman dan pengalengan/pembotolan (amatil); industri pengolahan kelapa sawit; industri pengolahan hasil hutan (non tanaman industri); industri pengolahan dan coklat; industri pengolahan barang-barang dari kertas dan karton; industri pengolahan hasil hutan tanaman industri; industri karet dan barang-barang dari karet; industri gula dan industri pengolahan bahan bakar minyak nabati;
- menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan, seperti: ekspor dan impor; ekspor dan impor dan perdagangan hasil industri kayu dan tripleks; ekspor dan impor dan perdagangan hasil perkebunan; ekspor dan impor dan perdagangan hasil hutan dan bumi; ekspor dan impor dan perdagangan hasil hutan tanaman industri; ekspor dan impor dan perdagangan CPO (minyak nabati); ekspor dan impor dan perdagangan kopi dan biji kopi serta kegiatan usaha terkait; ekspor dan impor dan perdagangan *cocoa (cacao)* dan coklat serta kegiatan usaha terkait; ekspor dan impor dan perdagangan *coconut*/kelapa dan coklat serta kegiatan usaha terkait; ekspor dan impor dan perdagangan kelapa sawit serta kegiatan usaha terkait; ekspor dan impor dan perdagangan karet serta kegiatan usaha terkait; ekspor dan impor dan perdagangan bahan pertanian dan perkebunan; ekspor dan impor dan perdagangan bahan baku minyak nabati serta kegiatan usaha terkait; dan
- menjalankan usaha-usaha di bidang pengangkutan, seperti: transportasi hasil perkebunan serta kegiatan usaha terkait; transportasi hasil perkebunan coklat (*cacao*) serta kegiatan usaha terkait; transportasi hasil perkebunan kelapa (*coconut*) serta kegiatan usaha terkait; transportasi hasil perkebunan kelapa sawit serta kegiatan usaha terkait; transportasi hasil perkebunan karet serta kegiatan usaha terkait; transportasi hasil industri bahan bakar minyak nabati serta kegiatan usaha terkait.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pendirian No. 118 tanggal 23 Pebruari 2007, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham BSEP adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 500.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	2.000	1.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	495	247.500.000	99,00
• PT Agrowiyana	5	2.500.000	1,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500	250.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	1.500	750.000.000	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta Pendirian No. 118 tanggal 23 Pebruari 2007, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, susunan komisaris dan direksi BSEP adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris : Ambono Janurianto

Direksi:

Direktur : M. Iqbal Zainuddin

BSPF

a. Keterangan Singkat

BSPF adalah sebuah perusahaan terbatas yang didirikan dan diatur menurut hukum Belanda. BSPF didirikan pada tanggal 12 September 2006 dan berdomisili di Amsterdam.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BSPF adalah sebagai berikut:

- mengeluarkan, menjual dan membeli obligasi, instrumen hutang, saham, sertifikat bagi hasil, opsi dan sekuritas lainnya;
- mengakuisisi, menjadi *holding* dan aliansi di perusahaan-perusahaan lain dan mencari pendanaan di perusahaan-perusahaan tersebut, meminjam dan meminjamkan uang, menjadi jaminan dan mengumpulkan aset dari perusahaan untuk kepentingan pihak ketiga.
- menyediakan jasa administrasi, klerikal dan jasa lainnya kepada perusahaan-perusahaan lain;
- mengakuisisi, aliansi, *holding*, administrasi dan atau eksploitasi paten, *trade names*, *trade marks*, sistem, lisensi, *know-how*, *copyrights*, royalti dan dan hak atas industri properti dan/atau hak intelektual lainnya; dan
- melakukan semua yang berhubungan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha yang disebutkan di atas dalam lingkup yang luas dan kondusif.

Saat ini, BSPF merupakan perusahaan jasa pendanaan untuk penerbitan *Senior Notes*.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Saham-saham BSPF dikeluarkan dalam mata uang Euro.

Modal ditempatkan BSPF adalah EUR 18,000 (delapanbelas ribu Euro) yang terbagi dalam 18.000 (delapanbelas ribu) saham biasa dengan nilai nominal EUR 1 (satu Euro) setiap saham. Saham BSPF dimiliki 100% oleh Perseroan.

d. Pengawasan dan Pengurusan

Susunan Direksi BSPF adalah sebagai berikut:

Direktur : TMF Management B.V
 Direktur : Alexander Jean Hooft van Huysduynen

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting BSPF untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah direview oleh Kantor Akuntan Publik Ernst & Young, Netherlands.

NERACA

(dalam ribuan USD)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember 2006
AKTIVA		
Aktiva Lancar	7.921	2.505
Aktiva Tidak Lancar	160.056	108.991
Jumlah Aktiva	167.977	111.497
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN		
Kewajiban Lancar	7.906	2.503
Kewajiban Tidak Lancar	158.456	107.892
Jumlah Kewajiban	166.362	110.395
Ekuitas	1.615	1.102
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	167.977	111.497

LAPORAN LABA RUGI

(dalam ribuan USD)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)
Pendapatan	3.479	2.570
Laba Kotor	68	49
Laba (Rugi) Usaha	18	(11)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	5	(11)
Laba (Rugi) Bersih	13	(21)

HIM

a. Keterangan Singkat

HIM didirikan berdasarkan Akta No. 8 tanggal 8 Pebruari 1980 dan Akta Perubahan No. 6 tanggal 8 Pebruari 1990, keduanya dibuat dihadapan Rukmasanti Hardjasatya, S.H., Notaris di Jakarta (untuk selanjutnya secara bersama-sama disebut "Akta Pendirian"). Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/258/2 tanggal 26 Mei 1980 dan telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri

Jakarta di bawah No. 2962 dan No. 2963 tanggal 2 Juni 1980, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 71 tanggal 2 September 1980, TBN No. 667/1980. Anggaran Dasar HIM telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 82 tanggal 31 Mei 2005, dibuat dihadapan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan penyertaan modal HIM pada BPP sebagai syarat tukar menukar saham antara AGW dengan HIM, dimana AGW mengalihkan seluruh penyertaan modal di BPP ke HIM dan perubahan struktur permodalan dan komposisi pemegang saham HIM. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusan No. C-29624 HT.01.04.TH.2005 tanggal 26 Oktober 2005.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 161 tanggal 30 September 1997, dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan HIM adalah berusaha dalam bidang pertanian, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, jasa dan konsultan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, HIM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.
- menjalankan perdagangan impor dan ekspor, antarpulau, daerah serta lokal, bergerak dalam bidang ekspor-impor, *franchise* (waralaba), bertindak sebagai penyalur dari berbagai macam barang dagangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut di atas dan bertindak sebagai grosir, leveransir/pemasok, agen, komisioner, distributor dari badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, kecuali keagenan dalam bidang perjalanan;
- mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang agroindustri;
- mengusahakan pengangkutan umum dari barang-barang yang berhubungan dengan agroindustri, antara lain dengan mempergunakan bus dan truk serta kendaraan bermotor lainnya; dan
- menjalankan usaha dalam bidang jasa dan konsultan dalam agrobisnis, kecuali jasa dan konsultan dalam bidang hukum dan pajak.

Saat ini, HIM bergerak dalam bidang perkebunan karet dan pengolahannya. Perkebunan karet dan pabrik HIM terletak di Panumangan Baru, Tulang Bawang Tengah, Lampung seluas 4.407 Ha dengan masa umur HGU sampai dengan tahun 2010 dan 2019.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 82 tanggal 31 Mei 2005, dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., struktur permodalan dan susunan pemegang saham HIM adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	12.000	12.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	11.189	11.189.000.000	96,55
• PT Agrowiyana	400	400.000.000	3,45
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	11.589	11.589.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	411	411.000.000	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 81 tanggal 31 Mei 2005, dibuat dihadapan Notaris Agus Madjid, S.H., susunan komisaris dan direksi HIM adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Ambono Janurianto
 Komisaris : Gafur Sulisty Umar

Direksi:

Direktur : Supatno Handoko

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting HIM untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005	2004
AKTIVA				
Aktiva Lancar	92.648	92.020	61.081	17.005
Aktiva Tidak Lancar	93.993	98.222	93.619	43.575
Jumlah Aktiva	186.640	190.242	154.700	60.580
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	30.387	37.698	19.173	17.068
Kewajiban Tidak Lancar	36.615	44.999	89.149	21.110
Jumlah Kewajiban	67.002	82.697	108.322	38.178
Ekuitas	119.638	107.545	46.378	22.401
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	186.640	190.242	154.700	60.580

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)	2005 (1 tahun)	2004 (1 tahun)
Penjualan Bersih	34.517	147.405	103.035	55.563
Laba Kotor	25.261	101.985	60.167	22.007
Laba Usaha	18.478	84.133	47.273	17.478
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	17.459	88.038	45.120	17.757
Laba Bersih	12.093	61.167	23.577	12.414

NA

a. Keterangan Singkat

NA didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 3 Juni 1994, dibuat dihadapan Heniwati Ridwan, S.H. Notaris di Palembang. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-15779.HT.01.01.TH.94 tanggal 20 Oktober 1994 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 5 tanggal 17 Januari 1995, TBN No. 419/1995. Anggaran Dasar NA telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta No. 7 tanggal 11 Januari 2007, dibuat dihadapan Janti Gunardi, S.H., Notaris di Palembang sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor NA menjadi Rp 3 miliar.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 5 Maret 1998, dibuat dihadapan Heniwati Ridwan, S.H., Notaris di Palembang, maksud dan tujuan NA adalah melakukan usaha dalam bidang perkebunan, perdagangan umum, pembangunan, pengangkutan, perindustrian, pertanian, perikanan dan kehutanan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, AM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- menjalankan usaha dalam bidang perkebunan karet dan kelapa sawit;
- menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, termasuk perdagangan impor/ekspor, antarpulau, *interinsular* baik untuk perhitungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain secara komisi serta usaha-usaha sebagai *leveransir*, *grossier*, *supplier*, distributor dan perwakilan/keagenan perusahaan-perusahaan lain;
- menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, kontraktor, pemborongan pendirian bangunan-bangunan, pembuatan jembatan-jembatan, jalan-jalan, irigasi dan pekerjaan-pekerjaan lainnya dalam bidang pembangunan;
- menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan orang dan barang melalui darat dengan menggunakan bus dan truk;
- mendirikan pabrik-pabrik untuk industri;
- menjalankan usaha dalam bidang pertanian;
- menjalankan usaha dalam bidang perikanan; dan
- menjalankan usaha dalam bidang kehutanan.

Saat ini, NA bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil perkebunan karet.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 63 tanggal 10 Agustus 2006, dibuat dihadapan Robert Tjahjaindra, S.H., MBA, Notaris di Palembang dan Akta No. 7 tanggal 11 Januari 2007, dibuat dihadapan Janti Gunardi S.H., Notaris di Palembang, struktur permodalan dan susunan pemegang saham NA adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	3.000	3.000.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	2.700	2.700.000.000	90,00
• PT Huma Indah Mekar	300	300.000.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.000	3.000.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	-	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta Notaris No. 7 tanggal 11 Januari 2007, dibuat dihadapan Notaris Janti Gunardi S.H., susunan komisaris dan direksi NA adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Harry M. Nadir
 Komisaris : M. Iqbal Zainuddin

Direksi:

Direktur Utama : Bambang Aria Wisena
 Direktur : Supatno Handoko

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting NA untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005	2004 *)
AKTIVA				
Aktiva Lancar	21.099	13.367	7.801	6.076
Aktiva Tidak Lancar	7.672	6.093	3.793	3.855
Jumlah Aktiva	28.771	19.460	11.594	9.931
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	19.962	15.140	7.805	6.489
Kewajiban Tidak Lancar	3.875	1	1	-
Jumlah Kewajiban	23.837	15.141	7.806	6.489
Ekuitas	4.934	4.319	3.788	3.442
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	28.771	19.460	11.594	9.931

*) Tidak di audit

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007	2006	2005	2004*)
	(3 bulan)	(1 tahun)	(1 tahun)	(1 tahun)
Penjualan Bersih	17.494	58.935	45.564	41.591
Laba Kotor	1.442	3.672	2.333	2.286
Laba Usaha	680	1.914	1.504	925
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	849	711	480	423
Laba Bersih	615	531	347	310

*) Tidak di audit

SNP

a. Keterangan Singkat

SNP didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 15 pada tanggal 18 Januari 1994, dibuat dihadapan Neneng Salmiah, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10.155.HT.01.01.TH.94 tanggal 2 Juli 1994 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Barat pada tanggal 23 September 2003 di bawah No. 4109/RUB.09-02/IX/2003 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 10 tanggal 3 Pebruari 2004, TBN. No. 1322/2004. Akta SNP telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 291 tanggal 28 Juni 2007, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta sehubungan dengan peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor SNP. Perubahan Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-07499 HT.01.04-TH.2007 tanggal 6 Juli 2007.

b. Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 6 Desember 1997, dibuat dihadapan Neneng Salmiah, S.H. Magister Humaniora, Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan SNP adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan, industri dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, SNP dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- berdagang pada umumnya, termasuk impor dan ekspor antarpulau/daerah serta lokal, selanjutnya bertindak sebagai perwakilan, leveransir, agen, *supplier* dan distributor dari badan-badan dan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
- berusaha dalam bidang pemborongan bangunan dan kontraktor umum (*general contractor*) antara lain merencanakan, melaksanakan dan membangun gedung-gedung, rumah-rumah, jalanan-jalanan, jembatan dan irigasi, melakukan pekerjaan tehnik sipil lainnya, termasuk pemasangan instalasi-instalasi listrik, diesel, air, gas dan telekomunikasi;
- berusaha dalam bidang pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan dan pertambangan, termasuk mengerjakan/mengolah hasil dari usaha-usaha tersebut dan melakukan pemasarannya;
- berusaha dalam bidang berbagai industri dan kerajinan tangan; dan
- menjalankan usaha dalam bidang pemberian jasa pada umumnya (kecuali jasa dalam bidang hukum dan perpajakan).

Saat ini, SNP bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya. Perkebunan kelapa sawit SNP terletak di Desa Arang-arang dan PKS SNP terletak di Desa Parit. Kedua desa tersebut terletak di Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Propinsi Jambi. SNP mempunyai luas lahan perkebunan yang telah ditanami seluas 4.138 Ha dan PKS SNP mempunyai kapasitas terpasang sebesar 30 ton per jam.

c. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 291 tanggal 28 Juni 2007, dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, *jo.* Akta Jual Beli Saham tanggal 11 Juli 2007, dibuat dihadapan Yurisa Martanti, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham SNP adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	%
A. Modal Dasar	185.520	185.520.000.000	
B. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
• PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	185.520	185.520.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	185.520	185.520.000.000	100,00
C. Jumlah Saham Dalam Portepel	-	-	

d. Pengawasan dan Pengurusan

Berdasarkan Akta Notaris No. 36 tanggal 19 Januari 2007, dibuat dihadapan Sri Ismiyati, S.H., Notaris di Jakarta, susunan direksi dan komisaris SNP adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris : Apandi Kosasih

Direksi

Direktur : Mohamad Dimiyati Ridwan

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel di bawah ini merupakan ikhtisar data keuangan penting SNP untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Sofwan, Adnan & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Lahmuddin Lubis dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Ngurah Arya & Rekan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2007	31 Desember		
		2006	2005*)	2004
AKTIVA				
Aktiva Lancar	46.152	4.056	9.178	20.877
Aktiva Tidak Lancar	221.280	184.725	159.195	70.970
Jumlah Aktiva	267.432	188.781	168.373	91.847
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Lancar	71.936	129.849	15.915	11.935
Kewajiban Tidak Lancar	136.506	245	85.125	41.233
Jumlah Kewajiban	208.442	130.094	101.040	53.168
Ekuitas	58.990	58.687	67.333	38.679
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	267.432	188.781	168.373	91.847

*) Disajikan kembali dalam rangka penerapan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja" dan PSAK No. 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan"

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)	2005*) (1 tahun)	2004 (1 tahun)
Penjualan Bersih	8.104	56.185	9.159	-
Laba (Rugi) Kotor	762	(4.161)	(572)	-
Laba (Rugi) Usaha	118	(6.900)	(1.090)	(1.838)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	565	(14.426)	(1.049)	(4.620)
Laba (Rugi) Bersih	303	(10.327)	3.804	(4.620)

*) Disajikan kembali dalam rangka penerapan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja" dan PSAK No. 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan"

8. Keterangan Tentang Akuisisi Yang Telah Dilakukan dan Akan Dilakukan Perseroan

Tabel berikut ini menunjukkan akuisisi yang telah dilakukan dan akan dilakukan Perseroan untuk periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007.

No	Nama Perusahaan yang dibeli (a)	Jumlah lembar saham yg dibeli (b)	Prosentasi Pembelian (c)	Harga Pembelian per lb saham (d)	Harga saham berdasarkan penilai independen (e)
1	PT Agro Mitra Madani	6.375	85%	7.843.137	dari Rp 50,80 miliar s/d Rp 53,34 miliar
2	PT Huma Indah Mekar	11.189	100%	8.043.614	dari Rp 89,6 miliar s/d Rp 92,56 miliar
3	PT Air Muring	10.000	100%	6.292.145	dari Rp 70,19 miliar s/d Rp 83,30 miliar
4	PT Nibung Arthamulia	3.000	100%	3.833.333	-
5	PT Sumbertama Nusapertiwi	185.520	100%	1.401.466	dari Rp 245,93 miliar s/d Rp 280,84 miliar
6	PT Grahadura Leidongprima	540.000	100%	1.922.715	dari Rp 885,70 miliar s/d Rp 1,044 triliun

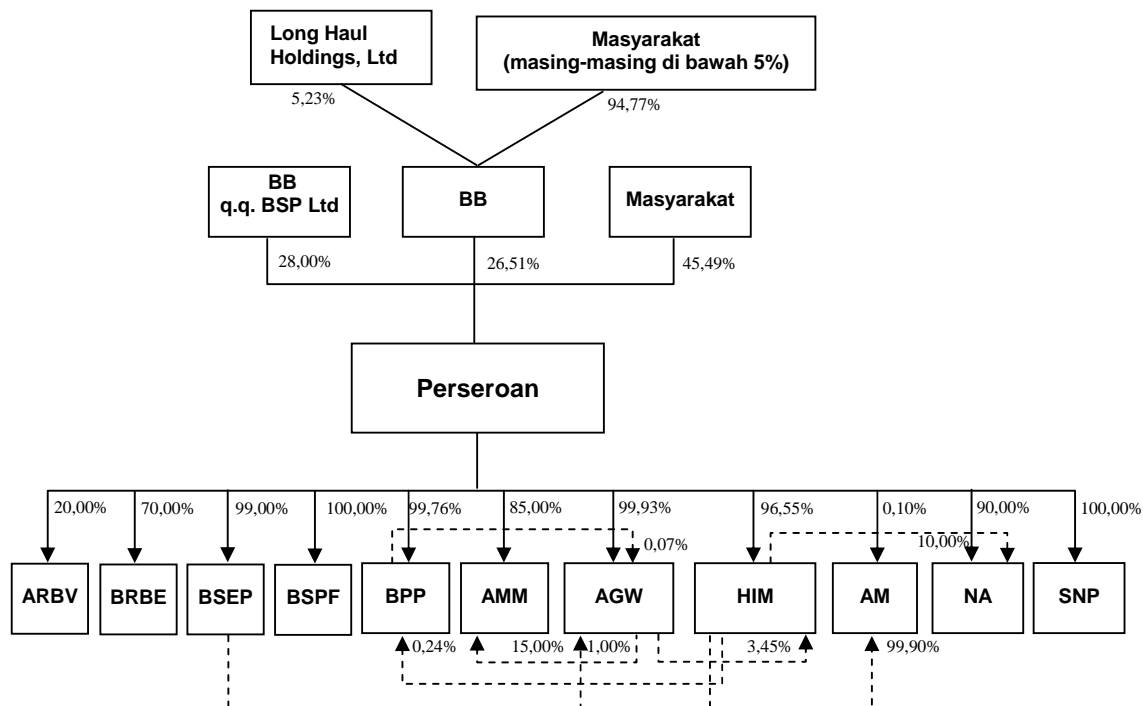
No	Nama Perusahaan yang dibeli (a)	Nilai Persh Berdasarkan Penilai Independen (f)	Prosentase Pembelian Berdasarkan Nilai dari Penilai (g)	Harga Beli Berdasarkan Penilai (h)	Selisih antara Harga Beli dg Nilai Buku (i)	Selisih antara Harga Beli dgn Harga Penilai (j)
1	PT Agro Mitra Madani	dari Rp 50,80 miliar s/d Rp 53,34 miliar	dari 98% s/d 94%	50 miliar	23,86 miliar	dari Rp 798,32 juta s/d Rp 3,34 miliar
2	PT Huma Indah Mekar	dari Rp 89,6 miliar s/d Rp 92,56 miliar	dari 101% s/d 97,23%	90 miliar	67,60 miliar	dari Rp 400 juta s/d Rp 2,56 miliar
3	PT Air Muring	dari Rp 70,19 miliar s/d Rp 83,30 miliar	dari 90% s/d 76%	62,92 miliar	43,32 miliar	dari Rp 7,27 miliar s/d Rp 20,38 miliar
4	PT Nibung Arthamulia	-	-	11,5 miliar	7,18 miliar	-
5	PT Sumbertama Nusapertiwi	dari Rp 245,93 miliar s/d Rp 280,84 miliar	dari 106% s/d 93%	260 miliar	80,90 miliar	dari Rp 14,07 miliar s/d Rp -20,84 miliar
6	PT Grahadura Leidongprima	dari Rp 885,70 miliar s/d Rp 1,044 triliun	dari 117% s/d 99%	1,038 triliun	519.53 miliar	dari Rp 152,3 miliar s/d Rp 6 miliar

Perseroan tidak melakukan penilaian nilai wajar saham perusahaan menggunakan pihak penilai independen untuk transaksi akuisisi NA yang merupakan pabrik pengolahan karet di Sumatera Selatan dengan pertimbangan nilai transaksi tersebut tidak material. Untuk menentukan nilai wajar transaksi pembelian saham tersebut manajemen menggunakan pendekatan arus kas dan nilai pembangunan baru pabrik karet. Pada saat akuisisi dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2007 jumlah ekuitas

NA per 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 4.318.750.076 dengan nilai akuisisi Rp 11.500.000.000. Selisih nilai buku dengan nilai transaksi tersebut sebesar Rp 7.181.249.924 dicatat sebagai *goodwill* pada neraca Perseroan. Sampai dengan 31 Maret 2007 jumlah ekuitas NA meningkat sebesar Rp 615.055.649 menjadi Rp 4.933.805.725. Berdasarkan kondisi di atas manajemen berkeyakinan bahwa akuisisi yang dilakukan memberikan nilai yang positif bagi Perseroan.

9. Hubungan Kepemilikan, Pengurusan dan Pengawasan Perseroan dan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

Struktur Hubungan Kepemilikan



Tabel Hubungan Pengurusan dan Pengawasan

Nama	Perseroan	AGW	AM	AMM	ARBV	BPP	BRBE	BSEP	BSPF	HIM	NA	SNP
Soedjai Kartasmita	KU, KI					KU						
A. Nukman Halim Nasution	KI	KU										
Gafur Sulisty Umar	K	K	K	K		K				K		
Yuanita Rohali	K											
Ambono Janurianto	DU	K	KU	KU		K	KU	K		KU		
Harry M. Nadir	D						K				KU	
Bambang Aria Wisena	D					D					DU	
Howard J. Sargeant	D											
M. Iqbal Zainuddin	D	D		D			DU	D			K	
Supatno Handoko			D							D	D	
Djati Poetryono							K					
Soeseno Suparman							D					
Saut Poltak H							D					

Nama	Perseroan	AGW	AM	AMM	ARBV	BPP	BRBE	BSEP	BSPF	HIM	NA	SNP
Simanjuntak												
TMF Management B.V.					D				D			
Alexander Jean Hooft van Huysduynen					D				D			
Apandi Kosasih												K
Mohamad Dimiyati												D
Ridwan												

Keterangan :

KU : Komisaris Utama
 KI : Komisaris Independen
 K : Komisaris
 DU : Direktur Utama
 D : Direktur

10. Ikatan dan Kontijensi

- Pada tanggal 18 Januari 2007 diadakan addendum atas perjanjian manajemen dan jasa teknis antara Perseroan, GLP dan ECB. Pada tanggal yang sama, Perseroan mengadakan "Offtake Agreement for Crude Palm Oil in Bulk" dengan GLP. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan diwajibkan membeli produksi CPO sejumlah 1.000 ton per bulan dari GLP sejak tanggal perjanjian disepakati sampai dengan tanggal 31 Agustus 2007 dan sejak tanggal 1 September 2007 sampai dengan 30 September 2007, pengambilan kuantitas tidak boleh kurang dari 43.000 ton. Perseroan akan melakukan pembayaran dimuka sebesar US\$ 1.500.000 kepada GLP paling lambat tanggal 18 Januari 2007 sejak kecukupan CPO diproduksi oleh GLP dan dikirimkan kepada Perseroan.
- Pada tanggal 18 April 2006, Perseroan mengadakan perjanjian usaha patungan dan perjanjian pemegang saham dengan Rekin, untuk membentuk suatu perusahaan usaha patungan yakni BRBE (*JV Company*), yang bertujuan untuk mengembangkan suatu perkebunan *green-field* biodiesel. Perseroan memiliki 70,00% kepemilikan pada JV Company dan sisanya sebesar 30,00% dimiliki oleh Rekin. Perseroan bertanggung jawab untuk menyediakan persediaan yang dibutuhkan berdasarkan pada suatu jaminan minimum bulanan pada harga pasar dan Rekin bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga ahli untuk pembangunan perkebunan biodiesel. BRBE didirikan berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., MKn No. 27 tanggal 2 Agustus 2006. Pada tanggal 28 Nopember 2006, pendirian BRBE telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Republik Indonesia.
- Pada tanggal 18 September 2006, Perseroan mengadakan perjanjian manajemen dan jasa teknis dengan GLP dan ECB. GLP adalah suatu perusahaan yang memiliki kurang lebih 8.323 Ha perkebunan kelapa sawit dan pabrik CPO yang berlokasi di Desa Sukarama, Kecamatan Kualuh Hulu, Labuhan Batu, Sumatera Utara. ECB adalah pemegang saham mayoritas GLP. Berdasarkan perjanjian, Perseroan akan menyediakan jasa manajemen dan teknis kepada GLP selama 5 (lima) tahun dan Perseroan akan menerima *fee* sebesar 1,5% dari penjualan kotor seluruh produk perkebunan dan pabrik. Perseroan menyetujui untuk meningkatkan produksi CPO dan hasil per Ha minimum 15% selama periode perjanjian. Perseroan juga diberikan opsi yang tidak dapat dibatalkan, untuk membeli seluruh modal GLP yang dikeluarkan dan dimiliki oleh ECB, dan dapat dilakukan setiap waktu sepanjang periode lima tahun.
- Pada tanggal 15 Januari 2005, BPP, Anak Perusahaan, mengadakan kesepakatan bersama tentang pelaksanaan konversi lahan perkebunan sawit perusahaan dengan Koperasi Plasma Nagari Parit (KPNP). Sehubungan dengan kesepakatan bersama tersebut BPP menyetujui untuk:
 - Menyerahkan kebun yang akan dikonversi seluas 250,60 Ha kepada KPNP sesuai dengan hasil pengukuran Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Propinsi

Sumatera Barat;

- Pembagian hasil dihitung dari hasil bersih panen TBS setiap bulannya setelah dipotong 30% oleh BPP yang disisihkan untuk cicilan kredit; dan
 - BPP berkewajiban membeli hasil TBS dari KPNP.
- e. Pada tanggal 14 Juni 2005, BPP, Anak Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Program Pengelolaan, Pengembangan dan Pembiayaan Kebun Kelapa Sawit dengan Koperasi Unit Desa Sungai Aur I (KUD SA I). Sedangkan pada tanggal 17 Juni 2005, BPP mengadakan perjanjian yang sama dengan Koperasi Unit Desa Parit. Pada tanggal 14 Agustus 2006, BPP juga mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tani (Koptan) Silawai Jaya. Luas lahan yang diikutsertakan untuk KUD SA I, KUD Parit dan Koptan Silawai Jaya masing-masing adalah seluas 4.570 Ha, 1.800 Ha dan 627 Ha. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama tersebut, BPP setuju untuk:
- Membeli seluruh hasil perkebunan kelapa sawit KUD SA I dan KUD Parit; dan
 - Memotong hasil penjualan TBS (sebelum dipotong biaya produksi) sebesar 30% untuk KUD SA I dan 35% untuk KUD Parit.

Perjanjian ini merupakan addendum dari perjanjian kerjasama dengan KUD Parit dan KUD SA I dengan PT Bank Nusa Nasional (BNN) pada tanggal 2 Agustus 1994 dan KUD SA I dengan BNN pada tanggal 22 Februari 1995. Sehubungan dengan adanya perjanjian kerjasama di atas, maka perjanjian kerjasama sebelumnya tidak berlaku lagi. Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh BPP.

- f. Pada tanggal 13 September 2000, AGW telah menandatangani kesepakatan dengan PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), KUD Swakarsa dan KUD Sukamakmur untuk pengembangan 1.710,17 Ha dan 3.205,14 Ha tanaman kelapa sawit (proyek kebun plasma) di atas lahan milik para anggota koperasi. Koperasi memperoleh pinjaman jangka panjang dari BMI dengan pagu maksimum sebesar Rp 28,92 miliar dan Rp 43,07 miliar masing-masing untuk KUD Swakarsa dan KUD Sukamakmur yang seterusnya diserahkan kepada AGW yang bertindak sebagai pelaksana proyek dan penjamin fasilitas pembiayaan. Sampai dengan 31 Desember 2006 dana yang telah dicairkan dari BMI adalah sebesar Rp 71,99 miliar, sedangkan dana yang telah terpakai adalah sebesar Rp 42,43 miliar dan Rp 27,18 miliar masing-masing untuk KUD Suka Makmur dan KUD Swakarsa. Dalam perjanjian kredit antara AGW, anggota Koperasi Unit Desa dan BMI, AGW bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pembiayaan dan berkewajiban untuk membeli kebun plasma apabila terjadi suatu kondisi yang menurut penilaian BMI, AGW harus mengambil alih kebun plasma, dalam rangka penyelesaian kewajiban pinjaman. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, luas lahan yang sudah ditanami adalah 8.252,87 Ha. Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh AGW.
- g. AGW ditunjuk sebagai pelaksana dan pengembang proyek atas perjanjian tanggal 10 Mei 1996 antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (d/h PT Bank Export Import Indonesia), Jambi (Bank Mandiri) dengan Plasma PIR dalam rangka pengembangan 3.600 Ha kebun kelapa sawit di areal kebun AGW. Atas nama proyek, AGW mendapat pinjaman dari Bank Mandiri dengan pagu maksimum Rp 24,39 miliar. Dana ini akan diteruskan ke proyek PIR Plasma sesuai dengan permintaan dari proyek yang bersangkutan. Bunga dibebankan pada proyek PIR Plasma. Sehubungan dengan perjanjian ini, AGW berkewajiban menyelesaikan pembangunan kebun kelapa sawit PIR Plasma dan melaksanakan konversi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan atau paling lambat pada tahun 2005. Selisih antara nilai pada saat konversi dan biaya pengembangan kebun plasma akan menjadi beban atau keuntungan AGW. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, luas areal yang sudah ditanami adalah 2.663,32 Ha. Laporan keuangan dan administrasi proyek dilaksanakan secara terpisah oleh AGW.

- h. Pada tanggal 30 Desember 2003, BPP, Anak Perusahaan, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Triroyal Timur Raya untuk meningkatkan kapasitas olah PKS di desa Air Balam dari 30 ton per jam menjadi 60 ton per jam sesuai dengan kontrak kerja No.010/BPP TRI/SPK/PKS/XII/2003 pada tanggal yang sama. Pada tanggal 15 Oktober 2004 perjanjian tersebut telah di addendum dengan surat No. Add 07/BPPTRI/P&S/X/2004 yang menyepakati penambahan pekerjaan, perubahan nilai kontrak dari Rp 16,81 miliar menjadi Rp 17,98 miliar serta perubahan jangka waktu penyelesaian dari sebelas (11) bulan menjadi empat belas (14) bulan dari sejak ditandatanganinya surat perjanjian kontrak kerja. Pekerjaan tersebut di atas telah selesai pada akhir tahun 2005.
- i. Pada tanggal 9 Desember 2004, telah ditandatangani perjanjian antara Perseroan, BPP dan AGW dengan PT Multi Kontrol Nusantara, pihak hubungan istimewa untuk pengembangan piranti lunak *E-Plantations* (merupakan sebuah sistem informasi manajemen dan keuangan yang terintegrasi), penyewaan piranti lunak *E-Plantations* dan *Annual Technical Support*. Nilai kontrak adalah US\$ 362.500 untuk implementasi piranti lunak *E-Plantations*. Biaya sewa piranti lunak *E-Plantations* adalah sebesar US\$ 2 per aktual Ha dan biaya *Annual Technical Support* sebesar US\$ 0,5 per aktual Ha.
- j. Pada tanggal 14 Oktober 2004, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Konsultasi dengan PT Cahayamas Agroservindo dalam rangka pembangunan pabrik kelapa sawit di Kisaran yang meliputi perancangan desain, pengawasan masa konstruksi dan *commissioning*. Nilai kontrak adalah sebesar US\$ 216.000.
- k. Pada tanggal 22 Desember 2004, Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bakrie Corrugated Metal Industry, pihak hubungan istimewa, sehubungan dengan proyek pekerjaan pembangunan pabrik minyak kelapa sawit Perseroan di Kisaran, dimana pelaksanaan pekerjaan meliputi pembuatan bangunan pabrik kelapa sawit dan bangunan prasarana pendukung lainnya dengan nilai kontrak sebesar Rp 12,65 miliar belum termasuk PPN. Jangka waktu pelaksanaan adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian.
- l. Pada tanggal 15 Desember 2004, Perseroan menandatangani surat perjanjian kerja dengan PT Triroyal Timur Raya untuk pekerjaan pembuatan dan pemasangan mesin-mesin pabrik minyak kelapa sawit Perseroan di Kisaran dengan kapasitas 45 ton TBS/jam dengan nilai kontrak sebesar Rp 25,51 miliar belum termasuk PPN. Jangka waktu pelaksanaan adalah 18 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian.

11. Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Ikhtisar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan antara lain adalah sebagai berikut:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	PT Bakrie Rubber Industry	Afiliasi	Piutang usaha, piutang hubungan istimewa dan pendapatan
2.	Bakrie Corrugated Metal Industry	Afiliasi	Hutang lain-lain
3.	BB	Afiliasi	Hutang hubungan istimewa dan penggantian biaya-biaya
4.	Dana Pensiun Bakrie	Afiliasi	Hutang iuran pensiun
5.	Koperasi Karyawan	Afiliasi	Piutang lain-lain dan hutang lain-lain
6.	Karyawan	Afiliasi	Piutang karyawan

Tabel berikut adalah perincian atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2007 (3 bulan)	2006 (1 tahun)	2005 (1 tahun)
Piutang usaha			
PT Bakrie Rubber Industry	40.855	40.855	40.855
Penyisihan piutang ragu-ragu	(24.000)	(24.000)	(22.000)
Jumlah Hubungan Istimewa – Bersih	16.855	16.855	18.855
Piutang Lain-lain			
Pinjaman karyawan	5.986	6.205	4.988
Koperasi karyawan	18.250	8.611	3.253
Jumlah Hubungan Istimewa – Bersih	24.236	14.817	8.241
Piutang Hubungan Istimewa			
PT Bakrie Rubber Industry	7.677	7.489	6.006
Penyisihan piutang ragu-ragu	(2.991)	(2.991)	(2.991)
Jumlah Hubungan Istimewa – Bersih	4.686	4.498	3.014
Hutang Hubungan Istimewa			
BB	-	-	18.606
Hutang Lain-lain			
Dana Pensiun Bakrie	157	944	4.792
PT Bakrie Corrugated Metal Industry	242	242	242
Jumlah Hubungan Istimewa – Bersih	399	1.186	5.034

Transaksi penjualan dan pembelian dengan pihak hubungan istimewa menggunakan kebijakan harga dan syarat yang sama dengan pihak ketiga.

Piutang dari PT Bakrie Rubber Industry merupakan bunga/denda atas keterlambatan pelunasan dari piutang usaha yang telah jatuh tempo, pengeluaran dana untuk membiayai operasional dan penggantian biaya. Sejak tahun 1999 piutang usaha yang sudah jatuh tempo tidak lagi dikenakan bunga.

12. Perkara yang sedang Dihadapi Perseroan, Direktur dan Komisaris, serta Anak Perusahaan

Perkara hukum yang sedang dihadapi AM, Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

AM termasuk sebagai salah satu tergugat yang digugat oleh PT Shamrock Manufacturing Corpora (“Shamrock”) dalam perkara No. 1276/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel, yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 6 Desember 2005 (“Perkara Shamrock”). Shamrock menggugat pemilik saham lama AM, yaitu Bengkulu Rubber Company Ltd. (“BRC”), dan The Anglo Indonesian Corporation PLC. (“AIC”), serta Plantations & General Investments PLC. (“PGI”) sebagai pemilik 100% saham dari BRC dan AIC, (untuk selanjutnya AIC, BRC dan PGI secara bersama-sama disebut “Pemilik Saham Lama AM”) karena melalui surat tertanggal 17 Nopember 2003 Pemilik Saham Lama AM menyatakan menarik diri dari kesepakatan untuk melakukan penjualan saham mereka di dalam AM kepada Shamrock, dimana kesepakatan tersebut telah dituangkan ke dalam *term sheet* jual beli saham yang ditandatangani para pihak pada tanggal 28 Oktober 2003.

Karena merasa telah dirugikan akibat pembatalan kesepakatan penjualan saham tersebut, di dalam gugatannya Shamrock menuntut pemilik saham lama AM, AM, dan Rabobank International sebagai agen penjualan untuk membayar ganti kerugian materil dan immaterial sebesar USD 28.426.294,75 dan Rp 5.101.841.110,-.

Pada tanggal 14 Pebruari 2007, majelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusan atas Perkara Shamrock dengan isi putusan menolak gugatan Shamrock. Dengan isi putusan yang menolak gugatannya atas Perkara Shamrock, pihak Shamrock melalui kuasa hukumnya telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta pada tanggal 28 Mei 2007.

XI. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Umum

Perseroan didirikan pada tahun 1911 dengan nama “NV Hollandsch Amerikansche Plantage Maatschappij berdasarkan Akta tanggal 17 Mei 1911. Perseroan pertama kali diakuisisi oleh PT Bakrie & Brothers Tbk. pada tahun 1986 dan diberi nama United Sumatera Plantations. Nama Perseroan mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir dengan nama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Setelah Perseroan menjadi perusahaan terbuka di tahun 1990, Perseroan mendirikan Anak Perusahaan yang bergerak dalam industri kelapa sawit, BPP yang berlokasi di Pasaman - Sumatera Barat. Kemudian pada tahun 1991, Perseroan mengakuisisi perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Jambi dengan nama AGW. Setelah Sertifikat ISO 9002:1994 diperoleh Perseroan pada tahun 1996, Perseroan membangun pabrik pengolahan kelapa sawit di BPP dan juga mengakuisisi PT Kilang Vecolina di Kawarang – Jawa Barat yang bergerak dalam bidang *refinery* minyak kelapa sawit yang kemudian seluruh kepemilikannya dijual kepada PT Unggul Sejahtera Abadi pada tahun 2005.

Kemudian pada tahun 2004, dengan menggunakan dana hasil PUT I, Perseroan mengakuisisi 100% saham HIM, sebuah perkebunan karet di Lampung – Sumatera, dari PT Asia Makmur Lestari. Pada saat yang sama Perseroan mengakuisisi 85% saham AMM, pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di Jambi, dari PT Agro Mitra Sawit. Pada tanggal 31 Mei 2005 Perseroan mengalihkan 3,57% kepemilikannya di HIM ke AGW. Jumlah saham yang dialihkan Perseroan kepada AGW adalah sebesar 400 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham. Saham yang dialihkan kepada AGW merupakan saham yang dikeluarkan dari portepel HIM, dengan cara melakukan peningkatan modal disetor HIM sebesar Rp 400 juta dimana Perseroan melepaskan haknya untuk mengambil hak atas saham yang dikeluarkan tersebut dan memberikan haknya kepada AGW.

Perseroan melalui HIM mengakuisisi 100% saham AM, perkebunan karet dan pengolahannya yang terletak di Bengkulu Utara, dari Bengkulu Rubber Company Limited (sebesar 99,00%) dan The Anglo Indonesian Corporation Plc (sebesar 1,00%) pada bulan Oktober 2005 dengan nilai akuisisi sebesar US\$ 6.295.000 atau senilai dengan Rp 66,9 miliar. Kemudian pada tanggal 13 Desember 2006 Perseroan mengambil alih 0,1% saham AM dari HIM.

Pada tahun 2006, Perseroan bersama dengan Rekin menandatangani *Joint Venture* dan *Shareholders' Agreement* untuk mendirikan perusahaan usaha patungan bernama BRBE yang bertujuan untuk mengembangkan suatu pabrik biodiesel. Perseroan menginvestasikan 70% kepemilikan saham, yaitu sejumlah 700 lembar saham pada BRBE dengan nilai investasi sebesar Rp 700 juta. Berdasarkan *Joint Venture* dan *Shareholders' Agreement* tersebut, Perseroan bertanggung jawab untuk menyediakan persediaan bahan baku minyak sawit mentah yang dibutuhkan untuk diproses menjadi biodiesel berdasarkan pada suatu jaminan minimum bulanan pada harga pasar dan Rekin bertanggung jawab untuk menyediakan tenaga ahli untuk pembangunan pabrik biodiesel. BRBE berkedudukan di Batam. Sampai prospektus ini diterbitkan, pembangunan pabrik biodiesel BRBE masih dalam tahap awal pendirian konstruksi bangunan pabrik. Pabrik tersebut direncanakan akan mulai beroperasi pada Kuartal III tahun 2008. Biodiesel yang akan diproduksi berbahan baku CPO dengan kapasitas 100.000 MT. Selain biodiesel, akan dihasilkan pula produk sampingan berupa *crude glycerine*. Penjualan biodiesel dilakukan baik ekspor maupun lokal, sedangkan *crude glycerine* seluruhnya akan diekspor.

Perseroan mendirikan BSPF pada tanggal 12 September 2006 di Amsterdam dan merupakan perusahaan terbatas yang diatur dan didirikan berdasarkan hukum Belanda. BSPF didirikan berkenaan dengan penerbitan *Senior Secured Notes* sebesar US\$ 110 juta pada tanggal 17 Oktober 2006. Kemudian pada tanggal 27 Februari 2007, BSPF

menerbitkan *Notes* tambahan sebesar US\$ 50 juta. Dana yang diperoleh dari penerbitan *Senior Secured Notes* tersebut digunakan antara lain oleh Perseroan sebesar US\$ 76,48 juta dimana untuk pelunasan hutang pokok kepada RZB Austria sebesar US\$ 62,5 juta dan sisanya untuk modal kerja, BPP, AGW, AMM, dan HIM, masing-masing sebesar US\$ 10,67 juta, US\$ 3,10 juta, US\$ 3,45 juta dan US\$ 6,20 juta yang digunakan untuk modal kerja, sedangkan dana yang diperoleh dari penerbitan *Notes* tambahan digunakan untuk keperluan transaksi akuisisi perkebunan kelapa sawit dan karet oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dan juga digunakan untuk pengembangan dan belanja modal perusahaan yang diakuisisi dengan menggunakan dana tersebut.

Pada tanggal 11 Januari 2007, Perseroan dan HIM mengakuisisi 100% saham NA (pabrik pengolahan karet yang terletak di Sumatera Selatan) sejumlah 3000 lembar saham dengan nilai transaksi akuisisi sebesar Rp 11,5 miliar dari Tuan Husin, Tuan Hariyanto Wijaya dan Tuan John Murasia.

BSEP didirikan oleh Perseroan pada tanggal 23 Pebruari 2007 di Jakarta dan bergerak dalam bidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan pengangkutan. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, BSEP belum beroperasi.

Pada tanggal 15 Mei 2007, dalam RUPSLB Perseroan telah disetujui transaksi akuisisi SNP yang berlokasi di Desa Arang-arang, sedangkan PKS-nya terletak di Desa Parit. Kedua desa tersebut terletak di Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi, Propinsi Jambi.

2. Keunggulan Kompetitif

Perseroan memiliki keunggulan kompetitif untuk mengambil kesempatan terhadap pertumbuhan industri ini dan kombinasi dari keunggulan kompetitif di bawah ini yang akan membedakan Perseroan dengan perusahaan pesaing lainnya.

a. Penghasil karet alam tertua dan produsen tunggal terbesar untuk lateks di Indonesia yang ternama

Per 31 Maret 2007, Perseroan memiliki 20.146 Ha perkebunan karet di Indonesia, dimana 13.895 Ha berada di Kisaran, Sumatera Utara, yang merupakan perkebunan karet tertua dan merupakan salah satu perkebunan karet terbesar di Indonesia. Merek Perseroan yang mempunyai reputasi dalam kualitas, menunjukkan kemampuan Perseroan secara konsisten untuk memenuhi spesifikasi dalam memproduksi sarung tangan operasi dan peralatan medis/kesehatan. Merek dan produk berkualitas tinggi Perseroan menyebabkan Perseroan bisa menetapkan harga premium. Perseroan berusaha secara terus menerus meningkatkan kualitas produk dan telah mendapatkan sertifikasi kualitas dari berbagai macam organisasi industri dan organisasi internasional.

b. Usia pohon yang dimiliki berada di masa puncak produksi

Per 31 Maret 2007, Perseroan memiliki perkebunan sawit inti seluas 18.253 Ha yang telah menghasilkan dan 2.581 Ha yang belum menghasilkan. Sekitar 50,11% dari total perkebunan sawit berumur 11 tahun hingga 15 tahun. Pada umumnya, produktivitas pohon sawit hanya mencapai 20 tahun sebelum produktivitas menurun. Perseroan mengetahui hal ini dan telah mengambil tindakan untuk mengakuisisi SNP (dengan lahan inti seluas 3.769,82 Ha dan lahan plasma seluas 410,18 Ha per 31 Maret 2007) yang memiliki pohon sawit yang masih muda, dengan penanaman pertama kali di tahun 2004. Pohon milik SNP akan mulai menghasilkan setelah tahun 2009. Dengan mengakuisisi umur pohon yang masih muda, Perseroan mampu menjaga keseimbangan volume produksi sawitnya agar tidak menjauhi target penjualan Perseroan setiap tahunnya.

c. *Exposure* yang seimbang antara karet dan kelapa sawit

Perseroan memulai kegiatan usaha sebagai perusahaan perkebunan karet pada tahun 1911. Pada tahun 1990, Perseroan mulai memasuki usaha kelapa sawit dengan mendirikan sebuah perkebunan di Sumatera Barat. Setelah itu, Perseroan mengakuisisi sebuah perusahaan kelapa sawit di Sumatera Utara dan mulai mengkonversi perkebunan karet ke dalam perkebunan kelapa sawit. Per 31 Maret 2007, Perseroan memiliki 20.146 Ha perkebunan karet dan 20.834 Ha perkebunan kelapa sawit dan 13.214 Ha perkebunan plasma. Perseroan merupakan satu dari beberapa perusahaan perkebunan di Asia Tenggara yang memberikan *exposure* yang seimbang untuk karet dan kelapa sawit, dengan penjualan bersih untuk karet sekitar 46% dan penjualan bersih untuk kelapa sawit sekitar 54% pada tahun 2006. Dikarenakan harga karet dan kelapa sawit yang cenderung bergerak dalam arah yang berlawanan, Perseroan yakin bahwa Perseroan dapat mengatasi kelemahan dibandingkan perusahaan yang hanya bergerak dalam satu jenis komoditi.

d. *Diversity* yang didukung oleh pendapatan yang seimbang dari karet dan minyak sawit.

Di antara produsen lainnya, Perseroan menawarkan *diversity* yang sempurna pada konsumennya. *Diversity* ini mampu tercapai karena adanya dukungan yang terus menerus dari pendapatan yang berkesinambungan atas karet dan minyak sawit. Selain menawarkan dua jenis komoditas terpenting untuk perindustrian ini, yakni karet dan minyak sawit, Perseroan juga mulai menanamkan modalnya di bidang biodiesel. Biodiesel saat ini merupakan inovasi industri masa depan. Perseroan membentuk *joint venture* dengan Rekayasa Industri untuk membangun pabrik biodiesel di Indonesia yang dinamakan PT Bakrie Rekin Bio-Energy. Pabrik ini dapat memproses aneka ragam bahan baku, termasuk minyak sawit, minyak kedelai dan *castor oil* dan mempunyai kapasitas produksi biodiesel sebesar 100.000 MT per tahun. Pembangunan pabrik biodiesel akan dimulai di pertengahan tahun 2007 dan akan memakan waktu selama 18 hingga 24 bulan.

e. Konsentrasi atas penjualan pada produk dan penjualan pada pasar domestik yang menghasilkan margin tinggi

Pada tahun 2006, sekitar 57,2% dari penjualan karet berasal dari penjualan produk seperti *centrifuged latex*, *cream latex* dan RSS yang menghasilkan margin tinggi. Dengan kualitas produk yang tinggi, Perseroan dapat menjual produknya dengan harga premium. Sekitar 100% penjualan *centrifuged latex* berasal dari penjualan domestik. Penjualan domestik untuk *centrifuged latex* lebih menguntungkan karena berkurangnya pajak penjualan dan biaya transportasi yang lebih rendah.

f. Tim manajemen profesional yang berpengalaman

Tim manajemen Perseroan memiliki pengalaman yang luas dalam industri perkebunan dengan rata-rata pengalaman sekitar 14 tahun dan ada anggota tim tersebut yang memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun. Setiap anggota tim tersebut telah membuktikan kemampuan mereka dalam meningkatkan produktifitas dan kinerja operasional dalam industri perkebunan.

3. Produksi

a. Kelapa Sawit

• Lahan Perkebunan

Perkebunan kelapa sawit yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan terletak di Sumatera, Jambi dan Kalimantan. Per 31 Maret 2007, Perseroan dan Anak

Perusahaan memiliki luas lahan yang ditanami baik inti maupun plasma seluas 34.048 Ha. Tabel berikut ini adalah rincian luas area yang telah ditanami oleh Perseroan dan Anak Perusahaan per 31 Maret 2007.

Nama Perusahaan	Lokasi	Luas Area (Ha)		
		TM	TBM	Jumlah
Perseroan (Induk)	Sumatera Utara			
Inti		5.731	519	6.250
Plasma		-	-	-
BPP	Sumatera Barat			
Inti		8.412	-	8.412
Plasma		4.267	1.246	5.513
AGW	Jambi			
Inti		4.110	308	4.418
Plasma		7.701	-	7.701
BSEP*)	Kalimantan Tengah			
Inti		-	516	516
Plasma		-	-	-
AGW*)	Jambi			
Inti		-	807	807
Plasma		-	-	-
AGW *)	Jambi			
Inti		-	431	431
Plasma		-	-	-
Jumlah		30.221	3.827	34.048

*) Rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit tersebut telah sampai pada tahap pembukaan lahan untuk pembibitan kelapa sawit.

Perkembangan lahan perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 2004 sampai dengan bulan Maret 2007 dapat dilihat pada tabel berikut.

Nama Perusahaan	Lokasi	Luas Area (Ha)			
		31 Maret 2007	2006	2005	2004
Perseroan (Induk)	Sumatera Utara				
Inti					
TM		5.731	5.751	5.293	5.162
TBM		519	519	955	989
Lain-lain		-	-	-	-
Lahan yang belum digunakan		-	-	-	-
Plasma					
TM		-	-	-	-
TBM		-	-	-	-
BPP	Sumatera Barat				
Inti					
TM		8.412	8.412	8.412	8.663

TBM					-
Lain-lain		687	687	687	687
Lahan yang belum digunakan		621	621	621	370
Plasma					
TM		4.267	4.184	4.208	4.093
TBM		1.246	968	563	183
AGW	Jambi				
Inti					
TM		4.110	4.110	3.994	3.857
TBM		308	308	424	286
Lain-lain		252	252	252	252
Lahan yang belum digunakan		17	17	17	292
Plasma					
TM		7.701	7.701	7.701	7.670
TBM		-	-	-	31
BSEP*)	Kalimantan Tengah				
Inti					
TM		-	-	-	-
TBM		516	62	-	-
Lahan yang belum digunakan		36.984	37.438	-	-

- **Profil Tanaman Kelapa Sawit**

Pada umumnya, umur komersial tanaman kelapa sawit dapat mencapai sekitar 25 tahun. Tanaman kelapa sawit umumnya menjadi TM pada tahun ke-4 dan mulai tidak berproduksi lagi setelah umur 25 tahun.

Tabel berikut ini menunjukkan profil tanaman kelapa sawit berdasarkan umur tanaman per 31 Maret 2007.

(dalam Ha)

Nama Perusahaan	Umur					Jumlah
	0 – 5	6 – 10	11 - 15	16 - 20	> 20	
Perseroan (Induk)						
Inti	1.131	916	4.203	-	-	6.250
Plasma	-	-	-	-	-	-
BPP						
Inti	218	646	6.743	805	-	8.412
Plasma	1.001	2.193	2.319	-	-	5.513
AGW						
Inti	424	734	3.260	-	-	4.418
Plasma	44	7.121	537	-	-	7.701
BSEP, Kalteng*)						
Inti	516	-	-	-	-	516
Plasma	-	-	-	-	-	-
AGW, Tebo*)						
Inti	807	-	-	-	-	807
Plasma	-	-	-	-	-	-
AGW, Sarolangun*)						
Inti	431	-	-	-	-	431
Plasma	-	-	-	-	-	-
Jumlah	4.572	11.610	17.062	805	-	34.048
Persentase dari Jumlah	13,43%	34,10%	50,11%	2,36%	0,00%	100,%

*) Rencana pengembangan perkebunan kelapa sawit tersebut telah sampai pada tahap pembukaan lahan untuk pembibitan kelapa sawit.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, 84,21% tanaman kelapa sawit berada pada usia produktif, 13,43% berusia kurang dari 6 tahun yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan dan tanaman yang mulai menghasilkan, sedangkan sisanya sebesar 2,36% merupakan tanaman tua dan telah melewati usia produktifnya namun masih menghasilkan.

- **Pabrik Pengolahan**

Per 31 Maret 2007, Perseroan dan Anak Perusahaan telah memiliki tiga PKS. Tabel berikut ini menunjukkan lokasi pabrik beserta kapasitas produksi untuk masing-masing PKS.

Nama Perusahaan	Lokasi Pabrik	Kapasitas Pengolahan	
		TBS Per Jam (ton)	TBS Per Tahun (ton)
BPP	Sumatera Barat	60	306.000
AMM	Jambi	60	306.000
Perseroan (Induk)	Sumatera Utara	45	229.500
Jumlah		165	841.500

Keterangan mengenai kapasitas terpasang, kapasitas terpakai dan tingkat utilisasi untuk periode 2004 sampai dengan bulan Maret 2007 dapat dilihat pada tabel berikut.

Keterangan	2007 (tiga bulan)				2006			2005			2004
	BPP	AMM	BSP	Jumlah	BPP	AMM	Jumlah	BPP	AMM	Jumlah	BPP
Kapasitas Terpasang*)	76.500	76.500	57.375	210.375	306.000	306.000	612.000	229.500	306.000	535.500	229.500
Kapasitas Terpakai	38.678	47.113	31.958	117.749	199.012	224.438	423.450	179.481	222.317	401.798	198.128
Tingkat Utilisasi	51%	62%	56%	56%	65%	73%	69%	78%	73%	75%	86%

*) Kapasitas Terpasang = 20 jam/hari x 25 hari x 12 bulan x 85%

Bahan baku yang diperlukan masing-masing PKS berasal dari kebun sendiri, pembelian dari plasma, pembelian dari *Intercompany* dan pembelian dari pihak ketiga. Tabel berikut menunjukkan sumber dan jumlah bahan baku yang diperlukan masing-masing PKS.

Keterangan	2007*)	2006	2005	2004
BPP				
Kebun Sendiri	28.254	157.491	143.505	152.017
Pembelian dari plasma	6.674	31.228	21.766	20.413
Pembelian dari pihak ketiga	3.750	10.293	14.210	25.698
Jumlah	38.678	199.012	179.481	198.128
AMM				
Pembelian dari <i>Intercompany</i>	20.842	99.803	99.919	-
Pembelian dari plasma	26.271	124.635	122.398	-
Jumlah	47.113	224.438	222.317	-
BSP				
Kebun Sendiri	31.958	-	-	-

*) untuk periode 3 bulan

• Proses Produksi

Bibit kelapa sawit setelah melalui proses pemeliharaan dan seleksi, selanjutnya ditanam di lapangan. Sebelum ditanam, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *land clearing*, pengolahan tanah dan penanaman *cover crop*, pada areal yang akan ditanami. Setelah bibit ditanam di lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah pemeliharaan tanaman sampai tanaman tersebut menghasilkan. Kegiatan utama yang dilakukan dalam masa pemeliharaan adalah kegiatan pemberantasan gulma, pemupukan dan pengendalian hama/penyakit. Setelah berumur 30 bulan tanaman tersebut dapat dikategorikan tanaman menghasilkan, dimana produknya disebut TBS.

Panen pertama dilakukan sekitar dua sampai tiga tahun setelah ditanam di lapangan. Tingkat produksi tanaman kelapa sawit tergantung pada pemeliharaan tanaman dan pemupukannya. Untuk meningkatkan rendemen/ekstraksi dan hasil panen tanaman kelapa sawit, maka seluruh buah yang lepas (berondolan) harus dikumpulkan oleh pemanen untuk diolah bersama TBS.

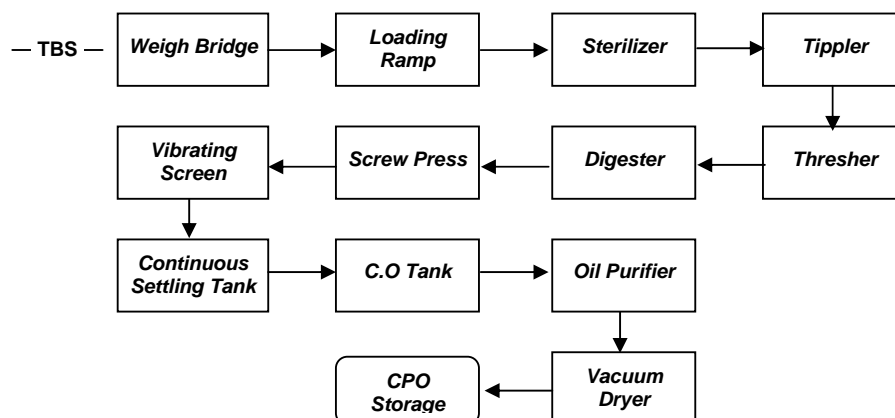
Siklus tanaman kelapa sawit secara ekonomis berkisar antara dua puluh lima hingga dua puluh delapan tahun terhitung sejak masa tanam. Selama masa berproduksi, kegiatan pokok dari proses ini adalah pemeliharaan tanaman dan pengambilan produksi biasanya berlangsung selama 5 (lima) hari dalam satu minggu atau 260 (dua ratus enam puluh) hari dalam setahun.

Proses produksi dimulai dari penerimaan hasil panen TBS yang sudah memenuhi kriteria kematangan buah oleh stasiun timbang. Setelah TBS ditimbang, kemudian

diletakkan pada *loading ramp* untuk dilakukan pemisahan mutu (sortasi). TBS yang telah dipilah berdasarkan kualitas mutunya diangkut ke stasiun sterilisasi (*sterilizer*), untuk disterilisasi dengan uap pada ruang tertutup yang bertekanan untuk memudahkan pemisahan buah dari tandan.

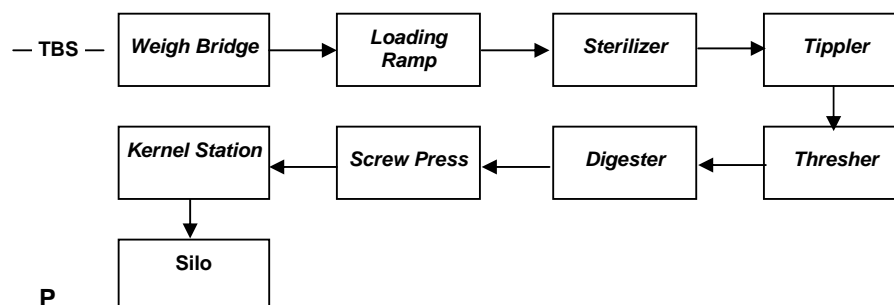
Tandan yang telah direbus, dibawa ke stasiun penebah (*tresher*) dengan menggunakan alat *tippler*. Pada stasiun ini tandan dipisahkan dari berondolannya. Kemudian berondolan dikirim ke stasiun pengempaan (*screw press*) untuk memeras minyak dan memisahkannya dari serabut dan biji. Minyak hasil kempa dipompakan ke stasiun klarifikasi guna proses pemurnian untuk pembersihan selanjutnya. Setelah bersih, minyak dipompakan ke tangki timbun (*CPO Storage*).

Diagram Proses Pengolahan CPO



Ampas dan biji (*nut*) hasil pemisahan pada stasiun pengempaan dikirim ke stasiun *Depericarper* melalui *Cake Breaker Conveyor*. Ampasnya dijadikan bahan bakar ketel uap, sementara biji akan jatuh ke *Nut Polishing Drum*, *Destoner*, *Nut Grading Drum* untuk dipisahkan dari serat. Selanjutnya biji dikeringkan dalam *Nut Drier* untuk kemudian dipecahkan menjadi cangkang dan inti oleh *Nut Cracking*. Proses berikutnya adalah *Light Tenera Dust Separator* yaitu memisahkan abu, serat dan cangkang dari campuran pecahan, dilanjutkan dengan pemisahan inti dan cangkang dengan *Separating Winnowing Columns 1 & 2* dan *Clay-Bath or Hydrocyclone Final Recovery*. Setelah inti dipisahkan dari cangkang, kemudian dikeringkan dalam *Kernel Dryer* dan ditimbang di *kernel weighter*. Setelah itu disimpan dalam *Kernel Storage Hoppers* untuk *Dispatch* di atas *Weigh Bridge* PKS ke pabrik pengolah inti sawit.

Diagram Proses Pengolahan PK



- **Hasil Produksi**

Tabel berikut ini adalah produksi Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan volume sejak tahun 2004 sampai tahun 2006 dan 31 Maret 2007.

	2007 (tiga bulan)	2006	2005	2004
Hasil Produksi (dalam ton)				
TBS				
Inti	82.237	427.945	386.287	381.953
Perseroan (Induk)	33.141	170.651	142.863	130.920
BPP	28.254	157.491	143.505	152.017
AGW	20.842	99.803	99.919	99.016
Plasma	35.149	164.220	146.341	119.391
BPP	6.674	31.228	21.766	20.413
AGW	28.475	132.992	124.575	98.978
Jumlah TBS	117.386	592.165	532.628	501.344
Minyak Sawit Mentah	25.863	128.310	114.562	108.514
Inti Sawit	4.631	23.193	22.124	21.063
Produktivitas (ton/ha)				
TBS				
Inti	4,5	23,4	21,8	21,6
Plasma	2,9	13,8	12,3	10,1
Rendemen (%)				
Minyak Sawit Mentah	22,0	21,8	21,6	21,1
Inti Sawit	3,9	3,9	4,2	4,1

b. Karet

- **Lahan Perkebunan**

Perkebunan karet yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan terletak di Sumatera, Lampung dan Bengkulu. Per 31 Maret 2007, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki luas lahan karet yang ditanami seluas 20.146 Ha. Tabel berikut ini adalah rincian luas area yang telah ditanami oleh Perseroan dan Anak Perusahaan per 31 Maret 2007.

Nama Perusahaan	Lokasi	Luas Area (Ha)		
		TM	TBM	Jumlah
Perseroan (Induk)	Sumatera Utara	9.940	3.955	13.895
HIM	Lampung	3.669	39	3.709
AM	Bengkulu	2.096	445	2.542
Jumlah		15.705	4.439	20.146

Perkembangan lahan perkebunan karet Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 2004 sampai dengan bulan Maret 2007 dapat dilihat pada tabel berikut.

Nama Perusahaan	Lokasi	Luas Area (Ha)			
		2004	2005	2006	31 Maret 2007
Perseroan (Induk)	Kisaran, Sumatera Utara				
TM		10.936	10.527	10.027	9.940
TBM		2.956	2.832	3.925	3.955
Lain-lain		1.690	1.654	1.671	1.693
Lahan yang belum digunakan					
		393	865	233	288
HIM	Tulang Bawang, Lampung				
TM		3.695	3.669	3.669	3.669
TBM					39
Lain-lain		480	480	481	481
Lahan yang belum digunakan					
		232	258	257	218
AM	Air Muring, Bengkulu				
TM		-	2.059	2.095	2.096
TBM		-	291	375	445
Lain-lain		-	455	769	733
Lahan yang belum digunakan					
		-	834	400	365
Jumlah					
TM		14.631	16.255	15.791	15.705
TBM		2.956	3.123	4.300	4.439
Lain-lain		2.170	2.589	2.921	2.907
Lahan yang belum digunakan					
		625	1.957	890	871

- Profil Tanaman Karet**

Pada umumnya, umur komersial tanaman karet dapat mencapai sekitar 25 tahun. Tanaman karet umumnya menjadi TM pada tahun ke-5 dan mulai tidak berproduksi lagi setelah umur 25 tahun.

Tabel berikut ini menunjukkan profil tanaman karet sawit berdasarkan umur tanaman per 31 Maret 2007.

(dalam Ha)

Nama Perusahaan	Umur					Jumlah
	0 - 5	6 - 10	11 - 15	16 - 20	> 20	
Perseroan (Induk)	4.260	2.660	1.338	2.767	2.870	13.895
HIM	39	-	281	3.176	212	3.709
AM	420	274	1.398	451	-	2.542
Jumlah	4.719	2.934	3.017	6.394	3.082	20.146
Persentase dari Jumlah	23,4%	14,6%	15,0%	31,7%	15,3%	100,0%

Dari tabel tersebut di atas, 29,6% tanaman karet Perseroan berada pada usia produktif, 23,4% dari tanaman karet tersebut berusia kurang dari 6 tahun yang terdiri dari tanaman belum menghasilkan dan tanaman yang mulai menghasilkan. Sedangkan sisanya sebesar 47,0% merupakan tanaman tua yang kurang produktif.

- Pabrik Pengolahan**

Per 31 Maret 2007, Perseroan dan Anak Perusahaan telah memiliki empat pabrik pengolahan karet. Tabel berikut ini menunjukkan lokasi pabrik beserta kapasitas produksi untuk masing-masing pabrik pengolahan karet.

Nama Perusahaan	Lokasi Pabrik	Kapasitas Pengolahan (Ton/Tahun)						
		<i>Cream Latex</i>	<i>Centrifuge Latex</i>	<i>SIR 3 CV</i>	<i>SIR 10/20</i>	<i>RSS 1</i>	<i>BSR</i>	Jumlah
Perseroan (Induk)	Sumatera Utara	19.000	19.000	4.275	12.600	-	3.075	57.950
HIM	Lampung	-	7.130	-	-	1.260	-	8.390
AM	Bengkulu	-	-	-	-	3.000	-	3.000
NA	Sumatera Selatan	-	-	-	12.000	-	-	12.000
Jumlah		19.000	26.130	4.275	24.600	4.260	3.075	81.340

Keterangan mengenai kapasitas terpasang, kapasitas terpakai dan tingkat utilisasi untuk periode 2004 sampai dengan bulan Maret 2007 dapat dilihat pada tabel berikut.

Keterangan	2007 (tiga bulan)					2006				2005				2004		
	BSP	HIM	AM	NA	Jumlah	BSP	HIM	AM	Jumlah	BSP	HIM	AM	Jumlah	BPP	HIM	Jumlah
Kapasitas Terpasang																
<i>Cream Latex</i>	4.750	-	-	-	4.750	19.000	-	-	19.000	19.000	-	-	19.000	19.000	-	19.000
<i>Centrifuge Latex</i>	4.750	1.783	-	-	6.533	19.000	7.130	-	26.130	19.000	7.130	-	26.130	19.000	7.130	26.130
<i>SIR 3 CV</i>	1.069	-	-	-	1.069	4.275	-	-	4.275	4.275	-	-	4.275	4.275	-	4.275
<i>SIR 10/20</i>	3.150	-	-	300	3.450	12.600	-	-	12.600	12.600	-	-	12.600	12.600	-	12.600
<i>RSS 1</i>	-	315	750	-	1.065	-	1.260	3.000	4.260	-	1.260	1.800	3.060	-	1.260	1.260
<i>BSR</i>	769	-	-	-	769	3.075	-	-	3.075	3.075	-	-	3.075	3.075	-	3.075
Kapasitas Terpakai																
<i>Cream Latex</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	995	-	-	995	308	-	308
<i>Centrifuge Latex</i>	1.923	827	-	-	2.750	6.929	2.779	-	9.708	8.288	2.818	-	11.106	8.621	3.540	12.161
<i>SIR 3 CV</i>	244	-	-	-	244	2.819	-	-	2.819	1.558	-	-	1.558	2.507	-	2.507
<i>SIR 10/20</i>	1.625	-	-	428	2.053	8.806	-	-	8.806	7.398	-	-	7.398	5.768	-	5.768
<i>RSS 1</i>	-	177	363	-	540	-	999	2.167	3.167	-	855	1.331	2.186	-	1.028	1.028
<i>BSR</i>	248	-	-	-	248	983	-	-	983	1.253	-	-	1.253	1.131	-	1.131
Tingkat Utilisasi																
<i>Cream Latex</i>	0%	-	-	-	0%	0%	-	-	-	5%	-	-	5%	2%	-	2%
<i>Centrifuge Latex</i>	40%	46%	-	-	42%	36%	39%	-	37%	44%	40%	-	43%	45%	50%	47%
<i>SIR 3 CV</i>	23%	-	-	-	23%	66%	-	-	66%	36%	-	-	36%	59%	-	59%
<i>SIR 10/20</i>	52%	-	-	143%	60%	70%	-	-	70%	59%	-	-	59%	46%	-	46%
<i>RSS 1</i>	-	56%	48%	-	51%	-	79%	72%	74%	-	68%	74%	71%	-	82%	82%
<i>BSR</i>	32%	-	-	-	32%	32%	-	-	32%	41%	-	-	41%	37%	-	37%

Bahan baku yang diperlukan masing-masing pabrik pengolahan karet berasal dari kebun sendiri, pembelian dari *Intercompany* dan pembelian dari pihak ketiga. Tabel berikut menunjukkan sumber dan jumlah bahan baku yang diperlukan masing-masing pabrik pengolahan karet.

Keterangan	2007*)	2006	2005	2004
Perseroan (Induk)				
Kebun Sendiri	2.858	12.597	13.272	14.968
Pembelian dari pihak ketiga	1.182	6.940	6.220	3.367
Jumlah	4.040	19.537	19.492	18.335
HIM				
Kebun Sendiri	1.252	5.126	5.086	5.249
Pembelian dari pihak ketiga	-	70	-	865
Jumlah	1.252	5.196	5.086	6.114
AM				
Kebun Sendiri	752	2.667	2.174	-
Pembelian dari pihak ketiga	-	57	19	-
Jumlah	752	2.724	2.193	-
NA				
Pembelian dari <i>Intercompany</i>	247	-	-	-
Pembelian dari pihak ketiga	181	-	-	-
Jumlah	428	-	-	-

*) untuk periode 3 bulan

• Proses Produksi

Sebelum bibit ditanam, pada areal yang akan ditanami, dilakukan kegiatan *land clearing*, pengolahan tanah dan penanaman *cover crop* terlebih dahulu. Bibit tersebut disemaikan dan kemudian diokulasi dengan klon unggul yang memberikan hasil panen yang tinggi. Pembibitan karet dilakukan melalui tiga tahap, yakni penecambahan biji karet, pembibitan lapangan dan pembibitan *polybag*. Proses tersebut seluruhnya memakan waktu kurang lebih 18 bulan. Setelah melalui proses pemeliharaan dan seleksi bibit selanjutnya ditanam di lapangan. Kegiatan yang dilakukan setelah bibit ditanam adalah pemeliharaan tanaman utama, diantaranya adalah kegiatan menunas, memberantas gulma, memupuk, mengendalikan hama/penyakit dan membentuk tajuk (disanggul).

Cream Latex

Lateks yang diterima pabrik kemudian ditimbang dan diambil sampelnya untuk dianalisa agar semua parameter sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Setelah itu, lateks dibongkar ke dalam *receiving tanks*. Di dalam *receiving tanks* ditambahkan *soap solution* 10% dengan dosis 0,18% *soap solution x final latex*. Jika diperlukan dilakukan *adjustment* untuk kandungan NH₃ agar mencapai 1,4%.

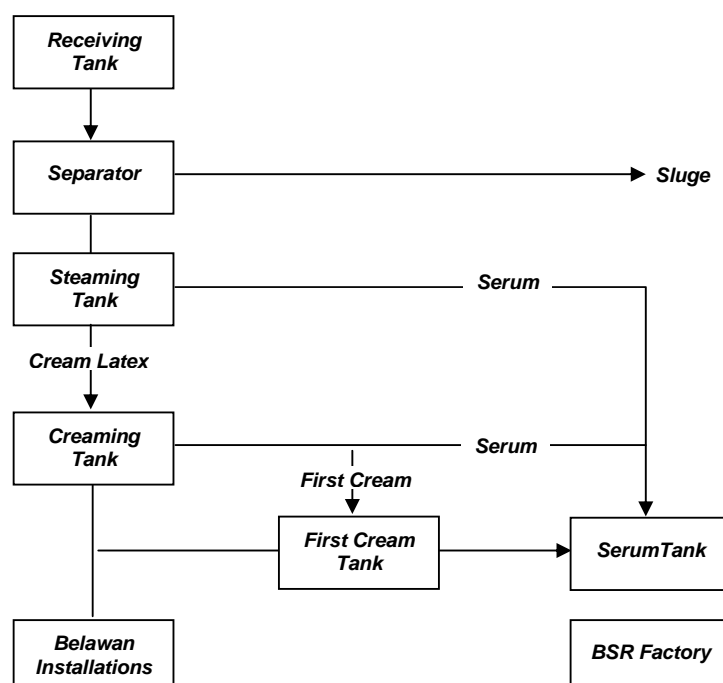
Dari *receiving tank* lateks dipompakan ke mesin *centrifuge* yang berfungsi untuk memisahkan kandungan *sludge* dari dalam lateks lapangan (*desludging*). Dari mesin *centrifuge*, lateks dialirkan ke dalam *steaming tank* dan proses di dalam *steaming tank* adalah sebagai berikut:

1. Suhu diatur pada tingkat 40°C
2. Tambahkan *alginate solution* dengan dosis 1,5% (0,105% TS *Alginate x final latex*-kg TS lateks)
3. Endapkan agar proses sedimentasi berjalan sampai dengan 20 jam
4. Potong serum kira-kira 35% dari jumlah lateks
5. Tambahkan EDTA solution 5% dengan dosis 0,11% x kg lateks setelah dipotong serum
6. Tambahkan NH₃ agar mencapai 2,15% *on water phase*

Setelah *step* 1 sampai dengan *step* 6 selesai, lateks ditransfer ke dalam *steaming tank*. Proses *creaming* berjalan di dalam *creaming tank*. Proses *creaming* tersebut akan menguraikan dan memisahkan fraksi-fraksi dengan urutan dimana urutan

paling atas adalah fraksi karet murni yang disebut *cream latex*. Lapisan kedua adalah fraksi *first cream* dan untuk mendapatkan *cream latex* dari dalam *first cream* diperlukan proses creaming lanjutan yang memerlukan waktu 10 sampai 14 hari. Lapisan paling bawah adalah fraksi serum yang terdiri dari partikel dan padatan lainnya. Setelah dipisahkan serum dapat dibekukan dan kemudian diolah menjadi BSR.

Diagram Proses Pengolahan Cream Latex



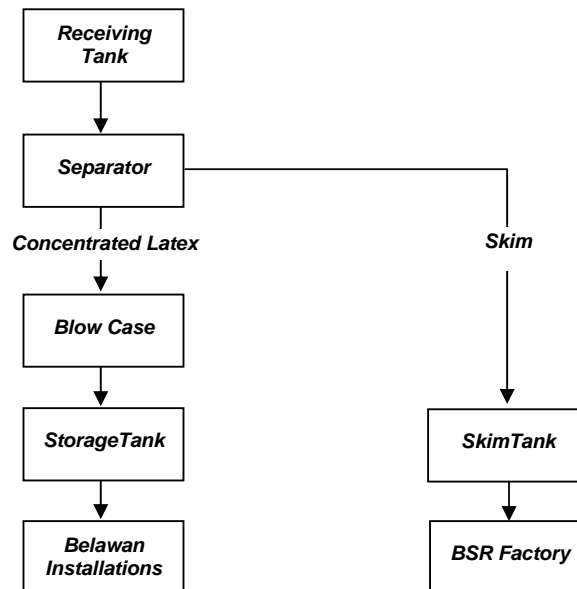
Centrifuge Latex

Pada tahap awal, lateks lapangan ditimbang, diambil sampel untuk dianalisis kondisinya. Lateks yang berkualitas baik kemudian dibongkar ke dalam *receiving tank*. Di dalam *receiving tank* lateks lapangan diberi larutan *lauric acid* 10% dengan dosis 0,5 kg untuk setiap 1.000 kg lateks lapangan. Larutan *acid solution* selain untuk menstabilkan lateks lapangan juga untuk mengoptimalkan proses separasi antara fraksi karet dan fraksi *skim* sewaktu lateks lapangan diolah dalam mesin *centrifuge*. Di dalam mesin *centrifuge* latex lapangan diproses dengan putaran ± 7.200 rpm. *Centrifugal force* dengan kecepatan 7.200 rpm akan memisahkan fraksi karet dengan fraksi *skim* serta padatan non karet akan terperangkap di dalam ruang distributor di dalam *bowl* dari mesin *centrifuge*. Untuk mengendalikan % konsentrasi, digunakan *skim screw*. *Skim screw* pendek akan menghasilkan konsentrasi yang lebih tinggi dan *skim screw* yang lebih panjang akan menghasilkan % konsentrasi yang lebih rendah. Fraksi karet yang disebut dengan *concentrated latex* yang berada di lapisan paling atas di dalam *bowl* akan mengalir ke corong lateks kemudian mengalir ke *blending tank* dan akhirnya masuk ke *blow case*. Fraksi *skim* yang berada di lapisan bawah *bowl* akan mengalir ke corong *skim* dan kemudian dialirkan ke dalam bak *skim*.

Setelah semua parameter yang dikendalikan masuk ke dalam spesifikasi yang ditetapkan, maka *concentrated latex* sudah bisa ditransfer ke dalam *storage tank*. Di dalam *storage tank* latex akan dikumpul sampai dengan jumlah antara 90-100 ton *wet*. Setelah *receiving tank* penuh lateks diambil sampel untuk memastikan bahwa semua parameter yang ditetapkan dapat tercapai. Setelah

semua parameter yang ditetapkan dapat dicapai, *concentrated latex* siap untuk dipasarkan.

Diagram Proses Pengolahan *Centrifuge Latex*



SIR 3 CV

Untuk proses awal, *latex* kebun ditimbang dan diambil contoh untuk memastikan bahwa tersebut bermutu baik dan sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Selesai penimbangan, dan pengambilan sampel lateks kebun kemudian dipompakan ke dalam *receiving tank*.

Di dalam *receiving tank* lateks kebun diaduk dengan menggunakan *stirrer* yang digerakkan oleh motor listrik. Pengadukan ini penting untuk membuat lateks kebun menjadi homogen. Proses pembekuan lateks kebun sangat sederhana, yakni dengan mengalirkan lateks kebun bersamaan dengan larutan *formic acid* ke dalam *coagulating trough*. Dengan bertemunya lateks kebun dan larutan *formic acid*, maka lateks kebun akan membeku menjadi *coagulum*. Proses pembekuan ini cukup singkat, yakni antara 3 sampai 7 menit.

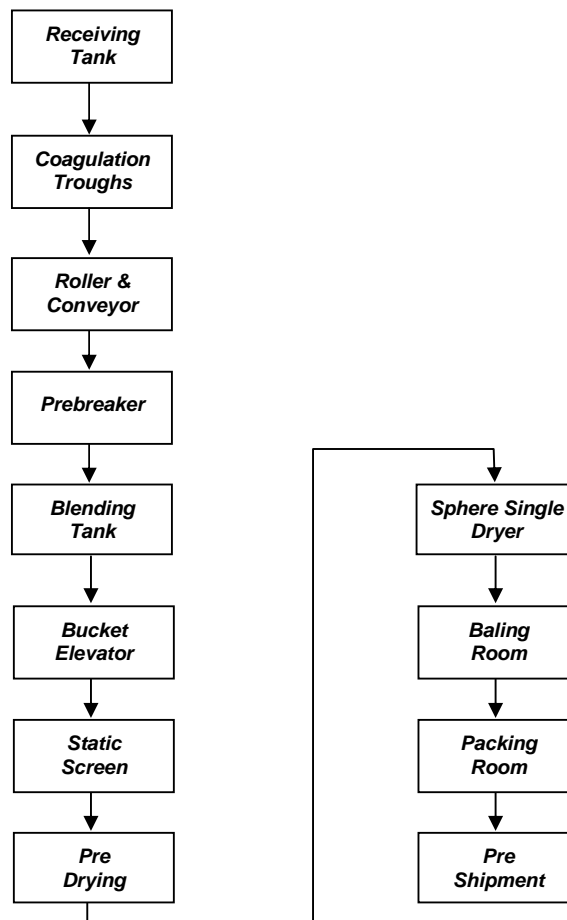
Lateks kebun kemudian diberi larutan *HANS (Hydroxylamine Neutral Sulphite)* dengan dosis 0,15% x kg *dry latex* kebun. Proses koagulasi yang sempurna dapat diketahui dari keadaan *coagulum* dan keadaan air yang terpisah dari *coagulum* di dalam *coagulum trough*. Jika air yang terpisah bersih, jernih dan tidak berwarna keputih-putihan berarti proses koagulasinya baik.

Coagulum tidak bisa langsung diolah, yakni harus menunggu sampai 6-7 jam atau lebih baru dapat diolah dengan baik. Dari *coagulation trough* *coagulum* ditarik dengan *roller mill*. Selain untuk menarik *coagulum*, *roller mill* juga berfungsi untuk memipihkan *coagulum* yakni untuk mempermudah proses selanjutnya. Dari *roller mill* *coagulum* diarahkan ke mesin *paddle roll* yang berfungsi untuk menarik *coagulum* dari *roller mill* menuju mesin *prebreaker*. Di dalam *prebreaker*, *coagulum* dicincang dengan ukuran tertentu. Dari *prebreaker* *crumb* jatuh ke dalam bak sirkulasi, kemudian dari bak sirkulasi *crumb* diangkat dari *bucket elevator* dan dimasukkan ke dalam mesin *extruder*. Dari mesin *extruder* *crumb* jatuh ke dalam bak *static screen* kemudian dihisap dan masuk ke dalam *pan dryer*. Operator *pan dryer* menyusun *crumb* di dalam *pan dryer* agar keadaan dan isinya sesuai dengan yang ditetapkan.

Crumb yang berada di dalam *pan dryer* dimasukkan ke dalam *dryer* selama $\pm 3,5$ jam dengan temperatur antara $110^{\circ}\text{C} - 135^{\circ}\text{C}$ tergantung keadaan *crumb* dan jenis mutu yang sedang diolah. Suhu panas di dalam *dryer* berasal dari hasil pembakaran solar di *burner* kemudian dihembuskan ke seluruh ruangan *dryer* dengan menggunakan *blower*. *Crumb* yang baru keluar dari dalam *dryer* ditimbang menjadi masing-masing 35 kg kemudian dimasukkan ke dalam mesin pengepres *bales*. *Bales* yang sudah dipress dimasukkan ke dalam plastik pembungkus yang memiliki ketebalan 0,03 mm dan kemudian dimasukkan ke dalam *pallet* atau *forming box*.

Proses terakhir adalah pengepakan, yakni *pallet* atau *forming box* yang sudah penuh berisi *crumb* dibawa ke ruang pengepakan dimana *pallet* atau *forming box* tersebut ditimpa dengan batu pemberat yang tujuannya adalah untuk menekan *bales-bales* di dalam *pallet* atau *forming box* sehingga ketinggiannya tidak melebihi batas yang ditentukan. *Crumb rubber* kemudian siap dipasarkan.

Diagram Proses Pengolahan SIR 3-CV



SIR 10/20

Offgrade yang sudah matang dipecah di mesin *prebreaker*. Dari mesin *prebreaker* butiran *crumb* jatuh ke dalam *blending tank* 1. Proses pemecahan ini dimaksudkan selain untuk melepaskan kontaminasi seperti pasir dan lain-lain juga agar butiran *crumb* terpecah dan tidak lengket satu sama lain dimana hal ini untuk mempermudah proses *homogenisasi* di dalam *blending tank*.

Blending tank didesain sedemikian rupa sehingga butiran *crumb* agar tercampur dengan baik.

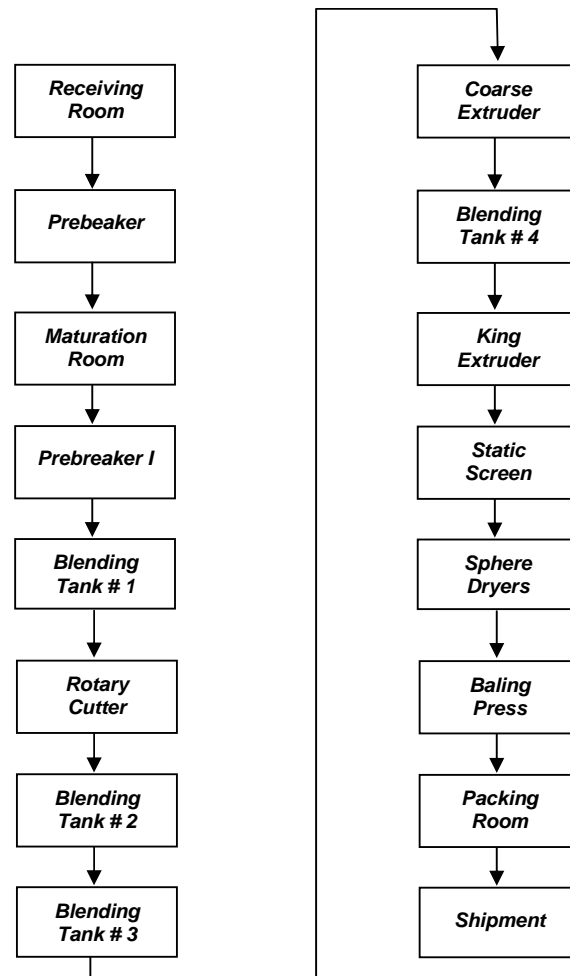
Kontaminasi yang memiliki berat jenis lebih besar dari air seperti pasir, tanah, logam dan lain-lain akan jatuh tenggelam ke dasar lantai *blending tank* dan hal ini akan membuat butiran *crumb* akan memiliki kondisi lebih bersih. Dari *blending tank* 1 butiran *crumb* akan diangkat oleh *bucket elevator* dan masuk ke dalam mesin *rotary cutter*. Mesin *rotary cutter* berfungsi untuk memecah butiran *crumb* ke ukuran yang lebih kecil. Proses pemecahan ini dilakukan dengan pisau putar, dimana butiran *crumb* yang masuk ke dalam *chamber rotary cutter* akan terpukul dan terpotong kemudian akan terlepas keluar *chamber* dan jatuh ke dalam *blending tank* 2. Di dalam *blending tank* 2 butiran *crumb* akan mengalami proses pencucian dan *homogenisasi* kedua dan juga akibat proses pemukulan atau perajangan di mesin *rotary cutter*, kontaminasi berat akan terlepas dan tenggelam di dalam *blending tank* 2. Dari *blending tank* 2 butiran *crumb* akan diangkat oleh *bucket elevator* dan masuk ke dalam *blending tank* 3 yang berfungsi untuk mencuci dan *homogenisasi* butiran *crumb*.

Dari *blending tank* 3 butiran *crumb* yang sudah tercuci diangkat oleh *bucket elevator* dan masuk ke mesin *coarse extruder*. Di dalam mesin *coarse extruder* butiran *crumb* dicincang atau dipotong menjadi ukuran yang lebih kecil lagi dan butiran *crumb* tersebut masuk ke dalam *blending tank* 4. Di dalam *blending tank* 4 butiran *crumb* akan dicuci dan tercampur sehingga kondisi butiran *crumb* cukup bersih dan *homogen*. Dari *blending tank* 4 butiran *crumb* diangkat oleh *bucket elevator* dan masuk ke dalam mesin *extruder king*. Di dalam mesin *extruder king* butiran *crumb* akan dipulas dan dipotong kecil-kecil serta memiliki bentuk seperti butiran mie. Dan mesin *extruder king* butiran *crumb* jatuh dan masuk ke dalam bak *static green* kemudian dihisap oleh *static screen* dan masuk ke dalam *pan dryer*.

Selanjutnya, butiran *crumb* dalam *pan dryer* akan langsung dimasukkan ke dalam mesin pengering (*dryer*). Di dalam *dryer* butiran-butiran *crumb* akan dimasak selama $\pm 3,5$ jam. *Crumb* yang baru keluar dari dalam mesin pengering ditimbang menjadi masing-masing 35 kg kemudian dimasukkan ke dalam mesin pengepres *bales*. *Bales* yang sudah dipress dimasukkan ke dalam plastik pembungkus yang memiliki ketebalan 0,03 mm dan kemudian dimasukkan ke dalam *pallet* atau *forming box*.

Proses terakhir adalah pengepakan, yakni *pallet* atau *forming box* yang sudah penuh berisi *crumb* dibawa ke ruang pengepakan dimana *pallet* atau *forming box* tersebut ditimpa dengan batu pemberat yang tujuannya adalah untuk menekan *bales* di dalam *pallet* atau *forming box* sehingga ketinggiannya tidak melebihi batas yang ditentukan.

Diagram Proses Pengolahan SIR 10/20



BSR

Karet *skim* adalah karet yang diperoleh dari penggumpalan produk sampingan dari *centrifuge* latex. BSR adalah karet bongkah yang diolah dari gumpalan karet skim atau serum.

Proses pengolahan BSR dimulai dari pembekuan serum dan *skim* dimana cairan serum yang berasal dari *creaming plant* dialirkan ke dalam bak penampungan sementara. Cairan serum tersebut memiliki kandungan NH_3 yang sangat tinggi sehingga untuk membekukannya harus menaikkan %DRC dan menurunkan kandungan NH_3 -nya yakni dengan menggunakan *aqua flock*. *Aqua flock* di dalam serum berfungsi untuk menguraikan fraksi-fraksi di dalam cairan serum dengan fraksi air. Dengan reaksi dari *aqua flock* ini sebagian fraksi air dan NH_3 yang terdispersi di dalam serum akan terpisah dan hal ini akan mengakibatkan %DRC serum naik dan kandungan NH_3 menurun, serum dengan kondisi ini selain lebih mudah dibekukan juga membuat pemakaian H_2SO_4 lebih hemat.

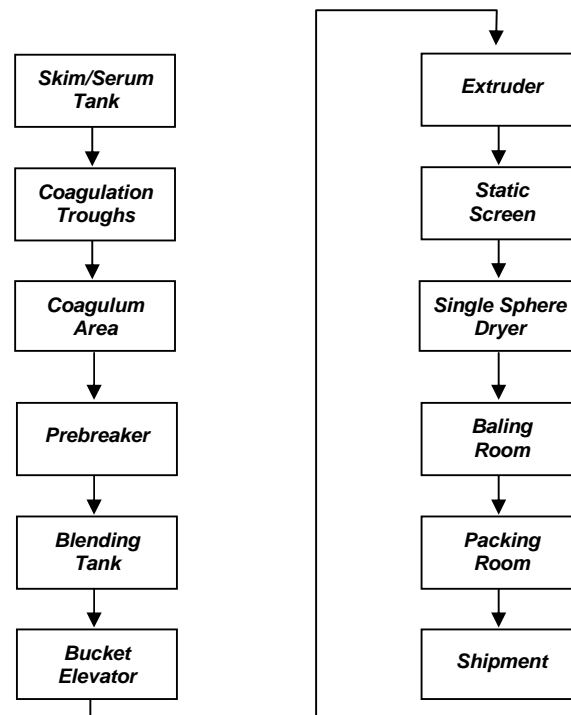
Cairan *skim* dari *centrifuge plant* berbeda dengan serum dari *creaming plant* yakni tidak memiliki kandungan NH_3 setinggi serum, dengan demikian dapat dibekukan langsung tanpa melalui proses pemisahan dengan menggunakan *aqua flock*.

Untuk membekukan serum dan *skim*, kedua jenis cairan tersebut dialirkan ke dalam bak koagulasi dengan ketinggian/volume tertentu, kemudian diberi H₂SO₄ sesuai dengan dosis yang ditetapkan. Beberapa saat setelah pemberian H₂SO₄, serum dan *skim* akan membeku.

Satu hari setelah proses pembekuan, serum dan *skim* dibongkar dari bak koagulasi dan ditempatkan di tempat yang tersedia, yakni antara mesin *prebreakers* dan bak koagulasi. Setelah tumpukan serum atau *skim* cukup untuk diproses, pengolahan serum atau *skim* dapat dilaksanakan. Selanjutnya, serum dan *skim* diolah melalui mesin *prebreaker*. Di dalam mesin *prebreaker* karet tersebut dipulas dan kemudian dipotong-potong dengan ukuran tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk mencincang dan membersihkan karet dan kontaminasi. Dari mesin *prebreaker*, karet akan terjatuh ke dalam *blending tank* yang kemudian diangkat oleh *bucket elevator* dan dimasukkan ke dalam mesin *extruder*. Dari mesin *extruder* karet terjatuh ke dalam bak *static screen* yang kemudian dihisap dan dimasukkan ke dalam *pan dryer*.

Pan dryer yang telah berisi *crumb* BSR kemudian dimasukkan ke dalam dryer selama ±3,5 jam. BSR yang keluar dari *dryer* kemudian ditimbang dan dipress di dalam mesin *baling press*, dibungkus dengan plastik pembungkus dengan ketebalan 0,03 mm dan memiliki titik leleh maksimum 108 °C. Setelah bales BSR dibungkus kemudian dimasukkan ke dalam peti *pallet* atau *forming box*. Setelah proses pengepakan selesai, BSR siap untuk dipasarkan.

Diagram Pengolahan BSR



- **Hasil Produksi**

Tabel berikut ini adalah produksi Perseroan dan Anak Perusahaan sejak tahun 2004 sampai tahun 2006 dan 31 Maret 2007.

	2007 (tiga bulan)	2006	2005	2004
Bahan mentah yang dihasilkan (dalam ton)	5.111	20.391	20.643	20.218
Produktivitas (ton/ha)	0.32	1,29	1,27	1,36
Produksi Olahan				
<i>Cream Latex</i>	-	-	995	308
<i>Centrifuge Latex</i>	2.750	9.708	11.106	12.161
<i>SIR 3 CV</i>	672	2.819	1.558	2.507
<i>SIR 10/20</i>	1.625	8.806	7.398	5.768
<i>RSS 1</i>	540	3.167	2.186	1.028
<i>BSR</i>	248	983	1.253	1.131
Lain-lain	637	1.974	2.275	1.547
Jumlah Produksi Olahan	6.472	27.457	26.771	24.449

4. Penjualan dan Pemasaran

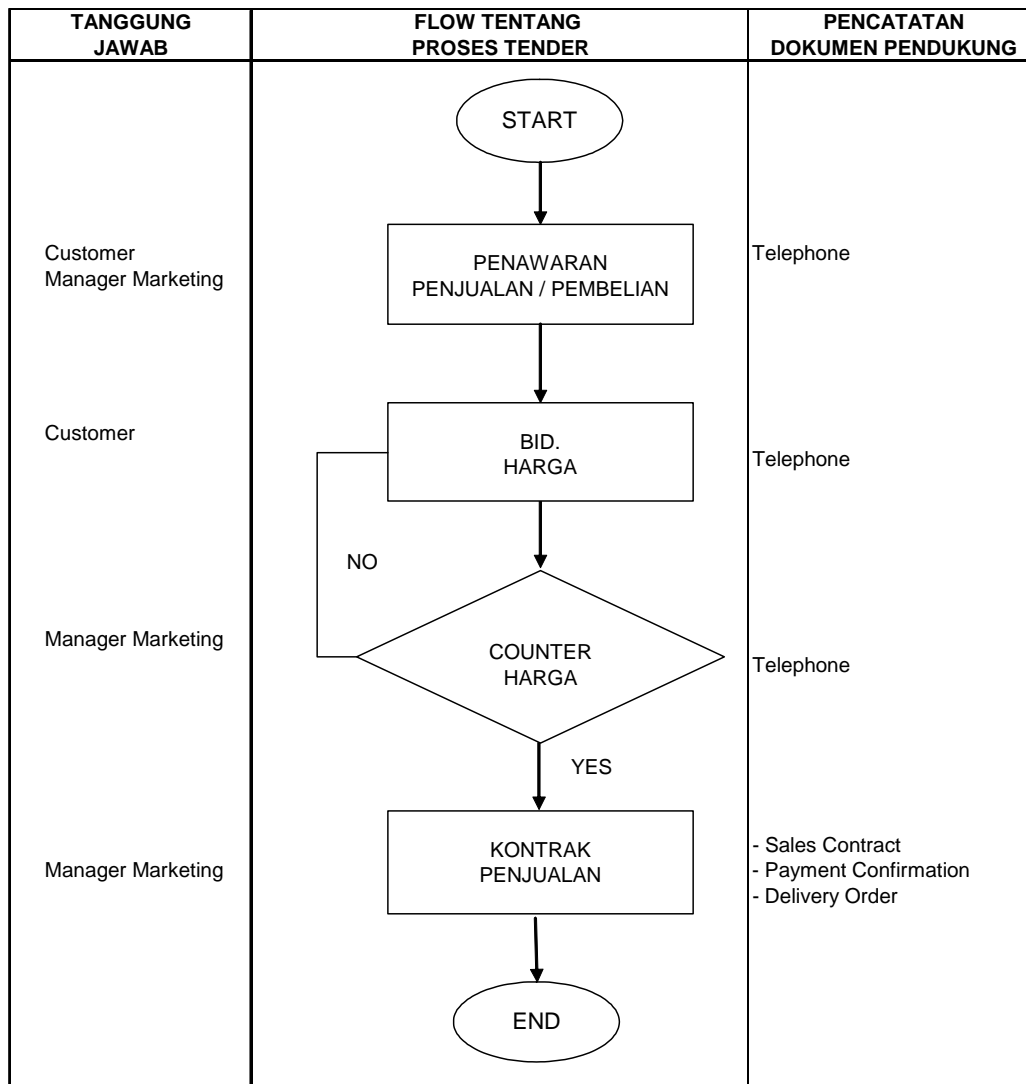
a. Kelapa Sawit

Saat ini, strategi utama Perseroan dalam memenuhi tingkat permintaan adalah koordinasi dengan pihak kebun dan pabrik. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas produksi dapat dijaga agar sesuai dengan target penjualan.

Tingkat permintaan dunia dan domestik tetap lebih tinggi dibandingkan penawaran pada tahun 2006. Harga jual yang optimum diperoleh pada saat tertentu, sehingga saat itulah yang menjadi target utama dalam upaya penjualan. Didukung dengan hubungan pelanggan yang senantiasa dijaga baik, Perseroan mampu mencapai target tersebut.

Pembeli produk sawit Perseroan adalah PT Musim Mas, Intercontinental Oils & Fats, Wilmar Pte Ltd, PT Multimas Nabati Asahan, PT Intan Surya Pratama, Kuok Oils & Grains, PT Bukit Kapur Reksa, PT Sinar Alam Permai dan PT Teluk Bayur Bulk Terminal.

Berikut adalah diagram yang menunjukkan sistem penjualan dan distribusi produk sawit:



Secara umum, upaya pemasaran minyak sawit Perseroan meraih prestasi yang sangat menggembirakan pada tahun 2006 sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini yang menunjukkan volume, pendapatan dan harga jual produk Perseroan dan Anak Perusahaan:

	2007 (tiga bulan)	2006	2005	2004
Volume Penjualan (dalam ton)				
TBS	394	1.492	1.422	1.080
Kebun Sendiri	394	1.492	1.422	1.080
Nilai Tambah*)	-	-	-	-
Minyak Sawit Mentah	29.740	159.773	117.522	105.023
Kebun Sendiri	22.578	128.406	113.644	100.940
Nilai Tambah*)	7.162	31.367	3.878	4.083
Inti Sawit	6.238	26.974	21.725	21.336
Kebun Sendiri	4.514	22.874	21.512	20.519
Nilai Tambah*)	1.724	4.100	213	817
Toll	-	-	5.570	5.937
Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)				
TBS	115	295	313	229
Kebun Sendiri	115	295	313	229
Nilai Tambah*)	-	-	-	-
Minyak Sawit Mentah	137.721	588.189	387.402	364.497
Kebun Sendiri	105.614	458.694	374.371	350.840
Nilai Tambah*)	32.107	129.495	13.031	13.657
Inti Sawit	15.136	48.924	45.883	44.878
Kebun Sendiri	10.795	41.354	45.338	42.930
Nilai Tambah*)	4.341	7.570	545	1.948
Toll	-	-	385	4.268
Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)				
Lokal	86.450	450.661	397.804	413.872
Ekspor	66.518	186.747	36.178	-
Harga Jual / Ton (dalam ribuan Rupiah)				
TBS				
Kebun Sendiri	291	197	220	212
Nilai Tambah*)	-	-	-	-
Minyak Sawit Mentah	4.631	3.681	3.296	3.471
Kebun Sendiri	4.678	3.572	3.294	3.476
Nilai Tambah*)	4.483	4.128	3.360	3.345
Inti Sawit	2.426	1.814	2.112	2.103
Kebun Sendiri	2.391	1.808	2.108	2.092
Nilai Tambah*)	2.519	1.846	2.559	2.384

*) Merupakan penjualan yang berasal dari pembelian barang jadi dan dijual maupun pembelian bahan baku yang kemudian diolah dan dijual.

Volume penjualan minyak sawit mentah pada tahun 2006 mencapai 159.773 ton dengan nilai penjualan sebesar Rp 588 miliar. Volume penjualan sawit mengalami peningkatan sebesar 35,95% dari volume penjualan 117.522 ton di tahun 2005. Harga jual TBS dan inti sawit per ton menurun pada tahun 2006, hanya harga minyak sawit mentah meningkat. Namun pendapatan minyak sawit mentah dan inti sawit masih mencatat peningkatan dari tahun ke tahun.

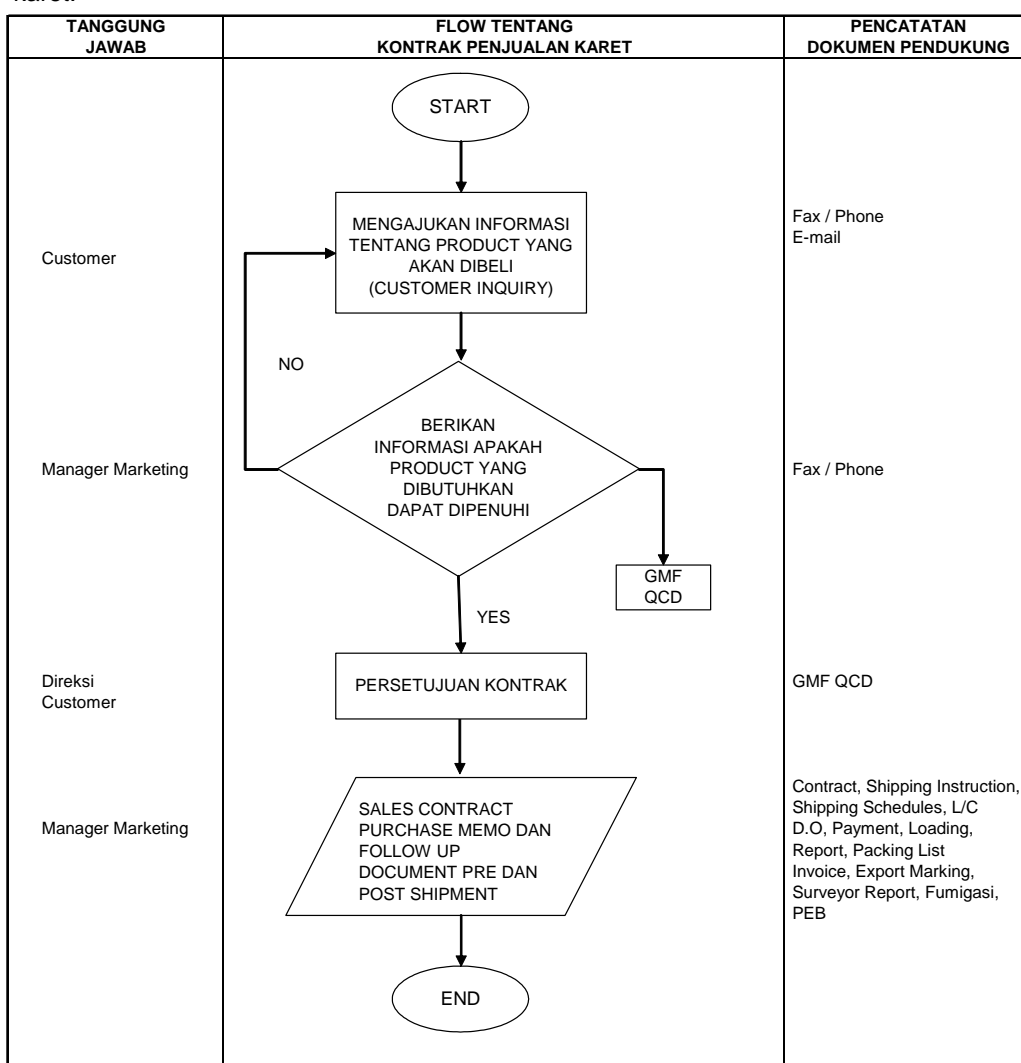
Dari sisi volume penjualan, penjualan inti sawit nilai tambah pada tahun 2006 mengalami peningkatan terbesar, yaitu naik 18 kali (1.824,88%) dibandingkan tahun 2005. Volume penjualan minyak sawit nilai tambah juga meningkat 7 kali (708,84%).

b. Karet

Dalam pemasaran produk karet, Perseroan juga menerapkan strategi koordinasi dengan pihak kebun dan pabrik agar mutu dan jumlah produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan.

Pembeli produk karet Perseroan adalah Tong Teik Pte Ltd, PT WRP Buana Multicorpora, PT Mandiri Inti Buana, PT Healthcare Glovindo, Eastland Produce Pte Ltd, PT Intan Surya Pratama, PT Bitung Guna Sejahtera, Welcome Trading Co Pte Ltd dan PT Swasti Parama Mulya.

Berikut adalah diagram yang menunjukkan sistem pemasaran dan distribusi produk karet:



Tabel berikut ini merupakan volume, pendapatan dan harga jual produk Perseroan dan Anak Perusahaan:

	2007 (tiga bulan)	2006	2005	2004
Volume Penjualan (dalam ton)				
Kebun Sendiri	4.384	20.397	21.787	18.632
Nilai Tambah	2.113	8.296	10.707	6.283
Jumlah	6.497	28.693	32.494	24.914
Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)				
Kebun Sendiri	76.890	375.505	291.415	214.636
Nilai Tambah	37.460	167.709	157.912	67.939
Jumlah	114.350	543.214	449.327	282.575
Pendapatan (dalam jutaan Rupiah)				
Lokal	61.497	292.093	277.562	192.372
Ekspor	52.853	251.121	171.765	90.203
Harga Jual/kg (dalam Rupiah)				
Kebun Sendiri	17.539	18.410	13.376	11.520
Nilai Tambah	17.728	20.216	14.748	10.814
Rata-rata	17.600	18.932	13.828	11.342

Volume penjualan karet tahun 2006 tidak mengalami peningkatan, namun karena meningkatnya harga jual, jumlah penjualan turut meningkat. Harga jual karet Perseroan meningkat 36,91% dari Rp 13,83 juta per ton pada tahun 2005, menjadi Rp 18,93 juta per ton pada tahun 2006.

Strategi pemasaran Perseroan berpusat pada peningkatan produk *mix* dan peningkatan *delivery time* kepada pembeli.

5. Strategi Usaha

Dalam rangka mencapai visi utama perusahaan yaitu menjadi industri agri yang holistik, Perseroan melakukan kebijakan bisnis dan strategi usaha sebagai berikut:

a. Memperluas lahan perkebunan hingga mencapai 150.000 Ha pada tahun 2012

Dalam rangka memperluas perkebunan yang dimiliki, Perseroan menggunakan strategi akuisisi dan *joint venture* dengan perusahaan-perusahaan yang telah berpengalaman di bidang agribisnis. Pada pertengahan tahun 2007 ini, Perseroan melakukan dua akuisisi dan satu kontrak manajemen yang berkaitan dengan sawit dan karet. Untuk kelapa sawit, dengan mengakuisisi SNP, Perseroan mendapatkan tambahan lahan sebesar 8.829 Ha. Untuk karet, dengan akuisisi NA, Perseroan dapat meningkatkan volume penjualan sebesar 40%. Di samping itu, manajemen kontrak dengan GLP akan membuka peluang untuk mengakuisisi perkebunan GLP di masa depan. Per 31 Maret 2007, Perseroan memiliki 20.146 Ha perkebunan karet dan 20.834 Ha perkebunan kelapa sawit dan 13.214 ha perkebunan plasma. Perseroan mempunyai rencana untuk meningkatkan luas lahan hingga mencapai 150.000 Ha pada tahun 2012.

b. Mengembangkan rantai nilai dengan mengembangkan produk bernilai tambah tinggi

Sampai saat ini, minyak sawit mentah Perseroan telah dikenal sebagai produk berkualitas tinggi. Dalam upaya membuka peluang baru, BSP memasuki industri biodiesel. BSP berhasil bekerja sama dengan Rekin dalam membentuk perusahaan di Indonesia yang memproduksi biodiesel dengan kapasitas 100.000 ton per tahun.

c. Menyempurnakan korporasi sesuai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Governance*)

Pada tahun 2006, Perseroan telah menjalani beberapa program internal dengan tujuan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Program yang dijalani antara lain *Corporate Social Responsibility* (CSR). Visi CSR yaitu tercapainya hubungan dan kerja sama yang harmonis, serta masyarakat yang mandiri di sekitar daerah operasi perusahaan dengan memperhatikan interaksi, kebutuhan, partisipasi, pemberdayaan dan juga hukum yang berlaku di masyarakat yang bersangkutan.

Selain itu, Perseroan juga dalam proses menyusun kode etik perusahaan yang akan disempurnakan pada tahun 2007. Kode etik tersebut berlaku bagi semua karyawan termasuk anggota direksi. Dengan adanya kode etik, BSP dapat membimbing karyawannya.

6. Persaingan Usaha

CPO dan PK diperjual-belikan di pasar komoditas internasional dan pada dasarnya merupakan produk yang homogen, oleh sebab itu Perseroan sebenarnya tidak mempunyai persaingan langsung dengan produsen CPO lainnya kecuali pada aspek waktu pengantaran. Terdapat sejumlah besar produsen CPO dan turunannya baik di Indonesia maupun internasional. Di Indonesia, industri kelapa sawit terdiri dari pihak pemerintah, swasta yang terdiri dari grup bisnis besar seperti Sinar Mas Group, Salim Group, Astra Agro Group dan Raja Garuda Mas Group, dan juga perusahaan lainnya. Perusahaan perkebunan milik pemerintah merupakan produsen terbesar CPO di Indonesia.

Selain persaingan dengan produsen internasional, seperti dari Malaysia yang termasuk di dalamnya IOI Berhad, Golden Hope Plantations Berhad dan Kumpulan Guthrie Berhad, produsen minyak sawit Indonesia juga mengalami persaingan dari produsen jenis minyak nabati lainnya. Persaingan di antara jenis-jenis minyak nabati cukup ketat karena setiap jenis minyak nabati dapat mensubstitusi jenis lainnya yang dapat mempengaruhi harga jenis minyak nabati tersebut.

Persaingan pada CPO terutama berasal dari minyak kedelai dan minyak *rapeseed*. Keunggulan utama CPO dibandingkan minyak kedelai dan *rapeseed* adalah biaya produksi yang lebih murah, pada kondisi yang kondusif, minyak sawit menghasilkan *yield* tertinggi dan biaya terendah dibandingkan minyak nabati lainnya. Namun berdasarkan penelitian mengenai rekayasa genetika, biaya produksi minyak nabati lainnya dapat berkurang di masa mendatang.

Pada produk karet, Perseroan memiliki persaingan langsung dengan produsen lainnya pada aspek harga, kualitas dan waktu pengantaran. Perseroan menghadapi persaingan baik dari pihak domestik maupun internasional, terutama yang terletak di Asia Tenggara. Industri karet Indonesia terdiri dari perusahaan perkebunan pemerintah, perusahaan perkebunan swasta dan perusahaan kecil lainnya. Pesaing utama Perseroan di Indonesia terdiri dari PT PP London Sumatra Tbk dan PTP 3. Karena Perseroan juga mempunyai jumlah ekspor pada level yang cukup tinggi, Perseroan juga menghadapi persaingan yang signifikan dari produsen internasional terutama dari Malaysia, Vietnam dan Thailand, seperti Sri Trang International dan Lee Rubber.

Selain persaingan dengan produsen karet alami, Perseroan juga menghadapi persaingan dari produsen karet sintetis yang diproduksi dari minyak bumi secara sintetis. Walaupun demikian, karet sintetis tidak mempunyai karakteristik kualitas yang sama dengan karet alami.

7. Asuransi

Secara umum Perseroan dan Anak Perusahaan melakukan asuransi untuk mengurangi risiko kerugian yang dihadapi. Adapun klausul/jenis asuransi yang digunakan adalah:

Keterangan	Jenis Asuransi
Gedung/bangunan, pabrik pengolahan, mesin dan peralatan serta sarana dan prasarana dan persediaan	<i>Industrial All Risk</i> yang mencakup risiko atas kebakaran, kehilangan, pencurian, banjir, angin topan, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, risiko kerugian akibat mogok kerja, kerusakan masal dan kerugian atas kerusakan mesin produksi.
Gedung/bangunan, pabrik pengolahan, mesin dan peralatan serta sarana dan prasarana dan persediaan	Mencakup kerugian akibat gempa bumi, gunung meletus dan tsunami.
Asuransi kendaraan bermotor dan alat berat	Kehilangan dan kecelakaan (<i>all risk</i>)
Kas dan Kas dalam perjalanan	Asuransi atas kehilangan uang di brankas dan dalam perjalanan menuju kantor/tempat pembayaran/bank.

Tabel berikut menggambarkan rincian asuransi Perseroan dan Anak Perusahaan yang dimiliki pada saat prospektus ini diterbitkan.

PT. BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK
PEMBAYARAN ASURANSI

NO	NAMA ASURANSI	Periode	JENIS ASURANSI	NILAI PERTANGGUNGAN
1	PT.Cipta Uni Jasa (Broker)	01 Jan 2007 sd 01 Jan 2008	Industrial All Risk Ins.	Rp 431.269.351.000
	- PT.Asuransi Jasa Indonesia (35%)			USD 2.760.000
	- PT.Asuransi Raya (25%)			
	- PT.Asuransi Sinar Mas (10%)			
	- PT.Asuransi Mitra Maparya (10%)			
	- PT.Asuransi Dharma Bangsa (10%)			
	- PT.Asuransi Bintang (10%)			
2	PT.Cipta Uni Jasa (Broker)	01 Jan 2007 sd 01 Jan 2008	Earthquake Insurance.	Rp 431.269.351.000
	- PT.Asuransi Jasa Indonesia (35%)			USD 2.760.000
	- PT.Asuransi Raya (25%)			
	- PT.Asuransi Sinar Mas (10%)			
	- PT.Asuransi Mitra Maparya (10%)			
	- PT.Asuransi Dharma Bangsa (10%)			
	- PT.Asuransi Bintang (10%)			
3	PT.Cipta Uni Jasa (Broker)	01 Jan 2007 sd 01 Jan 2008	All risk Insurance	
	- PT.Asuransi Allianz Utama Ind.(100%)			Rp 2.705.500.000
				Rp 2.069.300.000
				Rp 955.292.750
				Rp 140.000.000
				Rp 828.500.000
				Rp 955.292.750
				Rp 255.000.000
4	PT.Cipta Uni Jasa (Broker)	01 Jan 2007 sd 01 Jan 2008	Cash In Safe Insurance	Rp 68.500.000
	- PT.Asia Reliance General Ins.(100%)			
5	PT.Cipta Uni Jasa (Broker)	01 Jan 2007 sd 01 Jan 2008	Cash In Transit Ins.	Rp 5.400.000.000
	- PT.Asia Reliance General Ins.(100%)			
6	PT.Cipta Uni Jasa (Broker)	01 Jan 2007 sd 01 Jan 2008	Property All Risk Ins.	Rp 90.948.004.000
	- PT.Asuransi Allianz Utama Ind.(50%)			Rp 3.200.000.000
	- PT.Asuransi Tri Pakarta.(50%)			
7	PT.Cipta Uni Jasa (Broker)	01 Jan 2007 sd 01 Jan 2008	Earthquake Insurance.	Rp 90.948.004.000
	- PT.Asuransi Allianz Utama Ind.(50%)			Rp 3.200.000.000
	- PT.Asuransi Tri Pakarta.(50%)			

PT. BAKRIE PASAMAN PLANTATIONS				
PEMBAYARAN ASURANSI				
NO	NAMA	Periode	JENIS ASURANSI	NILAI
				PERTANGGUNGAN
1	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	24 Des 2006 sd 24 Des 2007	Industrial all risk & Business Interruption	Rp 108.831.129.800
2	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	24 Des 2006 sd 24 Des 2007	Earthquake Insurance	Rp 108.831.129.800
3	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Jan 2007 sd 01 Jan 2008	MB Insurance	Rp 8.500.000.000
4	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Jan 2007 sd 28 Feb 2007	All Risk	Rp 15.600.000
5	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Jan 2007 sd 30 Sep 2007	All Risk	Rp 31.115.760
6	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Jan 2007 sd 31 Des 2007	All Risk	Rp 475.219.000
7	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Jan 2007 sd 31 Des 2007	All Risk	Rp 355.000.000
8	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Jan 2007 sd 31 Des 2007	All Risk	Rp 1.175.000.000
9	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Jan 2007 sd 31 Des 2007	All Risk	Rp 2.055.000.000
10	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Jan 2007 sd 31 Jul 2007	All Risk	Rp 7.778.940
11	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Jan 2007 sd 30 Nop 2007	All Risk	Rp 7.778.940
12	PT.Manunggal Bhakti Suci (Broker) - PT.Jasa Tania (100%)	01 Mei 2007 sd 31 Des 2007	All Risk	Rp 29.697.500

PT. AGROWIYANA
PEMBAYARAN ASURANSI

NO	NAMA ASURANSI	Periode	JENIS ASURANSI	NILAI
				PERTANGGUNGAN
1	PT. OTO Multiartha	15 Mar 2005 sd 15 Mar 2008	All Risk	170.100.000
2	PT. OTO Multiartha	15 Mar 2005 sd 15 Mar 2008	All Risk	170.100.000
3	MTSUI SUMITOMO INDONESIA	15 Sep 2003 sd 15 Sep 2006	All Risk	162.000.000
4	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	70.000.000
5	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	65.000.000
6	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	47.000.000
7	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	47.000.000
8	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	60.000.000
9	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	190.000.000
10	PT ASURANSI PAROLAMAS	18 Jun 2006 sd 18 Jun 2007	All Risk	180.000.000
11	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	105.000.000
12	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	180.000.000
13	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	80.000.000
14	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	65.000.000
15	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	60.000.000
16	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	105.000.000
17	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	65.000.000
18	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	55.000.000
19	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	55.000.000
20	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	40.000.000
21	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	45.000.000
22	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	55.000.000
23	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	40.500.000
24	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	40.000.000
25	PT ASURANSI PAROLAMAS	25 Jul 2006 sd 25 Jul 2007	All Risk	40.500.000
26	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	75.000.000
27	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	75.000.000
28	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	75.000.000
29	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	75.000.000
30	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	75.000.000
31	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	75.000.000
32	PT ASURANSI PAROLAMAS	1 Mar 2006 sd 1 Mar 2007	All Risk	75.000.000
33	TOKIO MARINE INDONESIA	21 Mar 2005 sd 21 Mar 2008	All Risk	119.000.000
34	PT.ASURANSI PAROLAMAS	8 Feb 2006 sd 8 Feb 2007	Cash Safe Ins.	50.000.000
35	MEGA PRATAMA (Polis Baru)	31 Jul 2006 sd 31 Jul 2007	Kebakaran	9.259.213.320

PT.AGRO MITRA MADANI
PEMBAYARAN ASURANSI

NO	NAMA ASURANSI	Periode	JENIS ASURANSI	NILAI
				PERTANGGUNGAN
1	PT.Citra Underwiter International	9 Jul 2007 s/d 9 Jul 2008	Property All Risk	\$ 9.101.205
2	PT.Citra Underwiter International	9 Jul 2007 s/d 9 Jul 2008	Earthquake Insurance	\$ 9.101.205
3	PT.Asuransi Astra Buana	24 Okt 2004 s/d 24 Okt 2007	Heavy	Rp 544.500.000
4	PT.Asuransi Parolamas	17 Mei 2006 s/d 17 Mei 2007	All Risk	Rp 208.000.000
5	PT.Asuransi Parolamas	17 Mei 2006 s/d 17 Mei 2007	All Risk	Rp 120.000.000
6	PT.Asuransi Parolamas	23 Apr 2004 s/d 23 Apr 2007	All Risk	Rp 95.000.000
7	PT.Asuransi Parolamas	27 Agt 2004 s/d 27 Agt 2007	All Risk	Rp 146.000.000

PT.HUMA INDAH MEKAR
PEMBAYARAN ASURANSI

NO	NAMA ASURANSI	Periode	JENIS ASURANSI	NILAI
				PERTANGGUNGAN
1	PT.Asuransi Bintang	3 Nop 2006 s/d 3 Nop 2007	Kebakaran	Rp 6.857.252.000
2	PT.Asuransi Bintang	24 Okt 2006 s/d 24 Okt 2007	Kebakaran	Rp 18.474.057.000
3	PT.Takaful Indonesia	31 Jul 2006 s/d 31 Jul 2007	All Risk	Rp 125.000.000
4	PT.Takaful Indonesia	31 Jul 2006 s/d 31 Jul 2007	All Risk	Rp 125.000.000
5	PT.Takaful Indonesia	09 Mar 2006 s/d 09 Mar 2007	All Risk	Rp 335.000.000

PT.AIR MURING
PEMBAYARAN ASURANSI

NO	NAMA ASURANSI	Periode	JENIS ASURANSI	NILAI
				PERTANGGUNGAN
1	PT.Asuransi Bintang	7 Des 2006 s/d 7 Des 2007	Kebakaran	Rp 9.399.700.000

PT.GRAHADURA LEIDONGPRIMA
PEMBAYARAN ASURANSI

NO	NAMA ASURANSI	Periode	JENIS ASURANSI	NILAI
				PERTANGGUNGAN
1	PT.Citra Underwiter International	31 Des 2006 s/d 31 Des 2007	Industrial All Risk Ins.	Rp 70.000.000.000
2	PT.Citra Underwiter International	31 Des 2006 s/d 31 Des 2007	Earthquake Insurance	Rp 70.000.000.000

PT.SUMBERTAMA NUSAPERTIWI
PEMBAYARAN PREMI

NO	NAMA ASURANSI	Periode	JENIS ASURANSI	NILAI
				PERTANGGUNGAN
1	PT.Asuransi AXA Indonesia	27 Sep 2006 s/d 27 Sep 2007	Industrial all risk & Business Interruption	Rp 43.290.000.000
2	PT.Asuransi Artarindo	22 Agt 2006 s/d 22 Agt 2007	Property All Risk	Rp 2.000.000.000
3	PT.Asuransi Parolamas	4 Jul 2007 s/d 4 Jul 2008	All Risk	Rp 500.000.000
			All Risk	Rp 44.000.000
			All Risk	Rp 80.000.000
			All Risk	Rp 700.000.000

8. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Baik Perseroan maupun Anak Perusahaan telah melakukan pelaporan sehubungan dengan pengelolaan terhadap limbah cair, kualitas udara dan bahan beracun dan berbahaya (B3) sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam Dokumen AMDAL yang telah ditetapkan/disetujui oleh Badan Pengendalian dan Pengelolaan Dampak Lingkungan (Bappedal) daerah setempat. Selain itu baik Perseroan maupun Anak Perusahaan melakukan audit lingkungan setiap tahun dengan melibatkan Badan Sertifikasi Internasional (TUV) sehubungan dengan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001.

Selanjutnya terkait dengan pelaporan dan audit pengelolaan lingkungan tersebut di atas baik Perseroan maupun Anak Perusahaan telah dilakukan *review* terhadap sistem pengelolaan lingkungan oleh ERM (*Environmental Resources of Management*) yang memberikan *advise* sehubungan pengelolaan lingkungan di Perseroan dan Anak Perusahaan secara berkesinambungan.

Secara fisik, upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan diwujudkan dengan dibangunnya instalasi pengelolaan limbah cair sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan dalam Dokumen AMDAL masing-masing Perseroan dan Anak Perusahaan, pembuatan cerobong asap di setiap pabrik sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sehingga asap yang terbuang tidak mencemari udara lingkungan sekitar, hal mana merupakan satu keterkaitan dengan kebijakan yang diterapkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan, yaitu “*zero burning*” dalam membuka dan peremajaan lahan kebun (*land clearing*).

Selanjutnya menyangkut pengelolaan limbah B3 adalah dengan membangun tempat penyimpanan sementara limbah B3 sesuai perizinan yang diberikan oleh instansi pemerintah terkait sebagai upaya agar pembuangan limbah B3 (oli bekas dan pelumas bekas) dapat dikendalikan dan tidak tercecer di lingkungan setempat sebelum limbah B3 tersebut diambil/ditampung oleh perusahaan pengelola limbah B3.

Selain upaya pengelolaan lingkungan yang disebutkan di atas, Perseroan dan Anak Perusahaan juga melakukan kegiatan di bawah ini untuk mengatasi limbah yang muncul dalam proses pengolahan karet:

1. Pengangkutan hasil menimbulkan debu sampai dengan 260 mikrogram/Nm³. Limbah ini ditangani dengan melakukan pengerasan jalan dan mengurangi kecepatan.
2. Pengolahan RSS berbentuk gumpalan karet/sisa padatan sebanyak 25kg/hari. Limbah ini ditangani dengan disaring dengan kawat kassa, ditampung dan diproses ulang. Sedangkan limbah RSS berbentuk cair sebanyak 102m³/hari ditangani dengan pengolahan limbah cair.
3. Pengolahan lateks padat berbentuk gumpalan karet/sisa padatan sebanyak 40kg/hari. Limbah ini ditangani dengan disaring dengan kawat kassa, ditampung dan diproses ulang. Sedangkan limbah RSS berbentuk cair sebanyak 380m³/hari ditangani dengan pengolahan limbah cair.
4. *Land application* berbentuk cair sebanyak 160m³/hari ditangani dengan pengolahan limbah cair.
5. Limbah dari kantor dan rumah karyawan berbentuk cair sebanyak 30m³/hari ditangani dengan membuat saluran pembuangan.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk mengatasi limbah yang muncul dalam prosen pengolahan kelapa sawit:

1. Pengolahan limbah cair, dan mengontrol limbah cair yang dibuang ke Sungai Danau Arang-arang secara rutin.
2. *In house keeping* yang disertai pemeliharaan IPAL yang teratur.
3. Membangun kolam indikator dengan memelihara ikan pada kolam tersebut.

Selain itu, Perseroan telah menaati seluruh peraturan pemerintah untuk memperkecil dampak lingkungan serta menjaga standar mutu kegiatan pelestarian lingkungan dengan mengikuti sertifikasi ISO 14000. Perseroan dan Anak Perusahaan yang beroperasi juga telah memilih

menggunakan metode yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan, dan berkelanjutan untuk pengendalian hama dan penyakit, untuk pengendalian tikus dan serangga.

Pemerintah mempunyai wewenang untuk mengambil tindakan terhadap setiap perusahaan Indonesia termasuk Perseroan, apabila perusahaan tersebut tidak mematuhi setiap peraturan yang berkaitan dengan lingkungan. Pemerintah dapat mengenakan denda dan mencabut ijin usaha dan konsesi. Pemerintah daerah selalu mengadakan kunjungan rutin ke perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan serta fasilitas pengolahan yang memastikan Perseroan dan Anak Perusahaan memenuhi standar-standar yang berlaku.

Ijin-ijin terakhir yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan di bidang AMDAL dan persetujuan dari Instansi terkait

BSP

1. Surat Persetujuan RKL/PPL Perseroan No.220/409/B/II/1994 tanggal 28 Februari 1994.

Isi:

Menyetujui dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan selanjutnya agar segera dilaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan RKL dan RPL tersebut.

2. Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) Perseroan.

No. : 01/II/AS/UKL/UPL/2006.

Tanggal : 22 Februari 2006.

Disahkan oleh : Kepala Kantor Lingkungan Hidup dan Pariwisata Kab. Asahan.

BPP

1. Surat Persetujuan No.002/ANDAL/BA/VII/1994 tanggal 16 Juli 1994.

Dikeluarkan oleh : Kepala Badan Agribisnis a.n. Menteri Pertanian.

Diberikan kepada : BPP

Perihal : Persetujuan ANDAL BPP.

Isi:

Menyetujui dokumen ANDAL berdasarkan penilaian oleh komisi AMDAL Pusat Departemen Pertanian atas laporan Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL), Perkebunan Kelapa Sawit dan Pabrik Minyak Sawit BPP di Sungai Beremas dan Lembah Melintang, Sumatera Barat.

AGW

1. Surat Persetujuan No. 660/041/Kapedalda, tanggal 14 Juli 2005

Dikeluarkan oleh : Kepala Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Diberikan kepada : AGW

Isi:

Sebagai acuan pelaksanaan pengelolaan Lingkungan AGW dengan pola PBSN dan PIRTRANS dengan tetap berpedoman dengan undang-undang yang berlaku.

AMM

1. Lembar Persetujuan Pemerintah Prop. Jambi No.660/1863/UT/DISBUN tanggal 3 Mei 2002.

Dikeluarkan Oleh : Kasubdin Usahatani, a.n. Kepala Dinas Perkebunan Prop. Jambi.
Diberikan Kepada : AMM.
Perihal : Persetujuan.

Isi:

Persetujuan atas Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit AMM, Kapasitas 60 Ton TBS/jam, lokasi Desa tebing Tinggi, Kec. Tungkal Ulu, Kab. Tanjung Jabung Barat, Prop. Jambi.

HIM

1. Surat Keputusan No.660/17/PDL-IPAL/IX/2005, tanggal 26 September 2005.

Dikeluarkan oleh : PLH. Kepala Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan Pertambangan dan Energi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.
Diberikan kepada : HIM.
Perihal : Izin Pemanfaatan Air Limbah Pada Tanah di Perkebunan Karet HIM.

Isi:

Pemberian izin aplikasi air limbah pada tanah kepada HIM yang berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak keputusan ini ditetapkan dan perpanjangan izin dilakukan melalui permohonan kembali sekurang-kurangnya 2 bulan sebelum berakhirnya izin ini dengan melampirkan data hasil pengkajian kualitas dan kuantitas air limbah, serta kualitas tanah dan air tanah.

2. Surat Rekomendasi/Persetujuan Revisi Dokumen UKL – UPL No.660/522/PDL/VII/2006, tanggal 12 Juli 2006.

Dikeluarkan oleh : Kepala Dinas Pengendalian Dampak Lingkungan Pertambangan dan Energi Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang
Diberikan kepada : HIM
Perihal :

Berdasarkan Surat HIM No.117/OVP/SBS-HIM/VII/2006 tanggal 3 Juli 2006 perihal permohonan penerbitan persetujuan revisi UKL-UPL HIM kegiatan perkebunan karet dan Industri pengolahan RSS dan lateks pekat, maka dokumen UKL-UPL tersebut di atas direkomendasikan untuk dijadikan acuan dalam rangka pengelolaan dan pemantauan lingkungan bagi kegiatan perkebunan karet dan Industri pengolahan RSS dan lateks pekat, serta sebagai dasar bagi penerbitan izin usaha atau kegiatan.

3. Surat Izin Tempat Usaha/Izin UU Gangguan No.503/218/04/TB/2005 tanggal [tidak terbaca] Mei 2005 dikeluarkan oleh a.n. Bupati Kab. Tulang Bawang Sekretaris daerah Kabupaten. Berlaku sampai dengan 10 Mei 2008.

4. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.389 Tahun 2005 tanggal 28 Desember 2005 tentang Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun kepada HIM.

Isi : Memberikan Izin Penyimpanan Sementara Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun kepada HIM.
Masa Berlaku : 3 (tiga) tahun sejak tanggal ditetapkannya keputusan ini.

SNP

1. Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) Perkebunan Kelapa Sawit Pola Kemitraan dan Pabrik Pengolahannya di Kec. Kumpeh Ulu, Kab. Muaro Jambi, Prop. Jambi 2004.
Dikeluarkan oleh : SNP.
Disetujui : No.63 TH 2004 tanggal 12 Maret 2004.
2. Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) Kegiatan Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit Kec. Kumpeh Ulu, Kab. Muaro Jambi, Prop. Jambi 2004.
Dikeluarkan oleh : SNP.
Disetujui : No.63 TH 2004 tanggal 12 Maret 2004.
3. Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Kegiatan Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit Kec. Kumpeh Ulu, Kab. Muaro Jambi, Prop. Jambi 2004.
Dikeluarkan oleh : SNP.
Disetujui : No.63 TH 2004 tanggal 12 Maret 2004.

XII. INDUSTRI

1. Kelapa Sawit

Ketergantungan terhadap tingkat pertumbuhan produksi CPO diperkirakan akan meningkat di masa depan dengan meningkatnya kebutuhan global, yakni dari industri pangan, sektor oleokimia dan industri *biofuel*. Didukung lagi dengan perkembangan pangsa pasar Eropa dan Amerika Serikat, permintaan dunia atas kelapa sawit meningkat setiap tahunnya.

Produksi CPO secara global telah mengalami pertumbuhan yang pesat selama dekade terakhir ini, melebihi 2 kali lipat, yaitu 16,3 juta ton di tahun 1996 menjadi 36,8 juta ton di tahun 2006. Pertumbuhan produksi terutama dipicu oleh empat faktor, yaitu:

- pesatnya pertumbuhan konsumsi dunia (yang diakibatkan pertumbuhan populasi penduduk dunia, pertumbuhan ekonomi dan perubahan pola dan kebiasaan makan);
- besarnya laba yang dihasilkan dari pengusaha minyak sawit;
- harga yang tinggi; dan
- tingginya pertumbuhan popularitas minyak sawit dan lemak lainnya.

Tabel berikut ini menunjukkan data mengenai jumlah produksi, konsumsi dan ekspor minyak sawit dunia antara tahun 1996 sampai tahun 2006.

dalam jutaan ton

	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	CAGR 1996-2006
Produksi	16,3	17,9	17,2	20,6	21,9	24,0	25,4	28,3	31,0	33,8	36,8	8,7%
Konsumsi	16,1	17,7	17,7	19,5	21,6	23,7	25,5	28,3	30,0	33,4	36,2	8,5%
Ekspor	10,7	12,4	11,4	14,1	15,1	17,8	19,4	21,9	24,2	26,5	29,3	10,9%

Sumber: Oil World Annual dari tahun 1999-2006 dan Oil World Monthly (30 Maret 2007)

Dari tabel di atas terlihat bahwa produksi CPO dunia meningkat bersamaan dengan peningkatan konsumsi. Sedangkan ekspor meningkat lebih cepat daripada produksi dan konsumsi. Sekitar 75-80% dari produksi tahunannya diekspor. Indonesia dan Malaysia memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan produksi CPO dunia.

Sedangkan di Indonesia, produksi CPO diprediksi akan meningkat menjadi 16,8 ton atau sebesar 6% di tahun 2007 dari 15,9 juta ton di tahun sebelumnya. Konsumsi kelapa sawit di Indonesia tahun ini diprediksikan akan meningkat 11% atau 4,2 juta ton.

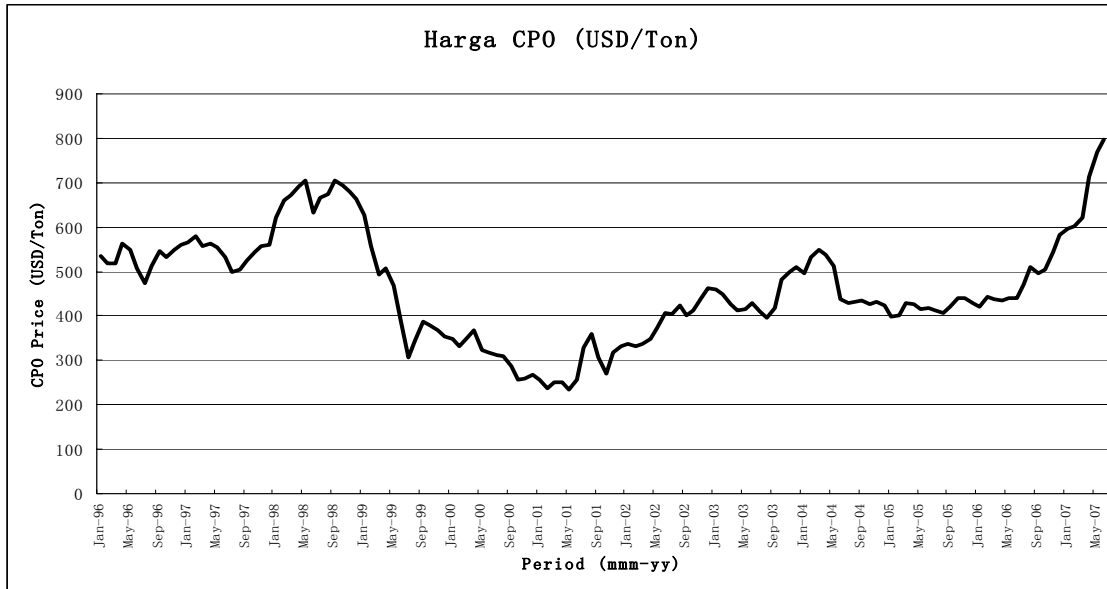
Tabel berikut ini menunjukkan data mengenai jumlah produksi, konsumsi dan ekspor minyak sawit di Indonesia antara tahun 1996 sampai tahun 2006:

dalam jutaan ton

	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	CAGR 1996-2006
Produksi	4,5	5,4	5,4	6,3	7,1	8,1	9,4	10,6	12,4	14,1	15,9	12,8%
Konsumsi	2,5	2,8	2,8	3,0	3,0	2,9	3,0	3,2	3,4	3,6	3,8	4,1%
Ekspor	1,9	3,0	2,3	3,3	4,1	5,0	6,5	7,4	9,0	10,4	12,0	22,5%

Sumber: Oil World Annual dari tahun 1999-2006 dan Oil World Monthly (30 Maret 2007)

Harga CPO dan berbagai produk turunannya dipengaruhi oleh harga internasional yang cenderung berfluktuasi. Harga CPO umumnya ditentukan berdasarkan harga pasar Rotterdam dan Malaysian Derivatives Exchange di Kuala Lumpur. Grafik berikut ini menunjukkan harga CPO internasional untuk periode tahun 1996 sampai dengan bulan Juni 2007:



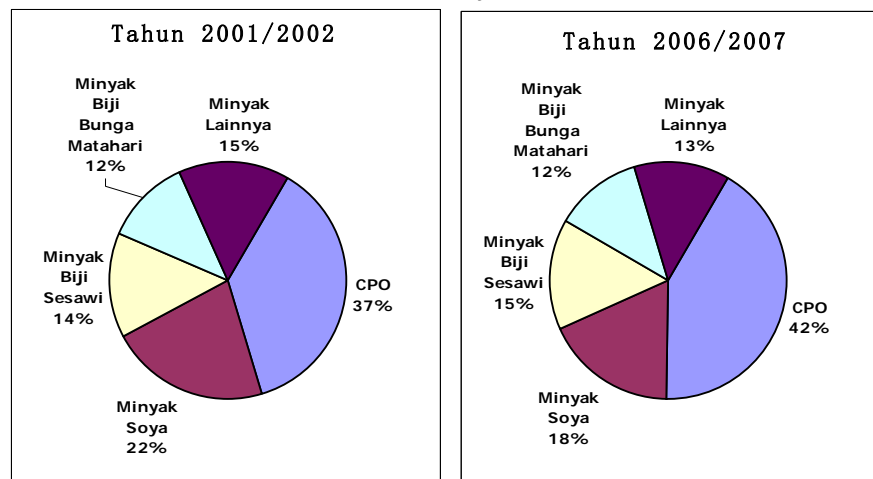
Sumber: Reuters

Permintaan minyak sawit diprediksi akan meningkat. Peningkatan permintaan atas minyak sawit bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- **Konsumsi minyak sawit tumbuh lebih pesat dibandingkan minyak nabati lainnya**

Pada tahun 2006, minyak sawit telah menjadi jenis minyak nabati yang paling luas diperdagangkan. Selama dekade terakhir, CAGR ekspor minyak sawit sebesar 10,9% dan CAGR produksi minyak sawit sebesar 8,7%. Sedangkan konsumsi minyak sawit mencapai 42% dari total minyak nabati yang dikonsumsi dunia (37% di 2001/2002) seperti terlihat pada grafik di bawah ini.

Konsumsi Minyak Nabati



Sumber: US Department of Agriculture

- **Permintaan atas biodiesel mendukung permintaan minyak sawit**

Oil World memprediksikan bahwa produksi biodiesel dunia akan mencapai 20-21 juta ton di 2007 dibandingkan dua tahun yang lalu, yaitu sekitar 14 juta ton. Konsumsi minyak sawit meningkat sejalan dengan biodiesel karena minyak sawit merupakan bahan baku terpenting untuk biodiesel. Pada saat ini, dampak positif masyarakat terhadap biodiesel karena biodiesel dapat menjadi alternatif minyak bumi yang *renewable*.

- **Bertambahnya kekuatiran terhadap *Trans-Fatty Acid* di negara-negara maju**

Dalam proses *hydrogenation* minyak kedelai, *trans-fatty acid* terbentuk sehingga *trans-fatty acid* menjadi bagian dari komposisi minyak kedelai yang telah jadi. *Trans fatty acid* diketahui dapat mengakibatkan penyakit jantung. Pengetahuan ini membuat masyarakat di negara-negara maju cenderung beralih ke minyak sawit sebagai pengganti minyak kedelai. Di sisi lain, rata-rata produsen Amerika Serikat berniat menurunkan produksi minyak kedelai di 2007 karena produsen minyak kedelai diwajibkan mencantumkan label komposisi *trans fatty acid* pada produk makanan mereka. Hal ini mendesak para produsen besar untuk menggunakan kelapa sawit sebagai pengganti minyak kedelai karena minyak sawit memiliki kandungan *trans fatty acid* yang sangat rendah.

- **Dampak El Nino**

Fenomena El Nino mempunyai dampak negatif terhadap produksi minyak sawit di Asia Tenggara. Untuk negara Indonesia, El Nino akan lebih mengganggu wilayah Kalimantan dibandingkan wilayah Sumatera. Cuaca hujan diprediksi akan menurun dibawah normal untuk wilayah Kalimantan. Dampak dari El Nino akan mempengaruhi produksi CPO sehingga meningkatkan harga CPO.

- **Permintaan mendesak dari negara yang sedang berkembang**

Cina, pembeli minyak makanan terbesar di dunia, mengimpor sebesar 414.965 ton minyak sawit di April 2007, peningkatan sebesar 26% dibandingkan tahun lalu. Impor dari Cina diprediksi akan meningkat 20% tahun ini. Selain itu, salah satu faktor yang mendorong permintaan minyak sawit global yaitu keputusan India untuk menurunkan pajak impor atas produk kelapa sawit dari 60% menjadi 50%.

2. Karet Alam

Kawasan penghasil karet alam yang terbesar adalah Asia Tenggara. Indonesia merupakan produsen kedua terbesar setelah Thailand. Namun, Indonesia diperkirakan mampu menjadi yang terbesar pada tahun 2020, dengan tingkat produksi 1,9 juta ton per tahun dan tingkat pertumbuhan 3% per tahun pada tahun 2006.

Kawasan konsumen karet terbesar adalah Cina dan Eropa. Menurut *International Rubber Study Group* (IRSG), konsumsi karet akan meningkat 5,7% pada tahun 2007 karena didukung oleh pertumbuhan ekonomi Cina dan India. Kedua negara tersebut, diprediksikan akan mengimpor 67% lebih banyak tahun ini.

Industri ban merupakan pengguna karet alam terbesar dan diperkirakan akan mengkonsumsi antara 60% dan 70% atas karet alam yang diproduksi, sisanya digunakan oleh industri sepatu, sarung tangan, kontrasepsi dan industri lainnya. Karet alam akan tetap menjadi bahan baku utama untuk ban karena karet alam memberikan elastisitas yang jauh lebih baik dibandingkan karet sintetis.

Permintaan atas karet alam pada masa mendatang diprediksi tidak akan menurun karena ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan. Berikut ini adalah keterangan lebih lanjut mengenai ketidakseimbangan tersebut.

1. Permintaan dunia atas karet alam yang terus meningkat

Pada tahun 2005, tingkat konsumsi karet alam melebihi tingkat produksinya. Hal ini mencerminkan bahwa permintaan melebihi persediaan yang ada. Menurut IRSG, permintaan karet alam diperkirakan sebesar 9,6 juta ton pada tahun 2010 dan akan melebihi produksi sebesar 300.000 ton. Ketidakseimbangan ini diprediksikan akan berlanjut sampai tahun 2020.

Di samping itu, permintaan atas karet alam didukung oleh kuatnya pertumbuhan ekonomi Cina dan India karena kedua negara tersebut merupakan salah satu konsumen karet alam terbesar di dunia. Menurut *Industry Development Strategy*, pada tahun 2010, Cina diprediksikan akan mengkonsumsi 2,3 juta ton karet alam dengan dua pertiga bagian merupakan karet impor.

2. Penawaran yang terbatas

Dari sisi penawaran, produksi karet alam diprediksikan tidak dapat mengimbangi permintaan, dengan alasan sebagai berikut:

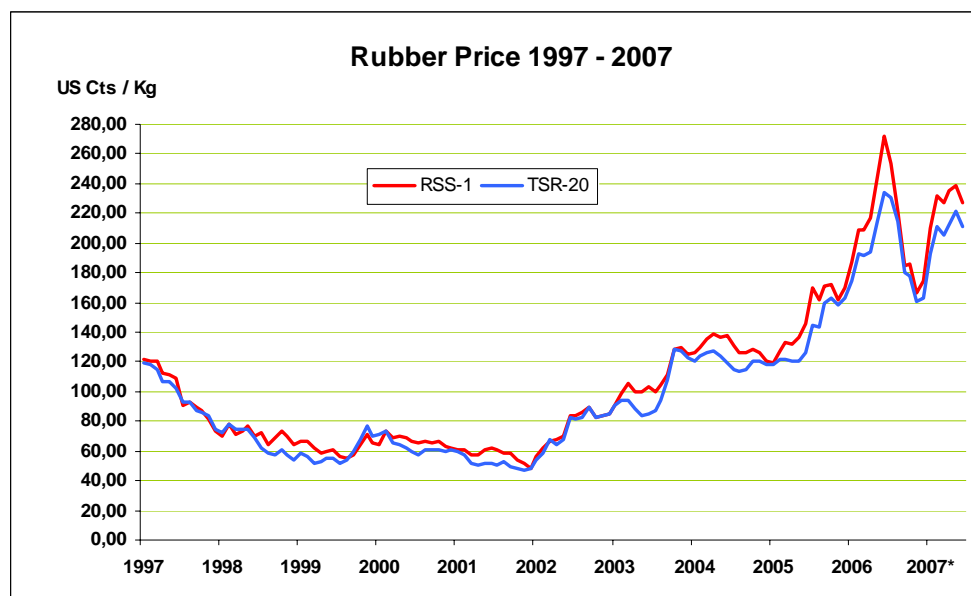
1. Penanaman terbesar terjadi pada tahun 1980-an, dan sekarang merupakan waktu untuk penanaman kembali, dan akan menghasilkan lagi setelah enam tahun.
2. Jumlah penanaman kembali karet alam berkurang karena banyak petani yang berpindah ke jenis perkebunan lain karena harga karet alam yang rendah beberapa tahun lalu, yang menurun hingga US\$0,58/kg pada tahun 2001.

3. Meningkatnya harga minyak bumi

Karet sintesis, pengganti karet alam, menggunakan dua jenis bahan baku utama, yakni *styrene* dan *butadiene*. Kedua bahan baku ini berasal dari minyak bumi. Dengan meningkatnya harga minyak bumi, harga karet sintesis juga ikut meningkat.

Dengan permintaan karet alam yang cenderung melebihi produksi, harga karet dunia diprediksikan akan turut meningkat. Berikut ini adalah harga karet alam untuk periode 1997 - 2007:

International Rubber Price – RSS 1 , TSR 20



Sumber: Singapore Commodity Exchange (SICOM)

XIII. E K U I T A S

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2007 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, 2005 dan 2004, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2007	2006	2005	2004
Modal dasar	414.400	414.400	414.400	414.400
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	233.100	233.100	233.100	233.100
Tambahan modal disetor – agio saham	147.256	147.256	147.256	147.256
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(90)	(161)	-	-
Saldo Laba	282.452	262.290	110.371	8.642
Jumlah Ekuitas	662.718	642.485	490.727	388.998

Keterangan mengenai perubahan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor penuh sejak PUT I sampai dengan Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan RUPSLB Perseroan tanggal 10 Nopember 2004, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk menambah modal saham Perseroan melalui HMETD dengan cara mengeluarkan 1.087.800.000 (satu miliar delapan puluh tujuh juta delapan ratus ribu) lembar saham dari portepel Perseroan dengan harga penawaran Rp 200,- (dua ratus Rupiah) per lembar saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan bertambah dari Rp 124,32 miliar yang terdiri dari 1.243.000.000 (satu miliar dua ratus empat puluh juta) lembar saham menjadi Rp 233,1 miliar yang terdiri dari 2.331.000.000 (dua miliar tiga ratus tiga puluh satu juta) lembar saham.

Seandainya PUT II kepada masyarakat dengan HMETD sejumlah 1.456.875.000 (satu miliar empat ratus lima puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu) saham dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah) setiap saham dan 364.218.750 (tiga ratus enam puluh empat juta dua ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh) Waran Seri I yang diterbitkan pada saat PUT II ini dilaksanakan menjadi saham terjadi pada tanggal 31 Maret 2007, maka struktur ekuitas Perseroan secara proforma pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Maret 2007

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor - Agio Saham	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2007	233.100	147.256	(90)	282.452	662.718
Perubahan Ekuitas setelah tanggal 31 Maret 2007 jika diasumsikan pada tanggal tersebut dilaksanakan PUT II dengan sejumlah 1.456.875.000 (satu miliar empat ratus lima puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu) saham nilai nominal Rp 100,- setiap saham dengan harga penawaran Rp 1.100,- setiap saham dimana melekat 364.218.750 (tiga ratus enam puluh empat juta dua ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh) Waran Seri I	145.688	1.417.923	-	9.325	1.572.936
Perubahan Ekuitas setelah tanggal 31 Maret 2007 jika diasumsikan pada tanggal tersebut dilaksanakan Waran Seri I dengan sejumlah 364.218.750 (tiga ratus enam puluh empat juta dua ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh) Waran Seri I menjadi saham dengan harga penawaran Rp 1.375,- setiap saham	36.422	464.379	-	-	500.801
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Maret 2007 setelah PUT II dan Pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham	415.210	2.029.558	(90)	291.777	2.736.455

XIV. KEBIJAKAN DIVIDEN

Pemegang saham baru dalam rangka PUT II ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama, termasuk hak atas dividen.

Perseroan merencanakan untuk membagi dividen dalam bentuk tunai kepada seluruh pemegang saham tiap-tiap tahun yang dikaitkan dengan kondisi keuangan Perseroan dalam tahun yang bersangkutan tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Mulai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, Perseroan merencanakan untuk membayar dividen tunai dari laba bersih setelah pajak penghasilan dengan kebijakan sebagai berikut:

Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan	Dividen Tunai
Sampai dengan Rp 100.000.000.000,-	10% - 15%
Diatas Rp 100.000.000.000,-	16% - 20%

Kebijakan dividen Perseroan tidak mengalami perubahan dari kebijakan dividen yang telah diungkapkan dalam prospektus PUT I pada tahun 2004.

Sejak PUT I, Perseroan telah membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tahun Buku	Laba Bersih (jutaan Rp)	Dividen Tunai Per Saham (Rp)	Jumlah Saham	Dividen Dibayar (jutaan Rp)	Payout Ratio (%)
2004	95.916	6	2.331.000.000	13.986	14,58%
2005	115.716	9	2.331.000.000	20.979	18,13%
2006	172.898	15	2.331.000.000	34.965	20,22%

XV. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2000 tanggal 2 Agustus 2000 (berlaku efektif 1 Januari 2001) mengenai perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1994 tanggal 9 Nopember 1994 mengenai perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai Obyek Pajak Penghasilan sepanjang syarat-syarat dibawah ini terpenuhi:

1. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif diluar kepemilikan saham tersebut.

Pajak Penghasilan atas dividen diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994, Tentang Bidang-Bidang Penanaman Modal Tertentu yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun yang Tidak Termasuk Objek Pajak dari Pajak Penghasilan, maka Penghasilan Dana Pensiun yang disetujui Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman antara lain dalam efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 tanggal 29 Mei 1997 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan saham dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terhutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (lima per seribu) dari nilai seluruh saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum; dan
3. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terhutang dapat dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memilih metode pembayaran berdasarkan 0,5% Pajak Penghasilan yang bersifat final, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai pasal 17 Undang-Undang No. 17 tahun 2000.

Peraturan Pemerintah atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek di atas juga berlaku untuk Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-28/PJ-43/1995 tertanggal 22 Mei 1995 perihal Pajak Penghasilan pasal 23 atas Bunga Obligasi dan Dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi (Seri Pph pasal 23 atau pasal 26 No. 6), maka bunga

obligasi dan dividen baik dari saham atau sekuritas baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terhutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri Orang Pribadi dalam tahun 1995 tertanggal 22 Mei 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terhutang oleh pemegang saham Wajib Pajak Orang Pribadi.

Dividen yang diterima atau diperoleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri selain dari pihak-pihak yang memenuhi syarat di atas dan bentuk usaha tetap dari Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai pasal 23 Undang-Undang No. 17 tahun 2000. Perusahaan yang membayar dividen harus memotong pajak penghasilan pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto sesuai dengan pasal 23 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terhutang oleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri dan bentuk usaha tetap.

Dividen yang dibayar atau terhutang kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) dari kas yang dibayarkan atau 20% (dua puluh persen) dari nilai pari (dalam hal dividen saham). Bagi mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B), dapat memperoleh fasilitas tarif yang lebih rendah dengan ketentuan harus menyerahkan Sertifikat Domisili asli yang diterbitkan Kantor Pajak negara asal. Sertifikat ini berlaku untuk masa 1 (satu) tahun dan selanjutnya harus diperpanjang. Namun untuk bank selama bank tersebut tidak mengubah alamat seperti yang tercantum pada sertifikat tersebut, sertifikat tersebut tetap berlaku.

Atas transaksi penjualan saham di Indonesia dikenakan bea materai sebesar Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) atas transaksi dengan nilai lebih dari Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah) dan Rp 3.000,- (tiga ribu Rupiah) dengan nilai sebesar Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) sampai dengan Rp 1.000.000,- (satu juta Rupiah). Transaksi dengan nilai kurang dari Rp 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah) tidak dikenakan bea materai.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT II INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT II INI.

XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan profesi penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam PUT II ini adalah sebagai berikut:

AKUNTAN PUBLIK

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang

Jl. Raya Kalimalang Blok E No. 4F

Duren Sawit

Jakarta 13440

Fungsi utama Akuntan Publik dalam rangka PUT II ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan berdasarkan audit yang dilakukan.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara menyeluruh.

Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang adalah anggota dari Ikatan Akuntan Indonesia dan telah memiliki ijin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan No. 196/STTD-AP/PM/94 dan Lisensi No. KEP-007/KM.5/2006.

KONSULTAN HUKUM

Soebagjo, Jatim, Djarot

Plaza DM, Lantai 17

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25

Jakarta 12920

Ruang lingkup tugas Konsultan Hukum dalam rangka PUT II yaitu melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum. Hasil pemeriksaan dari segi hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Hukum (Legal Audit) yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri.

Konsultan Hukum Soebagjo, Jatim, Djarot telah memiliki ijin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan No. 02/STTD-KH/PM/1992 dan tercatat sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan nomor anggota 92015 dan anggota Perhimpunan Advokat Indonesia No. Induk G.92.10413.

PERUSAHAAN PENILAI

PT Asian Appraisal Indonesia

Jalan Musi No. 38

Jakarta 10150

Tugas dan kewajiban pokok Penilai adalah melaksanakan penilaian atas saham-saham GLP dan GIN dengan tujuan mengungkapkan suatu pendapat mengenai nilai pasar wajar dengan berpedoman pada norma-norma penilaian Indonesia yang berlaku (Standar Penilaian Indonesia) dan Kode Etik Gabungan Perusahaan Penilai Indonesia (GAPPI).

Perusahaan Penilai PT Asian Appraisal Indonesia telah memiliki ijin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan No. 02/PM/STTD-P/AB/2006 dan Ijin Penilai No. 1.99.0034 serta merupakan anggota MAPPI dengan No. 95-S-00561.

NOTARIS

Sutjipto, S.H.

Menara Sudirman, Lantai 18
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka PUT II antara lain membuat akta-akta dalam rangka PUT II dan membuat Berita Acara Rapat mengenai hal tersebut.

Notaris Sutjipto, S.H. telah terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. M-13-HT/03.05-TH.1988 dan memiliki ijin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan No. 11/STTD-N/PM/1996.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT EDI Indonesia

Wisma SMR, Lantai 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350

Lingkup kerja Biro Administrasi Efek dalam PUT II ini adalah melaksanakan pengelolaan administrasi saham dan *settlement agent*.

Lembaga dan Para Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT II ini menyatakan tidak ada hubungan afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

PT EDI Indonesia telah memiliki ijin usaha dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan No. KEP-01/PM/BAE/2000.

XVII. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan Akta Perjanjian Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 143 tanggal 26 Juli 2007, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H. Notaris di Jakarta dan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 209 tanggal 20 Agustus 2007, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Pembeli Siaga (*Standby Buyer*) sehubungan dengan PUT II ini adalah:

PT Danatama Makmur
Menara Global, Lantai 15
Jl. Gatot Subroto Kav. 27
Jakarta 12950

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam SBHMETD, secara proporsional berdasarkan hak yang dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 143 tanggal 26 Juli 2007, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H. Notaris di Jakarta dan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 209 tanggal 20 Agustus 2007, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, PT Danatama Makmur telah sepakat untuk mengambil bagian seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga PUT II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. yaitu sebesar Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah) setiap saham.

PT Danatama Makmur selaku Pembeli Siaga tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya.

XVIII. PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM

Persyaratan Pemesanan dan Pembelian Saham yang diuraikan dibawah ini dapat berubah sebagai akibat diberlakukannya peraturan-peraturan KSEI yang baru.

Dalam rangka PUT II Perseroan telah menunjuk PT EDI Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II sesuai dengan Akta No. 142 tanggal 26 Juli 2007 yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dan Addendum Perjanjian Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II sesuai dengan Akta No. 208 tanggal 20 Agustus 2007 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta

1. PEMESAN YANG BERHAK

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS pada tanggal 10 September 2007 sampai dengan pukul 16.00 WIB berhak untuk mengajukan pemesanan pembelian saham baru dalam rangka PUT II ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang saham yang memiliki 8 (delapan) saham berhak memesan 5 (lima) saham baru dengan harga penawaran Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian, dimana pada setiap 20 (dua puluh) saham baru melekat 5 (lima) Waran Seri I yang diberikan oleh Perseroan secara cuma-cuma. Apabila terdapat pecahan pada saham hasil pesanan, maka akan diadakan pembulatan ke bawah yang terdekat.

Bagi para pemegang saham yang berhak sebagaimana telah disebutkan, Perseroan akan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebagai sarana untuk memesan pembelian saham baru.

Pemesan yang berhak melakukan pembelian saham baru adalah:

- Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD ("HMETD warkat") atas namanya sendiri atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, atau
- Pemegang HMETD yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI ("HMETD Elektronik") sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Badan Hukum Indonesia maupun Asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, para pemegang saham Perseroan di luar penitipan kolektif KSEI yang belum terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dan akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk melakukan pendaftaran di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 10 September 2007 pukul 16.00 WIB.

2. DISTRIBUSI HMETD

- Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 11 September 2007; dan
- Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD) atas nama Pemegang Saham.

Para pemegang saham Perseroan yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) dapat mengambil SBHMETD, Prospektus dan formulir lainnya di BAE yang ditunjuk Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja mulai 11 September 2007 dengan menunjukkan kartu tanda pengenal asli yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta surat kuasa asli bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

Bagi para pemegang saham yang berada diluar Jabotabek, Perseroan melalui BAE akan mengirimkan Sertifikat Bukti HMETD dengan Pos Tercatat.

Perseroan tidak akan mengirimkan Sertifikat Bukti HMETD tersebut diatas kepada para pemegang saham yang beralamat di Amerika Serikat sehubungan dengan peraturan United States Securities Act 1933 No. 5 yang berlaku di Negara tersebut.

3. PENDAFTARAN/PELAKSANAAN SBHMETD

Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan dan dapat dilakukan mulai tanggal 12 September 2007 sampai 18 September 2007 pada jam kerja (Senin s/d Jumat) pukul 9:00 – 15:00.

a. HMETD Elektronik

Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang bermaksud melaksanakan haknya untuk membeli saham yang dikeluarkan Perseroan berdasarkan HMETD yang dimilikinya dapat mengajukan permohonan pelaksanaan haknya melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola efeknya. Selanjutnya Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus memberikan intruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham dalam rangka HMETD tersebut kepada KSEI dengan peraturan dan prosedur operasional yang telah ditetapkan KSEI.

Untuk dapat memberikan instruksi pemesanan pembelian saham tersebut maka Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Pemegang HMETD harus telah memiliki dana yang cukup untuk sejumlah HMETD yang akan dilaksanakannya pada saat mengajukan permohonan tersebut.
- Kecukupan HMETD dan dana tersebut harus telah tersedia di dalam Rekening Efek yang melakukan pemesanan pembelian saham.
- Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah membuka *sub account* untuk pemegang HMETD yang akan melakukan pemesanan pembelian saham.

Pada hari kerja berikutnya setelah Perusahaan Efek/Bank Kustodian memberikan instruksi pelaksanaan pembelian saham, maka KSEI akan menyampaikan kepada BAE PT EDI Indonesia, Daftar Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening bank Perseroan.

Instruksi pelaksanaan pemesanan pembelian saham secara elektronik oleh Perusahaan Efek/Bank Kustodian harus telah efektif paling lambat pada tanggal 18 September 2007.

HMETD yang tidak dilaksanakan sampai dengan lewatnya batas waktu yang telah ditetapkan oleh Perseroan akan dihapuskan pencatatannya dalam Rekening Efek oleh KSEI. Untuk ini KSEI akan menyampaikan Konfirmasi mengenai penghapusan pencatatan efek tersebut kepada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang bersangkutan.

b. HMETD Warkat

Para pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang akan melaksanakan HMETD harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE yang ditunjuk Perseroan, yaitu:

PT EDI Indonesia
Wisma SMR, Lantai 10
Jl. Yos Sudarso Kav. 89, Jakarta 14350
Telepon : (62-21) 651 5130
Faksimili : (62-21) 651 5131

Dengan membawa dokumen sebagai berikut:

- SBHMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
- Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai/pemindahbukuan;
- Surat kuasa asli yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- Fotokopi KTP/SIM/Paspor/KITAS (untuk pemesan perorangan) yang masih berlaku atau fotokopi Anggaran Dasar (bagi Badan Hukum/Lembaga) dengan lampiran susunan Direksi/Pengurus terbaru serta fotokopi identitas diri.
- Formulir Penyetoran Efek (FPE) asli yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan HMETD.

Perseroan tidak akan menerbitkan saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat (Surat Kolektif Saham).

Bilamana pengisian SBHMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan pembelian saham ataupun persyaratan pembayaran sebagaimana yang tercantum dalam SBHMETD dan prospektus untuk pelaksanaan HMETD ini tidak dipenuhi oleh pemegang HMETD, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

4. PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM TAMBAHAN

- a. Pemegang Sertifikat Bukti HMETD dapat melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan dengan mengisi kolom Pemesanan Saham Tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dalam kelipatan 500 (lima ratus) saham.
- b. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang bermaksud melakukan pemesanan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian, dengan menyerahkan dokumen-dokumen :
 - Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
 - Instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) yang dilakukan melalui *C-Best*;
 - FPE yang telah diisi lengkap; dan
 - Bukti pembayaran asli dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran pemesanan pembelian saham tambahan sudah harus diterima dengan baik (*in goods funds*) di rekening Perseroan selambat-lambatnya tanggal 20 September 2007.

Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesan yang tidak mematuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam HMETD dan FPPS Tambahan.

5. PENJATAHAN PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN

Penjatahan pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 21 September 2007 dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka seluruh pesanan tambahan akan dipenuhi.
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan termasuk pemesanan tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT II ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan tambahan akan diberlakukan penjatahan secara proporsional menurut jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang melakukan pemesanan pembelian tambahan berdasarkan harga pesanan.

6. PERSYARATAN PEMBAYARAN

- a. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer/bilyet giro/cek/tunai
Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT II ini harus dibayar penuh (*full amount*) secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindahbukuan/transfer pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham dengan mencantumkan Nama Pemesan dan nomor HMETD dalam mata uang Rupiah kepada rekening Perseroan pada:

Bank Mega - Cabang Kebon Jeruk
A/C No. 01.018.0011.017408
Atas Nama : PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dalam hal ini, Perseroan akan memberikan tembusan bukti pembayaran dimana tercantum didalamnya nama pemesan dan nomor Sertifikat HMETD.

Semua biaya bank yang timbul dalam rangka pembelian saham ini akan menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.

- b. Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Apabila pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian saham dianggap batal. Tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro dan dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) pada rekening Perseroan tersebut diatas paling lambat pada tanggal 20 September 2007. Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari yang mana pembayaran tersebut harus diterima dengan baik dan telah nyata ada dalam rekening Perseroan (*in good funds*) paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal akhir perdagangan HMETD yaitu tanggal 20 September 2007.

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pada saat menerima pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE akan menyerahkan kepada pemesan Bukti Tanda Terima Pembelian Saham yang merupakan bagian dari HMETD yang telah dicap dan ditandatangani untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu bukti pada saat mengambil Surat Kolektif Saham.

8. PEMBATALAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pembatalan pemesanan saham tersebut diantaranya dapat disebabkan oleh karena pengisian formulir yang tidak benar/lengkap atau pembayaran untuk pemesanan tidak diterima dengan baik (*not in good funds*) di rekening Perseroan. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham tambahan yaitu tanggal 21 September 2007.

9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan pembelian saham yang lebih besar dari pada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang dilakukan oleh Perseroan pada 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu tanggal 25 September 2007.

Dalam hal terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah uang yang akan dikembalikan akan disertai bunga yang diperhitungkan sejak tanggal 26 September 2007 sampai dengan tanggal pengembalian uang dan dihitung berdasarkan rata-rata bunga deposito jangka waktu 1 (satu) bulan dari bank umum milik negara, dalam hal ini Bank Negara Indonesia. Hal tersebut diatas tidak berlaku dalam hal keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengembalian uang dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan bilyet giro/cek, dan pemindahbukuan/transfer atas nama Pemesan yang dapat diambil oleh Pemesan mulai tanggal 25 September 2007 di kantor Perseroan pukul 10:00 WIB sampai 15:00 WIB.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli pemesan atau tanda bukti jati diri asli lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Bukti Pemesanan Pembelian Saham serta menyerahkan fotokopi KTP tersebut. Pemesanan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Apabila pemesan berhalangan mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang lain yang ditunjuk dengan melampirkan surat kuasa bermaterai Rp 6.000,- (enam ribu Rupiah) dan fotokopi KTP pemberi kuasa dan penerima kuasa serta menunjukkan KTP asli pemberi dan penerima kuasa tersebut. Apabila pengembalian uang pemesanan dilakukan dengan cara pemindahbukuan/transfer. Perseroan akan memindahkan uang tersebut ke rekening atas nama pemesan langsung sehingga pemesan tidak akan dikenakan biaya bank atau biaya pemindahbukuan/transfer tersebut.

10. PENYERAHAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD

Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan kepada pemegang saham mulai tanggal 14 September 2007 sampai dengan 20 September 2007. Dengan telah diterapkannya *scriptless trading* atas saham Perseroan, maka penyerahan saham hasil pelaksanaan HMETD dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk saham dari HMETD di dalam Penitipan Kolektif KSEI:

- a. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan dideposit oleh BAE atas nama Perseroan ke dalam Rekening Efek yang telah ditentukan oleh KSEI (*Issuer Account*) selambat-lambatnya 2 (dua) hari bursa setelah KSEI menyampaikan dana kepada Perseroan dan daftar pemegang saham yang mengajukan permohonan *exercise* kepada BAE. Selanjutnya KSEI akan mendistribusikannya ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang melaksanakan haknya tersebut.
- b. Untuk saham hasil Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dikreditkan atau didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 25 September 2007.

Untuk saham dari Sertifikat Bukti HMETD (HMETD Warkat):

- a. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan dideposit oleh BAE atas nama Perseroan ke dalam Rekening Efek yang ditunjuk Pemohon selambat-lambatnya 2 (dua) hari bursa setelah syarat-syarat Pelaksanaan HMETD dipenuhi.
- b. Untuk saham hasil Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dikreditkan atau didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 25 September 2007.

11. ALOKASI SISA SAHAM YANG TIDAK DIAMBIL OLEH PEMEGANG HMETD

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT II ini tidak seluruhnya diambil atau tidak dibeli oleh para Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan maka sesuai dengan Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 143 tanggal 26 Juli 2007, yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. No. 209 tanggal 20 Agustus 2007, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, PT Danatama Makmur telah sepakat untuk mengambil bagian seluruh sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham pada harga yang sama dengan harga Penawaran Umum Terbatas II PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., yaitu sebesar Rp 1.100,- (seribu seratus Rupiah) setiap saham.

XIX. KETERANGAN TENTANG HMETD DAN WARAN SERI I

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas II ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang akan dikeluarkan Perseroan kepada pemegang saham yang berhak. HMETD dapat diperdagangkan selama masa perdagangan melalui pengalihan kepemilikan HMETD dengan sistem pemindahbukuan HMETD antar Pemegang Rekening Efek di KSEI.

Pemegang HMETD yang hendak melakukan perdagangan wajib memiliki rekening pada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

KETERANGAN TENTANG HMETD

1. Pemegang Saham Yang Berhak Atas HMETD

Para pemegang saham Perseroan yang namanya dengan sah tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 10 September 2007 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

2 Bentuk HMETD

- a. Bagi Pemegang Saham yang sudah melakukan penitipan sahamnya secara kolektif kepada KSEI, HMETD-nya akan diterbitkan dalam bentuk elektronik (HMETD Elektronik).
- b. Bagi Pemegang Saham yang sahamnya tidak dititipkan dalam penitipan kolektif KSEI, HMETD-nya diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD) yang mencantumkan nama dan alamat pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki, jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, kolom isian untuk jumlah saham yang dibeli, jumlah harga yang harus dibayar, jumlah pemesanan saham tambahan, kolom endosemen dan keterangan lain yang diperlukan.

3. Pendistribusian HMETD

- Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 hari kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 11 September 2007.
- Bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD (SBHMETD) atas nama Pemegang Saham.

Para pemegang saham Perseroan di luar Penitipan Kolektif KSEI dapat mengambil SBHMETD, Prospektus dan formulir lainnya di BAE yang ditunjuk Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja mulai 11 September 2007 dengan menunjukkan kartu tanda pengenalan asli yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta surat kuasa asli bagi yang tidak bisa mengambil sendiri.

4. Perdagangan HMETD

HMETD ini dapat dijual atau dialihkan selama periode perdagangan HMETD mulai tanggal 12 September 2007 sampai dengan tanggal 18 September 2007. Para pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan haknya tersebut dapat melaksanakannya melalui Bursa Efek (melalui Perantara Pedagang Efek/Pialang yang terdaftar di Bursa Efek) maupun di luar Bursa Efek sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku.

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD tersebut menjadi beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

5. Nilai HMETD

Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda antara pemegang HMETD yang satu dengan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran pasar yang ada.

Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya. Penjelasan di bawah ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD :

Diasumsikan harga pasar per satu saham	=	Rp a
Harga saham PUT II	=	Rp r
Jumlah Saham yang beredar sebelum PUT II	=	A
Jumlah Saham yang ditawarkan dalam PUT II	=	R

$$\begin{aligned}\text{Harga Teoritis Saham Baru ex HMETD} &= \frac{(Rp a \times A) + (Rp r \times R)}{(A + R)} \\ &= Rp X\end{aligned}$$

$$\text{Harga HMETD per Saham} = Rp X - Rp r$$

6. Penggunaan HMETD

HMETD yang diterbitkan digunakan bagi Pemegang yang Berhak untuk memesan saham yang ditawarkan Perseroan. HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan dan HMETD hanya dapat diperjualbelikan dengan cara dititipkan secara kolektif kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

7. Pecahan HMETD

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sisa HMETD yang terjadi akibat pembulatan ke bawah dari pecahan-pecahan HMETD para Pemegang Saham, harus dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

8. Lain-lain

Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban Pemegang HMETD.

Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

KETERANGAN TENTANG WARAN

Waran Seri I yang diterbitkan Perseroan sejumlah 364.218.750 (tiga ratus enam puluh empat juta dua ratus delapan belas tujuh ratus lima puluh) waran dan diberikan kepada pemegang saham Perseroan secara cuma-cuma sebagai bagian tak terpisahkan (melekat) dari sejumlah 1.456.875.000 (satu miliar empat ratus lima puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu) saham biasa atas nama berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I No. 144 tanggal 26 Juli 2007, yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta dan Addendum Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I No. 210 tanggal 20 Agustus 2007, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta .

Keterangan mengenai Waran Seri I di bawah ini merupakan pokok-pokok Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I, namun bukan merupakan salinan selengkapnya dari keseluruhan ketentuan dan persyaratan yang tercantum di dalam akta tersebut. Salinan selengkapnya dapat diperoleh dan atau dibaca di kantor Perseroan dan kantor Pengelola Administrasi Waran Seri I pada setiap hari dan jam kerja.

1. Definisi

- a. Waran Seri I berarti Waran Seri I atau Surat Kolektif Waran Seri I atau bukti kepemilikan yang merupakan tanda bukti yang memberikan hak kepada pemegangnya, untuk membeli Saham Hasil Pelaksanaan sesuai dengan syarat dan kondisi serta penerbitan Waran Seri I dan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Surat Kolektif Waran Seri I berarti bukti kepemilikan sejumlah Waran seri I yang diterbitkan oleh Perseroan yang memuat nomor urut, nama, alamat, tanggal penerbitan dan jumlah Waran Seri I serta keterangan lain sehubungan dengan Waran Seri I;
- c. Pelaksanaan Waran Seri I berarti pelaksanaan hak beli saham baru oleh pemegang Waran Seri I;
- d. Harga Pelaksanaan berarti harga setiap saham yang harus dibayar pada saat Pelaksanaan Waran Seri I sesuai dengan syarat dan kondisi;
- e. Saham Hasil Pelaksanaan berarti saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan sebagai hasil Pelaksanaan Waran Seri I dan merupakan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan yang menjadi bagian dari modal saham Perseroan serta memberikan kepada pemegangnya hak-hak yang sama dengan hak pemegang saham Perseroan lainnya.

2. Hak Atas Waran Seri I

Pemegang saham yang berhak menerima Waran Seri I adalah pemegang saham yang telah melaksanakan HMETD tersebut menjadi saham, atau pihak lain yang namanya tertera sebagai pemilik Waran Seri I yang sah yang diperoleh melalui pembelian Waran Seri I selama masa perdagangan Waran Seri I.

3. Bentuk dan Denominasi

Waran Seri I yang diterbitkan Perseroan adalah Waran Seri I Atas Nama dan sebagai bukti awal kepemilikan adalah dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan yang kemudian diadministrasikan secara elektronik di KSEI.

4. Hak untuk Membeli Saham Perseroan

Setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri I yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Waran Seri I berhak untuk membeli 1 (satu) saham baru Perseroan dengan cara melakukan pelaksanaan pada hari bursa selama masa berlaku pelaksanaan dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp 1.375,- (seribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) atau harga pelaksanaan baru bila terjadi penyesuaian.

5. Jangka Waktu Waran Seri I

Jangka waktu Waran Seri I adalah 3 (tiga) tahun kalender terhitung sejak tanggal pencatatan Waran Seri I di Bursa, yaitu tanggal 12 September 2007 sampai dengan tanggal 10 September 2010.

6. Pemberitahuan Atas Perubahan Isi Pernyataan Waran Seri I

Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan dapat merubah Pernyataan Penerbitan Waran Seri I, kecuali mengenai jangka waktu pelaksanaan Waran Seri I, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Persetujuan pemegang Waran Seri I yang memiliki lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah Waran Seri I yang beredar;
- b. Perseroan wajib mengumumkan rencana perubahan tersebut dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran yang luas dan satu diantaranya beredar di tempat kedudukan Perseroan. Jika dalam jangka waktu 14 (empatbelas) hari kalender setelah pengumuman tersebut, pemegang Waran Seri I yang mewakili lebih dari 50% (lima puluh persen) tidak menyatakan keberatan secara tertulis atau tidak memberikan tanggapan secara tertulis, maka pemegang Waran Seri I dianggap telah menyetujui rencana perubahan tersebut; dan
- c. Setiap perubahan atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I harus dilakukan dengan akta yang dibuat secara notariil, yang mengikat Perseroan dan Pemegang Waran Seri I sejak akta perubahan dibuat.

7. Periode Perdagangan Waran Seri I

Periode perdagangan Waran Seri I adalah setiap hari bursa, terhitung sejak tanggal pencatatan saham dan Waran Seri I pada Bursa yaitu tanggal 12 September 2007 sampai dengan 4 Hari Bursa sebelum tanggal jatuh tempo yaitu tanggal 6 September 2010 berlaku untuk Pasar Reguler dan Negosiasi dan sampai dengan tanggal 9 September 2010 berlaku untuk Pasar Tunai.

8. Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu Pelaksanaan adalah setiap hari kerja, terhitung 6 (enam) bulan sejak tanggal pencatatan saham dan Waran Seri I di Bursa Efek yaitu tanggal 12 Maret 2008 sampai dengan tanggal 10 September 2010.

Pemegang Waran Seri I dapat melakukan pelaksanaan sebagian dan seluruh warannya menjadi saham baru. Apabila harga pasar saham Perseroan menjadi lebih rendah dari harga pelaksanaan, maka Pemegang Waran Seri I berhak untuk tidak melakukan pelaksanaan warannya menjadi saham baru karena secara teoritis, Waran Seri I yang diterbitkan Perseroan menjadi tidak bernilai. Setelah lewat jangka waktu Pelaksanaan tersebut di atas, setiap Waran Seri I yang belum dilaksanakan akan tidak bernilai dan tidak berlaku untuk keperluan apapun. Dengan demikian, Perseroan tidak lagi memiliki kewajiban untuk menerbitkan saham baru.

9. Prosedur Pelaksanaan Waran Seri I

Prosedur Pelaksanaan Waran Seri I yang diuraikan dibawah ini dapat berubah sebagai akibat diberlakukannya peraturan-peraturan KSEI.

- a. Setiap Pemegang Waran dapat melakukan Pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham baru yang dikeluarkan dari saham portepel Perseroan selama masa berlakunya Pelaksanaan pada jam kerja yang umum berlaku dengan melakukan pembayaran harga pelaksanaannya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang tercantum di dalam Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I;

- b. Pelaksanaan Waran Seri I dapat dilakukan oleh Pemegang Waran Seri I dengan mengajukan permohonan pelaksanaannya kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I;
- c. Pada tanggal Pelaksanaan, Pemegang Waran Seri I yang bermaksud melakukan Pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham baru, wajib menyerahkan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I:
 - Permohonan untuk melakukan Pelaksanaan (selanjutnya disebut "Formulir Pelaksanaan");
 - Surat Kolektif Waran Seri I asli yang akan dilaksanakan (kedua dokumen ini bersama-sama disebut "Dokumen Pelaksanaan");
 - Bukti Pembayaran Harga Pelaksanaan adalah bukti telah dibayarnya Harga Pelaksanaan oleh Pemegang Waran Seri I kepada Perseroan. Atas penyerahan Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I wajib menyerahkan bukti telah diterimanya Dokumen Pelaksanaan ("selanjutnya akan disebut "Bukti Penerimaan Dokumen Pelaksanaan");
- d. Dokumen Pelaksanaan yang diterima oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I, tidak dapat dibatalkan dan ditarik kembali;
- e. Pemegang Waran Seri I yang tidak menyerahkan Dokumen Pelaksanaan selama masa berlaku Pelaksanaan tidak berhak lagi melaksanakan hak Pelaksanaannya menjadi saham;
- f. Dalam jangka waktu 1 (satu) hari kerja setelah Pengelola Administrasi Waran Seri I menerima Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I melakukan penelitian terhadap keabsahan Waran Seri I, Bukti Pembayaran Harga Pelaksanaan serta kebenaran tentang terdaptarnya Pemegang Waran Seri I dalam Daftar Pemegang Waran Seri I. Pada hari yang sama Pengelola Administrasi Waran Seri I meminta persetujuan kepada Perseroan mengenai dapat atau tidaknya Waran Seri I dilaksanakan dan Perseroan pada hari kerja berikutnya harus telah memberikan persetujuan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I mengenai hal-hal tersebut di atas. Dalam waktu 3 (tiga) hari kerja setelah tanggal penerimaan Dokumen Pelaksanaan, Pengelola Administrasi Waran Seri I memberikan konfirmasi kepada Pemegang Waran Seri I mengenai diterima atau tidaknya permohonan untuk pelaksanaan. Selambat-lambatnya 4 (empat) hari kerja setelah Pengelola Administrasi Waran Seri I menerima persetujuan dari Perseroan, maka Pemegang Waran Seri I dapat menukarkan Bukti Penerimaan Dokumen Pelaksanaan dengan Saham Hasil Pelaksanaan kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I, dan Pengelola Administrasi Waran Seri I wajib menyerahkan Saham Hasil Pelaksanaan kepada Pemegang Waran Seri I;
- g. Saham hasil Pelaksanaan yang dimiliki oleh pemegangnya yang sah memiliki hak yang sama dan sederajat dengan saham lainnya yang telah dikeluarkan oleh Perseroan; dan
- h. Perseroan berkewajiban untuk menanggung segala biaya sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham baru dan pencatatan saham hasil Pelaksanaan pada Bursa.

10. Pembayaran Harga Pelaksanaan Waran Seri I

Pemegang Waran Seri I yang akan melaksanakan Pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham dapat melakukan pembayaran harga pelaksanaan dengan cek, bilyet giro, bank transfer, pemindahbukuan, ataupun setoran tunai (*in good funds*) kepada rekening Perseroan pada:

Bank Mega - Cabang Kebon Jeruk
A/C No. 01.018.0011.017390
Atas Nama : PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Dalam hal ini, semua biaya bank yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan Waran Seri I menjadi saham ini, menjadi tanggungan Pemegang Waran Seri I.

11. Penyesuaian Harga Pelaksanaan dan Jumlah Waran Seri I

Harga Pelaksanaan Waran Seri I adalah sebesar Rp 1.375,- (seribu tiga ratus tujuh puluh lima Rupiah) setiap saham. Apabila Perseroan melakukan tindakan-tindakan yang mengakibatkan perubahan jumlah modal, harga pelaksanaan dan jumlah Waran Seri I, sehingga Waran Seri I dapat mengalami perubahan dimana harga pelaksanaan baru dan jumlah Waran Seri I baru dapat menjadi pecahan. Dalam hal ini, Perseroan akan melakukan pembulatan kebawah.

Harga Pelaksanaan dan jumlah Waran Seri I akan mengalami penyesuaian apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

- a. Perubahan nilai nominal saham Perseroan karena penggabungan, peleburan, konversi atau pemecahan (*stock split*), maka:

$$\text{Harga Pelaksanaan baru} = \frac{\text{harga nominal baru setiap saham}}{\text{harga nominal lama setiap saham}} \times A$$

$$\text{Jumlah Waran Seri I baru} = \frac{\text{harga nominal lama setiap saham}}{\text{harga nominal baru setiap saham}} \times B$$

A = Harga Pelaksanaan Waran Seri I yang lama

B = Jumlah awal Waran Seri I yang beredar

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat pengumuman hasil RUPSLB sehubungan dengan penggabungan, peleburan atau pemecahan (*stock split*) dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran yang luas.

- b. Pembagian saham bonus atau saham dividen, konversi atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham, maka:

$$\text{Harga Pelaksanaan baru} = \frac{A}{(A + B)} \times X$$

$$\text{Jumlah Waran Seri I baru} = \frac{(A + B)}{A} \times Y$$

A = Jumlah saham yang disetor penuh dan beredar sebelum pembagian saham bonus atau saham dividen

B = Jumlah saham baru yang disetor penuh dan beredar yang merupakan hasil pembagian bonus atau saham dividen

X = Harga Pelaksanaan Waran Seri I yang lama

Y = Jumlah awal Waran Seri I yang beredar

Penyesuaian tersebut mulai berlaku pada saat saham bonus atau saham dividen mulai berlaku efektif yang akan diumumkan di dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran yang luas.

- c. Pengeluaran saham baru atau efek-efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham dengan cara penawaran umum terbatas.

$$\text{Harga Pelaksanaan baru} = \frac{(C - D)}{C} \times X$$

$$\text{Jumlah Waran Seri I baru} = \frac{C}{(C - D)} \times Y$$

C = Harga pasar saham sebelum pengeluaran pengumuman PUT.

X = Harga Pelaksanaan Waran Seri I yang lama

Y = Jumlah awal Waran Seri I yang beredar

D = Harga teoritis *right* untuk 1 (satu) saham yang dihitung dengan formula :

$$D = \frac{(C - F)}{(G + 1)}$$

F = Harga pembelian 1 (satu) saham berdasarkan HMETD

G = Jumlah saham yang diperlukan untuk memesan tambahan 1 (satu) saham dengan HMETD

Penyesuaian ini berlaku efektif 1 (satu) hari kerja setelah tanggal penjatahan pemesanan saham dalam rangka PUT.

Penyesuaian harga dan jumlah Waran Seri I tersebut di atas harus dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, khususnya bahwa harga pelaksanaan Waran Seri I tidak boleh kurang dari harga nominal saham.

12. Status Waran Seri I

Waran Seri I yang akan diterbitkan merupakan Waran Seri I Atas Nama yang dapat diperdagangkan selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencatatannya di Bursa Efek. Waran Seri I akan memiliki nomor urut dan ditandatangani sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Surat Kolektif Waran Seri I adalah surat yang dikeluarkan Perseroan yang membuktikan bukti kepemilikan dan 1 (satu) Waran Seri I atau lebih yang dimiliki oleh Pemegang Waran Seri I dimana harus disebutkan jumlah Waran Seri I yang bersangkutan.

Pemegang Waran Seri I tidak memiliki hak untuk mengikuti RUPS Perseroan dan tidak berhak menerima dividen dalam bentuk apapun serta hak-hak lain yang terkait dalam saham biasa Perseroan.

13. Status Saham Hasil Pelaksanaan Waran Seri I

Saham Hasil Pelaksanaan yang dikeluarkan dari portepel Perseroan atas Pelaksanaan Waran Seri I diperlakukan sebagai saham yang telah disetor penuh dan merupakan bagian dari dan sederajat modal disetor Perseroan serta memberi hak kepada pemegangnya yang sah, hak yang sama dengan pemegang saham Perseroan lainnya sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

14. Daftar Pemegang Waran Seri I

Pengelola Administrasi Waran Seri I telah ditunjuk Perseroan untuk melakukan pencatatan Daftar Pemegang Waran Seri I serta hal-hal yang dianggap perlu.

Pengelola Administrasi Waran Seri I juga bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I dalam kaitannya dengan transaksi perdagangan Waran Seri I di Bursa yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk diantaranya pelaksanaan hak Waran Seri I untuk kepentingan Perseroan.

15. Pengelolaan Administrasi Waran Seri I

Berdasarkan Akta No. 145 tanggal 26 Juli 2007, yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Perseroan telah menunjuk Pengelola Administrasi Waran Seri I yaitu:

PT EDI Indonesia

Wisma SMR, Lantai 10

Jl. Yos Sudarso Kav. 89

Jakarta 14350

Telepon : (62-21) 651 5130

Faksimili : (62-21) 651 5131

Dalam hal ini, Pengelola Administrasi Waran Seri I bertugas untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I sehubungan dengan transaksi perdagangan Waran Seri I di Bursa yang mencakup pengalihan dan pencatatan hasil transaksi termasuk diantaranya pelaksanaan hak Waran Seri I demi kepentingan Perseroan.

16. Pengalihan Hak atas Waran Seri I

Pemegang Waran Seri I dapat mengalihkan hak atas Waran Seri I dengan melakukan jual beli, hibah dan warisan. Dengan melakukan jual beli di Bursa, setiap orang dapat memperoleh hak atas Waran Seri I dan didaftarkan sebagai pemegang Waran Seri I dengan mengajukan bukti-bukti yang sah mengenai hak yang diperolehnya dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Setiap orang yang memperoleh hak atas Waran Seri I karena hibah maupun warisan akibat kematian seorang pemegang Waran Seri I yang mengakibatkan pengalihan kepemilikan Waran Seri I menurut hukum, dapat mengajukan permohonan secara tertulis kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I yang bertindak untuk dan atas nama Perseroan, untuk didaftarkan sebagai pemegang Waran Seri I dengan mengajukan bukti-bukti haknya dengan membayar biaya lainnya yang dikeluarkan untuk pengalihan Waran Seri I sebagaimana yang disyaratkan oleh Perseroan.

Apabila Waran Seri I dikarenakan hal-hal tersebut di atas menjadi milik beberapa orang dan/atau badan hukum, maka kepada orang atau badan hukum yang memiliki secara bersama-sama tersebut berkewajiban untuk menunjuk secara tertulis, seorang diantara mereka sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil tersebut yang akan dimasukkan ke dalam Daftar Pemegang Waran Seri I dan wakil ini dianggap sebagai pemegang yang sah dan berhak melaksanakan dan mempergunakan semua hak yang diberikan kepada pemegang Waran Seri I.

Perseroan bertanggung jawab untuk menerbitkan Surat Kolektif Waran Seri I yang baru karena terjadinya peristiwa hukum pewarisan dan Perseroan menyerahkan Surat Kolektif Waran Seri I kepada ahli waris yang bersangkutan.

Pendaftaran oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I hanya dapat dilakukan apabila telah menerima dokumen pendukung dengan baik dan disetujui oleh Perseroan dan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendaftaran peralihan Waran Seri I hanya dapat dilakukan oleh Perseroan melalui Pengelola Administrasi Waran Seri I yang akan bertindak untuk dan atas nama Perseroan dengan memberikan catatan mengenai peralihan hak tersebut di dalam Daftar Pemegang Waran Seri I berdasarkan surat-surat yang cukup membuktikan mengenai pengalihan hak Waran Seri I tersebut termasuk bukti akta hibah, yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dan telah disetujui oleh Direksi Perseroan dengan memperhatikan Peraturan Pasar Modal.

Pemberian dan/atau peralihan Waran Seri I karena peristiwa hukum (warisan) harus dicatat dalam Daftar Pemegang Waran Seri I maupun pada Surat Kolektif Waran Seri I yang bersangkutan.

Pemberian dan/atau peralihan hak Waran Seri I mulai berlaku setelah pendaftaran dan peralihan tersebut tercatat dalam Daftar Pemegang Waran Seri I.

17. Penggantian Surat Kolektif Waran Seri I

Jika Surat Kolektif Waran Seri I rusak atau tidak dapat dipakai lagi atau karena sebab lain yang ditetapkan oleh Perseroan atas permintaan tertulis dari Pemegang Waran Seri I kepada Pengelola Administrasi Waran Seri I, maka Pengelola Administrasi Waran Seri I akan memberikan pengganti Surat Kolektif Waran Seri I yang baru menggantikan Surat Kolektif Waran Seri I yang tidak dapat dipakai lagi tersebut, sedangkan Surat Kolektif Waran Seri I asli tersebut harus dikembalikan kepada Perseroan.

Jika Surat Kolektif Waran Seri I asli hilang atau musnah, maka akan diterbitkan untuk Surat Kolektif Waran Seri I asli tersebut akan diterbitkan Surat Kolektif Waran Seri I yang baru dengan terlebih dahulu menyerahkan bukti-bukti yang cukup dengan jaminan-jaminan yang dianggap perlu oleh Pengelola Administrasi Waran Seri I dan diumumkan di Bursa Efek dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal. Perseroan dan/atau Pengelola Administrasi Waran Seri I berhak untuk menetapkan dan menerima jaminan-jaminan tentang pembuktian dan penggantian kerugian kepada pihak yang meminta pengeluaran penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang dianggap perlu untuk mencegah kerugian yang akan diderita Perseroan.

Semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran penggantian Surat Kolektif Waran Seri I yang hilang atau rusak ditanggung dan dibayar oleh mereka yang meminta pengeluaran pengganti Surat Kolektif Waran Seri I tersebut.

Surat Kolektif Waran Seri I asli yang telah dikeluarkan penggantinya tersebut tidak berlaku lagi.

Perseroan berkewajiban menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Bapepam-LK mengenai setiap penggantian surat Kolektif Waran Seri I yang hilang atau rusak.

Setelah lewat jangka waktu Waran Seri I, maka setiap Waran Seri I yang belum dilaksanakan tidak akan berlaku lagi untuk kepentingan apapun juga.

18. Penggabungan, Peleburan dan Likuidasi

Jika pada masa berlaku Pelaksanaan, Perseroan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain, maka perusahaan yang menerima penggabungan Perseroan atau perusahaan yang merupakan hasil peleburan dengan Perseroan berkewajiban untuk bertanggung jawab dan tunduk kepada syarat-syarat dan ketentuan Waran Seri I yang berlaku.

Apabila Perseroan dilikuidasi atau dibubarkan, para Pemegang Waran Seri I yang belum melakukan pelaksanaan atas warannya akan diberikan kesempatan untuk melakukan pelaksanaan warannya sampai dengan tanggal yang ditetapkan kemudian oleh Perseroan.

19. Hukum yang Berlaku

Seluruh perjanjian sehubungan dengan Waran Seri I ini berada dan tunduk di bawah hukum yang berlaku di negara Republik Indonesia.

XX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SBHMETD

Prospektus dan SBHMETD akan tersedia untuk para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS tanggal 10 September 2007 pukul 16.00 di BAE Perseroan:

Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia

Wisma SMR, Lantai 10

Jl. Yos Sudarso Kav. 89

Jakarta 14350

Telepon : (62-21) 651 5130

Faksimili : (62-21) 651 5131

Corporate Center

Wisma Bakrie 2, Lantai 15

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2

Jakarta 12920

Telepon : (62-21) 252 1286 - 88

Faksimili : (62-21) 252 1252

E-mail: jakarta@bakriesumatera.com

Apabila sampai dengan tanggal 18 September 2007 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 10 September 2007 belum menerima atau mengambil Prospektus dan SBHMETD dan tidak menghubungi BAE, maka seluruh risiko kerugian bukan menjadi tanggung jawab BAE ataupun Perseroan, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.